

FROM TRIALS TO TRIUMPH



ELLEN G. WHITE

Dari Percobaan Menuju Kemenangan

Ellen G. White

1984

**Hak Cipta © 2017
Ellen G. White Estate, Inc.**

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web Ellen G. White Estate.

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, dia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi Ellen G. White Estate di mail@whiteestate.org. Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

Sebuah ringkasan dari Kisah Para Rasul

Pemadatan ini bukan merupakan parafrase. Kata-kata penulis tetap dipertahankan, kecuali jika diperlukan untuk mengganti kata benda dengan kata ganti untuk menghindari kebingungan, mengubah bentuk kata kerja untuk mempertahankan makna dan kesinambungan, atau menambahkan kata atau frasa agar kalimat dapat dibaca dengan lebih lancar.

Isi

Informasi tentang Buku ini.....	i
Mengapa Anda Harus Membaca Buku Ini	x
Bab 1-Tujuan Allah bagi Gereja-Nya.....	11
Bab 2-Pelatihan Dua Belas.....	14
Tidak Ada "Tembok" Antara Orang Yahudi dan Bukan Yahudi	14
Apa yang Dicapai oleh Roh Kudus	16
Bab 3-Kabar Baik untuk Disebarkan ke Mana Saja	17
Senjata yang Berhasil dalam Peperangan Besar	18
Kedatangan Kristus yang Kedua Kalinya - Pengharapan Gereja	20
Bab 4-Pentakosta: Para Rasul Memulai Pekerjaan Mereka	21
Bagaimana Roh Kudus Turun ke Atas Para Rasul	22
Apa yang Dicapai oleh Karunia Bahasa Roh yang Asli	23
Keyakinan Bahwa Yesus adalah Mesias yang Sebenarnya	23
Ribuan Orang di Yerusalem Menjadi Muallaf	25
Bab 5-Karunia Roh Adalah untuk Kita	27
Tuhan Tidak Membatasi Karunia-Nya	28
Hujan Awal dan Hujan Akhir.....	30
Bab 6-Petrus dan Yohanes Dilarang Melakukan Pekerjaan Kristus	31
Kesalahan Sejati Orang Yahudi Terungkap	32
Dosa yang Lebih Buruk dari Penyaliban Kristus yang Pertama..	33
Karunia Ilahi berupa Keberanian Suci.....	35
Bab 7-Suami dan Istri yang Tidak Jujur Dihukum.....	37
Mengapa Ini Merupakan Manifestasi dari Murka Allah?	38
Bab 8-Petrus dan Yohanes Dibebaskan dari Penjara.....	40
Perintah Allah adalah yang Utama	41
Keberanian Peter yang Luar Biasa	42
Di Dunia Kita Mengalami Kesulitan.....	43
Bab 9-Mengapa Ketujuh Diaken Dipilih.....	45
Hasil dari Rencana Baru Ini	46
Setiap Orang Percaya Memiliki Karunia Roh yang Istimewa	47
Sebuah Rencana Organisasi yang Indah.....	48
Bab 10-Teofanus, Martir Pertama bagi Kristus.....	49
Pancaran Cahaya Kudus Menyinari Wajah Stephen	50
Kemartiran Stefanus Meninggalkan Kesan yang Mendalam.....	51

Bab 11-Injil Menjangkau Samaria dan Etiopia	52	
Nikodemus Tidak Lagi Waspada dan Bertanya	53	
Pembaptisan Orang Pertama dari Afrika.....	54	
Malaikat Masih Memandu Langkah Kaki Manusia	55	
Pasal 12-Dari Saulus sampai Paulus: Penganiaya menjadi Murid ..	57	
Cahaya yang Terlalu Mulia untuk Ditanggung oleh Mata Manusia		58
Saulus di Bawah Hukuman	59	
Dalam Pengasingan yang Sepi	60	
Pasal 13-Bagaimana Allah Mendidik Paulus	63	
"Universitas" Paulus di Padang Pasir.....	64	
Mantan Penganiaya Dianiaya.....	65	
Bab 14-Injil yang Dibawa kepada Bangsa-bangsa Lain.....	67	
Manusia yang Lemah dan Tergoda Adalah Para Utusan	68	
Petrus Merasa Ini adalah Perintah yang Mencoba.....	69	
Peter Menyampaikan Masalah di Hadapan Rekan-rekannya	71	
Bab 15-Seorang Malaikat Membebaskan Petrus dari Penjara	73	
Tuhan Menjawab Doa Umat-Nya yang Tak Henti-hentinya.....	74	
Petrus Akhirnya Menyadari Bahwa Dia Bebas	75	
Raja Herodes Dipukul oleh Malaikat	76	
Apa yang Malaikat Lakukan Hari Ini.....	77	
Bab 16-Keberhasilan yang dramatis di Antiokhia	79	
Nama Indah yang Diberikan Allah kepada Orang-orang Percaya	80	
Makna Penahbisan Injil.....	81	
Tuhan Mengakui dan Menghormati Organisasi Gereja	82	
Bab 17-Para Pemberita Injil.....	84	
Paulus dan Markus Kemudian Berdamai	85	
Paulus Berbicara dengan Jelas	86	
Orang-orang Bukan Yahudi Melihat Terang.....	87	
Bab 18-Para Rasul Dianiaya Sekaligus Dipuja .	89	Kegembiraan di
Listra	90	
Orang Yahudi Menghasut Orang Banyak untuk Merajam Paulus	91	
Instruksi dan Pengorganisasian Penting untuk Sukses.....	93	
Bab 19-Masalah-Masalah Pelik yang Diselesaikan oleh Roh Kudus	94	
Sidang Raya Gereja Pertama.....	95	
Bagaimana Roh Kudus Memimpin Konsili	96	
Masalah di Yerusalem.....	97	
Bab 20-Rahasia Paulus: Tinggikanlah Salib	100	
Bagaimana Dua Wanita Melatih Seorang Hamba Tuhan.....	101	

Salib dan Kebenaran oleh Iman	102
Bab 21-Malaikat-Malaikat Membuka Penjara Filipi.....	104
Orang Banyak yang Hiruk Pikuk	105
Seorang Sipir Penjara yang Kejam Bertobat.....	106
Pihak Berwenang Meminta Maaf.....	107
Teladan Paulus Menjadi Pengaruh yang Abadi.....	107
Bab 22-Kebangunan Rohani dan Kerusakan di Tesalonika.....	109
Paulus Menceritakan Kisah Pertobatannya	111
Pasal 23-Paulus Berkhotbah di Berea dan Athena	114
Kota Besar Paganisme	115
Orasi Paulus yang Mengesankan di Bukit Mars	116
Para Filsuf Besar Menolak Injil	117
Kebenaran Harus Diajarkan dengan Bijaksana.....	118
Bab 24-Mengkhotbahkan Kuasa Salib di Korintus.....	120
Satu Objek yang Paling Menarik	121
Lagi-lagi Orang Yahudi Menolak Injil	122
Paul Diserang dengan Pahit.....	123
Prokonsul Romawi Menolak Menjadi Penipu Orang Yahudi ...	124
Bab 25-Dua Surat Penting untuk Jemaat di Tesalonika	126
Di Mana Orang Mati?	127
Tanda-tanda Kedatangan Kristus	128
Apakah Paulus Berharap untuk Hidup untuk Melihat Kristus Datang Kembali?.....	130
Bab 26-Politik Gereja di Korintus	132
Bagaimana Paulus Menangani Amoralitas Seksual	133
Surat kepada jemaat di Korintus Tepat pada Waktunya.....	134
Bahaya Mencoba Melakukannya Sendiri.....	136
Bab 27-Buku-buku Sihir Dibakar	137
Roh Kudus Menghasilkan Buah di dalam Diri Orang Percaya .	138
Pertempuran Antara Kristus dan Iblis di Efesus	139
Mengapa Buku-buku Setan Dibakar	140
Bab 28-Kerusuhan Pengrajin Perak di Efesus	142
Sang Rasul Bersemangat Membela Kebenaran di Hadapan Orang Banyak .	143
Paulus Menanggung Perlawanan dari Musuh dan Desersi Teman	144
Bab 29-Tuntutan Hukum dan Kelonggaran Seksual Ditantang	146
Sifat dari Inspirasi Seorang Nabi	147
Bagaimana Menangani Tuntutan Hukum di Antara Anggota Gereja	

.....	148
Bagaimana Menjalani Kehidupan yang Murni di Tengah Lautan Kenajisan	
.....	149

Daftar Isi

vii

Bab 30-Paulus Memperkuat Gereja untuk Selama-lamanya	151
Perlombaan di Mana Semua Orang Bisa Menang	152
Pentingnya Cinta	154
Kebangkitan Mengklarifikasi Semua Kebenaran Kitab Suci	155
Bab 31-Korintus Menerima Nasihat Paulus	157
Sukacita Paulus atas Pertobatan Mereka	158
Karier yang Paling Indah yang Mungkin Terjadi	159
Salib Menggenapi Pertobatan Sejati	161
Bab 32-Sukacita Memberi Secara Bebas.....	163
Haruskah Pengikut Kristus Memberi Lebih Sedikit?	164
Berkah dalam Persembahan Syukur	165
Mengapa Pemberian Orang Miskin Sangat Berharga.....	166
Bab 33-Bekerja di Bawah Kesulitan Besar	168
Priskila dan Aquila Memberi Semangat kepada Paulus	169
Sebuah Saran untuk Para Pelayan Injil Modern	170
Beban Hati yang Dipikul oleh Para Hamba Kristus	172
Bab 34-Sukacita Bekerja Bersama Kristus.....	174
Kasih Kristus adalah Motivasi yang Lebih Besar daripada Uang	175
Lebih Dekat dengan Masyarakat	176
Bahaya Bisnis Sampingan.....	176
Bab 35-Rencana Khusus Allah bagi Orang Yahudi	179
Mereka yang Jatuh Bisa Bangkit Lagi	180
Semua Orang yang Percaya Adalah Israel Sejati.....	181
Apa yang Dibutuhkan untuk Membangkitkan Orang-orang Yahudi yang Tulus	182
Bab 36-Surat Paulus yang Tak Lekang oleh Waktu kepada Jemaat di Galatia	
.....	183
Mengapa Paulus Begitu Mendadak	184
Sukses Menghadiri Surat.....	184
Bab 37-Perjalanan Perpisahan Paulus ke Yerusalem	186
Pertemuan Perpisahan Sabtu Malam	187
Roh Kudus Menggerakkan Paulus untuk Mengucapkan Selamat Tinggal	
.....	188
Paulus Tidak Akan Menjauh dari Tugasnya.....	189
Bab 38-Saudara-saudara Paulus Memberi Nasihat yang Buruk	191

Saudara-saudara Terkemuka Terus Melukai Pelayanan Paulus	192
Nasihat untuk Berkompromi Berujung pada Bencana	193
Kebencian yang Ditunjukkan kepada Kristus Berulang Terhadap Paulus	194
Kedengkian yang Tidak Masuk Akal dari Musuh-musuh Paulus	195
Kemarahan terhadap Eksklusivisme.....	196
Paulus di Hadapan Pengadilan Hukum.....	196

Keponakan Paulus Menggagalkan Plot.....	198
Menambahkan Kejahatan pada Kejahatan	199
Bab 39-Pengadilan Paulus di Kaisarea.....	201
Felix dan Drusilla Mendengar Kabar Baik yang Luar Biasa.....	202
Felix dan Istrinya Menolak Kesempatan Emas Mereka.....	203
Bab 40-Paulus Mengajukan Banding kepada Kaisar	205
Mereka yang Melayani Tuhan Membutuhkan Keberanian yang Teguh	206
Bab 41-Raja yang Menolak Salib	207
Paulus Tidak Gentar dengan Kemegahan Duniawi	208
Orang-orang "Hebat" di Dunia Menolak Salib	209
Bab 42-Paulus Menderita Kapal Karam di Tengah Badai	210
Nasihat Paulus yang Diilhami Ditolak	211
Bencana pada Kapal.....	212
Para Tahanan Akan Dibunuh	213
Bab 43-Paulus di Roma: Penginjil Kota Besar yang Dibelenggu .	215
Paulus, yang Dibelenggu, Menasihati Orang-orang Yahudi.....	216
Agama Itu Praktis dan Penuh Pengalaman.....	217
Sebagai Tahanan, Paulus Memiliki Pengaruh yang Lebih Kuat	218
Kisah Indah tentang Onesimus Sang Budak	219
Bab 44-Paulus Memenangkan Para Petobat di Istana Kaisar.....	222
Penderitaan Paulus Tidak Menghalangi Injil	223
Tidak Ada Alasan untuk Tidak Bersaksi Bagi Kristus	224
Bab 45-Surat-Surat yang Ditulis Paulus dari Roma	225
Kristus, Sang Pencipta	226
Cara Memutus Rantai Kebiasaan	227
Kepada jemaat di Filipi: Bagaimana Kesempurnaan Dicapai ...	228
Motif Sejati yang Menuntun pada Kesempurnaan	230
Bab 46-Paulus Bebas Sekali Lagi	231
Interval Terakhir Kebebasan Paulus	232
Bab 47-Penangkapan dan Pemenjaraan Terakhir Paulus	233

Bab 48-Paulus Sekali Lagi di Hadapan Nero.....	235
Nero Mendengar Panggilan Terakhir dari Tuhan.....	236
Bab 49-Paulus Mencerahkan Isi Hatinya dalam Surat Terakhirnya	238
Anugerah Memperbesar Kapabilitas Menteri	239
Panggilan Timotius untuk Berkhutbah.....	240
Bagaimana Para Menteri Dapat Menjadi Alat Iblis	240
Obat Sejati untuk Kejahatan Sosial.....	241
Bab 50-Paulus Mati untuk Orang yang Mati untuk Dia.....	243

Daftar isi

ix

Mengapa Paulus Tidak Takut.....	244
Pasal 51-Anas Petrus, Gembala yang Setia	246
Kesabaran Kristus Terhadap Petrus Adalah Sebuah Pelajaran..	247
Buah yang Dihasilkan oleh Kasih Kebenaran	248
Kewajiban Kita kepada Pemerintah	249
Gembala-gembala di Bawah Harus Waspada	250
Bab 52-Petrus Disalibkan di Roma	252
Mengatasi Setiap Kesalahan dengan Kasih Karunia	253
Mengapa Petrus Yakin akan Kebenaran Injil	254
Iman Petrus kepada Kedatangan Kristus yang Kedua Kali	254
Bab 53-Yohanes, Murid yang Terkasih.....	256
Kristus Hanya Menginginkan Penyerahan Diri yang Bersedia..	257
Yohanes Mempelajari Pelajarannya dengan Baik	258
Bab 54-Yohanes, Saksi yang Setia bagi Kristus.....	259
Sebuah Perubahan Tragis Terjadi pada Gereja Mula-Mula.....	260
Cinta Sejati, Hadiah Terbaik yang Dapat Diberikan Tuhan Kepada Kita	261
Yohanes Melihat Bahaya yang Mengancam Gereja.....	262
Bab 55-Rahasia Pengudusan Yohanes yang Sejati.....	264
Pengudusan Sejati Adalah Sebuah Pekerjaan Seumur Hidup....	265
Keyakinan Adalah Kunci untuk Mengatasi.....	266
Bab 56-Yohanes Diasingkan ke Pulau Patmos yang Sunyi.....	269
Terselamatkan dari Minyak yang Mendidih	270
Yohanes Bahagia dalam Pengasingannya.....	270
Cobaan Sepadan dengan Rasa Sakit yang Dihasilkannya.....	271
Bab 57-Yohanes Melihat Penglihatan-penglihatan Wahyu.....	273
Wahyu Datang Saat Dibutuhkan	274
Murid yang Tulus Dapat Memahami Wahyu.....	275
Kristus Memelihara Gereja-Nya Saat Ini	276
Ketika Umat Allah Akan Menjadi Mayoritas.....	277

Bab 58-Masa Depan yang Gemilang Ada di Hadapan Kita	279
Bagaimana Kami Membantu Pembangunan.....	281
Tidak Ada yang Dapat Menghentikan Kemenangan Kebenaran	282

Mengapa Anda Harus Membaca Buku Ini

Kitab Kisah Para Rasul ditulis oleh "tabib yang dikasihi," Lukas, seorang petobat bukan Yahudi. Dalam kitab ini, Allah dengan jelas menunjukkan bahwa gereja di setiap zaman akan mengalami kehadiran Roh yang sama yang datang dengan kuasa pada hari Pentakosta dan mengobarkan berita Injil menjadi api.

Penutup kitab Kisah Para Rasul yang begitu tiba-tiba dengan sengaja menunjukkan bahwa kisah yang mendebarkan ini belum selesai. Kisah-kisah yang dicatat dalam kitab yang penuh dengan komentar ini dalam arti yang sebenarnya adalah perbuatan-perbuatan Roh. Pada hari Pentakosta, para murid yang sedang berdoa dipenuhi oleh Roh Kudus dan memberitakan Injil dengan penuh kuasa. Ketika gereja mengalami penderitaan yang hebat di tangan para penganiaya Romawi dan Yahudi, Roh Kuduslah yang menopang orang-orang percaya dan menjaga mereka dari kesesatan.

Masa depan akan menyaksikan pencurahan kuasa rohani yang melebihi Pentakosta. Pekerjaan Injil tidak akan ditutup dengan pernyataan kuasa Roh Kudus yang lebih rendah daripada yang menandai permulaannya.

Adalah harapan dan doa kami agar Anda, para pembaca, dapat berpartisipasi dalam peragaan kembali adegan-adegan mulia gereja mula-mula ini dan dipelihara dari pemalsuan-pemalsuan halus dari musuh-musuh jiwa.

Penerbit.

Bab 1-Tujuan Allah bagi Gereja-Nya

[6]

[7]

Gereja adalah lembaga yang ditunjuk Tuhan untuk keselamatan manusia. Misinya adalah untuk membawa Injil ke seluruh dunia. Melalui gereja pada akhirnya akan dinyatakan, bahkan kepada "pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di udara," pernyataan kasih Allah yang terakhir dan penuh. [Efesus 3:10](#).

Banyak dan luar biasa janji-janji dalam Alkitab mengenai gereja. "Rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa." "Aku akan memelihara engkau dan memberikan engkau menjadi perjanjian bagi umat-Ku, untuk menegakkan bumi, untuk mewarisi tanah pusaka yang sunyi sepi, supaya engkau dapat berkata kepada orang-orang tawanan: "Keluarlah!" dan kepada orang-orang yang berada dalam kegelapan: "Tunjukkanlah dirimu!" "Dapatkah seorang perempuan melupakan anaknya yang menyusu, sehingga ia tidak menaruh belas kasihan kepada anak yang ada dalam kandungannya? Ya, mereka mungkin lupa, tetapi Aku tidak akan melupakan Engkau." [Yesaya 56:7; 49:8, 9, 15](#).

Gereja adalah benteng Allah, kota perlindungan-Nya, yang Ia pegang di tengah dunia yang memberontak. Setiap pengkhianatan terhadap gereja adalah pengkhianatan terhadap Dia yang telah membeli umat manusia dengan darah Anak-Nya yang tunggal. Sejak awal, jiwa-jiwa yang setia telah membentuk gereja. Di setiap zaman, para penjaga Tuhan telah memberikan kesaksian yang setia kepada generasi di mana mereka hidup. Allah telah mengutus para malaikat-Nya untuk melayani gereja-Nya, dan pintu-pintu neraka tidak dapat untuk menang melawan umat-Nya. Tidak ada satu pun kekuatan lawan yang bangkit untuk melawan pekerjaan-Nya, yang tidak diramalkan oleh Allah. Dia tidak meninggalkan Gereja-Nya ditinggalkan, tetapi telah menelusuri dalam pernyataan-pernyataan kenabian apa yang akan terjadi. Semua tujuan-Nya akan digenapi. Kebenaran diilhami dan dijaga oleh Allah, dan kebenaran itu akan menang atas semua perlawanan.

Meskipun terlihat lemah dan cacat, gereja adalah satu-satunya objek di mana Allah memberikan penghargaan tertinggi-Nya. Gereja adalah teater kasih karunia-Nya, di mana Ia berkenan menyatakan kuasa-Nya untuk mengubah hati.

Kerajaan-kerajaan duniawi memerintah dengan kekuatan fisik, tetapi dari kerajaan Kristus, semua alat pemaksaan dibuang. Kerajaan ini adalah

untuk mengangkat dan memuliakan umat manusia. Gereja Tuhan dipenuhi dengan beragam karunia dan diberkahi dengan Roh Kudus.

Sejak awal, Tuhan telah bekerja melalui umat-Nya untuk membawa berkat bagi dunia. Bagi bangsa Mesir kuno, Allah menjadikan Yusuf sebagai sumber kehidupan. Melalui dia, seluruh bangsa itu dipelihara. Melalui Daniel, Allah menyelamatkan kehidupan semua orang bijak di Babel. Penyelamatan-penyelamatan ini menggambarkan berkat-berkat rohani yang ditawarkan kepada dunia melalui Allah yang disembah oleh Yusuf dan Daniel. Setiap orang yang mau menyatakan kasih Kristus kepada dunia adalah pekerja Allah yang memberkati umat manusia.

Allah menghendaki Israel menjadi sumbu keselamatan bagi dunia. Bangsa-bangsa di dunia telah kehilangan pengenalan akan Allah. Mereka pernah mengenal Dia, tetapi karena "mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah dan tidak mengucap syukur, tetapi menjadi sia-sia dalam angan-angan mereka, ... hati mereka yang bodoh telah menjadi gelap." [Roma 1:21](#). Namun, Allah tidak menghapuskan mereka. Dia bermaksud memberi mereka kesempatan untuk mengenal-Nya melalui umat pilihan-Nya. Melalui pelayanan pengorbanan, Kristus akan ditinggikan, dan semua orang yang memandang kepada-Nya akan hidup. Seluruh sistem tipe dan simbol adalah nubuat Injil yang dipadatkan.

Namun, bangsa Israel melupakan Tuhan dan gagal memenuhi janji mereka.

[11] misi suci. Semua kelebihan mereka digunakan untuk memuliakan diri mereka sendiri. Mereka menutup diri dari dunia untuk menghindari godaan. Mereka merampas pelayanan kepada Allah, dan teladan kudus dari sesama mereka.

Para imam dan penguasa menjadi puas dengan agama yang legal. Mereka mengira bahwa kebenaran mereka sendiri sudah cukup. Kehendak baik Allah kepada manusia tidak mereka terima sebagai sesuatu yang terpisah dari diri mereka sendiri, tetapi mereka mengaitkannya dengan jasa mereka sendiri karena perbuatan baik mereka. Iman yang bekerja berdasarkan kasih tidak mendapat tempat di dalam agama orang Farisi.

Tentang Israel, Tuhan menyatakan: "Aku telah menanam engkau sebagai pohon anggur yang mulia, benih yang baik, tetapi bagaimana engkau menjadi tanaman yang buruk, pohon anggur yang asing?" [Yeremia 2:21](#).

"Sebab kebun anggur TUHAN semesta alam adalah kaum Israel, dan orang-orang Yehuda adalah tanaman-Nya yang menyenangkan; Ia mengharapkan penghakiman, tetapi yang dilihat-Nya penindasan; Ia mengharapkan keadilan, tetapi yang dilihat-Nya seruan." "Orang sakit tidak kamu kuatkan, dan orang yang sakit tidak kamu sembuhkan.

yang sakit, dan yang patah kamu ikat, dan yang terbang kamu bawa kembali, dan yang hilang kamu cari, tetapi dengan kekerasan dan kekejaman kamu memerintah mereka." [Yesaya 5:7](#); [Yehezkiel 34:4](#).

Juruselamat berbalik dari para pemimpin Yahudi untuk mempercayakan kepada orang lain hak-hak istimewa yang telah mereka salahgunakan dan pekerjaan yang telah mereka remehkan. Kemuliaan Allah harus dinyatakan; kerajaan-Nya harus ditegakkan. Para murid dipanggil untuk melakukan pekerjaan yang telah gagal dilakukan oleh para pemimpin Yahudi.

[12]

Bab 2-Pelatihan Dua Belas

Untuk melaksanakan pekerjaan-Nya, Kristus memilih orang-orang yang rendah hati dan tidak terpelajar. Orang-orang ini Dia pilih untuk dilatih dan dididik. Pada gilirannya, mereka akan mendidik orang lain dan mengutus mereka dengan pesan Injil.

Mereka akan diberi kuasa Roh Kudus. Bukan dengan hikmat manusia Injil diberitakan, tetapi dengan kuasa Allah.

Selama tiga tahun setengah murid-murid berada di bawah bimbingan Guru terhebat yang pernah dikenal dunia. Hari demi hari Dia mengajar mereka, kadang duduk di lereng gunung, kadang di tepi laut atau berjalan di pinggir jalan. Dia tidak memerintahkan para murid untuk melakukan ini atau itu, tetapi hanya berkata, "Ikutlah Aku." Dalam perjalanan-Nya melewati desa dan kota, Ia membawa mereka bersama-Nya. Mereka berbagi ongkos makan dengan-Nya yang hemat dan seperti Dia, terkadang lapar dan sering merasa lelah. Mereka melihat Dia dalam setiap fase kehidupan.

Penahbisan Dua Belas adalah langkah pertama dalam organisasi gereja. Catatan mengatakan, "Ia menahbiskan dua belas orang, supaya mereka menyertai Dia, dan supaya Ia mengutus mereka untuk memberitakan Injil." [Markus 3:14](#). Dengan lembaga-lembaga yang lemah ini, melalui firman dan Roh-Nya, Ia merancang untuk menempatkan keselamatan dalam jangkauan semua orang. Perkataan yang diucapkan oleh mereka ketika mereka bersaksi akan bergema dari generasi ke generasi sampai akhir zaman.

Tugas para murid adalah tugas yang paling penting yang pernah dipanggil oleh manusia, kedua setelah tugas Kristus sendiri.

[13] Mereka adalah para pekerja yang bekerja sama dengan Allah untuk menyelamatkan manusia. Sebagaimana kedua belas bapa leluhur berdiri sebagai perwakilan Israel, demikian pula kedua belas rasul berdiri sebagai perwakilan gereja Injil.

Tidak Ada "Tembok" Antara Orang Yahudi dan Bukan Yahudi

Kristus mulai meruntuhkan "tembok pemisah yang

memisahkan" ([Efesus 2:14](#)) antara orang Yahudi dan bukan Yahudi dan memberitakan keselamatan kepada seluruh umat manusia. Dia bergaul dengan bebas dengan orang-orang Samaria yang hina, menetapkan

sama sekali tidak mengikuti kebiasaan orang Yahudi. Ia tidur di bawah atap rumah mereka, makan di meja mereka, dan mengajar di jalan-jalan mereka.

Juruselamat rindu untuk menyatakan kepada murid-murid-Nya kebenaran bahwa "bangsa-bangsa lain adalah sesama ahli waris" bersama orang-orang Yahudi dan "mendapat bagian dalam janji-Nya di dalam Kristus oleh Injil." [Efesus 3:6](#). Ia menghargai iman perwira di Kapernaum; Ia berkhotbah kepada penduduk Sikhar; dan dalam kunjungan-Nya ke Fenisia, Ia menyembuhkan anak perempuan seorang perempuan Kanaan. Di antara orang-orang yang dianggap tidak layak untuk diselamatkan, ada jiwa-jiwa yang haus akan kebenaran.

Dengan demikian, Kristus berusaha untuk mengajarkan kepada para murid bahwa di dalam kerajaan Allah tidak ada batas-batas teritorial, tidak ada kasta, tidak ada kebangsawanan. Mereka harus memberitakan kepada segala bangsa tentang pesan kasih Juruselamat. Tetapi baru kemudian mereka menyadari sepenuhnya bahwa Allah "telah menjadikan dari satu darah semua bangsa untuk mendiami seluruh muka bumi." [Kisah Para Rasul 17:26](#).

Para murid pertama ini mewakili jenis karakter yang sangat beragam. Berbeda dalam karakteristik alamiah, mereka perlu bersatu. Untuk tujuan ini, Kristus berusaha membawa mereka ke dalam kesatuan dengan diri-Nya. Beban-Nya bagi mereka dinyatakan dalam doa-Nya kepada Bapa-Nya, "Supaya mereka semua menjadi satu, supaya dunia tahu, bahwa Engkau telah mengutus

Aku, dan mengasihi mereka seperti Engkau telah mengasihi Aku." [Yohanes 17:21-23](#). Dia tahu bahwa kebenaran akan menang dalam peperangan melawan kejahatan, dan bahwa panji-panji berlumuran darah suatu hari nanti akan berkibar dengan penuh kemenangan atas para pengikut-Nya.

Ketika Kristus menyadari bahwa Ia harus segera meninggalkan murid-murid-Nya untuk melanjutkan pekerjaan-Nya, Ia berusaha mempersiapkan mereka untuk masa depan. Ia tahu

bahwa mereka akan menderita penganiayaan, diusir dari rumah-rumah ibadat, dan dijebloskan ke dalam penjara. Beberapa di antara mereka akan mengalami kematian. Dalam berbicara tentang masa depan mereka, Ia sangat jelas dan pasti, agar dalam percobaan yang akan datang mereka dapat mengingat firman-Nya dan dikuatkan untuk percaya kepada-Nya sebagai Penebus.

"Janganlah gelisah hatimu," kata-Nya. "Aku pergi untuk menyediakan tempat bagimu. Dan jikalau Aku telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan mengangkat kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, di situ juga kamu berada." [Yohanes 14:1-3](#). Apabila Aku pergi, Aku akan tetap bekerja dengan sungguh-sungguh untuk kamu. Aku pergi kepada Bapa-Ku dan Bapa-Mu untuk bekerja sama dengan Dia demi kamu.

"Barangsiapa percaya kepada-Ku, pekerjaan-pekerjaan yang Kulakukan, ia akan melakukannya juga, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu, ia akan melakukannya, karena Aku pergi kepada-Ku.

Bapa." Ayat 12. Kristus tidak bermaksud bahwa murid-murid-Nya akan melakukan usaha yang lebih besar daripada yang telah Ia lakukan, tetapi bahwa pekerjaan mereka akan lebih besar. Ia merujuk kepada semua yang akan terjadi di bawah perantaraan Roh Kudus.

Apa yang Dicapai oleh Roh Kudus

Secara ajaib, kata-kata ini digenapi. Setelah turunnya Roh Kudus, para murid dipenuhi dengan kasih sehingga hati mereka diluluhkan oleh kata-kata yang mereka ucapkan dan doa yang mereka panjatkan. Di bawah pengaruh Roh Kudus, ribuan orang bertobat.

Sebagai wakil-wakil Kristus, para rasul harus memberikan kesan yang kuat kepada dunia. Kata-kata keberanian dan kepercayaan mereka akan meyakinkan semua orang bahwa mereka tidak bekerja dengan kekuatan mereka sendiri, tetapi dengan kuasa Kristus. Mereka akan menyatakan bahwa Dia yang telah disalibkan oleh orang-orang Yahudi adalah Pangeran kehidupan dan bahwa di dalam nama-Nya mereka melakukan pekerjaan-pekerjaan yang telah dilakukan-Nya.

Pada malam sebelum penyaliban, Juruselamat tidak menyinggung tentang penderitaan yang telah Ia alami dan yang masih harus Ia alami. Ia berusaha untuk menguatkan iman mereka, menuntun mereka untuk menantikan sukacita yang

[15] menantikan sang pemenang. Ia akan melakukan lebih banyak hal bagi para pengikut-Nya daripada yang telah dijanjikan-Nya; dari Dia akan mengalir kasih dan belas kasihan, membuat manusia menjadi serupa dengan-Nya dalam karakter. Kebenaran-Nya, yang dipersenjatai dengan kuasa Roh, akan maju menaklukkan dan menaklukkan.

Kristus tidak gagal, Dia juga tidak patah semangat; dan para murid harus menunjukkan iman yang sama. Mereka harus bekerja sama seperti Ia bekerja. Dengan kasih karunia-Nya, mereka harus terus maju, tidak putus asa dalam segala hal dan berharap dalam segala hal.

Kristus telah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepada-Nya. Ia telah mengumpulkan mereka yang akan melanjutkan pekerjaan-Nya. Dan Dia berkata: "Aku tidak berdoa untuk mereka ini saja, tetapi juga untuk mereka yang akan percaya kepada-Ku

oleh karena perkataan mereka, supaya mereka semua menjadi satu,
... supaya dunia tahu, bahwa Engkau telah mengutus Aku dan bahwa
Engkau telah mengasihi mereka seperti Engkau telah mengasihi
Aku." [Yohanes 17:20-23](#).

Bab 3-Kabar Baik untuk Disebarkan ke Mana Saja [16]

Setelah kematian Kristus, para murid hampir diliputi keputusasaan. Matahari pengharapan mereka telah terbenam, dan malam telah menyelimuti hati mereka. Kesepian dan sakit hati, mereka teringat akan perkataan Kristus, "Jikalau hal itu mereka perbuat di tempat yang subur, apakah yang akan diperbuatnya di tempat yang kering?" [Lukas 23:31](#).

Yesus telah beberapa kali mencoba membuka masa depan kepada murid-murid-Nya, tetapi mereka tidak peduli untuk memikirkan apa yang Dia katakan. Hal ini membuat mereka berada dalam keputusasaan pada saat kematian-Nya. Iman mereka tidak dapat menembus bayangan yang dilemparkan Iblis di cakrawala mereka. Seandainya mereka percaya pada perkataan Juruselamat, bahwa Ia akan bangkit pada hari ketiga, betapa banyak kesedihan yang dapat mereka hindari!

Dihancurkan oleh kesedihan dan keputusasaan, para murid berkumpul bersama di ruang atas dan mengunci pintu, karena takut akan nasib yang akan dialami oleh Guru yang mereka cintai. Di sini Juruselamat, setelah kebangkitan-Nya, menampakkan diri kepada mereka.

Selama empat puluh hari Kristus tinggal di bumi, mempersiapkan para murid untuk pekerjaan yang ada di hadapan mereka. Ia berbicara tentang nubuat-nubuat tentang penolakan-Nya oleh orang-orang Yahudi, dan kematian-Nya, yang menunjukkan bahwa semua yang telah dinubuatkan telah digenapi. "Kemudian Ia membuka pengertian mereka," demikian tertulis, "sehingga mereka dapat memahami Kitab Suci." Dan Dia menambahkan, "Kamu adalah saksi dari semuanya itu." [Lukas 24:45, 48](#).

Ketika para murid mendengar Guru mereka menjelaskan Kitab Suci dalam terang semua yang telah terjadi, iman mereka kepada-Nya sepenuhnya

[17]

diteguhkan. Mereka telah sampai pada tempat di mana mereka dapat berkata, "Aku tahu kepada siapa aku percaya." [2 Timotius 1:12](#). Peristiwa-peristiwa kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus, nubuat-nubuat yang menunjuk kepada peristiwa-peristiwa ini,

peristiwa-peristiwa

rencana keselamatan, dan kuasa Yesus untuk pengampunan dosa-
semua hal itu telah mereka saksikan, dan mereka harus
memberitakannya kepada dunia.

Sebelum naik ke surga, Kristus mengatakan kepada murid-
murid-Nya bahwa mereka harus menjadi pelaksana kehendak-
Nya di mana Dia mewariskan harta kehidupan kekal kepada dunia.
Meskipun para imam dan penguasa memiliki

menolak Aku, Dia berkata, mereka masih memiliki kesempatan lain untuk menerima Putra Allah. Kepadamu, para murid-Ku, Aku menyerahkan pesan belas kasihan ini, untuk disampaikan kepada Israel terlebih dahulu, dan kemudian kepada semua bangsa. Semua orang yang percaya harus dikumpulkan menjadi satu gereja.

Amanat Injil adalah piagam misionaris yang agung dari kerajaan Kristus. Para murid harus bekerja dengan sungguh-sungguh untuk jiwa-jiwa. Mereka harus pergi kepada orang-orang dengan pesan mereka. Setiap perkataan dan tindakan mereka harus memusatkan perhatian pada nama Kristus, yang memiliki kuasa yang sangat penting yang dengannya orang-orang berdosa dapat diselamatkan. Nama-Nya harus menjadi lencana pembeda mereka, otoritas untuk tindakan mereka, dan sumber keberhasilan mereka.

Senjata yang Berhasil dalam Peperangan Besar

Kristus dengan jelas menunjukkan kepada para murid tentang pentingnya menjaga kesederhanaan. Semakin sedikit pamer dan pertunjukan, semakin besar pengaruhnya untuk kebaikan. Murid-murid harus berbicara dengan kesederhanaan yang sama seperti yang telah digunakan Kristus.

Kristus tidak mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa pekerjaan mereka akan mudah. Mereka harus berjuang "melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara." [Efesus 6:12](#). Tetapi mereka tidak akan dibiarkan berjuang sendirian. Ia akan menyertai mereka. Jika mereka mau maju dalam

[18] iman, Seseorang yang lebih kuat dari malaikat akan berada di barisan mereka-Jenderal dari bala tentara surga. Dia mengambil tanggung jawab atas keberhasilan mereka. Selama mereka bekerja dalam hubungan dengan Dia, mereka tidak akan gagal. Pergilah ke bagian terjauh dari dunia yang dapat dihuni dan yakinlah bahwa hadiratKu akan bersamamu bahkan di sana.

Pengorbanan Kristus sudah penuh dan sempurna. Syarat penebusan telah digenapi. Dia telah merebut kerajaan dari Iblis dan menjadi pewaris segala sesuatu. Dia sedang dalam perjalanan menuju takhta Allah, untuk dihormati oleh bala tentara surgawi. Dengan mengenakan kuasa yang tak terbatas, Dia memberikan

tugas kepada murid-murid-Nya: "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu, dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." [Matius 28:19, 20](#).

Tepat sebelum meninggalkan para murid-Nya, Kristus sekali lagi dengan jelas menyatakan bahwa bukanlah tujuan-Nya untuk mendirikan kerajaan yang fana, untuk memerintah sebagai raja duniawi di atas takhta Daud. Tugas mereka adalah untuk memberitakan pesan Injil.

Kehadiran Kristus yang kelihatan akan segera ditarik, tetapi sebuah anugerah kuasa yang baru akan menjadi milik mereka. Roh Kudus akan diberikan kepada mereka dalam kepenuhannya. "Aku akan memberikan janji Bapa-Ku kepadamu," kata Juruselamat, "tetapi tinggallah di kota Yerusalem, sampai kamu menerima kuasa dari tempat tinggi." "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." [Lukas 24:49](#); [Kisah Para Rasul 1:8](#).

Juruselamat tahu bahwa murid-murid-Nya harus menerima anugerah surgawi. Seorang pemimpin yang waspada dan bertekad kuat memegang kendali atas kuasa kegelapan, dan para pengikut Kristus dapat berjuang untuk mendapatkan yang benar hanya melalui pertolongan yang akan diberikan oleh Allah melalui Roh-Nya.

Murid-murid Kristus akan memulai pekerjaan mereka di Yerusalem, tempat pengorbanan-Nya yang luar biasa bagi umat manusia. Di Yerusalem terdapat banyak orang yang secara diam-diam percaya bahwa Yesus dari Nazaret adalah Mesias, dan banyak orang yang telah ditipu oleh para imam dan penguasa. Mereka semua harus dipanggil untuk bertobat. Dan ketika seluruh Yerusalem diguncang oleh peristiwa-peristiwa yang mendebarkan dalam beberapa minggu terakhir, khotbah para murid akan memberikan kesan yang paling dalam.

Selama pelayanan-Nya, Yesus terus menerus menekankan kepada para murid-Nya bahwa mereka harus bersatu dengan-Nya dalam pemulihan dunia dari perbudakan dosa. Dan pelajaran terakhir yang Dia berikan kepada para pengikut-Nya adalah agar mereka memegang teguh kepercayaan kepada dunia akan kabar baik keselamatan.

Ketika tiba waktunya bagi Kristus untuk naik kepada Bapa-Nya, Ia memimpin para murid-Nya pergi ke Betania. Di sana Ia berhenti sejenak, dan mereka berkumpul di sekeliling-Nya. Dengan tangan-Nya terulur seolah-olah sebagai jaminan perlindungan-Nya, Dia

perlahan-lahan naik dari tengah-tengah mereka. "Dan setelah Ia memberkati mereka, Ia berpisah dari mereka, lalu terangkat ke sorga." [Lukas 24:51](#).

Ketika para murid menengadah ke atas untuk melihat sekilas terakhir Tuhan mereka yang sedang naik ke surga, Dia diterima oleh para malaikat surgawi dan diantar ke pelataran di atas. Para murid masih memandang ke langit ketika "dua orang berdiri di dekat mereka, berpakaian putih

yang juga berkata: "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri menengadah ke langit? Yesus yang terangkat ke sorga, yang akan datang dari antara kamu, akan datang dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga." Kisah Para Rasul [1:10, 11](#).

Kedatangan Kristus yang Kedua Kali - Harapan Gereja

Janji kedatangan Kristus yang kedua kali selalu diingat oleh para murid-Nya. Yesus yang sama akan datang kembali untuk mengambil mereka yang di bawah ini menyerahkan diri mereka kepada-Nya; suara-Nya akan menyambut mereka ke dalam kerajaan-Nya.

Seperti dalam kebaktian pada umumnya, imam besar mengesampingkan kepausannya

[20] jubah dan bertugas dengan pakaian lenan putih seorang imam biasa; demikianlah Kristus menanggalkan jubah kerajaan-Nya dan mengenakan diri-Nya sebagai manusia dan mempersembahkan kurban, diri-Nya sendiri sebagai imam, diri-Nya sendiri sebagai korban. Sebagaimana imam besar, setelah melakukan pelayanannya di ruang maha kudus, keluar kepada jemaat yang menanti-nanti dengan jubah kepausannya, demikian pula Kristus akan datang untuk kedua kalinya, mengenakan kemuliaan-Nya sendiri dan kemuliaan Bapa-Nya, dan seluruh bala tentara malaikat akan mengiringi Dia dalam perjalanan-Nya. Dengan demikian akan digenapi janji Kristus: "Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku." [Yohanes 14:3](#). Orang-orang benar yang telah meninggal akan keluar dari kuburnya, dan mereka yang masih hidup akan diangkat bersama-sama dengan mereka, "untuk menyongsong Tuhan dalam angkasa" ([1 Tesalonika 4:17](#)). Mereka akan mendengar suara Yesus, yang lebih merdu daripada musik, yang berkata, "Marilah, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah kerajaan yang telah disediakan bagimu dari dasar dunia." [Matius 25:34](#).

Semoga para murid bersukacita dalam pengharapan akan kedatangan Tuhan kembali.

Pasal 4-Pentakosta: Para Rasul Memulai Pekerjaan Mereka

Pekerjaan

[21]

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 2:1-41](#).

Ketika para murid kembali dari Bukit Zaitun ke Yerusalem, orang-orang mengharapkan untuk melihat kebingungan dan kekalahan di wajah mereka; tetapi mereka justru melihat sukacita dan kemenangan. Para murid telah melihat Juruselamat yang telah bangkit, dan janji perpisahan-Nya bergema di telinga mereka.

Dalam ketaatan kepada perintah Kristus, mereka menunggu di Yerusalem untuk pencurahan Roh Kudus, "senantiasa di dalam Bait Allah sambil memuji dan memberkati Allah." [Lukas 24:53](#). Mereka tahu bahwa mereka memiliki seorang Pembela di takhta Allah. Dengan penuh kekaguman mereka bersujud dalam doa, mengulangi jaminan, "Apa saja yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, akan diberikan-Nya kepadamu." [Yohanes 16:23](#). Lebih tinggi dan lebih tinggi lagi mereka mengulurkan tangan iman.

Sementara para murid menunggu, mereka merendahkan hati mereka dalam pertobatan dan mengakui ketidakpercayaan mereka. Kebenaran-kebenaran yang telah berlalu dari ingatan mereka kembali diingatkan kepada mereka, dan mereka mengulanginya satu sama lain. Adegan demi adegan kehidupan Juruselamat berlalu di hadapan mereka. Ketika mereka merenungkan kehidupan-Nya yang murni, mereka merasa bahwa tidak ada kerja keras yang terlalu berat, tidak ada pengorbanan yang terlalu besar, jika saja mereka dapat memberikan kesaksian dalam hidup mereka tentang keindahan karakter Kristus. Seandainya mereka dapat mengulang kembali tiga tahun yang lalu, pikir mereka, betapa berbedanya mereka akan bertindak! Tetapi mereka terhibur oleh pemikiran bahwa mereka telah diampuni, dan mereka bertekad, sejauh mungkin, untuk menebus ketidakpercayaan mereka dengan berani mengakui Dia di hadapan dunia.

Para murid berdoa dengan kesungguhan yang kuat untuk dapat bertemu dengan orang-orang dan mengucapkan kata-kata yang akan

membawa orang-orang berdosa kepada Kristus. Menempatkan menyingkirkan semua perbedaan, mereka menjadi semakin dekat. Dan ketika mereka semakin mendekat kepada Allah, mereka menyadari betapa istimewanya mereka dapat bergaul begitu dekat dengan Kristus.

Para murid tidak meminta berkat hanya untuk diri mereka sendiri. Mereka dibebani dengan beban keselamatan jiwa-jiwa. Di dalam

ketaatan kepada firman Juruselamat, mereka memanjatkan permohonan mereka untuk karunia Roh Kudus, dan di surga Kristus mengklaim karunia itu, agar Ia dapat mencurahkannya ke atas umat-Nya.

Bagaimana Roh Kudus Turun ke Atas Para Rasul

"Ketika hari Pentakosta telah tiba, mereka semua berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba terdengarlah suara dari langit seperti angin ribut yang menderu-deru, dan suara itu memenuhi seluruh rumah, di mana mereka sedang duduk." Roh Kudus turun ke atas murid-murid yang sedang berdoa dengan kepenuhan yang menjangkau setiap hati. Surga bersukacita karena dapat mencurahkan kekayaan kasih karunia Roh. Kata-kata penyesalan dan pengakuan dosa berbaur dengan nyanyian pujian. Tersesat dalam kekaguman, para rasul menangkap karunia yang diberikan.

Dan apa yang terjadi selanjutnya? Pedang Roh, yang baru saja diasah dengan kuasa dan bermandikan cahaya dari surga, menebas ketidakpercayaan. Ribuan orang bertobat dalam sehari.

"Apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran," demikian kata Kristus, "Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran, sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang." [Yohanes 16:13](#).

Ketika Kristus melewati gerbang surgawi, Dia dinobatkan di tengah-tengah pujian para malaikat. Roh Kudus turun ke atas para murid, dan Kristus benar-benar dimuliakan. Pencurahan Pentakosta adalah komunikasi Surga bahwa inagurasi Sang Penebus telah digenapi. Roh Kudus diutus sebagai tanda yang Dia miliki,

[23] sebagai Imam dan Raja, menerima segala kuasa di surga dan di bumi dan adalah Yang Diurapi.

"Maka tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti api dan hinggap di atas mereka masing-masing. Dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka." Karunia Roh Kudus memungkinkan para murid untuk berbicara dengan lancar dalam bahasa-bahasa yang belum pernah mereka dengar sebelumnya. Penampakan api menandakan kuasa yang akan menyertai pekerjaan mereka.

Apa yang Dicapai oleh Karunia Bahasa Roh yang Asli

"Di Yerusalem berdiam orang-orang Yahudi, orang-orang yang saleh, dari setiap bangsa di bawah kolong langit." Tersebar ke hampir seluruh penjuru dunia, mereka telah belajar berbicara dalam berbagai bahasa. Banyak dari mereka berada di Yerusalem, menghadiri perayaan-perayaan keagamaan. Setiap bahasa yang dikenal terwakili. Keragaman bahasa ini akan menjadi penghalang besar bagi pemberitaan Injil.

Oleh karena itu, Allah secara ajaib melakukan bagi para rasul apa yang tidak dapat mereka lakukan sendiri dalam hidup mereka.

Sekarang mereka dapat berbicara dengan tepat dalam bahasa orang-orang yang mereka layani - sebuah bukti kuat bahwa tugas mereka memiliki meterai dari Surga. Sejak saat itu bahasa murid-murid menjadi murni, sederhana, dan akurat, baik dalam bahasa ibu mereka maupun bahasa asing. Orang banyak itu "tercengang-cengang dan takjub, lalu berkata seorang kepada yang lain:

"Bukankah mereka semua ini berbahasa Galilea? mendengar kita semua dalam bahasa kita sendiri?"

Para imam dan penguasa menjadi sangat marah. Mereka telah menghukum mati orang Nazaret itu, tetapi di sini ada hamba-hamba-Nya yang menceritakan dalam semua bahasa yang digunakan pada saat itu, kisah kehidupan dan pelayanan-Nya. Para imam menyatakan bahwa mereka mabuk karena anggur baru yang disiapkan untuk pesta itu. Tetapi mereka yang mengerti bahasa-bahasa yang berbeda bersaksi tentang keakuratan bahasa-bahasa yang digunakan oleh para murid.

Sebagai jawaban atas tuduhan itu, Petrus menunjukkan bahwa hal itu adalah penggenapan dari nubuat Yoel. Ia berkata, "Mereka ini bukanlah orang-orang yang mabuk, seperti

kamu mengira, bahwa sekarang ini hanyalah jam ketiga dari siang hari. Tetapi inilah yang telah difirmankan oleh nabi Yoel: "Akan terjadi pada hari-hari terakhir, demikianlah firman Tuhan, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas segala manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, dan orang-orangmu yang muda akan mendapat penglihatan-penglihatan dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi-mimpi, dan ke atas hamba-hamba-Ku dan hamba-hamba-Ku perempuan pada waktu itu akan Kucurahkan Roh-Ku, sehingga mereka bernubuat." Lihat [Yoel](#)

2:28, 29.

Keyakinan Bahwa Yesus adalah Mesias Sejati

Dengan kuasa Petrus memberikan kesaksian tentang kematian dan kebangkitan Kristus: "Yesus dari Nazaret, telah kamu rebut, dan oleh tangan-tangan yang jahat yang telah disalibkan dan dibunuh, yang telah dibangkitkan Allah, yang telah dilepaskan-Nya

sakitnya maut, karena tidak mungkin Dia ditahan olehnya."

Petrus, yang mengetahui bahwa prasangka para pendengarnya sangat besar, berbicara tentang Daud, yang dianggap sebagai salah satu bapa leluhur orang Yahudi. "Daud berbicara tentang Dia," katanya. "Aku telah melihat TUHAN selalu di depan wajah-Ku, sebab Ia ada di sebelah kanan-Ku, supaya Aku tidak digoyahkan. Engkau tidak akan membiarkan jiwaku di dalam neraka, dan Engkau tidak akan menderita karena melihat kebinasaan"

"Biarlah aku dengan bebas berbicara kepadamu tentang bapa leluhur kita Daud, bahwa ia telah mati dan dikuburkan, dan kuburnya ada pada kita sampai hari ini." "Ia berkata tentang kebangkitan Kristus, bahwa jiwa-Nya tidak ditinggalkan. di dalam neraka, dan tubuh-Nya tidak mengalami kebinasaan. Yesus inilah yang telah dibangkitkan Allah, dan tentang Dia kita semua adalah saksi."

Orang-orang dari segala penjuru berdesak-desakan, memadati Bait Allah. Para imam dan penguasa ada di sana, hati mereka masih dipenuhi dengan kebencian yang mendalam terhadap Kristus, tangan mereka tidak bersih dari darah yang dicurahkan ketika mereka menyalibkan Penebus dunia. Mereka menemukan para rasul

[25] terangkat di atas segala ketakutan dan dipenuhi dengan Roh Kudus, memberitakan keilahian Yesus dari Nazaret, menyatakan dengan berani bahwa Dia yang baru saja dihina dan disalibkan oleh tangan-tangan yang kejam adalah Pangeran kehidupan yang ditinggikan di sebelah kanan Allah.

Beberapa orang yang mendengarkan telah mengambil bagian dalam penghukuman dan kematian Kristus, suara mereka menyerukan penyaliban-Nya. Ketika Pilatus bertanya, "Siapakah yang kamu kehendaki untuk kubebaskan bagimu?" mereka berteriak, "Bukan orang ini, tetapi Barabas!" Ketika Pilatus menyerahkan Kristus kepada mereka, mereka berteriak, "Biarlah darah-Nya ditanggung atas kami dan atas anak-anak kami." [Matius 27:17](#); [Yohanes 18:40](#); [Matius 27:25](#).

Sekarang mereka mendengar para murid menyatakan bahwa Anak Allahlah yang telah disalibkan. Para imam dan pemimpin gemetar. Keyakinan dan kesedihan melanda orang banyak. Mereka berkata kepada Petrus dan para rasul lainnya, "Hai saudara-saudara, apakah yang harus kami perbuat?" Kuasa yang menyertai sang

pembicara meyakinkan mereka bahwa Yesus memang Mesias.

"Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus."

Ribuan Orang di Yerusalem Menjadi Muallaf

Petrus menekankan kepada orang-orang yang dihukum itu bahwa mereka telah menolak Kristus karena mereka telah ditipu oleh para imam dan penguasa, dan jika mereka terus memandang kepada orang-orang ini, mereka tidak akan pernah menerima-Nya. Orang-orang yang berkuasa ini berambisi untuk mendapatkan kemuliaan duniawi. Mereka tidak mau datang kepada Kristus untuk menerima terang.

Kitab suci yang telah dijelaskan Kristus kepada para murid tampak jelas di hadapan mereka dengan kilau kebenaran yang sempurna. Tabir itu sekarang telah disingkapkan, dan mereka memahami dengan sangat jelas tujuan misi Kristus dan sifat kerajaan-Nya. Ketika mereka membeberkan rencana keselamatan kepada para pendengarnya, banyak orang diyakinkan dan diyakinkan. Tradisi dan takhayul disingkirkan, dan ajaran-ajaran Juruselamat diterima.

"Maka mereka yang dengan senang hati menerima firman-Nya dibaptiskan, dan pada hari itu juga ditambahkan kepada mereka kira-kira tiga ribu jiwa."

Di Yerusalem, benteng pertahanan agama Yahudi, ribuan orang secara terbuka menyatakan iman mereka kepada Yesus sebagai Mesias.

Para murid sangat takjub dan sangat bersukacita. Mereka tidak menganggap hal ini sebagai hasil dari usaha mereka sendiri; mereka menyadari bahwa mereka masuk ke dalam pekerjaan orang lain. Kristus telah menaburkan benih kebenaran dan menyiraminya dengan darah-Nya. Pertobatan pada hari Pentakosta adalah tuaian dari pekerjaan-Nya.

Argumen para rasul saja tidak akan menghilangkan prasangka. Tetapi Roh Kudus mengirimkan perkataan para rasul ke rumah mereka sebagai anak panah yang tajam dari Yang Mahakuasa, yang menginsafkan manusia akan kesalahan mereka yang besar dalam menolak Tuhan yang mulia.

Para murid tidak lagi bodoh dan tidak berbudaya; tidak lagi merupakan kumpulan elemen-elemen yang independen dan saling bertentangan. Mereka telah menjadi "sehati dan sepikir", "sehati dan sepikir". Dalam pikiran dan karakter mereka telah menjadi seperti Guru mereka, dan orang-orang mengakui bahwa "mereka telah bersama dengan Yesus." [Kisah Para Rasul 2:46](#);

4:32, 13. Kebenaran yang tidak dapat mereka pahami ketika Kristus masih bersama mereka sekarang telah terungkap. Tidak lagi menjadi masalah iman bagi mereka bahwa Kristus adalah Anak Allah. Mereka tahu bahwa Dia memang Mesias, dan mereka menceritakan pengalaman mereka dengan penuh keyakinan yang disertai dengan keyakinan bahwa Allah menyertai mereka.

Dibawa ke dalam persekutuan yang erat dengan Kristus, para murid duduk bersama-Nya "di tempat surgawi." Kebajikan yang penuh, mendalam, dan menjangkau jauh, mendorong mereka untuk pergi sampai ke ujung-ujung bumi, dipenuhi dengan kerinduan yang kuat untuk meneruskan pekerjaan yang telah Ia mulai. Roh menjiwai mereka dan berbicara melalui mereka. Damai sejahtera Kristus terpancar dari wajah-wajah mereka. Mereka telah menguduskan hidup mereka kepada-Nya, dan ciri-ciri mereka menjadi bukti dari penyerahan yang telah mereka lakukan.

Bab 5-Karunia Roh Adalah untuk Kita

[27]

Kristus berdiri di bawah bayang-bayang salib, dengan kesadaran penuh akan beban kesalahan yang harus ditanggung-Nya sebagai Penanggung Dosa, ketika Ia mengajar murid-murid-Nya tentang karunia yang paling penting yang akan diberikan-Nya kepada para pengikut-Nya. "Aku akan minta kepada Bapa," kata-Nya, "dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penghibur yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran, ... sebab Ia akan diam di dalam kamu dan akan berada di dalam kamu." [Yohanes 14:16, 17](#). Kejahatan yang telah terakumulasi selama berabad-abad akan dilawan oleh kuasa ilahi Roh Kudus.

Apakah hasil dari pencurahan Roh Kudus pada Hari Pentakosta? Kabar baik tentang Juruselamat yang telah bangkit disebarkan ke seluruh penjuru dunia. Orang-orang yang bertobat berduyun-duyun datang ke gereja dari segala penjuru. Beberapa orang yang tadinya merupakan penentang Injil yang paling keras menjadi pendukungnya. Satu kepentingan yang menang - untuk mengungkapkan keserupaan dengan karakter Kristus dan untuk bekerja bagi perluasan kerajaan-Nya.

"Dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus, dan kasih karunia yang besar turun ke atas mereka semua." [Kisah Para Rasul 4:33](#). Orang-orang terpilih menguduskan hidup mereka untuk pekerjaan memberikan kepada orang lain pengharapan yang memenuhi hati mereka dengan kedamaian dan sukacita. Mereka tidak dapat dikekang atau diintimidasi. Ketika mereka pergi dari satu tempat ke tempat lain, orang-orang miskin menerima Injil yang diberitakan kepada mereka, dan mukjizat-mukjizat kasih karunia ilahi terjadi.

Sejak Hari Pentakosta hingga saat ini, Sang Penghibur telah telah diutus kepada semua orang yang telah menyerahkan diri mereka kepada Tuhan dan kepada pelayanan-Nya. Roh Kudus telah datang sebagai penasihat, pengudus, pembimbing, dan bersaksi. Para pria dan wanita yang selama berabad-abad

mengalami penganiayaan menikmati kehadiran Roh Kudus dalam hidup mereka, telah berdiri sebagai tanda dan keajaiban di dunia. Mereka telah menyatakan kuasa yang mentransformasikan dari kasih yang menebus.

Mereka yang pada hari Pentakosta diberi kuasa, tidak dibebaskan dari pencobaan lebih lanjut. Mereka berulang kali dicobai sebagai-

berlayar oleh musuh, yang berusaha merampas pengalaman Kristen mereka. Mereka terdorong untuk berjuang dengan segala kekuatan yang diberikan Allah untuk mencapai tingkat pertumbuhan pria dan wanita di dalam Kristus. Setiap hari mereka berdoa agar mereka dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi lagi menuju kesempurnaan. Bahkan mereka yang paling lemah pun belajar untuk meningkatkan kuasa yang dipercayakan kepada mereka dan menjadi dikuduskan, dimurnikan, dan dimuliakan. Sebagaimana dalam kerendahan hati mereka tunduk pada pengaruh pembentukan Roh Kudus, mereka dibentuk menurut keserupaan dengan yang ilahi.

Tuhan Tidak Membatasi Karunia-Nya

Berlaluinya waktu tidak mengubah janji Kristus untuk mengutus Roh Kudus. Jika penggenapannya tidak terlihat, itu karena janji itu tidak dihargai sebagaimana mestinya. Di mana pun Roh Kudus tidak terlalu dipikirkan, di sana akan terlihat kekeringan rohani, kegelapan rohani, dan kematian rohani. Ketika hal-hal kecil menyita perhatian, kuasa ilahi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kemakmuran gereja tidak ada.

Mengapa kita tidak lapar dan haus akan Roh Kudus? Tuhan lebih rela memberikan Roh daripada orang tua memberikan hadiah yang baik kepada anak-anak mereka. Untuk baptisan Roh setiap hari, setiap pekerja harus memohon kepada Tuhan. Kehadiran Roh Kudus di dalam diri para pekerja Allah akan memberikan kepada pemberitaan kebenaran suatu kuasa yang tidak dapat diberikan oleh semua kemuliaan dunia.

Perkataan yang diucapkan kepada para murid juga diucapkan kepada kita. Penghibur adalah milik kita dan juga milik mereka. Roh memberikan kekuatan

[29] yang menopang jiwa-jiwa yang bergumul dalam setiap keadaan darurat, di tengah-tengah kebencian dunia dan kesadaran akan kegagalan mereka sendiri. Ketika pandangan tampak gelap dan masa depan membingungkan, dan kita merasa tidak berdaya dan sendirian, Roh Kudus membawa penghiburan ke dalam hati.

Kekudusan adalah hidup dengan setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan. Hal ini berarti mempercayai Allah di dalam kegelapan dan juga di dalam terang, berjalan dengan iman dan bukan dengan penglihatan.

Sifat Roh Kudus adalah sebuah misteri. Manusia dapat

menyatukan ayat-ayat Kitab Suci dan meletakkan konstruksi manusiawi di atasnya, tetapi penerimaan terhadap pandangan-pandangan yang khayali tidak akan menguatkan gereja. Mengenai misteri-misteri yang terlalu dalam bagi pemahaman manusia, diam adalah emas.

Roh Kudus menginsafkan orang yang berdosa. Lihat [Yohanes 16:8](#). Jika orang berdosa merespons, ia akan dibawa kepada pertobatan dan dibangkitkan untuk menaati tuntutan-tuntutan ilahi. Kepada orang berdosa yang bertobat, Roh Kudus menyatakan Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Kristus berkata, "Ia akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu." [Yohanes 14:26](#).

Roh Kudus diberikan sebagai agen yang melahirkan kembali, untuk mewujudkan keselamatan yang telah diupayakan oleh kematian Penebus kita. Roh Kudus senantiasa berusaha untuk menarik perhatian kita kepada salib Kalvari, untuk menyatakan kasih Allah, dan untuk membukakan kepada jiwa yang telah diinsafkan, hal-hal yang berharga dalam Alkitab. Setelah membawa kesadaran akan dosa, Roh Kudus menarik kasih sayang dari hal-hal duniawi dan memenuhi jiwa dengan kerinduan akan kekudusan. "Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran." [Yohanes 16:13](#). Roh Kudus akan mengambil hal-hal yang berasal dari Allah dan membubuhkannya di dalam jiwa.

Sejak awal, Allah telah bekerja oleh Roh Kudus-Nya melalui alat bantu manusia. Pada zaman para rasul, Dia bekerja dengan penuh kuasa bagi gereja-Nya melalui Roh Kudus. Kuasa yang sama yang menopang para bapa leluhur, yang memberikan iman kepada Kaleb dan Yosua

dan keberanian, dan yang membuat pekerjaan gereja rasuli menjadi efektif [30] telah menjunjung tinggi anak-anak Allah yang setia di setiap zaman berikutnya. Melalui

Roh Kudus selama Abad Kegelapan, orang-orang Kristen Waldensian membantu mempersiapkan jalan bagi Reformasi. Kuasa yang sama membuat upaya-upaya para pria dan wanita yang mulia yang merintis jalan bagi misi modern dan penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa-bahasa semua bangsa berhasil.

Dan hari ini para pemberita salib pergi dari satu negeri ke negeri lain, mempersiapkan jalan bagi kedatangan Kristus yang kedua kali. Hukum Allah sedang ditinggikan. Roh sedang bergerak di dalam hati manusia, dan mereka yang merespons menjadi saksi-saksi kebenaran Allah. Para pria dan wanita yang membaktikan diri mengkomunikasikan terang yang telah memperjelas jalan keselamatan melalui Kristus. Dan ketika mereka terus membiarkan terang mereka bersinar, mereka menerima lebih

banyak lagi kuasa Roh. Dengan demikian, bumi akan diterangi dengan kemuliaan Allah.

Di sisi lain, beberapa orang hanya menunggu penyegaran rohani yang dengannya kemampuan mereka untuk mencerahkan orang lain akan sangat meningkat. Mereka membiarkan cahaya mereka menyala redup, sementara mereka melihat ke

waktu ketika, tanpa upaya apa pun dari pihak mereka, mereka akan berubah dan siap untuk digunakan.

Hujan Awal dan Hujan Akhir

Adalah benar bahwa ketika pekerjaan Allah di bumi semakin dekat, upaya-upaya yang sungguh-sungguh dari orang-orang percaya yang telah dikuduskan akan disertai dengan tanda-tanda khusus kemurahan ilahi. Di bawah gambaran hujan awal dan hujan akhir yang turun di tanah-tanah Timur pada masa penaburan dan panen, para nabi menubuatkan pencurahan Roh. Pencurahan pada zaman para rasul adalah hujan awal, atau hujan yang pertama, dan kemuliaan adalah hasilnya.

Namun, menjelang akhir masa penuaian di bumi, sebuah pencurahan khusus dijanjikan untuk mempersiapkan gereja bagi kedatangan Anak Manusia. Pencurahan ini adalah hujan akhir, dan untuk mendapatkan kuasa tambahan ini, orang-orang Kristen harus mengirimkan permohonan mereka kepada Tuhan pemilik tuaian "pada masa

[31] hujan yang terakhir." Sebagai jawabannya, "TUHAN akan ... memberikan hujan lebat kepada mereka." "Ia akan menurunkan ... hujan, hujan yang dahulu dan hujan yang kemudian." [Zakharia 10:1](#); [Yoel 2:23](#). Tetapi hanya mereka yang terus-menerus menerima pasokan anugerah yang segar yang akan memiliki kemampuan untuk menggunakan kuasa itu. Setiap hari mereka meningkatkan kesempatan-kesempatan pelayanan yang ada dalam jangkauan mereka, bersaksi di mana pun mereka berada, di rumah atau di tempat umum yang bermanfaat.

Bahkan Kristus selama hidup-Nya di bumi mencari Bapa-Nya setiap hari untuk mendapatkan persediaan kasih karunia yang baru. Putra Allah bersujud di dalam doa kepada Bapa-Nya! Ia menguatkan iman-Nya melalui doa dan mengumpulkan bagi diri-Nya sendiri kuasa untuk melawan kejahatan dan melayani manusia.

Penatua dari umat kita mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka yang hidup di dalam dunia yang penuh dengan dosa dan percobaan. Para utusan yang Ia lihat layak untuk diutus adalah lemah dan keliru, tetapi bagi semua yang memberikan diri mereka pada pelayanan-Nya, Ia menjanjikan pertolongan ilahi. Teladan-Nya sendiri adalah sebuah jaminan bahwa iman dan pengudusan diri yang tulus kepada pekerjaan-Nya akan mendatangkan

pertolongan Roh Kudus dalam peperangan melawan dosa.

Pagi demi pagi, ketika para pemberita Injil memperbarui sumpah pengudusan mereka kepada Tuhan, Dia akan mengaruniakan Roh-Nya kepada mereka, dengan kuasa yang menghidupkan kembali dan menguduskan. Ketika mereka pergi untuk melaksanakan tugas-tugas hari itu, agen Roh Kudus yang tak terlihat memampukan mereka untuk menjadi "pekerja-pekerja yang sama kuatnya dengan Allah."

Bab 6-Larangan yang Harus Dilakukan Petrus dan Yohanes

[32]

Pekerjaan Kristus

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 3; 4:1-31](#).

Tidak lama setelah turunnya Roh Kudus, Petrus dan Yohanes, ketika pergi ke Bait Allah, melihat di pintu gerbang Bait Allah ada seorang lumpuh yang cantik, berumur empat puluh tahun, yang sejak lahir menderita sakit. Orang yang malang ini sudah lama ingin disembuhkan tetapi jauh dari tempat Yesus bekerja. Permohonannya akhirnya mendorong beberapa orang sahabat untuk menggotongnya ke pintu gerbang Bait Allah, tetapi ia mendapati bahwa Dia yang menjadi tumpuan harapannya telah dihukum mati.

Orang-orang yang tahu betapa ia sangat berharap untuk disembuhkan oleh Yesus membawanya ke Bait Allah setiap hari, agar orang-orang yang lewat dapat memberinya sedikit uang untuk meringankan penderitaannya. Ketika Petrus dan Yohanes lewat, ia meminta sedekah dari mereka. Petrus berkata, "Lihatlah kami. Dan ia mengindahkan mereka, karena ia mengharapkan sesuatu dari mereka. Lalu Petrus berkata, "Perak dan emas tidak ada padaku." Wajah orang lumpuh itu tertunduk, tetapi sang rasul melanjutkan: "Tetapi apa yang kupunyai kuberikan kepadamu, yaitu: Dalam nama Yesus Kristus orang Nazaret itu, bangkitlah dan berjalanlah."

"Lalu ia memegang tangan kanannya dan mengangkatnya, dan seketika itu juga kaki dan tulang-tulang pergelangan kakinya menjadi kuat kembali. Lalu ia melompat berdiri dan berjalan, dan masuk bersama-sama dengan mereka ke dalam Bait Allah sambil berjalan dan melompat-lompat dan memuji Allah. Dan semua orang melihat dia berjalan sambil memuji-muji Allah, dan mereka tahu, bahwa dialah yang duduk menerima persembahan di Pintu Gerbang Bait Allah yang indah itu."

Dan "seluruh rakyat berlari-lari menghampiri mereka di serambi yang [33] disebut serambi Salomo, dengan penuh keheranan." Di sinilah orang ini, selama empat puluh tahun tahun menjadi orang cacat yang tidak berdaya, bersukacita

karena dapat menggunakan seluruh anggota tubuhnya dan berbahagia karena percaya kepada Yesus.

Petrus meyakinkan orang-orang bahwa kesembuhan itu terjadi karena jasa Yesus dari Nazaret, yang telah dibangkitkan oleh Allah dari antara orang mati. "Nama-Nya, oleh karena iman dalam nama-Nya, telah membuat orang ini menjadi kuat,

yang kamu lihat dan kamu kenal, ya, iman yang oleh-Nya telah memberikan kesehatan yang sempurna ini kepadanya di hadapan kamu sekalian."

Kesalahan Sejati Orang Yahudi Terungkap

Para rasul berbicara dengan jelas tentang dosa besar orang-orang Yahudi yang telah membunuh Raja kehidupan, tetapi mereka berhati-hati untuk tidak membuat para pendengar mereka putus asa. "Kamu telah menyangkal Yang Kudus dan Yang Adil," kata Petrus, "dan menghendaki supaya seorang pembunuh dikaruniakan kepadamu, dan kamu telah membunuh Penguasa kehidupan, yang telah dibangkitkan Allah dari antara orang mati, dan tentang hal itu kami adalah saksi." "Dan sekarang, saudara-saudara, aku tahu bahwa karena ketidaktahuan kamu telah melakukannya, sama seperti pemimpin-pemimpinmu." RSV. Ia menyatakan bahwa Roh Kudus memanggil mereka untuk bertobat. Hanya dengan iman kepada Dia yang telah mereka salibkan, dosa-dosa mereka dapat diampuni.

"Karena itu bertobatlah dan bertobatlah," seru Petrus, "supaya dosa-dosamu dihapuskan, apabila datang waktu yang menyegarkan dari hadirat Tuhan." "Allah, yang telah membangkitkan Anak-Nya Yesus, mengutus Dia untuk memberkati kamu, supaya kamu berbalik dari segala kejahatanmu."

Banyak orang menantikan kesaksian ini, dan ketika mereka mendengarnya, mereka menjadi percaya dan mengambil posisi di barisan orang-orang yang menerima Injil.

Ketika para murid sedang berbicara, datanglah imam-imam kepala dan kepala pengawal Bait Allah serta orang-orang Saduki, yang sangat sedih karena mereka mengajar orang banyak dan memberitakan tentang kebangkitan Yesus dari antara orang mati."

[34] Para imam telah menyebarkan berita bahwa tubuh Kristus telah dicuri oleh para murid ketika penjaga Romawi sedang tidur. Tidaklah mengherankan jika mereka tidak senang ketika mendengar Petrus dan Yohanes memberitakan kebangkitan Dia yang telah mereka bunuh. Kaum Saduki merasa bahwa doktrin mereka yang paling mereka junjung tinggi berada dalam bahaya.

Orang-orang Farisi dan Saduki sepakat bahwa jika guru-guru baru ini dibiarkan begitu saja, pengaruh mereka akan menjadi lebih besar daripada ketika Yesus masih di dunia. Oleh karena itu, kepala

pengawal Bait Allah, dengan bantuan beberapa orang Saduki, menangkap Petrus dan Yohanes dan memenjarakan mereka.

Banyak bukti bahwa para rasul berbicara dan bertindak di bawah ilham ilahi telah diberikan kepada para penguasa Yahudi, tetapi mereka

dengan tegas menolak kebenaran. Meskipun pada saat-saat tertentu mereka telah diyakinkan bahwa Kristus adalah Anak Allah, mereka telah membungkam keyakinan itu dan menyalibkan-Nya. Sekarang kesempatan lain diberikan kepada mereka untuk berbalik kepada-Nya. Tetapi guru-guru Yahudi menolak untuk mengakui bahwa orang-orang yang menuduh mereka menyalibkan Kristus berbicara atas petunjuk Roh Kudus.

Sikap keras kepala mereka semakin menjadi-jadi. Bukan berarti mereka tidak bisa menyerah; mereka bisa, tetapi tidak mau. Mereka terus menerus menolak terang dan melumpuhkan keyakinan Roh Kudus, pemberontakan mereka semakin menjadi-jadi dengan setiap tindakan perlawanan yang beruntun terhadap pesan yang telah Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya untuk diberitakan.

Dosa yang Lebih Buruk dari Penyaliban Kristus yang Pertama

Murka Allah tidak dinyatakan terhadap orang-orang berdosa yang tidak mau bertobat hanya karena dosa-dosa yang telah mereka lakukan, tetapi karena, ketika dipanggil untuk bertobat, mereka memilih untuk terus melawan terang. Jika para pemimpin Yahudi tunduk pada kuasa Roh Kudus yang menginsafkan, mereka akan diampuni; tetapi mereka bertekad untuk tidak tunduk.

Pada hari setelah kesembuhan orang lumpuh itu, Hanas dan Kayafas mengadakan pertemuan untuk mengadakan pengadilan, dan para tahanan dibawa ke hadapan mereka. Di dalam ruangan itu, di hadapan beberapa orang, Petrus merasa malu.

sepenuhnya menyangkal Tuhannya. Sekarang ia memiliki kesempatan untuk menebus

kep
engecutannya[35]. Petrus yang menyangkal Kristus adalah seorang yang impulsif dan percaya diri; tetapi sejak kejatuhannya, ia telah bertobat. Ia menjadi rendah hati.

dan tidak percaya diri, dipenuhi dengan Roh Kudus, dan bertekad untuk menghapus noda kemurtadannya dengan menghormati nama yang dulu pernah ia tolak.

Para imam terpaksa menanyakan kepada terdakwa bagaimana penyembuhan orang lumpuh itu dapat terjadi. Dengan keberanian yang kudus, Petrus menyatakan: "Ketahuilah oleh kamu sekalian

dan oleh seluruh umat Israel, bahwa demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret, yang telah kamu salibkan, yang telah dibangkitkan oleh Allah dari antara orang mati, orang ini berdiri di sini di hadapanmu dengan utuh."

Para pemimpin Yahudi mengira bahwa para murid akan dipenuhi ketakutan dan kebingungan ketika dibawa ke hadapan Mahkamah Agama. Sebaliknya, para saksi ini berbicara dengan kuasa yang meyakinkan yang membungkam

musuh-musuh mereka. Tidak ada sedikit pun rasa takut dalam suara Petrus ketika ia menyatakan tentang Kristus, "Inilah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan, yang telah menjadi kepala batu penjuru."

Ketika para imam mendengarkan perkataan para rasul yang tak kenal takut itu, "mereka mengetahui, bahwa mereka telah bersama Yesus." Ketika para murid pertama kali mendengar perkataan Kristus, mereka merasakan kebutuhan mereka akan Dia. Mereka mencari, menemukan, dan mengikuti-Nya, di Bait Allah, di meja makan, di lereng gunung, di padang. Mereka adalah murid-murid dari seorang guru, yang setiap hari menerima dari-Nya pelajaran-pelajaran tentang kebenaran yang kekal.

Yesus, Juruselamat, yang telah berjalan, berbicara dan berdoa bersama mereka, telah naik ke surga dalam rupa manusia. Mereka tahu bahwa Dia ada di hadapan takhta Allah, Sahabat dan Juruselamat mereka, yang selamanya diidentifikasi dengan manusia yang menderita. Persatuan mereka dengan-Nya lebih kuat sekarang daripada ketika Ia bersama mereka secara pribadi. Kristus yang berdiam di dalam diri mereka memancar melalui mereka, sehingga orang-orang yang melihat mereka menjadi takjub.

[36] Di samping Petrus sebagai saksi yang meyakinkan, berdiri orang yang telah disembuhkan secara ajaib. Kemunculan orang ini menambah bobot pada perkataan Petrus. Para imam dan penguasa terdiam, tidak dapat membantah pernyataan Petrus, tetapi mereka tetap bertekad untuk menghentikan pengajaran para murid.

Para imam telah menyalibkan Yesus, tetapi di sini ada bukti yang meyakinkan bahwa mereka tidak menghentikan mujizat-mujizat yang dilakukan-Nya, atau pemberitaan kebenaran yang Dia ajarkan. Penyembuhan orang lumpuh dan pemberitaan para rasul telah memenuhi Yerusalem dengan kegembiraan!

Imam-imam dan pemimpin-pemimpin memerintahkan agar para rasul ditangkap, supaya mereka dapat berunding di antara mereka sendiri. Tidak ada gunanya menyangkal bahwa orang itu telah disembuhkan. Tidak mungkin menutupi mujizat itu dengan kebohongan, karena mujizat itu terjadi di hadapan banyak orang. Mereka merasa bahwa pekerjaan para murid harus dihentikan, atau aib mereka sendiri yang akan menyimpannya.

Setelah memanggil mereka kembali ke hadapan Sanhedrin, para

imam memerintahkan mereka untuk tidak berbicara atau mengajar dalam nama Yesus. Tetapi Petrus dan Yohanes menjawab: "Apakah benar di mata Allah, bahwa kami lebih banyak mendengarkan kamu daripada Allah, putuskanlah olehmu. Sebab kami tidak dapat tidak mengatakan apa yang telah kami lihat dan kami dengar." Jadi, dengan ancaman dan perintah yang berulang-ulang, para rasul dibebaskan.

Karunia Ilahi berupa Keberanian Suci

Sementara Petrus dan Yohanes dipenjara, murid-murid yang lain tidak henti-hentinya berdoa untuk saudara-saudara mereka, karena mereka takut kekejaman yang ditunjukkan kepada Kristus akan terulang kembali. Segera setelah kedua rasul itu dibebaskan, mereka melaporkan hasil pemeriksaan. Besarlah sukacita orang-orang percaya. "Mereka berseru bersama-sama kepada Allah, katanya: "Ya Tuhan yang Mahakuasa, perhatikanlah ancaman mereka, dan berilah kepada hamba-hamba-Mu untuk mengucapkan firman-Mu dengan penuh keberanian, dan Engkau mengulurkan tangan-Mu untuk menyembuhkan, dan tanda-tanda serta mukjizat-mukjizat dilakukan oleh nama Hamba-Mu yang kudus, Yesus." RSV.

Para murid melihat bahwa mereka akan menghadapi perlawanan yang sama seperti yang dihadapi Kristus. Sementara doa-doa mereka yang bersatu

naik dalam iman ke surga, jawabannya datang. Mereka dikaruniai lagi dengan Roh Kudus. Dipenuhi dengan keberanian, mereka kembali pergi untuk memberitakan firman Allah. "Dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus." Dan Allah memberkati usaha mereka.

Prinsip yang dipegang teguh oleh para murid tanpa rasa takut adalah prinsip yang sama dengan yang dipegang teguh oleh para penganut Injil pada zaman Reformasi. Pada Mahkamah Spiers, pada tahun 1529, disampaikan kepada para pangeran Jerman keputusan kaisar yang membatasi kebebasan beragama dan melarang penyebaran lebih lanjut dari doktrin-doktrin yang telah direformasi. Apakah para pangeran akan menerima dekrit tersebut? Haruskah terang Injil disembunyikan dari banyak orang yang masih berada dalam kegelapan? Mereka yang telah menerima iman yang direformasi bertemu bersama, dan keputusan mereka dengan suara bulat adalah, "Marilah kita menolak keputusan ini. Dalam hal hati nurani, mayoritas tidak memiliki kuasa."

Panji-panji kebebasan beragama yang dijunjung tinggi oleh para pendiri gereja Injil dan oleh para saksi Allah selama berabad-abad sejak saat itu, telah diserahkan ke dalam tangan kita dalam konflik yang terakhir ini. Kita harus mengakui pemerintahan manusia sebagai penunjukan ilahi dan mengajarkan ketaatan kepadanya sebagai tugas suci, di dalam lingkungannya yang sah; tetapi ketika

klaim-klaimnya bertentangan dengan klaim-klaim Allah, kita harus lebih menaati Allah daripada manusia. "Demikianlah firman Tuhan" tidak boleh dikesampingkan dengan "Demikianlah firman gereja" atau "Demikianlah firman negara."

Kita tidak boleh menentang pihak berwenang. Kata-kata kita harus dipertimbangkan dengan cermat, agar tidak terlihat bertentangan dengan hukum dan ketertiban. Kita tidak

untuk mengatakan atau melakukan apa pun yang tidak perlu yang akan menutup jalan kita untuk mengadvokasi kebenaran yang dipercayakan kepada kita. Jika kita dilarang oleh manusia untuk melakukan pekerjaan ini, maka kita dapat berkata, seperti yang dikatakan oleh para rasul, "Apakah benar di mata Allah, bahwa kami lebih banyak mendengarkan kamu dari pada Allah, putuskanlah sendiri. Sebab kami tidak dapat tidak mengatakan apa yang telah kami lihat dan kami dengar."

Bab 7-Suami dan Istri yang Tidak Jujur Dihukum

[38]

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 4:32](#) sampai 5:11.

Ketika para murid memberitakan Injil, banyak orang menjadi percaya. Banyak dari orang-orang percaya mula-mula ini segera terputus dari keluarga dan teman-teman, dan perlu untuk menyediakan makanan dan tempat tinggal bagi mereka.

Orang-orang percaya yang memiliki uang dan harta benda dengan senang hati berkorban untuk memenuhi kebutuhan darurat. Dengan menjual rumah atau tanah mereka, mereka membawa uang dan meletakkannya di kaki para rasul. Kasih mereka kepada saudara-saudara mereka dan tujuan yang mereka perjuangkan lebih besar daripada kasih mereka kepada uang dan harta benda. Mereka menganggap jiwa-jiwa lebih berharga daripada kekayaan duniawi.

Sangat kontras dengan perilaku Ananias dan Safira. Mereka yang mengaku sebagai murid-murid ini telah mendengar Injil yang diberitakan oleh para rasul. Mereka telah hadir ketika "tempat mereka berkumpul itu goncang, dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus." [Kisah Para Rasul 4:31](#). Di bawah pengaruh langsung dari Roh Allah, Ananias dan Safira telah membuat janji untuk memberikan kepada Tuhan hasil dari penjualan sebuah properti.

Setelah itu, mereka mulai menyesali janji mereka dan menyerah pada perasaan tamak. Mereka berpikir bahwa mereka terlalu terburu-buru dan memutuskan untuk tidak memenuhi janji mereka. Malu jika saudara-saudara mereka tahu bahwa jiwa egois mereka mendendam apa yang telah mereka persembahkan dengan tulus kepada Tuhan, mereka dengan sengaja memutuskan untuk menjual harta benda mereka dan

berpura-pura memberikan semua ke dalam dana umum, tetapi menyimpan sebagian besar untuk diri mereka sendiri. Dengan demikian mereka akan mengamankan hidup mereka dari dana umum.

menyimpan dan pada saat yang sama mendapatkan penghargaan dari saudara-saudara mereka. Tetapi Allah mencatat

kemunafikan dan kepalsuan. Ananias dan Safira berbohong kepada Roh Kudus, dan dosa mereka dihakimi dengan penghakiman yang cepat. Ketika Ananias datang dengan persembahannya, Petrus berkata: "Ananias, mengapa Iblis telah memenuhi hatimu untuk mendustai Roh Kudus dan menahan

bagian dari harga tanah itu? Ketika tanah itu masih ada, bukankah itu milikmu, dan setelah dijual, bukankah itu dalam kuasamu sendiri? Mengapa engkau memikirkan hal itu di dalam hatimu? Engkau tidak berdusta kepada manusia, tetapi kepada Allah."

"Ketika Ananias mendengar perkataan itu, ia jatuh tersungkur dan mati, dan ketakutan yang sangat besar menimpa semua orang yang mendengar perkataan itu."

Tidak ada pengaruh yang tidak semestinya yang mempengaruhi Ananias untuk mendorongnya mengorbankan harta bendanya. Ia telah bertindak atas dasar pilihannya sendiri. Tetapi dalam usahanya menipu para murid, ia telah berbohong kepada Yang Mahakuasa.

"Setelah selang waktu sekitar tiga jam, istrinya masuk dan tidak mengetahui apa yang telah terjadi. Lalu Petrus berkata kepadanya, 'Katakanlah kepadaku, apakah engkau menjual tanah itu dengan harga sekian? Jawabnya: 'Ya, dengan harga sekian'. Tetapi Petrus berkata kepadanya: "Bagaimana mungkin kamu telah bersepakat bersama-sama untuk mencobai Roh Tuhan? Lihatlah, kaki orang-orang yang menguburkan suamimu sudah berada di depan pintu dan mereka akan menyeret engkau keluar. Seketika itu juga perempuan itu jatuh tersungkur di depan kakinya dan mati. Ketika orang-orang muda itu masuk, mereka mendapati perempuan itu sudah mati, lalu mereka mengusungnya keluar dan menguburkannya di samping suaminya. Maka datanglah ketakutan yang sangat besar ke atas seluruh jemaat dan ke atas semua orang yang mendengar hal itu." RSV.

Mengapa Ini Manifestasi Murka Allah?

Hikmat Yang Tak Terbatas melihat bahwa manifestasi murka Allah ini diperlukan untuk menjaga gereja yang masih muda agar tidak mengalami demoralisasi. Gereja akan terancam bahaya jika, dalam peningkatan pesat orang-orang yang bertobat, ada pria dan wanita yang ditambahkan yang

[40] menyembah mamon. Penghakiman ini merupakan peringatan bagi gereja untuk menghindari kepura-puraan dan kemunafikan serta berhati-hati dalam merampok Allah.

Allah telah membuat pemberitaan Injil bergantung pada kerja keras dan pemberian umat-Nya - persembahan sukarela dan persepuluhan. Allah menuntut sepersepuluh; Ia membiarkan semua orang bebas untuk mengatakan apakah mereka ingin memberi lebih

dari itu. Tetapi ketika hati digerakkan oleh Roh Kudus dan sebuah nazar dibuat untuk memberikan jumlah tertentu, orang yang bernazar tidak lagi memiliki hak atas bagian yang telah dikuduskan. Apakah janji-janji yang dibuat kepada Allah kurang mengikat dibandingkan dengan perjanjian-perjanjian tertulis dari manusia?

Ketika cahaya ilahi bersinar ke dalam hati dengan kejernihan yang tidak biasa, kebiasaan mementingkan diri sendiri akan mengendur, dan ada kecenderungan untuk memberi kepada Tuhan. Tetapi Iblis tidak senang melihat kerajaan Penebus

di bumi yang dibangun. Ia berpendapat bahwa janji tersebut terlalu berlebihan, sehingga dapat melumpuhkan upaya mereka untuk memperoleh harta benda atau memuaskan keinginan keluarga mereka.

Tuhan memberkati pria dan wanita dengan harta benda agar mereka dapat memberikannya untuk tujuan-Nya. Ia memberi mereka kesehatan dan kemampuan untuk memperoleh sarana. Pada gilirannya, Dia ingin mereka menunjukkan rasa syukur mereka dengan mengembalikan persepuluhan dan persembahan. Seandainya sarana mengalir ke dalam perbendaharaan sesuai dengan rencana ilahi yang telah ditetapkan ini, akan ada kelimpahan untuk kemajuan pekerjaan Tuhan.

Tetapi hati menjadi keras karena mementingkan diri sendiri. Seperti Ananias dan Safira, banyak orang membelanjakan uang dengan boros untuk memuaskan diri sendiri sementara mereka membawa persembahan persembahan yang tidak seberapa kepada Allah. Mereka lupa bahwa Allah tidak akan menerima uang receh yang mereka serahkan ke dalam perbendaharaan, sama seperti Dia menerima persembahan Ananias dan Safira.

Tuhan ingin kita belajar betapa dalamnya kebencian-Nya terhadap kemunafikan dan penipuan. Ananias dan Safira telah berbohong kepada Roh Kudus dan kehilangan kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang. Allah menyatakan bahwa ke dalam Kota Suci "tidak akan masuk apa pun yang menajiskan, dan tidak akan masuk apa pun yang

yang melakukan kekejian atau yang membuat dusta." [Wahyu 21:27](#). [41]

Biarkanlah mengatakan kebenaran menjadi bagian dari kehidupan! Bermain-main dengan kebenaran berarti karamnya iman. "Karena itu berdirilah teguh dan ikatkanlah pinggangmu pada kebenaran." [Efesus 6:14](#). Barangsiapa yang mengatakan ketidakbenaran, ia menjual jiwanya di pasar yang murah. Dia mungkin tampak membuat kemajuan bisnis yang tidak dapat diperolehnya dengan cara yang jujur; tetapi pada akhirnya dia tidak dapat mempercayai siapa pun. Sebagai seorang pemalsu, ia tidak percaya pada perkataan orang lain.

Dalam kasus Ananias dan Safira, kecurangan terhadap Allah dihukum dengan cepat. Dosa yang sama juga dilakukan oleh banyak orang di zaman kita. Hal ini tidak kalah keji di hadapan-Nya sekarang dibandingkan dengan zaman para rasul. Peringatan telah diberikan; semua orang yang menyerahkan diri mereka kepada

kemunafikan dan ketamakan sedang menghancurkan jiwa mereka sendiri.

Bab 8-Petrus dan Yohanes Dibebaskan dari Penjara

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 5:12-42](#).

Dalam kekuatan Kristus, para murid pergi untuk menceritakan kisah palungan dan salib, dan untuk menang atas semua perlawanan. Dari bibir mereka keluarlah kata-kata kefasihan ilahi yang mengguncang dunia.

Di Yerusalem, di mana prasangka yang mendalam dan pemikiran-pemikiran yang membingungkan berlaku sehubungan dengan Dia yang telah disalibkan sebagai penjahat, para rasul menjelaskan kepada orang-orang Yahudi tentang misi Kristus, penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan-Nya. Para imam dan penguasa mendengar dengan takjub akan kesaksian yang berani itu. Kuasa Juruselamat yang telah bangkit sungguh-sungguh turun ke atas para murid. Di sepanjang jalan yang akan mereka lalui, orang-orang membaringkan orang-orang sakit "di atas tempat tidur dan tilam, supaya ketika Petrus lewat, setidaknya bayangannya menimpa sebagian dari mereka." RSV. Orang banyak berkerumun di sekeliling mereka, dan orang-orang yang telah disembuhkan memuliakan nama Penebus.

Ketika orang-orang Saduki, yang tidak percaya akan kebangkitan, mendengar para rasul menyatakan bahwa Kristus telah bangkit dari kematian, mereka sangat marah. Jika para rasul diizinkan untuk memberitakan Juruselamat yang telah bangkit, sekte Saduki akan segera punah. Orang-orang Farisi merasa bahwa kecenderungan pengajaran para murid adalah untuk merusak upacara-upacara Yahudi. Sekarang, baik orang Saduki maupun Farisi bertekad untuk menghentikan para murid. Dipenuhi dengan kemarahan, para imam memenjarakan Petrus dan Yohanes.

Mereka yang telah Tuhan jadikan sebagai penyimpan kebenaran telah terbukti tidak setia, dan Tuhan memilih orang lain untuk melakukan pekerjaan-Nya. Para pemimpin ini bahkan tidak mau mengakui kemungkinan bahwa mereka tidak memahami Firman dengan benar atau telah salah menafsirkan Alkitab. Apa hak para pengajar ini, kata mereka, beberapa di antara mereka

hanyalah nelayan, untuk menyampaikan gagasan yang bertentangan dengan doktrin yang telah kami ajarkan kepada orang-orang?

Para murid tidak merasa terintimidasi. Roh Kudus membawa ke dalam pikiran mereka kata-kata yang diucapkan oleh Kristus: "Jikalau mereka telah menganiaya

Aku, mereka juga akan menganiaya kamu." "Akan datang saatnya, bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka, bahwa ia berbuat bakti kepada Allah." "Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya apabila saatnya tiba, kamu ingat, bahwa Aku telah mengatakannya kepadamu." [Yohanes 15:20; 16:2, 4.](#)

Perintah Allah adalah yang Utama

Penguasa alam semesta yang berkuasa mengambil alih pemenjaraan para murid ke dalam tangan-Nya sendiri, karena manusia berperang melawan pekerjaan-Nya. Pada malam hari malaikat Tuhan membuka pintu-pintu penjara dan berkata kepada para murid, "Pergilah, berdirilah dan katakanlah di Bait Allah kepada orang banyak segala perkataan tentang hidup ini." Apakah para rasul berkata, "Kami tidak dapat melakukan hal ini sampai kami menerima izin dari para pembesar? Tidak. Allah telah berkata, "Pergilah," dan mereka taat. "Pagi-pagi benar mereka masuk ke Bait Allah dan mengajar."

Ketika Petrus dan Yohanes muncul di antara orang-orang percaya dan menghitung kembali bagaimana malaikat itu telah memimpin mereka melewati sekelompok tentara yang menjaga penjara, menyuruh mereka melanjutkan pekerjaan yang telah terhenti, saudara-saudara itu dipenuhi dengan sukacita.

Sementara itu, Imam Besar telah "memanggil Mahkamah Agama." Para imam dan penguasa telah memutuskan untuk menuduh murid-murid melakukan pemberontakan, menuduh mereka membunuh Ananias dan Safira, dan bersekongkol untuk mencabut otoritas para imam. Mereka berharap dapat membangkitkan semangat orang banyak untuk menghadapi para murid sebagaimana mereka telah menghadapi

Yesus. Para imam takut bahwa jika orang-orang mengakui Yesus sebagai

[44]

Mesias, kemarahan mereka akan meningkat terhadap para pemimpin agama,

yang kemudian akan dimintai pertanggungjawaban atas pembunuhan Kristus. Mereka memutuskan untuk mengambil tindakan tegas untuk mencegah hal ini.

Ketika mereka mengirim para tahanan, betapa terkejutnya mereka ketika mendengar kabar bahwa mereka telah kembali: pintu-pintu penjara telah dikunci dengan aman dan penjaga telah

berjaga-jaga di depan mereka, tetapi para tahanan tidak dapat ditemukan.

Tidak lama kemudian datanglah laporan: "Orang-orang yang kamu masukkan ke dalam penjara itu berdiri di Bait Allah dan mengajar orang banyak. Lalu pergilah kepala pasukan dengan perwira-perwiranya dan membawa mereka tanpa kekerasan, karena mereka takut kepada orang banyak, supaya jangan mereka dilempari batu."

Meskipun para rasul telah dibebaskan dari penjara, mereka tidak aman dari hukuman. Dengan mengutus seorang malaikat untuk membebaskan mereka, Allah

telah memberi mereka tanda kehadiran-Nya. Sekarang adalah bagian mereka untuk menderita bagi Dia yang Injil-Nya mereka beritakan.

Keberanian Peter yang Luar Biasa

Catatan yang ditinggalkan oleh Petrus dan Yohanes sangatlah heroik. Ketika mereka berdiri untuk kedua kalinya di hadapan orang-orang yang bertekad untuk membinasakan mereka, tidak ada rasa takut atau ragu-ragu yang terlihat dalam kata-kata atau sikap mereka. Imam Besar berkata: "Bukankah kami telah melarang kamu dengan keras, supaya kamu jangan mengajar dalam nama itu, tetapi lihatlah, kamu telah memenuhi Yerusalem dengan ajaranmu itu, dan kamu bermaksud menanggungkan darah orang itu ke atas kami." Petrus menjawab, "Kami harus taat kepada Allah dan bukan kepada manusia." Seorang malaikat dari surga yang membebaskan mereka dari penjara, dan dengan mengikuti petunjuknya, mereka menaati perintah ilahi.

Kemudian Roh Kudus turun ke atas murid-murid-Nya, dan mereka yang tertuduh menjadi pendakwa, dan menuduhkan pembunuhan Kristus kepada mereka yang membentuk Mahkamah Agama. "Allah nenek moyang kita telah membangkitkan Yesus, yang telah kamu bunuh dan yang telah kamu salibkan di atas kayu salib. Dia telah ditinggikan Allah dengan tangan kanan-Nya menjadi Pemimpin dan Juruselamat, untuk memberikan pertobatan kepada Israel, dan

[45] pengampunan dosa. Dan kami adalah saksi-saksi-Nya tentang semuanya itu, demikian juga Roh Kudus, yang dikaruniakan Allah kepada orang-orang yang taat kepada-Nya."

Begitu marahnya orang-orang Yahudi mendengar perkataan itu, sehingga mereka memutuskan untuk menghukum mati para tahanan itu tanpa melalui proses pengadilan lebih lanjut, atau tanpa wewenang dari para pejabat Romawi. Setelah merasa bersalah karena darah Kristus, mereka sekarang ingin sekali menodai tangan mereka dengan darah murid-murid-Nya. Tetapi di dalam mahkamah agama itu, seorang pria mengenali suara Allah dalam kata-kata yang diucapkan oleh para murid. Gamaliel, seorang Farisi yang terpelajar dan berkedudukan tinggi, melihat dengan jelas bahwa langkah kekerasan yang dipikirkan oleh para imam akan membawa konsekuensi yang mengerikan. Sebelum berbicara kepada orang-

orang yang hadir, ia meminta agar para tahanan dipindahkan. Ia tahu betul bahwa para pembunuh Kristus tidak akan ragu-ragu untuk melakukan tujuan mereka.

Dia kemudian berbicara dengan penuh pertimbangan: "Hai orang-orang Israel, berhati-hatilah dengan apa yang kamu perbuat terhadap orang-orang ini Aku berkata kepadamu, menjauhlah dari orang-orang ini dan biarkanlah mereka; karena jika rencana ini atau usaha ini berasal dari manusia, ia akan gagal; tetapi jika berasal dari Allah, kamu tidak akan dapat menggulingkan mereka. Bahkan mungkin kamu akan didapati menentang Allah!" RSV.

Para imam terpaksa setuju dengan Gamaliel. Dengan sangat menyesal, setelah memukuli murid-murid dan menuduh mereka untuk tidak lagi memberitakan nama Yesus, mereka membebaskan mereka. "Lalu mereka meninggalkan Mahkamah Agama dan bersukacita karena mereka telah dianggap layak untuk menanggung malu oleh karena nama-Nya. Dan setiap hari di Bait Allah dan di setiap rumah mereka tidak berhenti mengajar dan memberitakan Yesus Kristus."

Di Dunia Kita Mengalami Kesulitan

Kristus berkata tentang diri-Nya sendiri, "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang." [Matius 10:34](#). Raja Damai, Dia adalah penyebab perpecahan. Dia yang datang untuk memberitakan kabar baik membuka sebuah kontroversi yang membakar dalam dan membangkitkan gairah yang kuat di dalam hati manusia. Dan Ia memperingatkan para pengikut-Nya, "Kamu akan dikhianati oleh orang tua dan saudara-saudara, dan sanak saudara, dan sahabat-sahabatnya; dan beberapa orang di antara kamu akan mereka bunuh." [Lukas 21:16](#).

Setiap celaan dan kekejaman yang dapat dihasut oleh Iblis untuk menghasut hati manusia telah terjadi pada para pengikut Yesus. Hati daging masih bermusuhan dengan hukum Allah. Dunia saat ini tidak lagi selaras dengan prinsip-prinsip Kristus dibandingkan pada zaman para rasul. Kebencian yang sama yang mendorong seruan, "Salibkan Dia! Salibkan Dia!" masih bekerja di dalam diri anak-anak yang tidak taat. Roh yang sama yang pada Abad Kegelapan telah menjebloskan pria dan wanita ke dalam penjara, pengasingan, dan kematian, yang mengandung penyiksaan Inkuisisi, yang merencanakan dan melaksanakan Pembantaian Santo Bartolomeus, dan yang menyulut api di Smithfield, masih terus bekerja. Pemberitaan Injil telah diteruskan dalam menghadapi pertentangan, bahaya, dan penderitaan.

Celaan dan penganiayaan telah memisahkan banyak orang dari sahabat-sahabat duniawi, tetapi tidak pernah dari kasih Kristus. Tidak pernah ada jiwa yang dicobai badai yang lebih dikasihi oleh Juruselamat-Nya daripada ketika ia menderita celaan demi kebenaran. Kristus berdiri di sisinya. Ketika ia terkurung di

dalam tembok penjara, Kristus menghibur hatinya dengan kasih-Nya. Ketika dia menderita kematian karena Kristus, Juruselamat berkata kepadanya, Mereka dapat membunuh tubuh, tetapi mereka tidak dapat menyakiti jiwa. "Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu: Aku akan

menguatkan engkau, ya, Aku akan menolong engkau, ya, Aku akan menegakkan engkau dengan tangan kanan kebenaran-Ku." [Yesaya 41:10](#).

"Dari penindasan dan kekerasan Ia menebus nyawa mereka, dan darah mereka adalah suci di hadapan-Nya." [Mazmur 72:14](#), RSV.

Bab 9-Mengapa Ketujuh Diaken Dipilih

[47]

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 6:1-7](#).

"Pada waktu itu, ketika jumlah murid-murid-Nya sudah banyak Maka timbullah sungut-sungut orang Yunani terhadap jemaat Ibrani, karena janda-janda mereka ditelantarkan dalam pelayanan sehari-hari."

Gereja mula-mula terdiri dari banyak kelas orang, dari berbagai bangsa. Pada hari Pentakosta, "di Yerusalem berdiam orang-orang Yahudi, orang-orang yang saleh, dari segala bangsa di bawah kolong langit." [Kisah Para Rasul 2:5](#). Di antara mereka yang beragama Ibrani, ada beberapa orang yang dikenal sebagai orang Yunani. Di antara mereka dan orang-orang Yahudi di Palestina telah lama ada ketidakpercayaan.

Mereka yang telah bertobat dipersatukan oleh kasih Kristen. Terlepas dari prasangka-prasangka sebelumnya, semuanya berada dalam harmoni satu sama lain. Tetapi Iblis berusaha untuk mengambil keuntungan dari kebiasaan berpikir yang lama, dan dengan demikian memperkenalkan perpecahan ke dalam gereja.

Musuh berhasil membangkitkan kecurigaan beberapa orang yang terbiasa mencari-cari kesalahan para pemimpin rohani mereka, sehingga "timbullah keluhan orang-orang Yunani terhadap orang-orang Ibrani." Penyebab dari keluhan itu adalah dugaan pengabaian janda-janda Yunani dalam pembagian bantuan sehari-hari. Langkah-langkah yang cepat harus diambil untuk menghilangkan semua kesempatan untuk ketidakpuasan, agar musuh tidak membawa perpecahan di antara orang-orang percaya.

Di bawah kepemimpinan yang bijaksana dari para rasul, gereja terus berkembang.

ertambah besar, dan pertumbuhan ini membawa beban yang semakin berat

[48]

pada mereka yang bertanggung jawab. Ada kebutuhan untuk pembagian tanggung jawab yang ditanggung dengan setia oleh beberapa orang pada masa-masa awal. Para rasul harus meletakkan kepada orang lain beberapa beban yang selama ini mereka tanggung sendiri.

Ketika memanggil orang-orang percaya, para rasul menyatakan bahwa para pemimpin rohani harus dibebaskan dari tugas membagi-bagikan kepada orang miskin dan dari beban-beban serupa. Mereka harus bebas untuk memberitakan Injil. "Karena itu, saudara-saudara, pilihlah dari antara kamu tujuh orang yang jujur

yang penuh dengan Roh Kudus dan hikmat, yang dapat kami tunjuk untuk mengurus urusan ini. Tetapi kami akan senantiasa menyerahkan diri kami kepada doa dan pelayanan firman." Nasihat ini diikuti, dan melalui doa dan penumpangan tangan, tujuh orang yang terpilih ditetapkan sebagai diaken.

Hasil dari Rencana Baru Ini

Pengangkatan ketujuh orang tersebut terbukti menjadi berkat yang besar bagi gereja. Para pejabat ini memberikan pertimbangan yang cermat terhadap kebutuhan-kebutuhan individu, serta kepentingan keuangan gereja secara umum dan merupakan bantuan yang penting dalam mengikat berbagai kepentingan gereja.

"Dan firman Allah makin bertambah-tambah dan jumlah murid-murid bertambah banyak di Yerusalem, dan sejumlah besar imam-imam menjadi taat kepada iman." Hal ini terjadi karena kebebasan yang lebih besar yang dijamin oleh para rasul dan semangat yang ditunjukkan oleh ketujuh diaken. Saudara-saudara yang ditahbiskan untuk memperhatikan kebutuhan orang-orang miskin ini juga sepenuhnya memenuhi syarat untuk mengajar orang lain di dalam kebenaran, dan mereka melakukan pekerjaan itu dengan sungguh-sungguh.

Pemberitaan Injil haruslah ke seluruh dunia, dan para utusan salib harus tetap bersatu, dan dengan demikian menyatakan kepada dunia bahwa mereka bersatu dengan Kristus di dalam Allah. Lihat [Yohanes 17:11, 14, 21, 23](#). Kuasa mereka bergantung pada hubungan yang erat dengan Dia yang telah menugaskan mereka untuk memberitakan injil.

[49] Ketika mereka harus terus bekerja dengan bersatu, para utusan surgawi akan membuka jalan di hadapan mereka, hati mereka akan dipersiapkan untuk kebenaran, dan banyak orang akan dimenangkan bagi Kristus. Gereja akan maju "secerah bulan, seterang matahari, dan dahsyat seperti tentara dengan panji-panji" ([Kidung Agung 6:10](#)), dengan penuh kemuliaan menggenapi misi ilahinya.

Gereja di Yerusalem harus menjadi model bagi organisasi gereja-gereja di setiap tempat. Mereka yang diberi tanggung jawab untuk mengawasi jemaat secara umum, sebagai gembala-gembala yang bijaksana, harus "menggembalakan kawanan domba Allah ... menjadi teladan bagi kawanan domba itu" ([1 Petrus 5:2,3](#)), dan para diaken haruslah "orang-orang yang dapat dipercayai, yang penuh

dengan Roh Kudus dan hikmat."

Ketika di berbagai belahan dunia banyak orang percaya telah dibentuk menjadi gereja-gereja, organisasi ini semakin disempurnakan. Setiap anggota harus menggunakan dengan bijaksana talenta-talenta yang dipercayakan kepadanya. Beberapa orang dikaruniai karunia-karunia khusus - "pertama-tama rasul-rasul, kedua nabi-nabi, ketiga pengajar-pengajar, kemudian pembuat-pembuat mukjizat, lalu penyembuh-penyembuh, penolong-penolong, pelayan-pelayan, pembicara-pembicara dalam berbagai bahasa." [1 Korintus 12:28](#), RSV. Tetapi semuanya harus bekerja dengan selaras.

Setiap Orang Percaya Memiliki Karunia Roh yang Istimewa

"Kepada setiap orang diberikan karunia Roh untuk kebaikan bersama. Kepada yang seorang diberikan oleh Roh untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain oleh Roh yang sama untuk berkata-kata dengan pengetahuan, kepada yang lain oleh Roh yang sama untuk beriman, kepada yang lain oleh Roh yang sama untuk mengadakan karunia-karunia untuk menyembuhkan, kepada yang lain lagi untuk mengadakan mujizat-mujizat, kepada yang lain lagi untuk bernubuat, kepada yang lain lagi untuk membedakan roh-roh, kepada yang lain lagi untuk berkata-kata dengan bahasa roh, kepada yang lain lagi untuk menafsirkan bahasa-bahasa roh. Semua ini diilhami oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan kepada setiap orang sesuai dengan yang dikehendaki-Nya. Sebab sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota tubuh, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula halnya dengan Kristus." Ayat 7-12, RSV.

Ketika Musa berusaha memikul beban yang begitu berat sehingga ia akan segera menjadi lelah, ia dinasihati oleh Yitro untuk merencanakan pembagian tanggung jawab yang bijaksana. "Wakili rakyat di hadapan Allah," nasihat Yitro, "dan bawalah perkara-perkara mereka kepada Allah." Yitro lebih lanjut menyarankan agar orang-orang ditunjuk untuk bertindak sebagai "pemimpin ribuan, ratusan, lima puluhan, dan puluhan," sehingga membebaskan Musa dari banyak hal kecil yang dapat ditangani oleh para pembantu yang dikuduskan. [Keluaran 18:19, 21](#), RSV.

Mereka yang berada dalam posisi tanggung jawab utama di gereja harus menangani hal-hal yang lebih berat yang menuntut

hikmat dan kebesaran hati yang khusus. Orang-orang seperti itu seharusnya tidak mengatur hal-hal kecil yang dapat ditangani oleh orang lain.

"Musa memilih orang-orang yang cakap dari antara orang Israel... . Perkara-perkara yang sulit mereka bawa kepada Musa, tetapi perkara-perkara yang kecil mereka putuskan sendiri." Ayat 25, 26, RSV. Musa sangat berhati-hati dalam memilih orang-orang yang memiliki martabat, penilaian yang baik, dan pengalaman.

Kepada Salomo, yang dipanggil untuk menduduki posisi tanggung jawab utama, Daud memberikan tugas khusus: "Engkau, Salomo, anakku, kenalilah Allah ayahmu dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus hati dan dengan segenap jiwa, sebab TUHAN menyelidiki segala hati dan mengerti segala angan-angan; jikalau engkau mencari Dia, maka Ia akan menemukan engkau." [1 Tawarikh 28:9](#).

Rencana Organisasi yang Indah

Prinsip-prinsip kesalehan dan keadilan yang sama yang menuntun umat Allah pada zaman Musa dan Daud harus diikuti oleh mereka yang diberi tanggung jawab untuk mengawasi gereja yang baru diorganisir di dalam dispensasi injil. Dalam mengatur segala sesuatu dan menahbiskan orang-orang untuk bertindak sebagai para pejabat, para rasul berpegang pada standar-standar kepemimpinan yang diuraikan di dalam Perjanjian Lama. Orang yang dipanggil untuk memimpin tanggung jawab di dalam gereja "haruslah orang yang tidak bercela; ia tidak boleh sombong atau cepat

[51] pemabuk atau pemaarah atau orang yang suka membual atau orang yang tamak akan keuntungan, tetapi ia harus ramah tamah, suka berbuat baik, menguasai diri, tulus hati, suci dan menguasai diri; ia harus berpegang teguh pada firman yang benar seperti yang telah diajarkan, sehingga ia dapat mengajar orang dalam ajaran sehat dan juga dapat membantah mereka yang melawannya." [Titus 1:7-9](#), RSV.

Ketertiban yang dipertahankan dalam gereja Kristen mula-mula memungkinkan mereka untuk bergerak maju sebagai pasukan yang berdisiplin tinggi. Orang-orang percaya, meskipun tersebar di wilayah yang luas, semuanya adalah satu tubuh; semua bergerak bersama dan dalam harmoni. Ketika perselisihan muncul di dalam gereja lokal, masalah-masalah tidak diizinkan untuk menimbulkan perpecahan, tetapi diserahkan kepada sebuah konsili umum yang terdiri dari utusan-utusan yang ditunjuk dari berbagai gereja, dengan para rasul dan penatua yang memegang tanggung jawab utama. Dengan demikian, rencana musuh untuk mengacaukan dan menghancurkan dapat digagalkan.

"Allah bukanlah pembuat kekacauan, tetapi pembuat damai sejahtera." [1 Korintus 14:33](#). Dia menghendaki agar keteraturan dan

sistem dipatuhi saat ini. Orang Kristen harus bersatu dengan orang Kristen, gereja dengan gereja, setiap lembaga tunduk pada Roh Kudus, dan semuanya digabungkan untuk memberikan kabar baik tentang kasih karunia Allah kepada dunia.

Pasal 10-Teofanus, Martir Pertama bagi Kristus

[52]

Pasal ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 6:5-15; 7](#).

Stefanus, yang terkemuka dari ketujuh diaken, berbicara dalam bahasa Yunani.

dan akrab dengan adat istiadat orang Yunani. Oleh karena itu, ia menemukan kesempatan untuk mengkhhotbahkan Injil di sinagoge-sinagoge orang Yahudi Yunani dan dengan berani menyatakan imannya. Para rabi dan ahli Taurat yang terpelajar mengajaknya berdiskusi di depan umum, "tetapi mereka tidak dapat menahan hikmat dan roh yang digunakannya untuk berbicara." Dia benar-benar mengalahkan lawan-lawannya. Janji itu digenapi, "Aku akan memberikan kepadamu mulut dan hikmat, yang tidak akan dapat diutarakan oleh semua lawanmu dan tidak akan dapat dilawan oleh mereka." [Lukas 21:15](#).

Para imam dan penguasa dipenuhi dengan kebencian yang pahit. Mereka berusaha keras untuk membungkam suaranya. Dalam beberapa kesempatan mereka telah menyuap penguasa Romawi untuk meloloskan kasus-kasus di mana orang-orang Yahudi diadili, dihukum, dan dihukum mati. Musuh-musuh Stefanus tidak ragu bahwa mereka dapat melakukan hal yang sama; karena itu mereka membawa Stefanus ke hadapan Mahkamah Agama untuk diadili.

Orang-orang Yahudi yang terpelajar dipanggil untuk menyanggah argumen-argumen yang disampaikan oleh sang tahanan. Saulus dari Tarsus hadir dan membawa kefasihan dan logika dalam kasus ini untuk meyakinkan orang-orang bahwa Stefanus memberitakan doktrin-doktrin yang berbahaya; tetapi di dalam diri Stefanus, ia bertemu dengan seorang yang memiliki pemahaman penuh tentang tujuan Allah dalam menyebarkan Injil kepada bangsa-bangsa lain.

Para imam dan penguasa bertekad untuk membuat Stefanus menjadi teladan. [53]

Sambil memuaskan kebencian dendam mereka, mereka akan mencegah orang lain untuk mengadopsi keyakinannya. Para saksi dipekerjakan untuk memberikan kesaksian palsu. "Kami telah mendengar dia berkata," kata mereka, "bahwa Yesus orang

Nazaret ini akan menghancurkan tempat ini dan mengubah adat istiadat yang diberikan Musa kepada kita."

Cahaya Kudus Menyinari Wajah Stephen

Ketika Stefanus berdiri untuk menjawab dakwaan itu, "semua orang yang duduk di Mahkamah Agama itu ... melihat wajahnya seperti wajah malaikat." Banyak orang gemetar dan menutupi wajah mereka, tetapi ketidakpercayaan dan prasangka buruk para penguasa tidak goyah.

Stefanus memulai pembelaannya dengan suara yang jelas dan menggetarkan yang bergema di seluruh ruang sidang. Dengan kata-kata yang membuat para hadirin terpesona, ia mengulang kembali sejarah umat pilihan. Ia menunjukkan pengetahuan yang menyeluruh tentang ekonomi Yahudi dan penafsiran rohani yang kini dinyatakan melalui Kristus. Ia menjelaskan kesetiannya kepada Allah dan iman Yahudi, sementara ia menghubungkan Yesus Kristus dengan seluruh sejarah Yahudi.

Ketika Stefanus menghubungkan Kristus dengan nubuat-nubuat itu, sang imam, yang berpura-pura merasa ngeri, merobek jubahnya. Bagi Stefanus, ini adalah tanda bahwa ia sedang memberikan kesaksian terakhirnya. Dengan tiba-tiba ia mengakhiri khotbahnya.

Sambil menatap para hakim yang marah, ia berseru: "Hai kamu yang tegar tengkuk dan tidak bersunat hati dan telingamu, kamu selalu menentang Roh Kudus, sama seperti nenek moyangmu, demikian jugalah kamu. Siapakah di antara nabi-nabi yang tidak dianiaya oleh nenek moyangmu, dan yang telah mereka bunuh, yang memberitakan tentang kedatangan Dia yang Adil, yang sekarang kamu menjadi pengkhianat dan pembunuh, yang menerima hukum Taurat dengan perantaraan malaikat-malaikat, tetapi kamu tidak memeliharanya."

Para imam dan penguasa sangat marah. Di wajah mereka yang kejam, sang tahanan membaca nasibnya, tetapi dia tidak goyah. Baginya rasa takut akan kematian telah hilang. Pemandangan yang ada di hadapannya memudar dari pandangannya.

[54] penglihatan. Baginya pintu-pintu surga terbuka, dan ketika ia melihat ke dalam, ia melihat Kristus, seolah-olah baru saja bangkit dari takhta-Nya, berdiri siap menopang hamba-Nya. Stefanus berseru, "Aku melihat langit terbuka dan Anak Manusia berdiri di sebelah kanan Allah."

Ketika ia menggambarkan pemandangan yang mulia itu, hal itu lebih dari yang dapat ditanggung oleh para pengikutnya.

Sambil menutup telinga mereka, mereka berlari dengan penuh amarah kepadanya dan "mengusirnya ke luar kota." "Dan ketika mereka melempari Stefanus dengan batu, ia berdoa, 'Tuhan Yesus, terimalah rohku. Lalu ia berlutut dan berseru dengan suara nyaring: "Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka. Dan setelah ia berkata demikian, ia tertidur." RSV.

Pihak berwenang Romawi disuap dengan sejumlah besar uang untuk tidak melakukan penyelidikan.

Kemartiran Stefanus Meninggalkan Kesan yang Mendalam

Ingatan akan wajah Stefanus dan kata-katanya yang menyentuh jiwa orang-orang yang mendengarnya, tetap ada dalam pikiran orang-orang yang melihatnya dan menjadi saksi kebenaran dari apa yang telah ia beritakan. Kematianannya merupakan cobaan yang menyakitkan bagi gereja, tetapi hal itu menghasilkan keyakinan bagi Saulus, yang tidak dapat menghapus dari ingatannya kemuliaan yang telah terpancar dari wajah sang martir.

Saulus sangat marah karena keyakinannya yang tersembunyi bahwa Stefanus telah dihormati oleh Allah, tetapi dihina oleh manusia. Ia terus menganiaya para pengikut Kristus, menangkap mereka di rumah-rumah mereka dan menyerahkan mereka kepada para imam dan penguasa untuk dipenjarakan dan dibunuh. Semangatnya membawa teror bagi orang-orang Kristen di Yerusalem. Penguasa Romawi secara diam-diam membantu orang-orang Yahudi untuk mendamaikan mereka dan mendapatkan dukungan mereka.

Setelah kematian Stefanus, Saulus dipilih menjadi anggota Mahkamah Agama sebagai pertimbangan atas peran yang telah ia mainkan. Ia adalah alat yang ampuh di tangan Iblis untuk melaksanakan pemberontakannya terhadap Anak Allah. Tetapi yang lebih berkuasa dari Iblis telah memilih Saulus untuk menggantikan Stefanus yang telah mati syahid, untuk menyebarkan berita keselamatan melalui darah-Nya.

Bab 11-Injil Menjangkau Samaria dan Ethiopia

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 8](#).

Setelah kematian Stefanus, muncullah penganiayaan yang tak henti-hentinya terhadap orang-orang percaya di Yerusalem. "Mereka semua terserak ke seluruh daerah Yudea dan Samaria." Saulus "membinasakan jemaat, dan memasuki rumah demi rumah, ia menyeret laki-laki dan perempuan dan memasukkan mereka ke dalam penjara." RSV. Tentang perbuatan kejam ini, ia berkata di kemudian hari: "Saya sendiri yakin bahwa saya harus melakukan banyak hal untuk menentang nama Yesus dari Nazaret. Saya tidak hanya menutup

banyak orang kudus di penjara, aku sering menghukum mereka di semua sinagoge dan mencoba membuat mereka menghujat." "Ketika mereka dihukum mati, saya memberikan suara saya untuk menentang mereka." [Kisah Para Rasul 26:9-11](#), RSV.

Pada saat yang penuh bahaya ini, Nikodemus maju ke depan dengan tidak takut menyatakan imannya kepada Juruselamat. Nikodemus adalah seorang anggota Sanhedrin. Karena ia telah menyaksikan karya-karya Kristus yang luar biasa, keyakinan telah tertanam dalam benaknya bahwa Ia adalah Utusan Allah. Karena terlalu sombong untuk mengakui secara terbuka simpatinya kepada Guru dari Galilea itu, ia mencari sebuah wawancara rahasia. Yesus membeberkan misi-Nya kepada Nikodemus, namun Nikodemus masih ragu-ragu. Selama tiga tahun hanya sedikit buah yang tampak. Tetapi dalam sidang Sanhedrin ia telah berulang kali menggagalkan rencana untuk menghancurkan Kristus. Ketika akhirnya Kristus terangkat ke atas kayu salib, Nikodemus teringat akan kata-kata yang diucapkan kepadanya dalam wawancara di malam hari. "Ketika Musa mengangkat

[56] ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan" ([Yohanes 3:14](#)); dan ia melihat di dalam Yesus, Penebus dunia.

Bersama Yusuf dari Arimatea, Nikodemus telah menanggung biaya penguburan Yesus. Para murid takut untuk menunjukkan diri mereka secara terbuka sebagai pengikut Kristus, tetapi Nikodemus dan Yusuf, orang-orang kaya dan terhormat, dengan berani melakukan apa yang tidak mungkin dilakukan oleh murid-murid yang miskin. Mereka

Kekayaan dan pengaruh telah melindungi mereka, dalam ukuran yang besar, dari kebencian para imam dan penguasa.

Nikodemus Tidak Lagi Berhati-hati dan Bertanya

Sekarang Nikodemus tampil ke depan untuk membela gereja yang masih bayi. Ia mendorong iman para murid dan menggunakan kekayaannya untuk membantu menopang jemaat di Yerusalem dan memajukan pekerjaan. Orang-orang yang tadinya menaruh hormat kepadanya sekarang mencemoohnya, dan ia menjadi miskin; namun ia tidak goyah dalam mempertahankan imannya.

Penganiayaan memberikan dorongan yang besar bagi pekerjaan Injil. Keberhasilan telah menyertai pelayanan di Yerusalem, dan ada bahaya bahwa para murid akan tinggal di sana terlalu lama, tanpa mengingat tugas Juruselamat untuk pergi ke seluruh dunia. Alih-alih mendidik para petobat baru untuk membawa Injil kepada mereka yang belum pernah mendengarnya, mereka justru berada dalam bahaya untuk mengambil arah yang akan membuat semua orang puas dengan apa yang telah mereka capai. Untuk menyebarkan para wakil-Nya di mana mereka dapat bekerja bagi orang lain, Allah mengizinkan penganiayaan datang. Terusir dari Yerusalem, orang-orang percaya "pergi ke mana-mana memberitakan firman."

Ketika mereka tercerai-berai karena penganiayaan, mereka pergi dengan semangat misionaris. Mereka tahu bahwa mereka memegang roti kehidupan bagi dunia yang kelaparan, dan mereka dibatasi oleh kasih Kristus untuk memecah-mecahkan roti itu kepada semua orang yang membutuhkan. Ke mana pun mereka pergi, yang sakit disembuhkan dan yang miskin diberitakan Injil kepada mereka. Filipus, salah seorang dari ketujuh diaken, termasuk di antara mereka

g dibuang dari Yerusalem. Ia "pergi ke kota Samaria dan memberitakan Kristus kepada mereka. Dan orang-orang itu dengan sehati mendengarkannya.

yang dikatakan Filipus, mendengar dan melihat mukjizat-mukjizat yang dilakukannya. Maka bersukacitalah orang banyak di kota itu."

Pesan Kristus kepada perempuan Samaria di sumur Yakub

yan

telah membuahkan hasil. Perempuan itu pergi kepada orang-orang di kota itu dan berkata: "Bukankah Ia ini Mesias?" Mereka pergi bersama perempuan itu, mendengarkan Yesus dan percaya kepada-Nya. Dua hari lamanya Yesus tinggal di tengah-tengah mereka, "dan lebih banyak lagi yang menjadi percaya karena perkataan-Nya." [Yohanes 4:29, 41](#).

Ketika para murid-Nya diusir dari Yerusalem, orang-orang Samaria menyambut mereka, dan para petobat Yahudi mengumpulkan panen yang berharga dari orang-orang yang pernah menjadi musuh bebuyutan mereka.

Ketika Filipus berada di Samaria, ia mendapat petunjuk dari seorang utusan surgawi untuk "pergi ke arah selatan, ke jalan yang turun dari Yerusalem ke Gaza. Lalu ia bangun dan pergi." Ia tidak ragu-ragu untuk taat, karena ia telah mempelajari pelajaran tentang kesesuaian dengan kehendak Allah.

Pembaptisan Orang Pertama Dari Afrika

"Dan lihatlah, seorang Etiopia, seorang sida-sida yang mempunyai kedudukan tinggi di bawah kekuasaan Candace, ratu negeri Etiopia, yang bertanggung jawab atas semua hartanya, yang datang ke Yerusalem untuk beribadah, sedang kembali, dan sambil duduk di dalam keretanya ia membaca kitab nabi Yesaya." Allah melihat bahwa orang Etiopia yang memiliki reputasi baik dan pengaruh yang luas ini akan memberikan kepada orang lain terang yang telah diterimanya dan akan memberikan pengaruh yang kuat untuk Injil. Para malaikat mendatangi pencari terang ini, dan Roh Kudus mempertemukannya dengan seseorang yang dapat menuntunnya kepada Juruselamat.

Filipus diperintahkan untuk pergi kepada orang Etiopia itu dan menjelaskan nubuat yang dibacanya. "Mendekatlah," kata Roh itu, "dan naiklah ke atas kereta ini." Filipus bertanya kepada sida-sida itu, "Apakah engkau berada di bawah
[58] tahankah kamu dengan apa yang kamu baca itu? Jawabnya: "Bagaimana aku dapat melakukannya, kalau tidak ada orang yang menuntun aku? Lalu ia mengundang Filipus untuk naik dan duduk bersamanya." RSV. Kitab suci yang dibacanya adalah nubuat Yesaya yang berhubungan dengan Kristus: "Ia digiring seperti domba ke pembantaian dan seperti anak domba yang bisu di depan penggunting bulu, demikianlah Ia tidak membuka mulut-Nya; dalam kehinaan-Nya penghakiman-Nya telah diambil, dan siapakah yang akan memberitakan angkatan-Nya, sebab nyawa-Nya telah diambil dari bumi."

"Tentang siapakah nabi itu berkata demikian?" sida-sida itu bertanya, "tentang dirinya sendiri atau tentang orang lain?" Kemudian Filipus, yang memulai dari nas yang sama, "memberitakan kepadanya tentang Yesus."

Hati orang itu bergetar, dan ia siap untuk menerima terang. Ia tidak menjadikan kedudukannya yang tinggi sebagai alasan untuk

menolak Injil. "Ketika mereka melanjutkan perjalanan, sampailah mereka di sebuah danau, dan sida-sida itu berkata: "Lihat, di sini ada air, apakah yang menghalang-halangi aku untuk dibaptis? Jawab Filipus: "Jika engkau percaya dengan segenap hatimu, engkau boleh. Jawabnya: "Aku percaya, bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah." Lalu ia menjawab: "Aku percaya, bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah. Lalu ia menyuruh kereta itu berhenti, dan mereka

turun ke dalam air, baik Filipus maupun sida-sida itu, lalu ia membaptisnya."

"Ketika mereka keluar dari air, Roh Tuhan menangkap Filipus, sehingga sida-sida itu tidak melihatnya lagi, lalu ia meneruskan perjalanannya dengan bersukacita."

Malaikat Masih Memandu Langkah Kaki Manusia

Orang Etiopia ini mewakili sebuah kelompok besar yang perlu diajar oleh para misionaris seperti Filipus - orang-orang yang akan mendengar suara Allah dan pergi ke mana pun Ia mengutus mereka. Banyak orang yang membaca Alkitab tidak dapat memahami makna yang sebenarnya. Di seluruh dunia, pria dan wanita memandang dengan penuh kesedihan ke surga. Doa-doa dan air mata serta pertanyaan-pertanyaan muncul dari jiwa-jiwa yang merindukan terang. Banyak yang berada di ambang kerajaan, hanya menunggu untuk dikumpulkan.

Seorang malaikat menuntun Filipus kepada seseorang yang mencari terang, dan hari ini [59] para malaikat akan menuntun para pekerja yang akan mengizinkan Roh Kudus menguduskan lidah mereka dan memuliakan hati mereka. Malaikat itu bisa saja melakukan pekerjaan itu untuk orang Etiopia itu, tetapi ini bukanlah cara Allah bekerja. Adalah rencana-Nya bahwa manusia harus bekerja bagi sesamanya.

Di setiap zaman, setiap orang yang telah menerima Injil telah diberikan kebenaran suci untuk disampaikan kepada dunia. Umat Allah yang setia selalu agresif, dengan bijaksana menggunakan talenta mereka dalam pelayanan-Nya.

Para anggota gereja Tuhan harus bersemangat, memisahkan diri dari ambisi duniawi dan berjalan mengikuti jejak Dia yang telah melakukan kebaikan. Mereka harus melayani mereka yang membutuhkan pertolongan, membawa kepada orang-orang berdosa suatu pengetahuan tentang kasih Juruselamat. Pekerjaan seperti itu mendatangkan upah yang berlimpah. Mereka yang terlibat di dalamnya akan melihat jiwa-jiwa dimenangkan bagi Juruselamat. Setiap orang yang telah menerima Kristus dipanggil untuk bekerja demi keselamatan sesamanya. "Roh dan mempelai perempuan berkata: Marilah. Dan barangsiapa mendengarnya, hendaklah ia berkata: Marilah!" [Wahyu 22:17](#). Tanggung jawab untuk menyampaikan undangan ini mencakup semua orang yang

telah mendengar undangan tersebut!

Ribuan orang yang telah mendengar berita itu masih bermalas-malasan di pasar, padahal mereka seharusnya terlibat dalam pelayanan yang aktif. Kepada mereka ini Kristus berkata, "Mengapa kamu berdiri di sini sepanjang hari dan menganggur?" Dan Ia menambahkan, "Pergilah kamu ke kebun anggur." [Matius 20:6, 7](#).

Sudah lama Tuhan menantikan roh pelayanan untuk menguasai seluruh gereja. Ketika para anggota melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan untuk memenuhi amanat Injil, seluruh dunia akan diperingatkan dan Tuhan Yesus akan datang kembali ke dunia ini dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. "Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya." [Matius 24:14](#).

Bab 12-Dari Saulus sampai Paulus: Penganiaya kepada

[60]

Murid

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 9:1-18](#).

Saulus dari Tarsus, seorang warga negara Romawi yang lahir sebagai warga negara Romawi, adalah seorang Yahudi keturunan dan dididik oleh para rabi terkemuka. Ia adalah "seorang Ibrani dari antara orang Ibrani; mengenai hukum Taurat, ia seorang Farisi; mengenai semangat, ia menganiaya jemaat; mengenai kebenaran yang ada di dalam hukum Taurat, ia tidak bercacat." [Filipi 3:5, 6](#). Harapan yang tinggi tertuju kepadanya sebagai seorang pembela yang cakap dan bersemangat dalam mempertahankan iman kuno. Pengangkatannya menjadi anggota Mahkamah Agama menempatkannya dalam posisi yang berkuasa.

Saulus telah mengambil bagian dalam penghukuman Stefanus, dan bukti nyata dari kehadiran Allah bersama sang martir telah membuatnya meragukan alasan yang telah ia perjuangkan untuk melawan para pengikut Yesus. Tetapi argumen para imam akhirnya meyakinkan dia bahwa Stefanus adalah seorang penghujat, bahwa Kristus adalah seorang penipu, dan bahwa mereka yang memegang jabatan kudus pastilah benar.

Pendidikan dan prasangka Saulus, rasa hormatnya kepada gurugurunya, dan kesombongannya menguatkan dia untuk memberontak melawan suara hati nuraninya. Dan setelah memutuskan bahwa para imam dan ahli Taurat benar, ia menjadi sangat keras dalam menentang murid-murid Yesus. Aktivitasnya yang menyebabkan pria dan wanita kudus dihukum penjara dan bahkan sampai mati membawa kesuraman pada gereja yang baru saja diorganisir dan menyebabkan banyak orang mencari tempat yang aman untuk melarikan diri.

Mereka yang telah diusir dari Yerusalem "pergi ke mana-mana memberitakan firman." [Kisah Para Rasul 8:4](#). Di Damsyik, iman yang baru ini mendapatkan banyak petobat.

Para imam dan penguasa berharap bahwa dengan penganiayaan yang keras [61] ajaran sesat itu dapat ditekan. Sekarang mereka harus meneruskan di tempat-tempat lain langkah-langkah yang telah diambil di Yerusalem untuk melawan ajaran baru itu. Untuk pekerjaan khusus di Damsyik, Saulus mempersembahkan pelayanannya. kejahatan. "Menghembuskan ancaman dan pembantaian terhadap para murid

"Ia pergi kepada Imam Besar dan meminta surat kepadanya untuk dikirim ke Damsyik ke rumah-rumah ibadat, supaya jika ia menemukan orang-orang yang ada di jalan itu, baik laki-laki maupun perempuan, ia dapat membawa mereka ke Yerusalem dalam keadaan terikat." Maka "dengan wewenang dan amanat dari imam-imam kepala" ([Kisah Para Rasul 26:12](#)), Saulus dari Tarsus, dengan semangat kedewasaan dan semangat yang menyala-nyala, memulai perjalanan yang tak terlupakan itu.

Cahaya yang Terlalu Mulia untuk Ditanggung oleh Mata Manusia

Ketika para musafir yang lelah itu mendekati Damsyik, "pada tengah hari" mereka tiba di hadapan tanah yang subur, kebun-kebun yang indah, dan kebun-kebun yang subur, yang disirami dengan air yang sejuk dari pegunungan. Sementara Saulus menatap dengan penuh kekaguman kota yang indah di bawahnya, "tiba-tiba," seperti yang ia katakan kemudian, bersinarlah "di sekelilingku dan di sekelilingku dan mereka yang berjalan bersamaku" "suatu cahaya dari langit, melebihi terang matahari." Karena dibutakan, Saulus jatuh tersungkur ke tanah. Ia mendengar "suatu suara yang berkata ... dalam bahasa Ibrani: Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku? Akulah Yesus yang engkau aniaya itu." [Kisah Para Rasul 22:6; 26:13-15](#).

Hampir dibutakan oleh cahaya itu, para sahabat Saulus mendengar sebuah suara, tetapi tidak melihat seorang pun. Tetapi Saulus mengerti kata-kata yang diucapkan, dan di dalam Wujud yang mulia yang berdiri di hadapannya, ia melihat Dia yang Tersalib. Di dalam jiwa orang Yahudi yang tersiksa itu, gambaran wajah Juruselamat terpatri selamanya. Ke dalam ruang-ruang gelap di dalam pikirannya mengalir banjir terang, menyingkapkan kesalahan dari kehidupannya yang terdahulu dan kebutuhannya akan Roh Kudus.

Saulus sekarang melihat bahwa ia telah melakukan pekerjaan Iblis. Dia telah

[62] percaya kepada para imam dan penguasa ketika mereka mengatakan kepada-Nya bahwa kisah kebangkitan itu hanyalah rekaan para murid. Sekarang setelah Yesus sendiri menyatakan diri, Ia yakin akan klaim yang dibuat oleh para murid.

Pada saat itu, catatan-catatan nubuat dibukakan bagi Saulus

yang sedang dalam keadaan lemah. Ia melihat bahwa penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Yesus telah dinubuatkan oleh para nabi dan membuktikan bahwa Dia adalah Mesias. Khotbah Stefanus membawa pengaruh besar dalam pikirannya, dan ia menyadari bahwa sang martir telah melihat "kemuliaan Allah, dan Yesus berdiri di sebelah kanan Allah." [Kisah Para Rasul 7:55](#).

Saul Di Bawah Keyakinan

Pada saat pewahyuan ilahi itu, Saulus ingat dengan sangat jelas bahwa Stefanus telah dikorbankan atas persetujuannya dan bahwa banyak pengikut Yesus yang lain telah menemui ajalnya karena perantaraan Stefanus. Alasan Stefanus yang jelas tidak dapat dibantah. Orang Yahudi yang terpelajar itu telah melihat wajah martir itu seolah-olah "wajah seorang malaikat." [Kisah Para Rasul 6:15](#). Ia telah menyaksikan pengampunan Stefanus terhadap musuh-musuhnya. Ia juga telah menyaksikan ketabahan dan kepasrahan yang penuh sukacita dari banyak orang yang telah disiksanya. Ia telah melihat beberapa orang menyerahkan bahkan nyawa mereka dengan sukacita karena iman mereka.

Semua hal ini terkadang mendorong Saulus untuk memiliki keyakinan yang sangat kuat bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan. Pada saat-saat seperti itu, ia bergumul sepanjang malam melawan keyakinannya. Sekarang Kristus telah berbicara dengan suara-Nya sendiri, dengan berkata, "Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku?" Dan pertanyaan, "Siapakah Engkau, Tuhan?" dijawab dengan suara yang sama, "Akulah Yesus yang engkau aniaya." Di sini Kristus mengidentifikasi diri-Nya dengan umat-Nya. Dalam menganiaya para pengikut Yesus, Saulus telah menyerang secara langsung terhadap Tuhan di surga.

"Dengan gemetar dan heran," ia bertanya, "Tuhan, apa yang Engkau kehendaki

yang harus kuperbuat? Firman TUHAN kepadanya: "Bangunlah, pergilah ke kota, maka akan diberitahukan kepadamu apa yang harus kuperbuat." Ketika Saul bangkit

dari tanah, ia mendapati dirinya benar-benar kehilangan penglihatan. Ia percaya bahwa kebutaan ini adalah hukuman dari Allah. Dalam kegelapan yang mengerikan ia meraba-raba, dan teman-temannya yang ketakutan "menuntun tangannya dan membawanya ke Damsyik."

Pada pagi hari itu, Saulus mendekati Damsyik dengan perasaan puas karena kepercayaan yang diberikan kepadanya oleh imam besar. Ia akan memeriksa penyebaran iman baru di Damsyik dan telah menanti-nanti dengan penuh antisipasi akan pengalaman-pengalaman yang akan dialaminya.

Tetapi betapa tidak seperti yang ia perkirakan, ia masuk ke dalam kota! Dalam keadaan buta, tersiksa oleh penyesalan, tidak

tahu penghakiman apa yang akan menyimpannya, ia mencari rumah Yudas, murid Yesus, di mana dalam kesendiriannya ia memiliki banyak kesempatan untuk merenung dan berdoa.

Selama tiga hari Saul "tidak dapat melihat dan tidak makan dan tidak minum." Berkali-kali ia mengingat dengan sedih akan kesalahannya karena telah membiarkan

dirinya dikendalikan oleh kedengkian para imam dan penguasa, bahkan ketika wajah Stefanus telah diterangi oleh cahaya surga. Dia menceritakan bagaimana dia telah berkali-kali menutup matanya terhadap bukti-bukti dan mendorong penganiayaan terhadap orang-orang yang percaya kepada Yesus.

Dalam Pengasingan yang Sepi

Hari-hari pemeriksaan diri dan penghinaan ini dihabiskan dalam pengasingan yang sepi. Orang-orang percaya takut bahwa ia mungkin sedang bersandiwara untuk menipu mereka, dan mereka menolak simpati kepadanya. Ia tidak memiliki keinginan untuk menarik simpati orang-orang Yahudi yang belum bertobat, karena ia tahu bahwa mereka bahkan tidak akan mendengarkan ceritanya. Oleh karena itu, satu-satunya harapan pertolongannya adalah kepada Allah yang penuh belas kasihan, dan kepada-Nya ia berseru dengan hati yang hancur. Dengan menyendiri, Saulus mengingat banyak ayat-ayat Kitab Suci yang merujuk pada kedatangan Kristus yang pertama. Ketika ia merenungkan maknanya [64] nubuat-nubuat ini, ia merasa heran dengan kebutaannya yang dulu dan kebutaan orang-orang Yahudi pada umumnya. Prasangka dan ketidakpercayaan telah menghalangi dia untuk melihat Yesus sebagai Mesias yang dinubuatkan.

Ketika Saulus menyerah kepada Roh Kudus, ia melihat kesalahan-kesalahan dalam hidupnya dan mengenali tuntutan-tuntutan yang sangat luas dari hukum Allah. Ia yang tadinya adalah seorang Farisi yang sombong, yang yakin bahwa ia dibenarkan oleh perbuatan baiknya, sekarang tunduk di hadapan Allah dengan kerendahan hati, mengakui ketidaklayakannya dan memohon jasa-jasa Juruselamat yang disalibkan. Saulus rindu untuk masuk ke dalam keselarasan yang sempurna dengan Bapa dan Anak; dan dengan penuh kesungguhan ia memanjatkan doa-doa yang sungguh-sungguh di hadapan takhta kasih karunia.

Doa-doanya tidak sia-sia. Pikiran-pikiran terdalam di dalam hatinya diubah, dan kemampuannya yang lebih mulia dibawa ke dalam keselarasan dengan tujuan-tujuan Allah. Kristus dan kebenaran-Nya menjadi datang kepada Saul lebih dari seluruh dunia.

Dia telah percaya bahwa Yesus telah mengabaikan hukum Allah dan mengajarkan kepada murid-murid-Nya bahwa hukum

itu tidak ada pengaruhnya; tetapi setelah bertobat, Saulus mengakui Yesus sebagai orang yang telah datang ke dalam dunia dengan tujuan untuk menegakkan hukum Bapa-Nya. Ia yakin bahwa Yesus adalah pencetus sistem pengorbanan Yahudi dan bahwa pada saat penyaliban, tipe telah bertemu dengan antitipe.

Saulus adalah orang yang Kristus maksudkan untuk suatu pekerjaan yang sangat penting, namun Tuhan tidak langsung memberitahukan kepadanya tentang pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Ketika Saulus bertanya, "Apakah yang Engkau kehendaki supaya aku perbuat?"

Jerusalem menempatkannya dalam hubungan dengan gereja-Nya, untuk mendapatkan kehendak Allah baginya. Kristus telah melakukan pekerjaan pewahyuan dan penginsafan; sekarang orang yang bertobat harus belajar dari mereka yang telah Allah tetapkan untuk mengajarkan kebenaran-Nya.

Sementara Saulus dalam kesendiriannya terus berdoa, Tuhan menampakkan diri dalam sebuah penglihatan kepada "seorang murid di Damsyik yang bernama Ananias." "Bangunlah, pergilah ke jalan yang bernama Jalan Lurus dan carilah di rumah Yudas seorang yang bernama Saulus dari Tarsus, sebab lihatlah, ia sedang berdoa, dan telah melihat dalam suatu penglihatan seorang yang bernama Ananias masuk dan [65] meletakkan tangannya ke atas dia, supaya ia dapat melihat."

Ananias hampir tidak dapat mempercayai perkataan malaikat itu. "Tuhan, aku telah mendengar dari banyak orang tentang orang ini, betapa banyak kejahatan yang telah dilakukannya terhadap orang-orang kudus-Mu di Yerusalem, dan di sini ia mendapat kuasa dari imam-imam kepala untuk menangkap semua orang yang berseru kepada nama-Mu." Tetapi perintah itu sangat tegas: "Pergilah, sebab ia adalah bejana yang dipilih bagi-Ku untuk membawa nama-Ku di hadapan bangsa-bangsa lain, raja-raja dan orang-orang Israel."

Dengan taat, Ananias mencari orang yang telah mengeluarkan ancaman terhadap semua orang yang percaya kepada Yesus; dan sambil meletakkan tangannya di atas kepala orang yang bertobat itu, ia berkata, "Saudaraku Saulus, Tuhan ... telah mengutus Aku, supaya engkau dapat menerima penglihatanmu dan penuh dengan Roh Kudus."

"Dan seketika itu juga jatuhlah selaput dari matanya seperti sisik, lalu ia dapat melihat kembali, lalu bangun dan dibaptis."

Dengan demikian Yesus menempatkan Saulus dalam hubungannya dengan agen-agen yang ditunjuk-Nya di bumi. Bagi gereja yang terorganisir, tugas untuk mengarahkan orang-orang berdosa yang bertobat ke dalam jalan kehidupan.

Banyak orang yang berpikir bahwa mereka bertanggung jawab hanya kepada Kristus, terlepas dari para pengikut-Nya yang diakui di bumi. Yesus adalah sahabat orang-orang berdosa dan memiliki segala kuasa, tetapi Dia menghormati cara-cara yang telah Dia tetapkan untuk keselamatan manusia. Dia mengarahkan orang-orang berdosa kepada gereja, yang telah Dia jadikan sebagai saluran

terang bagi dunia.

Ketika Saulus diberi wahyu tentang Kristus, ia ditempatkan dalam komunikasi langsung dengan gereja. Dalam hal ini, Ananias mewakili Kristus dan juga para pelayan Kristus, yang ditunjuk untuk bertindak sebagai pengganti-Nya. Sebagai pengganti Kristus, Ananias menjamah mata Saulus. Sebagai pengganti Kristus, ia menumpangkan tangannya ke atas Saulus, dan ketika ia berdoa dalam nama Kristus, Saulus menerima Roh Kudus. Semuanya terjadi di dalam

nama dan oleh otoritas Kristus. Kristus adalah mata airnya; gereja adalah saluran komunikasinya.

Pasal 13-Bagaimana Allah Mendidik Paulus

[66]

Pasal ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 9:19-30](#).

Paulus tetap tinggal "pada hari-hari tertentu bersama murid-muridnya di

Damsyik. Dan dengan segera ia memberitakan Kristus di rumah-rumah ibadat, bahwa Ia adalah Anak Allah," yang "telah mati karena dosa-dosa kita sesuai dengan Kitab Suci, ... dikuburkan, dan ... dibangkitkan, pada hari yang ketiga." [1 Korintus 15:3, 4](#). Argumen-argumennya dari nubuat begitu meyakinkan sehingga orang-orang Yahudi bingung dan tidak dapat menjawabnya.

Dia yang telah melakukan perjalanan ke Damsyik untuk menganiaya orang-orang percaya, kini mengabarkan Injil, menguatkan para murid, dan membawa petobat-petobat baru! Sebelumnya dikenal sebagai pembela agama Yahudi yang gigih, Paulus dapat berargumen dengan sangat jelas, dan dengan sarkasme yang tajam ia dapat membuat lawannya merasa iri. Sekarang orang-orang Yahudi melihat seorang pemuda yang memiliki janji yang tidak biasa ini dengan tanpa rasa takut berkhotbah dalam nama Yesus.

Seorang jenderal yang terbunuh dalam pertempuran akan hilang dari pasukannya, tetapi kematiannya tidak memberikan kekuatan bagi musuh. Tetapi ketika seorang tokoh terkemuka bergabung dengan pasukan lawan, mereka akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Saul mungkin dengan mudah dapat dibunuh oleh Tuhan, dan banyak kekuatan yang akan ditarik dari kekuatan yang menganiaya. Tetapi Tuhan tidak hanya menyelamatkan nyawa Saulus, tetapi juga mempertobatkannya, memindahkan seorang juara dari pihak musuh ke pihak Kristus. Seorang pembicara yang fasih dan pengkritik yang keras, Paulus, dengan tujuan yang tegas dan keberanian yang tidak gentar, memiliki kualifikasi yang sangat dibutuhkan di dalam gereja mula-mula.

Semua orang yang mendengarnya di Damaskus merasa takjub. Ia menyatakan
bahwa perubahan imannya tidak didorong oleh dorongan hati, tetapi

[67]

oleh bukti-bukti yang luar biasa. Ia menunjukkan bahwa nubuat-nubuat yang berkaitan dengan kedatangan Kristus yang pertama telah digenapi secara harfiah dalam diri Yesus dari Nazaret.

Paulus "semakin bertambah kuat dan semakin mengherankan orang-orang Yahudi yang tinggal di Damsyik, dan membuktikan, bahwa ia adalah Kristus." Tetapi banyak

mengeraskan hati mereka, dan segera keheranan mereka akan pertobatannya berubah menjadi kebencian yang mendalam.

Perlawanan semakin menjadi-jadi sehingga Paulus tidak diizinkan untuk melanjutkan pelayanannya di Damsyik. Ia "pergi ke Arab" ([Galatia 1:17](#)), di mana ia menemukan tempat peristirahatan yang aman.

"Universitas" Paulus di Padang Pasir

Dalam kesendirian di padang gurun, Paulus memiliki kesempatan untuk belajar dan bermeditasi. Dengan tenang ia meninjau kembali pengalaman masa lalunya dan mencari Allah dengan segenap hatinya, tidak beristirahat sampai ia tahu dengan pasti bahwa pertobatannya telah diterima dan dosanya telah diampuni. Yesus berkomunikasi dengannya dan meneguhkannya di dalam iman, melimpahkan kepadanya hikmat dan kasih karunia yang berlimpah. Ketika pikiran dibawa ke dalam persekutuan dengan pikiran Allah, pengaruhnya terhadap tubuh, pikiran, dan jiwa tidak dapat diperkirakan.

Ananias di bawah ilham Roh Kudus berkata kepada Paulus, "Allah nenek moyang kita telah memilih engkau, supaya engkau mengetahui kehendak-Nya, dan melihat Dia yang Benar, dan mendengar suara-Nya. Sebab engkau akan menjadi saksi-Nya kepada semua orang tentang apa yang telah engkau lihat dan dengar. Dan sekarang, mengapa engkau masih tinggal diam? Bangunlah, berilah dirimu dibaptis dan berilah dirimu dibasuh dengan menyebut nama Tuhan." [Kisah Para Rasul 22:14-16](#).

Yesus sendiri, ketika Ia menangkap Saulus dalam perjalanan ke Damsyik, menyatakan: "Aku menampakkan diri kepadamu untuk maksud ini, yaitu untuk menjadikan engkau seorang pelayan dan saksi, baik tentang apa yang telah kaulihat, maupun tentang apa yang akan Kutunjukkan kepadamu, dan untuk memisahkan engkau dari bangsa ini dan dari bangsa-bangsa lain, yang sekarang ini

[68] Aku mengutus engkau untuk membuka mata mereka dan mengubah mereka dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah, supaya mereka mendapat pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam warisan di antara orang-orang yang dikuduskan oleh iman di dalam Aku." [Kisah Para Rasul 26:16-18](#).

Ketika ia merenungkan hal-hal ini, Paulus memahami dengan lebih jelas panggilannya "untuk menjadi rasul Kristus Yesus." 1

[Korintus 1:1](#). Panggilannya telah datang "bukan dari manusia dan bukan pula melalui manusia, tetapi dari Yesus Kristus dan Allah Bapa." [Galatia 1:1](#), RSV. Ia banyak mempelajari Kitab Suci, supaya ia dapat memberitakan "bukan dengan hikmat yang fasih, supaya salib Kristus jangan dikosongkan dari kuasanya," "tetapi dengan menunjukkan

Roh dan kuasa," supaya iman semua orang yang mendengarnya "tidak bergantung pada hikmat manusia, tetapi pada kuasa Allah." [1 Korintus 1:17](#); [2:4](#), [5](#), RSV. Melihat hikmat dunia dalam terang salib, Paulus "memutuskan untuk tidak mengetahui apa pun kecuali Yesus Kristus dan Dia yang disalibkan." [1 Korintus 2:2](#), RSV.

Paulus tidak pernah kehilangan pandangan terhadap Sumber hikmat dan kekuatan. Dengarlah dia berkata, "Karena bagiku hidup adalah Kristus." [Filipi 1:21](#). "Segala sesuatu kuanggap rugi, karena aku lebih berharga dari pada pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku. Oleh karena Dia aku telah menderita kehilangan segala-galanya." [Filipi 3:8](#), RSV.

Mantan Penganiaya Dianiaya

Dari Arab Paulus "kembali lagi ke Damsyik" ([Galatia 1:17](#)), dan "dengan berani ia memberitakan Injil... dalam nama Yesus." Karena tidak tahan dengan argumen-argumennya, "orang-orang Yahudi berunding untuk membunuhnya." Gerbang-gerbang kota dijaga siang dan malam untuk menghalangi pelariannya. Akhirnya, para murid "membawa Yesus pada malam hari dan menurunkan-Nya dari tembok, lalu menurunkan-Nya di dalam sebuah keranjang." RSV.

Setelah pelariannya, ia pergi ke Yerusalem, sekitar tiga tahun setelah pertobatannya. Tujuan utamanya adalah untuk mengunjungi Petrus. [Galatia 1:18](#). Setibanya di sana "ia berusaha menggabungkan diri dengan murid-murid itu, tetapi mereka semua takut kepadanya dan tidak percaya, bahwa ia seorang murid." Dapatkah seorang Farisi yang begitu fanatik menjadi seorang yang tulus

pengikut Yesus? "Tetapi Barnabas mengambil dia dan membawanya kepada

[69]

rasul-rasul, dan memberitahukan kepada mereka, bahwa ia telah melihat Tuhan di

jalan, dan bahwa Ia telah berbicara kepadanya, dan bagaimana ia telah berkhotbah dengan berani di Damsyik dalam nama Yesus."

Segera para murid memiliki banyak bukti tentang keaslian pengalamannya. Rasul masa depan bagi bangsa-bangsa lain sekarang berada di tempat di mana rekan-rekannya yang dahulu tinggal, dan ia rindu untuk menjelaskan kepada para pemimpin

itu tentang nubuat-nubuat mengenai Mesias. Paulus merasa yakin bahwa para guru di Israel itu sama tulus dan jujurnya dengan dirinya. Tetapi ia telah salah perhitungan. Para pemimpin gereja Yahudi menolak untuk percaya, tetapi "hendak membunuhnya."

Kesedihan memenuhi hatinya. Dengan rasa malu ia memikirkan peran yang telah ia ambil dalam kemartiran Stefanus, dan sekarang ia berusaha untuk membenarkan kebenaran yang telah Stefanus berikan dalam hidupnya.

Karena merasa terbebani oleh mereka yang menolak untuk percaya, Paulus sedang berdoa di Bait Allah ketika seorang utusan surgawi muncul dan berkata, "Bergegaslah dan segeralah keluar dari Yerusalem, karena mereka tidak akan menerima kesaksianmu tentang Aku." [Kisah Para Rasul 22:18](#). Bagi Paulus, melarikan diri adalah tindakan pengecut. Maka ia menjawab: "Tuhan, mereka sendiri tahu bahwa di setiap rumah ibadat aku memenjarakan dan memukuli orang-orang yang percaya kepada-Mu. Dan ketika darah Stefanus, saksi-Mu, ditumpahkan, aku juga berdiri di sana dan merestui, dan menjaga pakaian mereka yang membunuhnya." Tetapi bukanlah tujuan Allah bahwa hamba-Nya harus mempertaruhkan nyawanya dengan sia-sia, dan utusan surgawi itu menjawab, "Pergilah, sebab Aku akan mengutus engkau jauh kepada bangsa-bangsa lain." Ayat 19-21, RSV.

Setelah mengetahui penglihatan ini, saudara-saudara seiman bergegas menyembunyikan jubah rahasia Paulus. Mereka "membawanya ke Kaisarea dan menyuruhnya pergi ke Tarsus." Kepergian Paulus untuk sementara waktu menghentikan perlawanan keras dari orang-orang Yahudi, dan banyak orang ditambahkan ke dalam jumlah orang percaya.

Bab 14-Injil yang Dibawa kepada Bangsa-bangsa Lain

[70]

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 9:32](#) sampai 11:18.

Dalam pelayanannya di Lydda, Petrus menyembuhkan Aeneas, yang selama delapan

tahun terkurung di tempat tidurnya karena lumpuh. "Aeneas, Yesus Kristus telah membuat engkau sembuh," kata sang rasul, "bangunlah, dan rapikanlah tempat tidurmu." "Ia segera bangkit. Dan semua orang yang tinggal di Lida dan Saron melihat dia, lalu berbalik kepada Tuhan."

Di Yope, dekat Lida, hiduplah seorang wanita bernama Dorkas, seorang murid Yesus yang sangat berharga. Hidupnya dipenuhi dengan tindakan-tindakan kebaikan. Ia tahu siapa yang membutuhkan pakaian yang nyaman dan siapa yang membutuhkan simpati, dan ia dengan bebas melayani mereka yang miskin dan menderita. Jari-jarinya yang terampil lebih aktif daripada lidahnya.

"Pada waktu itu terjadilah, bahwa ia jatuh sakit, lalu mati." Mendengar bahwa Petrus ada di Lida, orang-orang percaya mengirim utusan kepadanya, "dengan maksud supaya ia tidak menunda-nunda lagi untuk datang... . Ketika ia datang, mereka membawanya ke ruang atas, dan semua janda berdiri di dekatnya sambil menangis dan memperlihatkan mantel dan pakaian yang dibuat oleh Dorkas, ketika ia masih bersama-sama dengan mereka."

Hati sang rasul tersentuh oleh rasa simpati. Kemudian, sambil menyuruh teman-temannya yang menangis untuk keluar dari ruangan itu, ia berlutut dan berdoa kepada Allah untuk menghidupkan kembali Dorkas. Sambil berpaling kepada mayat itu, ia berkata, "Tabita, bangunlah. Dan ia membuka matanya, dan ketika ia melihat Petrus, ia pun duduk." Allah berkenan untuk membawa Tabita kembali dari negeri musuh, agar keahlian dan tenaganya masih dapat menjadi berkat bagi orang lain.

Ketika Petrus masih di Yope, ia dipanggil Allah untuk membawa Injil kepada Kornelius di Kaisarea. Perwira Romawi ini adalah seorang pria

kelahiran bangsawan, dan posisinya adalah salah satu yang terhormat. Melalui orang-orang Yahudi, ia telah memperoleh pengetahuan tentang Allah dan menyembah-Nya dengan hati yang tulus. Ia dikenal baik di tempat yang jauh maupun dekat karena kedermawanan dan kehidupannya yang benar. Catatan yang diilhami menggambarkannya sebagai "seorang yang saleh, yang takut akan Allah dengan seisi rumahnya, yang memberikan banyak sedekah kepada orang banyak, dan yang selalu berdoa kepada Allah." Ia telah mendirikan mezbah Allah

di rumahnya, karena ia tidak berani mencoba melaksanakan rencananya atau memikul tanggung jawabnya tanpa pertolongan Tuhan.

Meskipun Kornelius percaya pada nubuat-nubuat itu, ia tidak memiliki pengetahuan tentang Injil yang dinyatakan dalam kehidupan dan kematian Kristus. Tetapi, Sang Penilik Kudus yang sama yang berkata tentang Abraham, "Aku mengenal dia," mengenal Kornelius dan mengirimkan pesan langsung dari surga kepadanya.

Malaikat itu menampakkan diri kepadanya ketika ia sedang berdoa. Ketika orang banyak itu mendengar namanya disebut, ia berkata: "Ada apa, Tuhan?" Jawab malaikat itu: "Suruhlah orang pergi ke Yope dan panggillah seorang yang bernama Simon, yang bermarga Petrus, yang tinggal di rumah seorang penyamak kulit, yang rumahnya di tepi pantai." Bahkan pekerjaan orang yang tinggal bersama Petrus pun disebutkan namanya! Surga mengenal sejarah dan bisnis manusia, dengan pengalaman dan pekerjaan seorang pekerja yang rendah hati seperti halnya raja di atas takhtanya.

Manusia yang Lemah dan Tergoda Adalah Para Utusan

Malaikat itu tidak ditugaskan untuk menceritakan kisah salib kepada Kornelius. Seorang manusia yang tunduk pada kelemahan dan godaan manusiawi harus memberitahukan kepadanya tentang Juruselamat yang telah disalibkan dan bangkit. Sebagai wakil-Nya, Allah tidak memilih malaikat, tetapi manusia, manusia yang memiliki hasrat yang sama dengan mereka yang ingin diselamatkan. Kristus mengambil rupa manusia agar Ia dapat menjangkau manusia. Juruselamat ilahi-manusiawi diperlukan untuk membawa keselamatan kepada dunia. Dan kepada pria dan wanita telah dipercayakan

[72] kepercayaan suci untuk memberitahukan "kekayaan Kristus yang tak terselami." [Efesus 3:8](#). Tuhan membawa mereka yang mencari kebenaran ke dalam hubungan dengan sesama makhluk yang mengetahui kebenaran. Mereka yang telah menerima terang harus menyampaikannya kepada mereka yang berada dalam kegelapan. Umat manusia dijadikan sebagai agen yang bekerja melalui mana Injil menjalankan kuasa pengubahannya.

Kornelius dengan senang hati taat. Setelah malaikat itu pergi, ia "memanggil dua orang pelayan rumahnya dan seorang hamba yang

setia yang selalu menunggunya, dan setelah diberitahukannya segala sesuatu kepada mereka, ia menyuruh mereka pergi ke Yope."

Setelah wawancara dengan Kornelius, malaikat itu mendatangi Petrus. Pada saat itu, Petrus sedang berdoa di atas atap rumah penginapannya, dan "ia menjadi sangat lapar dan hendak makan, tetapi sementara mereka menyiapkan makanan, ia jatuh ke dalam kesurupan." Bukan karena makanan fisik saja Petrus

lapar; ia lapar akan keselamatan orang-orang sebangsanya. Ia memiliki kerinduan yang kuat untuk menunjukkan kepada mereka nubuat-nubuat yang berkaitan dengan Kristus.

Dalam penglihatan itu Petrus melihat "sehelai kain yang besar. Di dalamnya terdapat segala macam binatang-binatang dan binatang melata dan burung-burung di udara. Lalu terdengarlah suara kepadanya: "Bangunlah, Petrus, sembelihlah dan makanlah! Tetapi Petrus menjawab: "Tidak, Tuhan, sebab aku tidak pernah makan sesuatu yang haram. Dan suara itu berkata lagi kepadanya untuk kedua kalinya: "Apa yang telah dinyatakan haram oleh Allah, janganlah kamu nyatakan haram. Hal itu terjadi sampai tiga kali, lalu ia terangkat ke surga." RSV.

Penglihatan ini menyatakan kepada Petrus tujuan Allah - bahwa bangsa-bangsa lain harus menjadi sesama pewaris bersama orang-orang Yahudi atas berkat-berkat keselamatan. Sampai saat itu, belum ada satu pun dari murid-murid yang memberitakan injil kepada bangsa-bangsa lain. Dalam pikiran mereka, orang-orang bukan Yahudi tidak termasuk dalam berkat-berkat Injil. Sekarang Tuhan sedang berusaha untuk mengajar Petrus tentang rencana ilahi yang mencakup seluruh dunia.

Banyak orang bukan Yahudi yang telah mendengarkan khotbah Petrus dan para rasul lainnya, dan banyak orang Yahudi Yunani yang telah menjadi percaya kepada Kristus, tetapi pertobatan Kornelius menjadi yang pertama yang penting [73] di antara orang-orang bukan Yahudi. Pintu yang telah ditutup oleh banyak petobat Yahudi terhadap orang-orang bukan Yahudi sekarang harus dibuka. Orang-orang bukan Yahudi yang menerima injil harus setara dengan murid-murid Yahudi, tanpa perlunya sunat.

Betapa cermatnya Tuhan bekerja untuk mengatasi prasangka dalam pikiran Petrus! Melalui penglihatan itu, Ia ingin mengajarkan bahwa di surga tidak ada penghormatan terhadap manusia. Melalui Kristus, orang-orang bukan Yahudi dapat mengambil bagian dalam hak istimewa Injil.

Ketika Petrus sedang merenungkan penglihatan itu, orang-orang yang diutus oleh Kornelius tiba dan berdiri di depan rumah penginapannya. Lalu Roh Kudus berkata kepadanya, "Tiga orang sedang mencarimu. Bangunlah dan pergilah, temani mereka tanpa ragu-ragu, sebab Aku telah mengutus mereka." RSV

Petrus Menemukan Ini sebagai Perintah yang Mencoba

Dengan enggan Petrus melakukan tugas yang dibebankan kepadanya, tetapi ia tidak berani membangkang. Lalu ia turun dan berkata: "Akulah Dia yang kamu cari, apakah sebabnya kamu datang ke sini?" Jawab mereka kepadanya: "Kornelius, perwira pasukan itu, seorang yang benar dan yang takut akan Elohim, dan

yang terkenal di antara bangsa Yahudi, telah diberi tahu oleh Allah dengan perantaraan seorang malaikat kudus untuk menyuruh engkau masuk ke dalam rumahnya dan mendengarkan perkataanmu."

Dalam ketaatan kepada Allah, keesokan paginya sang rasul berangkat, ditemani oleh enam orang saudaranya. Mereka akan menjadi saksi atas segala sesuatu yang harus dikatakan atau dilakukannya, karena Petrus tahu bahwa ia akan dimintai pertanggungjawaban atas pelanggaran langsung terhadap ajaran-ajaran Yahudi.

Ketika Petrus memasuki rumah orang bukan Yahudi itu, Kornelius memberi hormat kepadanya sebagai orang yang dihormati di Surga. Diliputi rasa hormat kepada orang yang diutus Allah untuk mengajarnya, ia tersungkur di depan kaki sang rasul dan menyembahnya. Petrus sangat terkejut dan mengangkat perwira itu sambil berkata, "Berdirilah, aku juga seorang manusia."

Kepada rombongan besar "sanak saudara dan teman dekat" Cornelius Petrus berkata: "Kamu tahu, bahwa hal itu adalah sesuatu yang haram bagi orang Yahudi.

[74] untuk bergaul, atau datang kepada salah seorang dari bangsa lain, tetapi Allah telah menunjukkan kepadaku, bahwa aku tidak boleh menyebut seseorang sebagai orang biasa atau najis. Oleh karena itu, aku datang ... segera setelah aku diutus. Oleh karena itu, aku bertanya, untuk maksud apakah kamu mengutus aku?"

Kornelius kemudian menceritakan pengalamannya, dengan mengatakan sebagai kesimpulan: Kita semua di sini "hadir di hadapan Allah, untuk mendengarkan segala sesuatu yang diperintahkan Allah kepadamu."

Petrus berkata, "Aku tahu, bahwa Allah tidak memandang bulu, tetapi setiap orang yang takut akan Dia dan yang melakukan kebenaran, diterima di hadapan-Nya."

Kemudian kepada kelompok pendengar yang penuh perhatian itu, sang rasul memberitakan tentang Kristus. Ketika Petrus menunjukkan kepada mereka yang hadir kepada-Nya sebagai satu-satunya pengharapan bagi orang-orang berdosa, ia sendiri memahami dengan lebih jelas penglihatan yang telah dilihatnya, dan hatinya bersinar dengan roh kebenaran yang disampaikannya.

Tiba-tiba, "Ketika Petrus sedang mengucapkan perkataan itu, turunlah Roh Kudus ke atas semua orang yang mendengar perkataan

itu. Dan orang-orang bersunat yang menjadi percaya, yaitu mereka yang datang bersama-sama dengan Petrus, tercengang-cengang, karena kepada orang-orang bukan Yahudi dicurahkan juga karunia Roh Kudus. Sebab mereka mendengar mereka berkata-kata dengan bahasa roh dan memuliakan Allah." "Maka jawab Petrus: "Dapatkah orang melarang air, supaya mereka yang telah menerima Roh Kudus, yang sama seperti kita, tidak dibaptis? Lalu ia menyuruh mereka dibaptis dalam nama Tuhan."

Demikianlah Injil dibawa kepada mereka yang tadinya adalah "orang asing dan pendatang," menjadikan mereka anggota keluarga Allah. Dari rumah tangga Kornelius, pekerjaan anugerah yang meluas dilakukan di kota kafir itu.

Saat ini ada banyak orang seperti Kornelius yang ingin Tuhan hubungkan dengan pekerjaan-Nya. Simpati mereka ada pada umat Tuhan, tetapi ikatan yang mengikat mereka dengan dunia menahan mereka dengan kuat. Upaya-upaya khusus harus dilakukan untuk jiwa-jiwa ini.

Tuhan memanggil para pekerja yang sungguh-sungguh dan rendah hati yang akan membawa Injil ke kelas yang lebih tinggi. Orang-orang terhebat di bumi ini tidak berada di luar kuasa Allah yang bekerja secara ajaib. Jika para pekerja melakukan tugas mereka, Allah [75] akan mengubah orang-orang yang menduduki posisi-posisi yang bertanggung jawab, orang-orang yang berakal budi dan pengaruh. Setelah bertobat, mereka akan memiliki beban khusus bagi jiwa-jiwa lain dari kelas yang terabaikan ini. Waktu dan uang akan dikhususkan untuk pekerjaan itu, dan efisiensi dan kekuatan baru akan ditambahkan ke dalam gereja. Banyak orang di dunia ini yang lebih dekat dengan kerajaan itu daripada yang kita duga. Di mana-mana ada orang-orang yang akan mengambil sikap bagi Kristus.

Dibatasi dengan kasih, mereka akan membatasi orang lain untuk datang kepada-Nya.

Petrus Membeberkan Masalah di Hadapan Rekan-rekannya [76]

Ketika saudara-saudara di Yudea mendengar bahwa Petrus telah berkhotbah kepada Orang-orang bukan Yahudi terkejut dan tersinggung. Ketika mereka melihat Petrus, mereka mencelanya dengan kecaman yang keras, "Engkau masuk kepada orang-orang yang tidak bersunat dan makan bersama-sama dengan mereka."

Petrus menceritakan pengalamannya-penglihatan, perintah untuk pergi kepada bangsa-bangsa lain, kedatangan para rasul, perjalanannya ke Kaisarea, dan pertemuannya dengan Kornelius. Ia menceritakan wawancaranya dengan perwira itu, yang telah memberitahukan kepadanya tentang penglihatan yang dengannya ia diperintahkan untuk mengutus Petrus.

"Ketika aku mulai berbicara," katanya, "turunlah Roh Kudus ke atas mereka, sama seperti ke atas kita pada mulanya. Maka teringatlah aku akan firman Tuhan, yang telah difirmankan-Nya: Yohanes membaptis dengan air, tetapi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus. Jadi, sama seperti Allah mengaruniakan karunia yang sama kepada mereka, seperti yang telah Ia berikan kepada kita yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, siapakah aku ini, sehingga aku dapat melawan Allah?"

Saudara-saudara itu terdiam. Yakin bahwa prasangka dan sikap eksklusif mereka benar-benar bertentangan dengan Injil, mereka berkata, "Kalau begitu, Allah juga mengaruniakan pertobatan kepada bangsa-bangsa lain untuk hidup."

Dengan demikian, prasangka dihancurkan, eksklusivitas ditinggalkan, dan jalan terbuka bagi Injil untuk diberitakan kepada bangsa-bangsa lain.

Bab 15-Seorang Malaikat Membebaskan Petrus dari Penjara

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 12:1-23](#), RSV.

"Pada waktu itu raja Herodes melakukan penganiayaan terhadap beberapa orang yang menjadi anggota jemaat." Herodes Agripa, yang tunduk pada Kaisar Klaudius, Kaisar Romawi, adalah seorang penganut agama Yahudi. Karena ingin mendapatkan dukungan dari orang-orang Yahudi, dan berharap dengan demikian ia dapat mengamankan jabatan dan kehormatannya, ia mulai menganiaya gereja Kristus. Ia menjebloskan Yakobus, saudara Yohanes, ke dalam penjara, dan menyuruh seorang algojo untuk membunuhnya. Melihat bahwa orang-orang Yahudi sangat senang, ia memenjarakan Petrus juga.

Kematian Yakobus menimbulkan kekhawatiran di antara orang-orang percaya. Ketika Petrus juga dipenjara, seluruh jemaat melakukan puasa dan doa.

Tindakan Herodes dalam menghukum mati Yakobus disambut baik oleh orang-orang Yahudi, meskipun beberapa orang berpendapat bahwa eksekusi di depan umum akan lebih mengintimidasi orang-orang percaya. Oleh karena itu, Herodes bermaksud untuk lebih memuaskan orang-orang Yahudi dengan mempertontonkan kematian Petrus di depan umum, tetapi tidak di hadapan semua orang yang berkumpul di Yerusalem. Dikhawatirkan bahwa pemandangan Petrus dibawa keluar untuk mati akan membangkitkan rasa kasihan orang banyak.

Para imam dan tua-tua juga takut kalau-kalau Petrus membuat salah satu seruan yang sangat kuat untuk mempelajari kehidupan dan karakter Yesus - seruan yang tidak dapat mereka bantah. Semangat Petrus telah membuat banyak orang mengambil sikap untuk membela Injil, dan para penguasa takut jika ia diberi kesempatan untuk mempertahankan imannya, orang banyak yang datang ke kota untuk beribadah akan menuntut pembebasannya.

Sementara, dengan berbagai dalih, eksekusi Petrus ditunda

hingga setelah Paskah, gereja memiliki waktu untuk menyelidiki hati. Mereka berdoa tanpa henti untuk Petrus, karena mereka merasa bahwa ia tidak dapat dilepaskan dari masalah ini.

Sementara itu, para penyembah dari segala bangsa mencari bait suci, sebuah pemandangan yang berkilauan akan keindahan dan kemegahan. Tetapi Yehuwa tidak lagi

yang dapat ditemukan di tempat yang penuh dengan keindahan itu. Ketika Kristus memandang untuk terakhir kalinya ke bagian dalam Bait Allah, Dia berkata, "Lihatlah, rumah-Mu telah ditinggalkan dan menjadi sunyi sepi." [Matius 23:38](#), RSV. Kehadiran Allah telah ditarik untuk selama-lamanya.

Tuhan Menjawab Doa Umat-Nya yang Tak Henti-hentinya

Hari eksekusi Petrus akhirnya ditetapkan, tetapi doa-doa orang percaya tetap naik ke surga. Para malaikat menjaga sang rasul yang dipenjarakan.

Untuk mencegah segala kemungkinan pembebasan, Petrus ditempatkan di bawah pengawasan enam belas tentara yang menjaganya siang dan malam. Di dalam sel yang terbuat dari batu, ia ditempatkan di antara dua orang prajurit dan diikat dengan dua rantai, masing-masing diikatkan pada salah satu prajurit. Dia tidak dapat bergerak tanpa sepengetahuan mereka. Dengan pintu penjara yang terkunci dan seorang penjaga di depannya, semua kesempatan untuk menyelamatkan diri atau melarikan diri terputus. Tetapi keterbatasan manusia adalah kesempatan Allah. Baut dan jeruji besi serta para penjaga Romawi itu menyempurnakan kemenangan Allah dalam pembebasan Petrus. Herodes, yang mengangkat tangannya melawan Kemahakuasaan, akan dikalahkan sepenuhnya.

Pada malam terakhir sebelum eksekusi, seorang malaikat yang kuat dikirim dari surga. Gerbang yang kuat terbuka tanpa bantuan tangan manusia. Malaikat itu melewatinya, dan pintu-pintu itu menutup tanpa suara di belakangnya. Dia masuk ke dalam sel, dan di sana terbaringlah Petrus, tertidur dengan tenang dalam kepercayaan yang sempurna.

[78] Baru setelah sang rasul merasakan sentuhan tangan malaikat dan mendengar sebuah suara yang berkata, "Bangunlah dengan cepat," ia terbangun dan melihat selnya diterangi oleh malaikat kemuliaan yang berdiri di depannya. Dengan terpaksa ia menurut, dan ketika bangkit mengangkat tangannya, samar-samar ia sadar bahwa rantai-rantai itu telah terlepas dari pergelangan tangannya.

Sekali lagi suara itu menyuruhnya, "Pakailah pakaianmu dan kenakanlah sandalmu." Petrus menurut saja, karena ia percaya bahwa ia sedang bermimpi. Sekali lagi malaikat itu memerintahkan, "Kenakanlah jubahmu dan ikutlah aku." Dia bergerak menuju pintu,

Petrus yang biasanya banyak bicara sekarang menjadi bisu karena takjub. Mereka melangkah melewati penjaga. Pintu yang dibaut dengan kuat dengan sendirinya berayun membuka dan menutup kembali dengan segera, sementara para penjaga tidak bergerak di pos mereka.

Pintu kedua terbuka seperti pintu pertama, tanpa suara berderit dari engsel atau derak baut. Mereka melewatinya, dan pintu itu menutup kembali tanpa suara. Dengan cara yang sama mereka melewati pintu ketiga dan menemukan diri mereka berada di jalan terbuka. Tidak ada kata yang diucapkan. Malaikat itu berjalan di depan, dikelilingi oleh cahaya yang menyilaukan, dan Petrus, yang masih percaya bahwa ia sedang bermimpi, mengikutinya. Mereka melewati satu jalan; kemudian, misi malaikat itu selesai, ia menghilang.

Petrus Akhirnya Menyadari Bahwa Dia Bebas

Peter merasa dirinya berada dalam kegelapan yang dalam, tetapi ketika matanya berangsur-angsur menjadi terbiasa dengan kegelapan, kegelapan itu tampak berkurang, dan dia mendapati dirinya sendirian di jalan yang sunyi, udara malam yang sejuk meniup dahinya. Dia bebas, di bagian kota yang tidak asing lagi; dia mengenali tempat itu sebagai tempat yang sering dia kunjungi dan dia berharap untuk melewatinya pada hari esok untuk yang terakhir kalinya.

Dia ingat tertidur, terikat di antara dua tentara, dengan sandal dan pakaian luarnya dilepas. Dia memeriksa dirinya dan mendapati dirinya berpakaian lengkap. Pergelangan tangannya yang bengkak telah bebas dari belenggu. Dia menyadari bahwa kebebasannya bukanlah sebuah mimpi atau penglihatan, tapi kenyataan. Seorang malaikat telah membebaskannya dari penjara dan kematian! [79] "Lalu Petrus sadar dan berkata, 'Sekarang aku yakin bahwa Tuhan

telah mengutus malaikat-Nya dan menyelamatkan aku dari tangan Herodes."

Sang rasul segera menuju ke rumah di mana saudara-saudaranya pada saat itu sedang berdoa dengan sungguh-sungguh untuknya. "Ketika ia mengetuk pintu gerbang, seorang pelayan bernama Rhoda datang membukakan pintu. Karena mengenali suara Petrus, dalam kegembiraannya ia tidak membukakan pintu gerbang, tetapi ia berlari masuk dan memberitahukan bahwa Petrus berdiri di pintu gerbang. Mereka berkata kepadanya, "Kamu sudah gila. Tetapi ia bersikeras bahwa memang benar demikian. Mereka berkata, 'Itu adalah malaikatnya!'"

"Tetapi Petrus terus mengetuk dan ketika mereka membuka pintu, mereka melihat dia dan takjub. Tetapi sambil memberi isyarat

kepada mereka dengan tangannya supaya mereka diam, ia menceritakan kepada mereka bagaimana Tuhan telah membawanya keluar dari penjara." Dan Petrus "berangkat ke tempat lain." Allah telah mendengar

doa-doa mereka dan membebaskan Dia dari tangan Herodes.

Di pagi hari, kerumunan besar orang berkumpul untuk menyaksikan eksekusi sang rasul. Herodes mengirim petugas ke penjara untuk

Peter, yang akan dibawa dengan tampilan senjata yang hebat, tidak hanya untuk memastikan agar ia tidak melarikan diri tetapi juga untuk mengintimidasi semua simpatisan.

Ketika para penjaga menemukan bahwa Petrus telah melarikan diri, mereka diliputi ketakutan. Telah dinyatakan dengan tegas bahwa nyawa mereka akan dipertaruhkan demi kehidupan orang yang mereka jaga, dan mereka sangat waspada. Ketika para petugas datang mencari Petrus di penjara, baut dan jeruji besi masih terpasang kuat, rantai masih terpasang di pergelangan tangan kedua prajurit itu; tetapi tawanan itu sudah tidak ada.

Ketika laporan tentang pelarian Petrus disampaikan kepada Herodes, ia sangat marah. Ia memerintahkan agar penjaga penjara dihukum mati. Herodes bertekad untuk tidak mengakui bahwa kuasa ilahi telah menggagalkan rencananya, dan ia menempatkan dirinya dalam perlawanan yang berani terhadap Allah.

Tidak lama kemudian, Herodes pergi ke sebuah festival besar di Kaisarea de

[80] ditandatangani untuk mendapatkan tepuk tangan dari orang-orang. Ada banyak pesta dan minum anggur. Dengan kemegahan dan upacara, ia berpidato di hadapan rakyat dengan orasi yang fasih. Mengenakan jubah yang berkilauan dengan perak dan emas, yang menangkap sinar matahari dalam lipatan-lipatannya yang berkilauan, dia adalah sosok yang sangat cantik. Keagungan penampilannya dan kekuatan bahasanya yang dipilih dengan baik menggetarkan majelis. Dengan penuh kekaguman, mereka menghujani dia dengan pujian, menyatakan bahwa tidak ada manusia yang dapat menampilkan penampilan seperti itu atau memiliki kefasihan seperti itu. Mereka menyatakan bahwa selanjutnya mereka akan menyembahnya sebagai dewa.

Beberapa orang yang suaranya kini memuliakan seorang pendosa yang keji, beberapa tahun sebelumnya telah berseru dengan hiruk-pikuk, Enyahlah Yesus! Salibkan Dia! Orang-orang Yahudi tidak dapat melihat, di balik penampilan luar yang rendah hati itu, Tuhan yang memiliki kehidupan dan kemuliaan. Tetapi mereka siap untuk menyembah sebagai tuhan raja yang pakaiannya yang indah dari perak dan emas menutupi hati yang cemar dan kejam.

Raja Herodes Dipukul oleh Malaikat

Herodes menerima penyembahan berhala rakyat sebagai

haknya. Pancaran kebanggaan yang penuh kepuasan menyelimuti wajahnya ketika ia mendengar teriakan, "Itu adalah suara dewa, dan bukan suara manusia!"

Namun tiba-tiba wajahnya menjadi pucat pasi seperti orang mati dan berubah menjadi kesakitan. Tetesan keringat mulai keluar dari pori-porinya. Dia berdiri sejenak terpaku oleh rasa sakit dan ketakutan; kemudian mengubah wajahnya yang pucat

kepada teman-temannya yang ketakutan, ia berseru dengan nada hampa, Dia yang kamu agung-agungkan sebagai dewa, telah diserang oleh maut.

Menderita penderitaan yang luar biasa, dia terlahir dari tempat pesta pora. Beberapa saat sebelumnya, dia telah menjadi penerima kebanggaan dari penyembahan kerumunan orang banyak itu; sekarang dia menyadari bahwa dia berada di tangan Penguasa yang lebih kuat dari dirinya sendiri.

Ia teringat akan penganiayaan yang dilakukannya terhadap para pengikut Kristus, perintahnya untuk membunuh Yakobus, rencananya untuk membunuh rasul Petrus. Ia ingat bagaimana dengan rasa malu dan kemarahannya ia telah melampiaskan pembalasan dendam kepada para penjaga penjara. Dia merasa bahwa Allah sekarang sedang berurusan

den

gan dia. Dia tidak menemukan kelegaan dari rasa sakit tubuh atau penderitaan pikiran,

dan ia tidak mengharapkan apa pun. Herodes tahu bahwa dengan menerima penyembahan orang-orang, ia telah memenuhi ukuran kesalahannya.

Malaikat yang sama yang datang untuk menyelamatkan Petrus telah menjadi pembawa pesan penghakiman bagi Herodes, meruntuhkan kesombongannya dan menjatuhkan hukuman dari Yang Mahakuasa kepadanya. Herodes mati dalam penderitaan jiwa dan raga.

Kabar baik bahwa rasul Kristus telah dibebaskan dari penjara dan kematian, sementara penganiayanya telah terkena kutukan Allah, telah disebarkan ke segala penjuru, dan membawa banyak orang kepada kepercayaan kepada Kristus.

Apa yang Malaikat Lakukan Hari Ini

Hari ini, seperti pada zaman para rasul, para utusan surgawi berusaha untuk menghibur mereka yang bersedih, melindungi mereka yang tidak sabar, dan memenangkan hati bagi Kristus. Para malaikat secara konstan membawa doa-doa orang yang membutuhkan dan tertekan kepada Bapa di atas dan membawa harapan dan keberanian kepada anak-anak manusia. Para malaikat ini menciptakan suasana surgawi di dalam jiwa, mengangkat kita kepada yang tak terlihat dan yang kekal.

Hanya dengan penglihatan rohani kita dapat melihat hal-hal surgawi. Hanya telinga rohani yang dapat mendengar harmoni suara-suara surgawi. "Malaikat TUHAN mengepung orang-orang yang takut akan Dia dan menyelamatkan mereka." [Mazmur 34:7](#). Tuhan menugaskan malaikat untuk menjaga orang-orang pilihannya dari "penyakit sampar yang berjalan dalam kegelapan" dan "kebinasaan yang melenyapkan pada waktu tengah hari." [Mazmur 91:6](#).

Para malaikat telah berbicara dengan manusia seperti seorang pria berbicara dengan seorang teman dan telah membawa mereka ke tempat-tempat yang aman. Lagi dan lagi memiliki

Kata-kata yang membesarkan hati dari para malaikat memperbaharui semangat umat yang terkulai.

Para malaikat bekerja tanpa lelah bagi mereka yang telah mati bagi Kristus. "Karena satu orang berdosa yang bertobat lebih besar sukacita di sorga dari pada sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan." [Lukas](#)

[82] [15:7](#). Sebuah laporan akan dibawa ke surga atas setiap upaya untuk menghilangkan kegelapan dan menyebarkan pengetahuan tentang Kristus ke luar negeri.

Kuasa-kuasa di surga menyaksikan peperangan yang sedang dilakukan oleh para hamba Tuhan. Semua malaikat sorgawi siap melayani umat Allah yang rendah hati dan percaya.

Ingatlah bahwa setiap anak Allah yang sejati memiliki kerja sama dengan makhluk-makhluk surgawi. Bala tentara yang tidak kelihatan menyertai orang-orang yang lemah lembut dan rendah hati yang percaya dan menuntut janji-janji Allah. Malaikat-malaikat yang sangat kuat berdiri di sebelah kanan Allah, "yaitu semua roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang akan menjadi ahli waris keselamatan." [Ibrani 1:14](#).

Pasal 16-Keberhasilan yang dramatis di Antiokhia

[83]

Pasal ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 11:19-26; 13:1-3](#).

Setelah para murid diusir dari Yerusalem karena penganiayaan, pesan Injil menyebar dengan cepat. Banyak kelompok-kelompok kecil orang percaya dibentuk di pusat-pusat penting. Beberapa murid "mengembara sampai ke Fenisia, Siprus dan Antiokhia untuk memberitakan firman," pekerjaan mereka biasanya terbatas pada orang-orang Yahudi Ibrani dan Yunani yang terdapat di hampir semua kota di dunia.

Injil diterima dengan sukacita di Antiokhia, kota metropolitan di Suriah. Perdagangan yang luas membawa banyak orang dari berbagai bangsa ke kota ini. Antiokhia sangat dikenal karena keadaannya yang sehat, lingkungannya yang indah, kekayaan, budaya, dan kemewahannya. Kota ini menjadi kota yang penuh dengan kemewahan dan kemaksiatan.

Injil diajarkan secara terbuka di Antiokhia oleh para murid dari Siprus dan Kirene. Kerja keras mereka sangat produktif. "Sejumlah besar orang menjadi percaya dan berbalik kepada Tuhan."

Berita tentang hal ini sampai kepada jemaat di Yerusalem, dan "mereka menyuruh Barnabas pergi ke Antiokhia." Barnabas melihat pekerjaan yang telah dilakukan, dan ia "sangat bersukacita, lalu menasihati mereka semua, supaya mereka dengan segenap hati berserah diri kepada Tuhan." Banyak orang ditambahkan kepada orang-orang percaya di sana. Ketika pekerjaan itu berkembang, Barnabas merasa perlu bantuan, dan pergi ke Tarsus untuk mencari Paulus, yang telah bekerja keras di "daerah Siria dan Kilikia," dan memberitakan "iman yang dahulu dibinasakannya." [Galatia 1:21, 23](#). Barnabas membujuknya untuk kembali bersamanya.

[84]

Di kota Antiokhia yang padat penduduknya, pembelajaran dan semangat Paulus memberikan pengaruh yang sangat kuat, dan ia membuktikan bahwa ia memberikan bantuan yang dibutuhkan

Barnabas. Selama satu tahun keduanya bekerja sama, membawa kepada banyak orang pengetahuan tentang Penebus dunia.

Di Antiokhia, para murid pertama kali disebut sebagai orang Kristen. Nama ini diberikan kepada mereka karena Kristus adalah tema pemberitaan dan percakapan mereka. Secara terus menerus mereka memikirkan ajaran-ajaran-Nya dan

mukjizat-mukjizat kesembuhan. Dengan bibir bergetar dan mata berkaca-kaca mereka berbicara tentang pengkhianatan, pengadilan, dan eksekusi-Nya, penyiksaan yang ditimpakan kepada-Nya oleh musuh-musuh-Nya, dan belas kasihan Allah yang Dia doakan bagi mereka yang menganiaya-Nya. Kebangkitan, kenaikan, dan karya-Nya sebagai Pengantara bagi manusia yang telah jatuh ke dalam dosa adalah topik-topik yang membuat mereka bersukacita. Semoga orang-orang kafir menyebut mereka sebagai orang Kristen!

Nama Indah yang Diberikan Allah kepada Orang-orang Percaya

Allah mengaruniakan kepada mereka nama Kristen, nama yang mulia yang diberikan kepada setiap orang yang berserah kepada Kristus. Tentang nama ini Yakobus kemudian menulis, "Tidakkah orang-orang kaya ... menghujat nama yang layak untuk mana kamu dipanggil?" [Yakobus 2:6, 7](#). Dan Petrus menyatakan, "Jika kamu dicela karena nama Kristus, berbahagialah kamu." [1 Petrus 4:14](#).

Hidup di tengah-tengah orang-orang yang tampaknya tidak terlalu peduli dengan hal-hal yang bernilai kekal, orang-orang percaya di Antiokhia berusaha untuk menarik perhatian orang-orang yang tulus hati. Dalam pelayanan mereka yang rendah hati di berbagai lapisan masyarakat, mereka setiap hari memberikan kesaksian tentang iman mereka kepada Kristus.

Adalah perintah Allah saat ini bahwa pekerja-pekerja yang memiliki talenta yang terpilih ditempatkan di pusat-pusat populasi yang penting; juga merupakan tujuan-Nya bahwa anggota gereja yang tinggal di kota-kota tersebut harus menggunakan talenta mereka yang telah diberikan Allah untuk bekerja bagi jiwa-jiwa. Para pekerja seperti itu akan menemukan bahwa banyak orang yang tidak pernah dapat dijangkau dengan cara lain siap untuk menanggapi usaha pribadi yang cerdas.

[85] Allah memanggil para pendeta, dokter, perawat, kolportir, dan orang-orang awam yang memiliki talenta yang dikuduskan, yang mengenal Firman Allah dan kuasa kasih karunia-Nya, untuk memperhatikan kebutuhan kota-kota yang belum tersentuh. Setiap lembaga harus diatur dalam operasi, sehingga kesempatan yang ada dapat ditingkatkan dengan bijaksana.

Kerja keras Paulus bersama Barnabas memperkuat keyakinannya bahwa Tuhan telah memanggilnya untuk bekerja bagi

dunia bukan Yahudi. Pada saat pertobatannya, Tuhan telah menyatakan bahwa ia harus melayani bangsa-bangsa bukan Yahudi, "untuk membuka mata mereka dan membalikkan mereka dari kegelapan kepada terang, dan dari kuasa Iblis kepada Allah, supaya mereka memperoleh pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam warisan di antara orang-orang yang dikuduskan oleh iman di dalam Aku." [Kisah Para Rasul 26:18](#). Malaikat itu berkata kepada Ananias, "Ia adalah orang pilihan

bejana bagi-Ku, untuk membawa nama-Ku di hadapan bangsa-bangsa lain, raja-raja, dan orang-orang Israel." Kisah Para Rasul 9:15.

Demikianlah Tuhan telah memberikan tugas kepada Paulus untuk memasuki ladang missi di dunia bukan Yahudi, untuk memberitakan "rahasia" yang telah "dirahasiakan sejak dunia dijadikan" (Roma 16:25), "supaya bangsa-bangsa lain juga menjadi ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan mendapat bagian dalam janji-Nya di dalam Kristus melalui Injil; untuk itulah, kata Paulus, "aku telah ditetapkan menjadi pelayan...". Dan kepadaku, yang paling hina di antara segala orang kudus, telah dianugerahkan kasih karunia ini, yaitu untuk memberitakan kepada bangsa-bangsa lain tentang kekayaan Kristus yang tak terduga." Efesus 3:6-8.

Baik Paulus maupun Barnabas belum ditahbiskan secara resmi untuk pelayanan Injil, tetapi Allah akan mempercayakan kepada mereka sebuah usaha yang sulit di mana mereka akan membutuhkan semua keuntungan yang dapat diperoleh melalui gereja.

Makna Penahbisan Injil

"Dalam jemaat di Antiokhia ada nabi-nabi dan guru-guru, yaitu Barnabas, Simeon yang disebut Niger, Lukius dari Kirene, Manaen, ... dan Saulus. Ketika mereka sedang menyembah Tuhan dan berpuasa, Roh Kudus berkata, 'Khususkanlah bagi-Ku Barnabas dan Saulus untuk pekerjaan ini.

yang telah Kupanggil kepada mereka." Kisah Para Rasul 13:1, 2, RSV. Para rasul ini

[86]

yang dengan sungguh-sungguh mengabdikan diri kepada Allah dengan berpuasa dan berdoa serta menumpangkan tangan, diberi kuasa tidak hanya untuk mengajarkan kebenaran tetapi juga untuk melakukan ritual pembaptisan dan untuk mengatur gereja.

Pemberitaan Injil di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi sekarang harus dilakukan dengan penuh semangat, dan gereja harus dikuatkan dengan pengumpulan jiwa-jiwa yang besar. Pengajaran para rasul mengenai perobohan "tembok pemisah yang memisahkan" (Efesus 2:14) yang telah memisahkan antara dunia Yahudi dan dunia bukan Yahudi, secara alamiah akan membuat mereka dituduh sebagai ajaran sesat, dan otoritas mereka sebagai pelayan Injil akan dipertanyakan oleh banyak orang Yahudi yang

percaya. Agar pekerjaan mereka tidak dapat diganggu gugat, Allah memerintahkan gereja untuk memisahkan mereka di depan umum dalam pekerjaan pelayanan, sebagai pengakuan akan penugasan ilahi untuk menyampaikan kabar baik Injil kepada orang-orang bukan Yahudi.

Baik Paulus maupun Barnabas telah menerima tugas mereka dari Allah sendiri, dan penumpangan tangan tidak menambah kualifikasi baru.

tion. Itu adalah bentuk penunjukan yang diakui untuk sebuah jabatan yang ditunjuk. Dengan itu, meterai gereja ditetapkan atas pekerjaan Allah.

Bagi orang Yahudi, bentuk ini sangat penting. Ketika seorang ayah memberkati anak-anaknya, ia meletakkan tangannya dengan penuh hormat di atas kepala mereka. Ketika seekor binatang dipersembahkan sebagai kurban, tangan imam ditumpangkan di atas kepala korban. Ketika para pendeta di Antiokhia menumpangkan tangan mereka ke atas Paulus dan Barnabas, dengan tindakan ini mereka meminta Allah untuk mencurahkan berkat-Nya kepada para rasul yang terpilih dalam pekerjaan yang telah ditetapkan.

Di kemudian hari, penumpangkan tangan menjadi sangat penting, seolah-olah sebuah kuasa datang seketika kepada mereka yang menerima penahbisan tersebut. Tetapi dalam pengkhususan kedua rasul ini, tidak ada catatan bahwa kebajikan diberikan hanya dengan penumpangkan tangan.

Bertahun-tahun sebelumnya, ketika tujuan ilahi mengenai Paulus pertama kali dinyatakan kepadanya, Paulus dipertemukan dengan

[87] gereja yang terorganisir. Lebih jauh lagi, gereja di Damsyik tidak dibiarkan berada dalam kegelapan seperti halnya orang Farisi yang bertobat. Dan sekarang Roh Kudus kembali menumpahkan pekerjaan penahbisan Paulus dan rekan-rekan sekerjanya ke atas jemaat.

Tuhan Mengakui dan Menghormati Organisasi Gereja

Allah telah menjadikan gereja-Nya sebagai saluran terang. Dia tidak memberikan kepada salah satu hamba-Nya pengalaman yang berlawanan dengan pengalaman gereja itu sendiri. Dia juga tidak memberikan kepada seseorang pengetahuan tentang kehendak-Nya bagi seluruh gereja sementara gereja dibiarkan dalam kegelapan. Ia menempatkan hamba-hamba-Nya dalam hubungan yang erat dengan gereja-Nya, sehingga mereka dapat memiliki kepercayaan yang lebih kecil pada diri mereka sendiri dan kepercayaan yang lebih besar pada orang lain yang Ia pimpin.

Mereka yang selalu cenderung pada kemandirian individu tampaknya tidak dapat menyadari bahwa kemandirian roh dapat

membuat seorang manusia terlalu percaya diri, dan bukannya menghargai nasihat dan penilaian saudara-saudaranya, terutama mereka yang menduduki jabatan-jabatan yang telah Allah tetapkan sebagai pemimpin. Allah telah menanamkan otoritas khusus kepada gereja-Nya yang tidak dapat dibenarkan untuk diabaikan oleh siapa pun, karena orang yang melakukan hal ini berarti meremehkan suara Allah.

Adalah upaya Iblis untuk memisahkan orang-orang seperti itu dari mereka yang melaluinya Tuhan telah membangun dan memperluas pekerjaan-Nya. Bagi setiap pekerja di jalan Tuhan untuk melewati semua ini dan berpikir bahwa cahayanya pasti datang

tidak melalui saluran lain selain langsung dari Tuhan berarti menempatkan dirinya di tempat yang memungkinkan dia untuk ditipu oleh musuh dan digulingkan. Tuhan telah mengatur bahwa hubungan yang erat harus dipelihara oleh semua orang percaya; orang Kristen harus bersatu dengan orang Kristen dan gereja dengan gereja, setiap lembaga tunduk pada Roh Kudus. Semua orang percaya akan dipersatukan dalam upaya yang terorganisir untuk memberikan kepada dunia kabar baik tentang kasih karunia Allah.

Paulus menganggap penahbisannya sebagai penanda zaman baru dalam hidupnya. Sejak saat itu, ia kemudian menandai awal kerasulannya.

Sementara terang bersinar terang di Antiokhia, pekerjaan penting [88] dilanjutkan oleh para rasul di Yerusalem. Setiap tahun, banyak orang Yahudi

dari segala penjuru datang untuk beribadah di Bait Allah. Beberapa dari para peziarah yang bersemangat ini adalah murid-murid yang sungguh-sungguh mempelajari nubuat-nubuat, yang merindukan kedatangan Mesias. Para rasul memberitakan Kristus dengan keberanian yang tak tergoyahkan, meskipun mereka tahu bahwa mereka menempatkan hidup mereka dalam bahaya. Banyak orang yang bertobat menjadi percaya, dan mereka yang pulang ke rumah, menaburkan benih-benih kebenaran ke seluruh bangsa dan di antara semua golongan.

Petrus, Yakobus, dan Yohanes merasa yakin bahwa Allah telah menetapkan mereka untuk memberitakan Kristus kepada saudara-saudara sebangsa mereka di kampung halaman. Dengan setia dan bijaksana mereka bersaksi tentang apa yang telah mereka lihat dan dengar, dengan berpegang pada "firman nubuat yang lebih pasti" ([2 Petrus 1:19](#)) untuk meyakinkan "kaum Israel... bahwa Allah telah membuat Yesus yang sama itu menjadi Tuhan dan dan Kristus" ([Kisah Para Rasul 2:36](#)).

Bab 17-Para Pemberita Injil

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 13:4-52](#), RSV.

Setelah ditahbiskan, Paulus dan Barnabas "pergi ke Seleukia dan dari sana mereka berlayar ke Siprus." Barnabas adalah "penduduk asli Siprus" ([Kisah Para Rasul 4:36](#), RSV), dan sekarang ia dan Paulus, ditemani oleh Yohanes Markus, seorang kerabat Barnabas, mengunjungi pulau itu. Siprus adalah salah satu tempat di mana orang-orang percaya melarikan diri karena penganiayaan setelah kematian Stefanus.

Ibu Markus adalah seorang petobat, dan para rasul selalu yakin bahwa mereka akan disambut dan beristirahat di rumahnya di Yerusalem. Dalam salah satu kunjungan ke rumah ibunya, Markus mengusulkan kepada Paulus dan Barnabas untuk menemani mereka dalam perjalanan misi mereka. Ia rindu untuk mengabdikan dirinya bagi pekerjaan Injil.

Ketika para rasul "telah menjelajahi seluruh pulau itu sampai ke Pafos, mereka bertemu dengan seorang penyihir, seorang nabi palsu Yahudi, yang bernama Bar-Yesus. Ia bersama-sama dengan wali negeri, Sergius Paulus, seorang yang pandai berbicara, yang memanggil Barnabas dan Saulus untuk mendengarkan firman Allah. Tetapi Elimas, tukang sihir itu (karena itulah arti namanya), menghalang-halangi mereka dan berusaha memalingkan wali negeri itu dari iman."

Ketika Sergius Paulus sedang mendengarkan para rasul, kuasa-kuasa jahat, yang bekerja melalui penyihir Elimas, berusaha untuk membelokkannya dari iman dan dengan demikian menggagalkan tujuan Allah. Demikianlah musuh yang telah jatuh itu bekerja untuk mempertahankan orang-orang yang berpengaruh yang dapat memberikan pelayanan yang efektif bagi tujuan Allah.

Paulus memiliki keberanian untuk menegur orang yang melalui dirinya musuh bekerja. "Dipenuhi dengan Roh Kudus," katanya, "'Hai kamu anak Iblis, hai kamu musuh segala kebenaran, penuh dengan tipu daya dan kelicikan, tidakkah kamu mau berhenti membengkokkan jalan Tuhan yang lurus? Dan sekarang, lihatlah,

tangan Tuhan ada di atasmu, dan kamu akan menjadi buta dan tidak dapat melihat matahari untuk sementara waktu. Dengan segera kabut dan

kegelapan menyimpannya dan dia pergi mencari orang untuk menuntunnya."

Tukang sihir itu telah menutup matanya terhadap kebenaran Injil, dan Tuhan, dalam kemarahan-Nya yang benar, membuat mata alamiahnya tertutup. Kebutaan ini hanya untuk sementara waktu, agar ia dapat bertobat dan mencari pengampunan dari Tuhan yang telah ia sakiti. Kenyataan bahwa ia harus meraba-raba dalam kebutaan membuktikan kepada semua orang bahwa mujizat-mujizat para rasul, yang dikecam Elimas sebagai tipu muslihat, dilakukan oleh kuasa Allah. Wakil itu, setelah diyakinkan, menerima Injil.

Mereka yang memberitakan kebenaran akan bertemu dengan Iblis dalam berbagai bentuk. Adalah tugas pelayan Kristus untuk berdiri dengan setia di posnya, di dalam takut akan Allah. Dengan demikian ia dapat membuat pasukan Iblis kebingungan dan menang dalam nama Tuhan.

Paulus dan rombongannya melanjutkan perjalanan mereka, menuju Perga di Pamfilia. Mereka mengalami kesulitan dan kesendirian, dan di kota-kota besar dan kecil serta di sepanjang jalan raya yang sepi, mereka dikelilingi oleh bahaya yang terlihat dan tidak terlihat. Tetapi Paulus dan Barnabas telah belajar untuk mempercayai kuasa Allah. Sebagai gembala yang setia dalam mencari domba-domba yang hilang, mereka tidak goyah ketika lelah, lapar, dan kedinginan.

Di sini Markus, yang diliputi rasa takut dan putus asa, tidak terbiasa dengan kesulitan, menjadi patah semangat. Di tengah-tengah perlawanan dan bahaya, ia gagal bertahan sebagai seorang prajurit salib yang baik. Dia belum belajar untuk menghadapi bahaya, penganiayaan, dan kesulitan dengan hati yang berani. Dengan kehilangan semua keberaniannya, ia kembali ke Yerusalem.

Hal ini menyebabkan Paulus menghakimi Markus dengan keras untuk sementara waktu. Barnabas [91] cenderung memaafkannya. Ia melihat di dalam diri Markus ada kualifikasi yang akan cocok baginya untuk menjadi seorang pekerja yang berguna. Di tahun-tahun berikutnya, pemuda ini memberikan dirinya tanpa pamrih untuk memberitakan Injil di ladang-ladang yang sulit. Di bawah pelatihan yang bijaksana dari Barnabas, ia berkembang menjadi seorang pekerja yang berharga.

Paulus dan Markus Kemudian Berdamai

Paulus kemudian berdamai dengan Markus, dan merekomendasikannya kepada jemaat di Kolose sebagai rekan sekerja "bagi Kerajaan Allah" dan "penghiburan bagiku." Dia berbicara tentang Markus sebagai orang yang menguntungkan, "sangat berguna." [Kolose 4:11](#); [2 Timotius 4:11](#), RSV.

Di Antiokhia, Pisidia, Paulus dan Barnabas pada hari Sabat pergi ke rumah ibadat orang Yahudi. "Sesudah pembacaan hukum Taurat dan kitab para nabi, kepala-kepala rumah ibadat menyuruh orang kepada mereka, katanya: "Saudara-saudara, jika kamu mempunyai sesuatu untuk dinasihatkan kepada bangsa ini, katakanlah." Ketika dipersilakan untuk berbicara, "Paulus berdiri dan memberi isyarat dengan tangannya, katanya: "Hai orang-orang Israel, dan kamu yang takut akan Allah, dengarkanlah!" Kemudian ia melanjutkan dengan menceritakan sejarah tentang bagaimana Tuhan telah berurusan dengan orang-orang Yahudi dan bagaimana Juruselamat telah dijanjikan, dan dengan berani ia menyatakan bahwa "Allah telah mendatangkan Juruselamat bagi Israel, yaitu Yesus, seperti yang telah dijanjikan-Nya. Sebelum kedatangan-Nya, Yohanes telah memberitakan baptisan pertobatan kepada semua orang Israel. Dan ketika Yohanes menyelesaikan pengajarannya, ia berkata, "Menurutmu, siapakah aku ini? Aku bukanlah Dia. Bukan, tetapi seorang yang akan datang kemudian dari padaku, yang kasut-Nya tidak layak kulepaskan." Demikianlah dengan penuh kuasa ia memberitakan Yesus sebagai Mesias yang dinubuatkan.

Paulus Berbicara dengan Jelas

Paulus berkata, "Saudara-saudara, ... mereka yang tinggal di Yerusalem dan para penguasanya, karena mereka tidak mengenal Dia dan tidak mengerti apa yang dikatakan oleh para nabi yang dibacakan setiap hari Sabat, telah menggenapi [nubuat-nubuat] itu dengan mengutuk Dia."

[92] Paulus tidak ragu-ragu untuk mengatakan kebenaran tentang para pemimpin Yahudi. "Meskipun mereka tidak dapat mendakwa-Nya dengan tuduhan apa pun yang layak untuk dihukum mati," kata sang rasul, "namun mereka meminta kepada Pilatus supaya Ia dibunuh. Dan setelah mereka menggenapi semua yang ada tertulis tentang Dia, mereka menurunkan Dia dari kayu salib dan membaringkan-Nya di dalam kubur. Tetapi Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, dan selama beberapa hari Ia menampakkan diri kepada orang-orang yang datang bersama-sama dengan Dia dari Galilea ke Yerusalem, yang sekarang menjadi saksi-saksi-Nya bagi bangsa itu."

"Dan kami memberitakan kepadamu kabar baik," lanjut sang rasul. "Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati."

Dan sekarang Paulus memberitakan pertobatan dan pengampunan dosa melalui jasa Yesus, Juruselamat mereka: "Oleh Dia setiap orang yang percaya telah dimerdekakan dari segala sesuatu yang tidak dapat dimerdekakan oleh hukum Taurat Musa."

Seruan sang rasul kepada nubuat-nubuat Perjanjian Lama dan pernyataannya bahwa nubuat-nubuat itu telah digenapi di dalam diri Yesus dari Nazaret membawa

keyakinan. Dan jaminan dari pembicara bahwa "kabar baik" adalah untuk orang Yahudi dan bukan Yahudi membawa pengharapan dan sukacita.

"Ketika mereka keluar, orang-orang memohon agar hal-hal ini diberitahukan kepada mereka pada hari Sabat berikutnya." "Banyak orang Yahudi dan orang-orang yang baru memeluk agama Yahudi" menerima kabar baik pada hari itu. Paulus dan Barnabas "mendorong mereka untuk terus berada dalam kasih karunia Allah."

Ketertarikan yang ditimbulkan oleh khotbah Paulus membuat hampir seluruh kota berkumpul pada hari Sabat berikutnya untuk mendengarkan firman Allah. Tetapi ketika orang-orang Yahudi melihat orang banyak itu, mereka menjadi iri hati dan menentang apa yang dikatakan Paulus serta mencaci maki dia."

"Lalu Paulus dan Barnabas berkata dengan berani, katanya: "Memang sudah sepatutnya firman Allah diberitakan terlebih dahulu kepada kamu. Karena kamu telah menolaknya dan menganggap dirimu tidak layak untuk hidup yang kekal, maka sekarang kami berpaling kepada bangsa-bangsa lain."

"Ketika bangsa-bangsa lain mendengar hal itu, mereka bersukacita dan memuliakan firman Tuhan, dan semua orang yang telah ditentukan untuk hidup yang kekal menjadi percaya." Dengan demikian "firman Tuhan tersebar ke seluruh daerah itu."

Berabad-abad sebelumnya, pena inspirasi telah menelusuri jejak ini

[93]

yang terjadi pada bangsa-bangsa lain. Lihat [Hosea 1:10](#); [2:23](#).

Juruselamat sendiri telah menubuatkan penyebaran Injil di antara mereka. Lihat [Matius 21:43](#).

Dan setelah kebangkitan-Nya, Ia menugaskan murid-murid-Nya untuk pergi "ke seluruh dunia" dan "menjadikan semua bangsa murid-Nya." [Markus 16:15](#); [Matius 28:19](#), RSV.

Bangsa-bangsa Lain Melihat Terang

Kemudian, di pusat-pusat penting, Paulus dan rekan-rekannya memberitakan Injil kepada orang-orang Yahudi dan bukan Yahudi. Tetapi energi utama mereka selanjutnya diarahkan kepada bangsa-bangsa kafir yang hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki pengetahuan tentang Allah yang benar dan Anak-Nya. Melalui pelayanan yang tak kenal

lelah dari para rasul kepada orang-orang bukan Yahudi, mereka yang "terpisah dari Kristus" yang "dahulu jauh" mengetahui bahwa mereka telah "didekatkan oleh darah Kristus," dan melalui iman mereka dapat menjadi "anggota-anggota keluarga Allah." [Efesus 2:12, 13, 19](#), RSV. Bagi mereka yang percaya, Kristus adalah dasar yang teguh. Batu yang hidup ini cukup luas dan cukup kuat untuk menopang berat dan beban seluruh dunia. Sang rasul menulis: "Kamu adalahdibangun di atas

dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru." [Efesus 2:19, 20](#), RSV.

Ketika Injil menyebar di Pisidia, orang-orang Yahudi yang tidak percaya dengan prasangka buta mereka "menghasut wanita-wanita terhormat dan orang-orang terkemuka di kota itu, dan menghasut mereka untuk melakukan penganiayaan terhadap Paulus dan Barnabas, lalu mengusir mereka" dari daerah itu.

Para rasul tidak patah semangat. Mereka teringat akan perkataan Guru mereka: "Bersukacitalah dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, karena demikianlah orang menganiaya nabi-nabi yang sebelum kamu." [Matius 5:12](#), RSV.

Pesan Injil semakin maju!

Bab 18-Para Rasul Dianiaya dan Dipuja

[94]

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 14:1-26](#), RSV.

Di Ikonium, sama seperti di Antiokhia, Paulus dan Barnabas memulai pekerjaan mereka di sinagoge bangsanya sendiri. "Sejumlah besar orang menjadi percaya, baik dari orang Yahudi maupun dari orang Yunani." Tetapi seperti di tempat-tempat lain, "orang-orang Yahudi yang tidak percaya menghasut bangsa-bangsa lain dan meracuni pikiran mereka untuk melawan saudara-saudara seiman."

Namun, dalam menghadapi pertentangan dan prasangka, para rasul terus maju, "berbicara dengan berani bagi Tuhan," dan Allah "memberi kesaksian tentang firman kasih karunia-Nya, mengaruniakan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat yang dilakukan oleh tangan mereka." Orang-orang yang bertobat berlipat ganda.

Popularitas berita itu membuat orang-orang Yahudi yang tidak percaya menjadi iri hati, dan mereka bertekad untuk menghentikan

Paulus dan Barnabas. Dengan laporan-laporan palsu, mereka membuat para penguasa takut bahwa kota itu akan dihasut untuk melakukan pemberontakan. Mereka menuduh bahwa ada rencana rahasia dan berbahaya yang dilakukan oleh sejumlah besar orang yang mendekat kepada para rasul. Para murid berulang kali dibawa ke hadapan penguasa, tetapi pembelaan mereka begitu jelas dan masuk akal sehingga para hakim tidak berani menghukum mereka.

Mereka tidak dapat tidak mengakui bahwa ajaran Paulus dan Barnabas, jika diterima, akan memperbaiki moral dan tatanan kota.

Melalui penentangan, pesan kebenaran mendapatkan publisitas; upaya orang-orang Yahudi untuk menggagalkan pekerjaan itu hanya menghasilkan penambahan yang lebih besar. jumlah untuk iman yang baru. "Penduduk kota itu terpecah belah; [95] ada yang memihak kepada orang-orang Yahudi, dan ada yang memihak kepada para rasul."

Begitu marahnya orang-orang Yahudi sehingga mereka bertekad untuk mencapai tujuan mereka dengan kekerasan. Membangkitkan massa yang tidak tahu apa-apa dan berisik, mereka menciptakan keributan, yang mereka kaitkan dengan para murid. Mereka memutuskan bahwa massa harus melempari Paulus dan Barnabas dengan batu.

Sahabat-sahabat para rasul, meskipun tidak percaya, mendesak mereka untuk tidak mengekspos diri mereka secara sia-sia di hadapan orang banyak, tetapi melarikan diri. Paulus dan

Oleh karena itu, Barnabas pergi secara diam-diam dari Ikonium, meninggalkan orang-orang percaya untuk melanjutkan perjalanan mereka. Tetapi mereka berniat untuk kembali setelah kehebohan itu mereda.

Di setiap zaman dan negeri, para utusan Tuhan telah menghadapi perlawanan dari mereka yang menolak terang. Seringkali, dengan penyesatan dan penyamaran, musuh-musuh Injil tampaknya telah menang, menutup pintu-pintu yang dapat digunakan oleh para utusan Allah untuk mendapatkan akses kepada orang-orang. Tetapi pintu-pintu ini tidak dapat tetap tertutup selamanya!

Keseruan di Lystra

Setelah meninggalkan Ikonium, para rasul pergi ke Listra dan Derbe, di Likaonia. Di antara orang-orang yang sebagian besar kafir dan percaya takhayul ini, ada beberapa orang yang bersedia menerima Injil. Di tempat-tempat ini, para rasul memutuskan untuk bekerja keras.

Di Listra tidak ada sinagoge, meskipun ada beberapa orang Yahudi yang tinggal di kota itu. Banyak penduduknya yang menyembah Yupiter. Ketika Paulus dan Barnabas menjelaskan kebenaran-kebenaran sederhana dari Injil, banyak yang berusaha menghubungkan doktrin-doktrin ini dengan penyembahan kepada Yupiter.

Para rasul berusaha untuk menanamkan pengenalan akan Sang Pencipta dan Anak-Nya. Pertama-tama, mereka mengarahkan perhatian pada karya-karya Allah-matahari, bulan, dan bintang-bintang, tatanan musim yang berulang, gunung-gunung yang berselimutkan salju, dan keajaiban-keajaiban alam yang beragam, yang menunjukkan kemampuan di luar pemahaman manusia. Melalui semua itu, para rasul menuntun pikiran orang-orang kafir untuk merenungkan Penguasa alam semesta.

[96] Setelah menjelaskan kebenaran-kebenaran mendasar ini, para rasul memberitahukan kepada jemaat di Listra tentang Anak Allah, yang datang dari surga karena Ia mengasihi anak-anak manusia. Mereka berbicara tentang kehidupan-Nya, penolakan-Nya, pengadilan dan penyaliban-Nya, kebangkitan-Nya, dan kenaikan-Nya ke surga untuk bertindak sebagai pembela manusia.

Ketika Paulus menceritakan tentang karya Kristus sebagai

penyembuh, ia melihat seorang lumpuh yang matanya tertuju kepada-Nya dan yang percaya kepada perkataan-Nya. Hati Paulus bersimpati kepada orang yang menderita itu, yang di dalamnya ia melihat seseorang yang "memiliki iman untuk sembuh." Paulus memerintahkan orang lumpuh itu untuk berdiri. Orang lumpuh itu hanya dapat duduk, tetapi sekarang ia langsung taat, dan untuk pertama kalinya dalam hidupnya

berdiri di atas kakinya. Kekuatan datang dengan iman, dan dia "bangkit dan berjalan."

"Ketika orang banyak itu melihat apa yang dilakukan Paulus, mereka bersorak-sorai dan berkata dalam bahasa Likaonia, 'Para dewa telah turun kepada kita dalam rupa manusia!' Tradisi mereka adalah bahwa dewa-dewa sesekali mengunjungi bumi. Barnabas mereka sebut sebagai Yupiter, bapa para dewa, karena pembawaannya yang terhormat, bermartabat, lemah lembut, dan baik hati. Paulus mereka yakini sebagai Merkurius, "karena dia adalah pembicara utama," aktif dan fasih berbicara.

Orang-orang Listri mendesak imam Yupiter untuk menghormati para rasul, dan ia "membawa lembu-lembu dan karangan bunga ke pintu gerbang dan ingin mempersembahkan kurban bersama orang-orang." Tanpa menyadari persiapan-persiapan ini, Paulus dan Barnabas beristirahat. Namun, segera, perhatian mereka tertarik oleh musik dan teriakan orang banyak yang datang ke tempat mereka menginap.

Para rasul "mengoyakkan pakaian mereka dan bergegas keluar di tengah-tengah orang banyak" dengan harapan dapat mencegah proses lebih lanjut. Dengan suara keras yang melebihi teriakan-teriakan itu, Paulus berkata: "Hai kamu, mengapa kamu berbuat demikian? Kami juga manusia, yang sama dengan kamu, dan kami membawa kabar baik kepadamu, yaitu supaya kamu berbalik dari hal-hal yang sia-sia ini dan berbalik kepada Allah yang hidup, yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan segala isinya."

Terlepas dari usaha Paulus untuk mengarahkan orang-orang kepada Allah sebagai satu-satunya objek yang layak disembah, begitu kuatnya keyakinan mereka bahwa

orang-orang ini memang dewa dan begitu besar antusiasme mereka, sehingga mereka "hampir tidak bisa dikekang." Orang-orang Listra telah melihat seorang lumpuh yang tidak pernah dapat berjalan, bersukacita dalam kesehatan dan kekuatan yang sempurna. Hanya setelah Paulus dan Barnabas menjelaskan dengan sangat hati-hati tentang misi mereka sebagai wakil Allah di surga dan Anak-Nya, Penyembuh yang agung, barulah orang-orang itu mengurungkan niat mereka.

Orang Yahudi Menghasut Orang Banyak untuk Melempari Paulus dengan Batu

Kerja keras Paulus dan Barnabas tiba-tiba diperiksa. "Orang-orang Yahudi datang ke sana dari Antiokhia dan Ikonium," dan setelah mengetahui keberhasilan para rasul, bertekad untuk menganiaya mereka. Ketika tiba di Listra, orang-orang Yahudi ini mengilhami orang-orang dengan kepahitan yang sama dengan yang ada di dalam pikiran mereka. Mereka yang baru-baru ini menganggap Paulus

dan Barnabas sebagai ilahi diyakinkan bahwa pada kenyataannya para rasul memang layak mati.

Orang-orang Listra berbalik melawan Paulus dan Barnabas dengan semangat yang mendekati semangat yang telah mereka puji-puji sebagai dewa. Mereka berencana untuk menyerang para rasul dengan kekerasan. Orang-orang Yahudi menuduh mereka tidak mengizinkan Paulus untuk berbicara, dengan tuduhan bahwa ia akan menyihir orang banyak.

Orang-orang Listra dikuasai oleh amarah setan, dan menangkap Paulus, lalu melempari dia dengan batu. Sang rasul mengira ajalnya telah tiba. Bagian kejam yang telah ia lakukan pada saat Stefanus menjadi martir terlintas dengan jelas dalam pikirannya. Dengan penuh luka memar dan pingsan karena kesakitan, ia jatuh ke tanah, dan orang banyak yang marah "menyeretnya ke luar kota, mengira ia sudah mati."

Pada masa-masa sulit ini, orang-orang percaya di Listra yang telah bertobat kepada iman kepada Yesus tetap setia dan benar. Penganiayaan yang kejam dari musuh-musuh mereka hanya meneguhkan iman saudara-saudara yang setia ini; dan [98] sekarang, dalam menghadapi bahaya, mereka menunjukkan kesetiaan mereka dengan berkumpul di sekitar wujud dia yang mereka yakini telah mati.

Di tengah-tengah ratapan mereka, sang rasul tiba-tiba bangkit berdiri dengan pujian kepada Allah di bibirnya. Mujizat yang tak terduga ini seakan-akan menjadi tanda dari Surga atas perubahan keyakinan mereka. Mereka memuji Allah dengan iman yang baru.

Di antara mereka yang telah bertobat di Listra, ada seorang yang akan berbagi dengan sang rasul tentang percobaan dan sukacita pelayanan perintis di ladang-ladang yang sulit. Dia adalah Timotius. Pemuda ini termasuk di antara mereka yang berdiri di samping tubuh Paulus yang tampaknya sudah tidak bernyawa lagi dan melihatnya bangkit, memar dan berlumuran darah, tetapi dengan puji-pujian di bibirnya karena ia telah diijinkan untuk menderita bagi Kristus.

Keesokan harinya, para rasul berangkat ke Derbe, di mana banyak orang dituntun untuk menerima Juruselamat. Tetapi baik Paulus maupun Barnabas tidak puas untuk melakukan pekerjaan di tempat lain tanpa meneguhkan iman para petobat yang baru saja mereka layani. Karena itu, tanpa gentar menghadapi bahaya,

"mereka kembali ke Listra, ke Ikonium dan ke Antiokhia sambil menguatkan jiwa murid-murid dan menasihati mereka supaya bertekun dalam iman." Banyak orang telah menerima Injil. Para rasul berusaha untuk meneguhkan mereka di dalam iman.

Instruksi dan Pengorganisasian Penting untuk Sukses

Para rasul sangat berhati-hati dalam mengelilingi orang-orang yang baru bertobat dengan perlindungan perintah Injil. Gereja-gereja diorganisir di semua tempat di mana ada orang percaya. Para petugas diangkat, dan tatanan serta sistem yang tepat ditetapkan untuk kesejahteraan rohani orang-orang percaya.

Paulus sangat berhati-hati dalam mengikuti rencana Injil untuk menyatukan semua orang yang percaya kepada Kristus dalam satu tubuh. Bahkan ketika jumlah orang percaya masih sedikit, mereka diorganisasikan ke dalam gereja dan diajar untuk saling menolong, mengingat janji, [99] "Di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.

di tengah-tengah mereka." [Matius 18:20](#), RSV.

Pemeliharaan jemaat-jemaat ini menjadi beban pikiran Paulus yang terus bertambah. Betapapun kecilnya sebuah jemaat, jemaat itu merupakan objek perhatiannya yang terus menerus. Ia memperhatikan jemaat-jemaat yang lebih kecil dengan penuh kasih, agar para anggotanya dapat diteguhkan di dalam kebenaran dan diajar untuk mengerahkan usaha yang tidak mementingkan diri sendiri bagi orang-orang di sekitarnya.

Paulus dan Barnabas berusaha mengikuti teladan Kristus yang rela berkorban. Dengan terjaga, tanpa lelah, mereka tidak memikirkan kenyamanan pribadi, tetapi dengan penuh doa mereka menabur benih kebenaran dan memberikan kepada semua orang yang mengambil sikap untuk Injil pengajaran praktis yang tidak terhitung nilainya. Semangat kesungguhan ini memberikan kesan yang abadi di dalam pikiran para murid baru.

Ketika orang-orang yang memiliki kemampuan bertobat, seperti dalam kasus Timotius, Paulus dan Barnabas berusaha menunjukkan kepada mereka pentingnya bekerja di kebun anggur. Ketika para rasul pergi, iman orang-orang ini tidak surut, tetapi justru bertambah. Mereka telah dengan setia diajar untuk bekerja tanpa mementingkan diri sendiri, dengan tekun bagi sesama mereka. Pelatihan yang cermat terhadap para petobat baru ini merupakan faktor penting dalam keberhasilan luar biasa yang menyertai Paulus dan Barnabas.

Perjalanan misionaris yang pertama hampir berakhir. Dengan memuji gereja-gereja yang baru diorganisir kepada Tuhan, para

rasul "pergi ke Atalia, dan dari sana mereka berlayar ke Antiokhia."

[100] **Bab 19-Masalah-Masalah Pelik yang Diselesaikan oleh Roh Kudus**

Semangat

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 15:1-35](#), RSV.

Ketika tiba di Antiokhia di Siria, Paulus dan Barnabas mengumpulkan orang-orang percaya dan menceritakan "segala sesuatu yang telah Allah lakukan dengan mereka, dan bagaimana Ia telah membuka pintu iman kepada bangsa-bangsa lain." [Kisah Para Rasul 14:27](#). Gereja yang besar dan bertumbuh di Antiokhia merupakan pusat kegiatan misionaris dan terdiri dari orang-orang Yahudi dan bukan Yahudi.

Sementara para rasul bersatu dengan jemaat awam untuk memenangkan jiwa-jiwa, beberapa orang percaya Yahudi dari Yudea "dari sekte Farisi" (KJV), berhasil memperkenalkan sebuah pertanyaan yang membuat orang-orang bukan Yahudi yang percaya menjadi khawatir. Guru-guru Yudaisme ini menegaskan bahwa untuk dapat diselamatkan, seseorang harus disunat dan menaati hukum upacara.

Paulus dan Barnabas menentang doktrin yang salah ini, tetapi banyak orang Yahudi yang percaya di Antiokhia lebih menyukai posisi saudara-saudara yang baru saja datang dari Yudea. Banyak orang Yahudi yang telah bertobat kepada Kristus masih merasa bahwa karena Allah telah menggariskan tata cara penyembahan orang Ibrani, maka mustahil Dia akan mengizinkan perubahan di dalamnya. Mereka bersikeras agar upacara-upacara Yahudi dimasukkan ke dalam agama Kristen. Mereka lambat untuk memahami bahwa persembahan korban telah menggambarkan kematian Anak Allah, di mana tipe bertemu dengan antitipe, dan tidak lagi mengikat.

Paulus telah memperoleh konsepsi yang jelas tentang misi Juruselamat sebagai Penebus orang bukan Yahudi maupun orang Yahudi dan telah mempelajari

[101] perbedaan antara iman yang hidup dan formalisme yang mati. Di dalam terang injil, upacara-upacara yang dilakukan oleh bangsa

Israel telah mendapatkan makna yang baru. Apa yang mereka nubuatkan telah terjadi, dan mereka yang hidup di bawah dispensasi injil telah dibebaskan dari ketaatan mereka. Namun, hukum Allah yang tidak dapat diubah yaitu Sepuluh Perintah Allah, tetap dipegang teguh oleh Paulus baik dalam roh maupun huruf.

Pertanyaan tentang sunat menimbulkan banyak diskusi dan perdebatan. Akhirnya, para anggota gereja memutuskan untuk mengutus Paulus dan Barnabas, dengan beberapa orang yang bertanggung jawab dari gereja, ke Yerusalem untuk menyampaikan masalah ini kepada para rasul dan penatua. Keputusan akhir yang diberikan dalam konsili umum diterima secara universal oleh gereja-gereja yang berbeda.

Sidang Raya Gereja Pertama

Di Yerusalem, para utusan dari Antiokhia menceritakan keberhasilan pelayanan mereka di antara bangsa-bangsa lain. Mereka kemudian memberikan garis besar yang jelas tentang kebingungan yang terjadi karena beberapa orang Farisi yang telah bertobat telah menyatakan bahwa orang bukan Yahudi yang bertobat harus disunat dan memelihara hukum Musa.

Pertanyaan ini dibahas dengan hangat di dalam sidang, juga masalah daging yang dipersembahkan kepada berhala. Banyak petobat bukan Yahudi yang hidup di tengah-tengah orang-orang yang percaya takhayul yang sering melakukan pengorbanan dan persembahan kepada berhala. Orang-orang Yahudi takut bahwa petobat-petobat bukan Yahudi akan membuat kekristenan menjadi tercela dengan membeli apa yang telah dipersembahkan kepada berhala, dan dengan demikian menyetujui kebiasaan penyembahan berhala.

Sekali lagi, bangsa-bangsa lain terbiasa memakan daging binatang yang telah dicekik; orang Yahudi telah diperintahkan secara ilahi bahwa ketika binatang disembelih untuk dimakan, darahnya harus mengalir keluar dari tubuhnya. Tuhan telah memberikan perintah ini untuk menjaga kesehatan. Orang Yahudi menganggap bahwa menggunakan darah sebagai bagian dari makanan adalah dosa. Sebaliknya, orang-orang bukan Yahudi, mempraktikkan untuk mengambil darah dari korban kurban dan menggunakannya dalam persiapan makanan. Oleh karena itu,

Jika orang Yahudi dan bukan Yahudi makan di meja yang sama, orang Yahudi akan terkejut dan marah kepada orang bukan Yahudi.

Orang-orang bukan Yahudi, terutama orang-orang Yunani, tidak bermoral, dan ada bahaya bahwa beberapa orang akan membuat pengakuan iman tanpa meninggalkan praktik-praktik jahat mereka.

Orang-orang Kristen Yahudi tidak dapat mentolerir amoralitas yang bahkan tidak dianggap sebagai kejahatan oleh orang-orang kafir. Oleh karena itu, orang-orang Yahudi berpendapat bahwa sunat dan ketaatan pada hukum upacara harus diperintahkan kepada orang-orang yang baru bertobat dari bangsa-bangsa lain sebagai ujian atas ketulusan mereka. Hal ini, menurut mereka, akan mencegah masuknya orang-orang yang kemudian akan mencemarkan nama baik gereja karena amoralitas mereka.

Berbagai hal yang terlibat tampaknya menghadirkan kesulitan yang tidak dapat diatasi di hadapan konsili. "Setelah terjadi banyak perdebatan, Petrus berdiri dan berkata kepada mereka: 'Saudara-saudara, kamu tahu, bahwa pada zaman dahulu Allah telah menentukan pilihan di antara kamu, supaya dengan perantaraan aku bangsa-bangsa lain mendengar firman Injil dan menjadi percaya.' Ia beralasan bahwa Roh Kudus telah memutuskan masalah yang diperdebatkan dengan turun dengan kuasa yang sama kepada orang-orang bukan Yahudi dan Yahudi. Ia menceritakan kembali penglihatannya dan menceritakan panggilannya untuk pergi kepada perwira itu dan mengajarnya tentang iman kepada Kristus. Pesan ini menunjukkan bahwa Allah menerima semua orang yang takut akan Dia. Petrus menceritakan keheranannya ketika ia menyaksikan Roh Kudus menguasai orang-orang bukan Yahudi dan juga orang-orang Yahudi. Terang dan kemuliaan bersinar juga pada wajah orang-orang bukan Yahudi yang tidak bersunat. Ini adalah peringatan Allah agar Petrus tidak menganggap yang satu lebih rendah daripada yang lain, karena darah Kristus dapat menyucikan dari segala kecemaran.

Sebelumnya, Petrus pernah menceritakan bagaimana Roh Kudus turun ke atas bangsa-bangsa lain. Ia menyatakan: "Jika demikian, jika Allah mengaruniakan karunia yang sama kepada mereka, seperti yang dikaruniakan-Nya kepada kita, ketika kita percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, siapakah aku ini, sehingga aku dapat melawan Allah?" [Kisah Para Rasul 11:17](#), RSV. Sekarang, dengan kekuatan yang sama, dia berkata: "Allah yang mengenal hati memberikan kesaksian tentang mereka, yaitu mengaruniakan Roh Kudus kepada mereka, sama seperti kepada kita, dan Ia tidak membuat

[103] perbedaan antara kami dan mereka, tetapi menyucikan hati mereka dengan iman. Jadi, mengapa kamu mencobai Allah dengan meletakkan kuk ke atas tengkuk murid-murid-Nya, yang tidak pernah dipukul oleh nenek moyang kami dan oleh kami sendiri?" Kuk yang dimaksud di sini bukanlah Dasa Titah. Petrus di sini mengacu pada hukum upacara, yang telah dibatalkan oleh penyaliban Kristus.

"Seluruh jemaat berdiam diri dan mereka mendengarkan Barnabas dan Paulus ketika mereka menceritakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang telah dilakukan Allah melalui mereka di antara bangsa-bangsa lain."

Bagaimana Roh Kudus Memimpin Sidang

Roh Kudus melihat bahwa tidak baik untuk memaksakan hukum seremonial kepada orang-orang bukan Yahudi yang bertobat, dan pikiran para rasul dalam hal ini sama seperti pikiran Roh Allah. Yakobus memimpin konsili, dan keputusannya adalah, "Kita tidak boleh menyusahkan orang-orang bukan Yahudi yang berbalik kepada Allah."

Ini mengakhiri diskusi. Dalam hal ini kita mendapatkan sanggahan terhadap doktrin bahwa Petrus adalah kepala gereja. Mereka yang mengklaim sebagai penerusnya tidak memiliki dasar Alkitabiah untuk klaim mereka bahwa Petrus diangkat di atas saudara-saudaranya sebagai wakil Yang Mahatinggi. Jika mereka yang dinyatakan sebagai penerus Petrus mengikuti teladannya, mereka akan selalu berada dalam kesetaraan dengan saudara-saudaranya.

Yakobus berusaha untuk memberi kesan kepada saudara-saudaranya bahwa orang-orang bukan Yahudi telah membuat perubahan besar dalam hidup mereka dan tidak perlu diganggu dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak penting, agar mereka tidak patah semangat dalam mengikut Kristus. Akan tetapi, orang-orang bukan Yahudi yang telah bertobat harus meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan Kekristenan. Mereka harus menjauhkan diri dari daging yang dipersembahkan kepada berhala, dari percabulan, dari binatang yang mati dicekik, dan dari darah. Mereka untuk menaati perintah-perintah dan menjalani kehidupan yang kudus.

Yudas dan Silas diutus bersama Paulus dan Barnabas untuk memberitakan kepada bangsa-bangsa lain dari mulut ke mulut tentang keputusan konsili. Pesan yang akan mengakhiri semua kontroversi itu adalah suara dari otoritas tertinggi di bumi.

Konsili yang memutuskan kasus ini terdiri dari para rasul [104] dan guru-guru yang terkemuka dalam membangun gereja-gereja Kristen Yahudi dan non-Yahudi, dengan utusan-utusan dari berbagai tempat. Gereja-gereja yang paling berpengaruh diwakili. Konsili ini bergerak dengan martabat sebagai sebuah gereja yang didirikan oleh kehendak ilahi. Sebagai hasil dari pertimbangan mereka, mereka semua melihat bahwa Allah sendiri telah menjawab pertanyaan yang diperdebatkan dengan mengaruniakan Roh Kudus kepada orang-orang bukan Yahudi. Adalah bagian mereka untuk mengikuti tuntunan Roh Kudus.

Seluruh umat Kristen tidak dipanggil untuk memberikan suara atas pertanyaan tersebut. "Para rasul dan penatua" menyusun dan mengeluarkan keputusan, yang kemudian secara umum diterima oleh gereja-gereja. Akan tetapi, tidak semua orang senang. Sekelompok saudara yang percaya diri memanjakan diri dengan bersungut-sungut dan mencari-cari kesalahan, berusaha menjatuhkan pekerjaan orang-orang yang telah Allah tetapkan untuk

mengajarkan Injil. Gereja akan menghadapi rintangan-rintangan seperti itu sampai akhir zaman.

Masalah di Yerusalem

Di Yerusalem-lah eksklusivitas dan kefanatikan terbesar ditemukan. Ketika orang-orang Kristen Yahudi yang tinggal di sekitar Bait Allah

melihat gereja Kristen meninggalkan upacara-upacara Yudaisme dan merasa bahwa adat istiadat Yahudi akan segera hilang dalam iman yang baru, banyak orang menjadi marah kepada Paulus. Bahkan para murid pun tidak semuanya siap untuk menerima dengan sukarela keputusan konsili. Beberapa orang, yang sangat bersemangat untuk melakukan hukum upacara, menganggap Paulus tidak disukai. Mereka menganggap prinsip-prinsipnya dalam hal hukum Yahudi lemah.

Keputusan-keputusan yang luas dari konsili jemaat membawa keyakinan kepada orang-orang percaya bukan Yahudi, dan pekerjaan Allah semakin berkembang. Di Antiokhia, Yudas dan Silas "menasihati saudara-saudara dengan banyak perkataan dan menguatkan mereka."

Kemudian, ketika Petrus mengunjungi Antiokhia, ia mendapatkan kepercayaan dari sikapnya yang bijaksana terhadap orang-orang yang baru bertobat dari agama lain. Sesuai dengan [105] cahaya dari surga, ia duduk semeja dengan para petobat bukan Yahudi. Tetapi ketika beberapa orang Yahudi, yang sangat bersemangat dalam melakukan hukum upacara, datang dari Yerusalem, Petrus berubah. Sejumlah orang Yahudi "bertindak tidak jujur, sehingga Barnabas pun terbawa oleh ketidaktulusan mereka." Kelemahan di pihak orang-orang yang dihormati sebagai pemimpin ini meninggalkan kesan yang menyakitkan bagi orang-orang percaya bukan Yahudi. Gereja pun terancam perpecahan. Tetapi Paulus, yang melihat pengaruh yang merongrong dari kesalahan yang dilakukan melalui peran ganda yang dilakukan oleh Petrus, secara terbuka menegurnya. Di hadapan jemaat, Paulus bertanya kepada Petrus, "Jika engkau, meskipun seorang Yahudi, hidup seperti orang bukan Yahudi dan tidak seperti orang Yahudi, bagaimanakah engkau dapat memaksa orang-orang bukan Yahudi untuk hidup seperti orang Yahudi?" [Galatia 2:13, 14](#), RSV. Petrus menyadari kesalahannya dan segera berusaha untuk memperbaiki kesalahannya, sejauh yang ada dalam kekuatannya. Allah mengizinkan Petrus untuk mengungkapkan kelemahannya ini agar ia dapat melihat bahwa tidak ada sesuatu pun dalam dirinya yang dapat dimegahkan. Bahkan orang yang paling baik sekalipun, jika dibiarkan sendiri, akan melakukan kesalahan. Allah juga melihat bahwa di masa yang akan datang, beberapa orang akan mengklaim Petrus dan para penerusnya sebagai pemegang hak-hak istimewa yang hanya

dimiliki oleh Allah. Catatan tentang kelemahan sang rasul ini adalah bukti akan kekeliruannya dan bahwa ia sama sekali tidak berada di atas para rasul lainnya.

Semakin besar tanggung jawab yang dibebankan kepada agen manusia dan semakin besar peluangnya untuk mendikte dan mengendalikan, semakin besar pula kerugian yang akan ia terima jika ia tidak mengikuti jalan Tuhan dengan hati-hati dan bekerja selaras dengan keputusan-keputusan yang telah diambil oleh badan umum orang percaya dalam sidang raya.

Setelah kejatuhan dan pemulihan Petrus, perkenalannya yang intim dengan Kristus, setelah semua pengetahuan dan pengaruh yang ia dapatkan dari pengajaran

Bukankah aneh jika ia harus menyamakan dan mengelak dari prinsip-prinsip Injil untuk mendapatkan penghargaan? Kiranya Allah memberikan kepada setiap orang kesadaran akan ketidakberdayaannya, ketidakmampuannya untuk mengemudikan kapalnya sendiri dengan lurus dan aman ke pelabuhan.

Paulus sering kali terpaksa berdiri sendiri. Ia tidak berani membuat konsesi yang melibatkan prinsip. Kadang-kadang bebannya adalah berat. Tradisi-tradisi manusia tidak boleh menggantikan kebenaran yang diwahyukan. Ia menyadari bahwa gereja tidak boleh berada di bawah kendali kekuasaan manusia.

Paulus telah menerima Injil langsung dari surga, dan ia memiliki hubungan yang sangat penting dengan lembaga-lembaga surgawi. Ia telah diajar oleh Allah mengenai pengikatan beban-beban yang tidak perlu pada orang-orang Kristen bukan Yahudi. Karena itu ia mengetahui pikiran Roh dan mengambil posisi yang teguh dan pantang menyerah yang membawa gereja-gereja bebas dari ritual Yahudi.

Terlepas dari kenyataan bahwa Paulus diajar secara pribadi oleh Allah, ia selalu siap untuk mengakui otoritas yang diberikan kepada tubuh orang percaya yang bersatu dalam persekutuan gereja. Ketika ada hal-hal yang penting, ia senang bersatu dengan saudara-saudaranya untuk mencari hikmat dari Allah agar dapat mengambil keputusan yang tepat. "Allah bukanlah pembuat kekacauan, tetapi pembuat damai sejahtera, seperti yang ada di dalam semua jemaat orang-orang kudus." [1 Korintus 14:33](#). Semua yang bersatu dalam kapasitas gereja harus "tunduk seorang kepada yang lain." [1 Petrus 5:5](#).

Bab 20-Rahasia Paulus: Muliakanlah Salib

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 15:36-41; 16:1-6](#), RSV.

Setelah menghabiskan beberapa waktu di Antiokhia, Paulus mengusulkan kepada rekan sekerjanya, Barnabas, "Marilah kita kembali dan mengunjungi saudara-saudara di setiap kota tempat kita memberitakan firman Tuhan, dan melihat keadaan mereka."

Baik Paulus maupun Barnabas sangat menghargai orang-orang yang telah menerima Injil di bawah pelayanan mereka, dan mereka rindu untuk bertemu dengan mereka sekali lagi. Bahkan ketika jauh dari tempat pelayanannya, Paulus berusaha menolong para petobat ini untuk menjadi kuat dalam iman dan sepenuh hati dalam pengabdian mereka kepada Allah.

Barnabas sudah siap untuk pergi, tetapi ia ingin membawa Markus bersama mereka. Paulus keberatan. Ia "berpikir lebih baik tidak membawa orang yang telah meninggalkan mereka dalam perjalanan penginjilan mereka yang pertama demi keamanan dan kenyamanan di rumah. Ia mendesak bahwa orang yang memiliki stamina yang lemah tidak cocok untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan penyangkalan diri, keberanian, iman, dan kerelaan untuk mengorbankan nyawa sekalipun. Begitu tajamnya perdebatan ini sehingga "Barnabas membawa Markus bersamanya dan berlayar ke Siprus, tetapi Paulus memilih Silas dan berangkat."

Paulus dan Silas akhirnya sampai di Derbe dan Listra. Di Listra Paulus dilempari dengan batu, namun ia ingin sekali melihat bagaimana mereka yang telah menerima Injil bertahan dalam percobaan. Ia tidak kecewa, karena orang-orang percaya di Listra tetap teguh dalam menghadapi perlawanan yang kejam.

Di sini Paulus kembali bertemu dengan Timotius, yang yakin bahwa sudah menjadi tugasnya untuk memberikan diri sepenuhnya kepada pekerjaan pelayanan. Ia rindu untuk berbagi dalam pekerjaan sang rasul. Silas, rekan Paulus, adalah seorang pekerja yang telah teruji, yang dikaruniai roh nubuat; tetapi pekerjaannya begitu besar sehingga membutuhkan lebih banyak pekerja. Dalam diri Timotius, Paulus melihat seorang yang menghargai kesucian

pekerjaannya dan tidak terkejut dengan kemungkinan penganiayaan.
Namun sang rasul tidak berani mengambil

Timothy, seorang pemuda yang belum teruji, tanpa sepenuhnya memuaskannya sendiri terkait karakter dan kehidupan masa lalunya.

Bagaimana Dua Wanita Melatih Seorang Hamba Tuhan

Sejak kecil Timotius sudah mengenal Alkitab. Iman ibu dan neneknya selalu mengingatkannya akan berkat dalam melakukan kehendak Allah. Pelajaran yang telah ia terima dari mereka telah membuatnya tetap murni dalam perkataan dan tidak tercemar oleh pengaruh-pengaruh jahat yang mengelilinginya. Dengan demikian, para pengajar di rumah telah bekerja sama dengan Allah dalam mempersiapkannya untuk menanggung beban.

Paulus melihat bahwa Timotius adalah seorang yang teguh, dan ia memilihnya sebagai rekan dalam pekerjaan dan perjalanan. Mereka yang telah mengajar Timotius di masa kecilnya mendapat penghargaan dengan melihat dia dihubungkan dengan sang rasul besar. Timotius hanyalah seorang pemuda biasa, tetapi ia telah dipersiapkan untuk menggantikan Paulus sebagai penolong Paulus. Meskipun masih muda, ia memikul tanggung jawabnya dengan kelembutan Kristen.

Paulus dengan bijaksana menyarankan Timotius untuk disunat agar dapat menghilangkan pikiran orang-orang Yahudi yang mungkin menjadi penghalang bagi pelayanan Timotius. Jika diketahui bahwa salah satu rekannya tidak bersunat, pekerjaannya mungkin akan terhalang oleh prasangka dan kefanatikan. Ia ingin membawa kepada saudara-saudaranya yang beragama Yahudi, dan juga kepada orang-orang bukan Yahudi, suatu pengetahuan tentang Injil dan berusaha untuk menyingkirkan semua dalih untuk menentangnya. Namun, meskipun ia mengakui begitu banyak prasangka orang Yahudi, ia percaya dan mengajarkan bahwa sunat atau tidak bersunat bukanlah apa-apa, dan Injil Kristus adalah segalanya.

Paulus mengasihi Timotius, "anakku sendiri dalam iman." [1 Timotius 1:2](#).

Ketika mereka melakukan perjalanan, dia dengan hati-hati mengajarnya bagaimana melakukan pekerjaan yang sukses, [109] untuk memperdalam kesan yang telah dibuat di benaknya tentang hal yang sakral sifat dari pekerjaan pelayan Injil.

Timotius senantiasa meminta nasihat dan petunjuk dari Paulus. Ia melakukan pertimbangan dan pemikiran yang tenang, bertanya pada setiap langkahnya, apakah ini jalan Tuhan? Roh Kudus menemukan di dalam dirinya seseorang yang dapat dibentuk dan dibentuk sebagai bait suci untuk berdiamnya Hadirat Ilahi.

Timotius tidak memiliki talenta yang brilian secara khusus, tetapi pengetahuannya tentang kesalehan eksperimental memberinya pengaruh. Mereka yang bekerja keras untuk jiwa-jiwa

harus mengerahkan seluruh energinya ke dalam pekerjaan; mereka harus berpegang teguh pada Tuhan, setiap hari menerima kasih karunia dan kekuatan.

Sebelum memasuki wilayah baru, Paulus dan rekan-rekannya mengunjungi jemaat-jemaat di Pisidia dan daerah-daerah di sekitarnya. "Dan mereka menyampaikan kepada jemaat-jemaat itu keputusan-keputusan yang telah diambil oleh rasul-rasul dan penatua-penatua yang ada di Yerusalem. Demikianlah jemaat-jemaat dikuatkan di dalam iman dan jumlah mereka bertambah banyak setiap hari."

Rasul Paulus merasakan tanggung jawab yang dalam terhadap orang-orang yang bertobat di bawah pekerjaannya. Ia tahu bahwa berkhotbah saja tidak akan cukup untuk mendidik orang-orang percaya untuk memegang teguh firman kehidupan. Ia tahu bahwa baris demi baris, di sini sedikit dan di sana sedikit, mereka harus diajar untuk maju dalam pekerjaan Kristus.

Setiap kali seseorang menolak untuk menggunakan kekuatan yang diberikan Tuhan, kekuatan ini akan membusuk. Kebenaran yang tidak dihidupi, yang tidak disebar, akan kehilangan kekuatannya yang memberi kehidupan, yang menyembuhkan. Pengetahuan Paulus, kefasihannya, mukjizat-mukjizatnya - semuanya tidak akan berguna jika karena ketidaksetiaan dalam pekerjaannya, orang-orang yang ia layani kehilangan kasih karunia Allah. Karena itu, ia memohon agar mereka yang telah menerima Kristus menjadi "tak bercacat dan tak bercela, anak-anak Allah yang tak bercacat di tengah-tengah angkatan yang bengkok dan sesat, ... berpegang teguh pada firman kehidupan." [Filipi 2:15, 16](#), RSV.

- [110] Setiap pelayan Tuhan yang sejati merasakan tanggung jawab yang berat atas orang-orang percaya yang dipercayakan kepadanya, bahwa mereka harus menjadi pekerja-pekerja yang sehakikat dengan Allah. Di atas pekerjaannya sangat bergantung pada kesejahteraan gereja. Dengan sungguh-sungguh ia berusaha mengilhami orang-orang percaya untuk memenangkan jiwa-jiwa, dengan mengingat bahwa setiap tambahan anggota gereja haruslah merupakan satu agen lagi untuk melaksanakan rencana penebusan.

Setelah mengunjungi jemaat-jemaat di Pisidia, Paulus dan Silas bersama Timotius melanjutkan perjalanan ke Frigia dan Galatia, di mana mereka memberitakan kabar baik. Jemaat di Galatia telah menyerah kepada penyembahan berhala, tetapi mereka bersukacita atas berita yang menjanjikan kebebasan dari belenggu dosa. Paulus dan rekan-rekan sekerjanya memberitakan doktrin kebenaran oleh iman dalam pengorbanan Kristus yang menebus dosa. Melihat kondisi umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa yang tidak berdaya, Kristus datang untuk

menghargai pria dan wanita dengan menjalani kehidupan yang taat pada hukum Allah dan dengan membayar hukuman atas ketidaktaatan. Di dalam terang salib, banyak orang mulai memahami kebesaran kasih Bapa. "Karena mendengar oleh iman," mereka menerima Roh Allah dan menjadi "anak-anak Allah oleh iman dalam Kristus." [Galatia 3:2, 26](#).

Kehidupan Paulus di antara jemaat Galatia sedemikian rupa sehingga ia dapat berkata, "Aku minta kepadamu, jadilah sama seperti aku." [Galatia 4:12](#). Dia dimampukan untuk bangkit dari kelemahan tubuh dan mempersembahkan Yesus sebagai satu-satunya pengharapan bagi orang berdosa. Mereka yang mendengarnya tahu bahwa ia telah bersama dengan Yesus. Dia mampu meruntuhkan benteng-benteng Iblis. Hati mereka hancur oleh pernyataannya tentang kasih Allah yang dinyatakan dalam pengorbanan Anak-Nya yang tunggal.

Di sepanjang pelayanannya di antara bangsa-bangsa lain, sang rasul tetap menempatkan salib Kalvari di hadapan mereka. Para utusan yang telah dikuduskan yang membawa kabar baik keselamatan kepada dunia yang akan binasa tidak mengizinkan peninggian diri mereka untuk merusak presentasi mereka tentang Kristus dan Dia yang disalibkan. Mereka tidak menginginkan otoritas atau keunggulan. Kristus, yang sama kemarin, hari ini, dan selamanya, adalah beban pengajaran mereka.

Jika mereka yang saat ini mengajarkan Firman Allah mau mengangkat salib Kristus lebih tinggi, pelayanan mereka akan jauh lebih berhasil. Kristus

Kematian membuktikan kasih Allah kepada manusia. Itu adalah janji keselamatan kita. Menghilangkan salib dari diri orang Kristen sama saja dengan menghapus matahari dari langit. Salib membawa kita dekat dengan Allah, mendamaikan kita dengan-Nya.

Dari salib memancar cahaya kasih Juruselamat, dan ketika orang berdosa memandang Dia yang telah mati untuk menyelamatkannya, ia dapat bersukacita, karena dosa-dosanya telah diampuni. Dengan berlutut dalam iman di kayu salib, ia telah mencapai tempat tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia.

Dapatkah kita heran bahwa Paulus berseru, "Allah melarang aku bermegah, kecuali dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus"? [Galatia 6:14](#). Adalah hak istimewa kita juga untuk bermegah di dalam salib. Kemudian dengan cahaya yang mengalir dari Kalvari yang

menyinari wajah kita, kita dapat pergi untuk menyatakan terang ini kepada mereka yang berada dalam kegelapan.

Bab 21-Malaikat Membuka Penjara Filipi

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 16:7-40](#), RSV.

Waktunya telah tiba bagi Injil untuk diberitakan di Eropa. Di Troas "suatu penglihatan tampak kepada Paulus pada waktu malam: seorang dari Makedonia berdiri memohon kepadanya dan berkata: 'Datanglah ke Makedonia dan tolonglah kami.

Panggilan itu sangat penting. "Setelah melihat penglihatan itu," kata Lukas, yang menemani Paulus, Silas, dan Timotius ke Eropa, "kami segera berusaha untuk pergi ke Makedonia, dan menyimpulkan bahwa Allah telah memanggil kami untuk memberitakan Injil kepada mereka Oleh karena itu ... kami mengadakan ... perjalanan ... ke Filipi."

"Pada hari Sabat," Lukas melanjutkan, "kami pergi ke luar pintu gerbang menuju ke tepi sungai, di mana kami kira ada tempat untuk berdoa, lalu kami duduk dan berbicara kepada perempuan-perempuan yang telah berkumpul. Salah seorang yang mendengarkan kami adalah seorang perempuan bernama Lidia, dari kota Tiatira, seorang penjual kain ungu dan seorang penyembah Allah. Tuhan membuka hatinya." Lidia dan seisi rumahnya menerima kebenaran dengan sukacita dan dibaptis.

Ketika para utusan salib itu pergi melakukan pekerjaan mereka, seorang perempuan mengikuti mereka sambil berseru, "Orang-orang ini adalah hamba-hamba Allah Yang Mahatinggi, yang memberitakan kepadamu jalan keselamatan. Dan hal itu dilakukannya beberapa hari lamanya." Perempuan ini adalah agen khusus Iblis dan telah memberikan banyak keuntungan bagi tuannya dengan meramal. Iblis tahu bahwa kerajaannya telah diserang, dan ia berharap dapat mencampurkan ilmu sihirnya dengan

[113] kebenaran yang diajarkan oleh mereka yang memberitakan Injil. Kata-kata anjuran yang diucapkan oleh wanita ini adalah sebuah luka bagi kebenaran, yang membawa keburukan pada Injil; dan olehnya banyak orang dituntun untuk percaya bahwa para rasul digerakkan oleh roh yang sama dengan utusan Iblis ini.

Selama beberapa waktu para rasul menahan hal ini. Kemudian

Paulus memerintahkan roh jahat itu untuk meninggalkan perempuan itu. Kebisuan perempuan itu dengan segera membuktikan bahwa roh jahat itu mengakui bahwa para rasul adalah hamba-hamba Allah.

Direbut dari roh jahat dan dipulihkan kembali ke akal sehatnya, wanita itu memilih untuk mengikut Kristus. Kemudian para majikannya terkejut. Semua harapan untuk menerima uang dari ramalannya telah berakhir. Penghasilan mereka akan segera terputus sama sekali jika para rasul diizinkan untuk melanjutkan pekerjaan mereka.

Banyak orang lain di kota itu yang tertarik untuk mendapatkan uang melalui delusi setan, dan mereka membawa hamba-hamba Allah itu ke hadapan para hakim dengan tuduhan itu: "Orang-orang ini adalah orang Yahudi dan mereka mengganggu kota kita. Mereka menganjurkan adat istiadat yang tidak sesuai dengan hukum yang berlaku bagi kita, orang Romawi, untuk diterima atau dilakukan."

Orang Banyak yang Hiruk Pikuk

Roh massa berkuasa, dan para penguasa memerintahkan agar para rasul dicambuk. "Mereka melemparkan mereka ke dalam penjara dan menugaskan kepala penjara untuk menjaga mereka dengan aman. Setelah menerima tuduhan itu, ia memasukkan mereka ke dalam penjara bagian dalam dan mengikat kaki mereka dengan belunggu."

Para rasul mengalami penyiksaan yang luar biasa, tetapi mereka tidak bersungut-sungut. Sebaliknya, di dalam kegelapan penjara bawah tanah, mereka saling menguatkan dan menyanyikan pujian kepada Allah. Hati mereka terhibur oleh kasih yang mendalam kepada Penebus mereka. Paulus teringat akan penganiayaan yang ia alami terhadap murid-murid Kristus dan bersukacita karena hatinya telah dibukakan untuk merasakan kuasa dari kebenaran yang mulia, yang dulu ia hina.

Dengan heran, para tahanan lain mendengar suara doa dan nyanyian dari penjara bagian dalam. Mereka sudah terbiasa mendengar

jeritan, erangan, dan sumpah serapah, tetapi tidak pernah ada kata-kata doa dan pujian [114] dari dalam sel yang suram itu. Para penjaga dan tahanan terheran-heran. Siapa yang bisa

orang-orang ini, yang kedinginan, lapar, dan tersiksa, masih bisa bersukacita?

Dalam perjalanan ke rumah mereka, para hakim mendengar keterangan lebih lanjut tentang orang-orang yang telah mereka jatuhkan hukuman cambuk dan penjara. Mereka melihat wanita yang telah dibebaskan dari pengaruh sihir dan mereka sangat

terkejut dengan perubahan wajah dan sikapnya. Sekarang dia menjadi tenang dan damai. Mereka merasa tidak enak hati dan memutuskan bahwa keesokan paginya mereka akan memerintahkan agar para rasul dibebaskan secara pribadi dan diantar keluar dari kota, jauh dari bahaya massa.

Namun, sementara manusia secara kriminal lalai akan tanggung jawab mereka yang sungguh-sungguh, Allah tidak melupakan hamba-hamba-Nya yang menderita karena

Demi Tuhan. Malaikat-malaikat diutus ke dalam penjara. Saat mereka menginjakkan kaki mereka, bumi bergetar. Pintu-pintu penjara yang sangat berat dibaut terbuka, rantai dan belenggu jatuh dari para tahanan, dan cahaya terang membanjiri penjara.

Penjaga penjara telah mendengar doa dan nyanyian para rasul yang dipenjarakan. Ia telah melihat luka-luka mereka yang membengkak dan berdarah, dan ia sendiri yang mengikat kaki mereka dengan belenggu. Ia telah mengharapkan untuk mendengar erangan dan kecaman yang pahit, tetapi yang didengarnya justru nyanyian sukacita. Dengan suara-suara itu di telinganya, kepala penjara itu tertidur.

Dia terbangun oleh gempa bumi dan guncangan dinding penjara.

Dengan cemas ia melihat semua pintu penjara terbuka, dan rasa takut muncul dalam benaknya bahwa para tahanan telah melarikan diri. Paulus dan Silas telah dipercayakan kepadanya pada malam sebelumnya, dan ia yakin bahwa kematian akan menjadi hukuman atas ketidaksetiaannya. Lebih baik mati di tangannya sendiri daripada tunduk pada eksekusi yang memalukan.

Ia hampir bunuh diri ketika suara Paulus terdengar, "Jangan mencelakakan dirimu sendiri, karena kami semua ada di sini."

Semua orang berada di tempat,

[115] ditahan oleh kuasa Allah. Para rasul tidak membenci perlakuan yang kejam dari kepala penjara. Dipenuhi dengan kasih Juruselamat, mereka tidak memiliki ruang untuk berbuat jahat.

Seorang Sipir Penjara yang Kejam Bertobat

Kepala penjara, sambil meminta penerangan, bergegas masuk ke dalam penjara bawah tanah. Orang-orang macam apakah mereka yang membalas kekejaman dengan kebaikan? Dengan menempatkan diri di hadapan para rasul, ia meminta pengampunan mereka. Kemudian, sambil membawa mereka keluar ke pelataran terbuka, ia bertanya, "Saudara-saudara, apa yang harus kuperbuat supaya aku dapat diselamatkan?"

Semua hal tampak tidak berarti dibandingkan dengan keinginannya untuk memiliki ketenangan dan keceriaan yang ditunjukkan oleh para rasul di bawah penganiayaan. Ia melihat di wajah mereka cahaya surga, dan dengan kekuatan yang luar biasa, kata-kata perempuan itu terlintas di benaknya: "Mereka ini adalah hamba-hamba Allah Yang Mahatinggi, yang

memberitakan kepadamu jalan keselamatan." Ia meminta para murid untuk menunjukkan kepadanya jalan kehidupan.

"Percayalah kepada Tuhan Yesus, maka engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu," jawab para rasul. Dan "mereka menyampaikan firman

Tuhan kepadanya dan kepada semua orang yang ada di rumahnya." Kepala penjara itu kemudian membasuh luka-luka para rasul dan dibaptiskan oleh mereka, bersama dengan seluruh penghuninya. Pikiran para penghuni penjara itu terbuka untuk mendengarkan para rasul. Allah yang dilayani oleh orang-orang ini secara ajaib telah membebaskan mereka dari perbudakan.

Pihak Berwenang Meminta Maaf

Penduduk Filipi sangat ketakutan karena gempa bumi itu, dan ketika pada pagi harinya para petugas penjara memberitahukan kepada para pembesar apa yang telah terjadi pada malam hari, mereka menyuruh para sipir untuk membebaskan para rasul. Tetapi Paulus berkata, "Mereka telah memukuli kami di depan umum, tanpa dakwaan, sebagai orang-orang yang adalah warga negara Romawi, dan telah menjebloskan kami ke dalam penjara, dan sekarang mereka mengusir kami secara diam-diam? Tidak! Biarlah mereka datang sendiri dan membawa kami keluar."

Adalah melanggar hukum untuk mencambuk orang Romawi, kecuali untuk kejahatan yang mencolok, atau

[116]

merampas kebebasannya tanpa pengadilan. Paulus dan Silas, yang dipenjarakan di depan umum, sekarang menolak untuk dibebaskan secara pribadi tanpa penjelasan yang tepat dari pihak hakim.

Para penguasa menjadi khawatir. Akankah para rasul mengadu kepada kaisar? Mereka segera pergi ke penjara, meminta maaf kepada Paulus dan Silas dan secara pribadi membawa mereka keluar dari penjara. Mereka takut akan pengaruh para rasul terhadap orang-orang, dan mereka juga takut akan Kuasa yang telah campur tangan atas nama mereka.

Para rasul tidak memaksakan kehadiran mereka di tempat yang tidak diinginkan. "Mereka keluar dari penjara dan mengunjungi Lidia, dan setelah melihat saudara-saudara di sana, mereka menasihati mereka, lalu pergi."

Para rasul telah menghadapi perlawanan dan penganiayaan di Filipi, tetapi pertobatan kepala penjara dan seisi rumahnya lebih dari sekadar menebus aib dan penderitaan yang mereka alami. Berita tentang pemenjaraan mereka yang tidak adil dan pembebasan mereka yang ajaib menjadi terkenal di seluruh wilayah itu dan membuat pekerjaan para rasul diketahui oleh banyak orang yang jika tidak demikian, mereka tidak akan pernah terjangkau.

Teladan Paulus Menjadi Pengaruh yang Abadi

Kerja keras Paulus di Filipi menghasilkan sebuah gereja yang keanggotaannya terus meningkat. Kesediaannya untuk menderita bagi Kristus memberikan pengaruh

pengaruh yang langgeng pada para petobat. Mereka memberikan diri mereka dengan sepenuh hati kepada Penebus mereka. Demikianlah keteguhan iman mereka sehingga Paulus menyatakan, "Aku mengucapkan syukur kepada Allahku setiap kali aku mengingat kamu, selalu dalam tiap-tiap doaku untuk kamu, yang dengan penuh sukacita memohonkan permohonan untuk kamu, karena persekutuanmu dalam Injil sejak hari pertama sampai sekarang." Filipi 1:3-5.

Mengerikan sekali perjuangan yang terjadi antara kekuatan yang baik dan yang jahat. "Perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging," kata Paulus, "tetapi melawan pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa,

[117] melawan penguasa-penguasa dunia yang ada di dalam kegelapan yang sekarang ini." Efesus 6:12, RSV. Sampai akhir zaman akan ada pertentangan antara gereja dan mereka yang berada di bawah kendali malaikat-malaikat jahat.

Orang-orang Kristen mula-mula sering dipanggil untuk berhadapan langsung dengan kuasa kegelapan. Pada saat ini, ketika akhir dari segala sesuatu yang duniawi semakin mendekat, Setan sedang menyusun banyak rencana untuk menguasai pikiran dan mengalihkan perhatian dari kebenaran yang penting bagi keselamatan. Di setiap kota, agen-agennya sibuk mengorganisir mereka yang menentang hukum Allah. Penipu besar itu sedang bekerja untuk memperkenalkan unsur-unsur kebingungan dan pemberontakan.

Kejahatan sedang mencapai ketinggian yang belum pernah dicapai sebelumnya, namun banyak pelayan Injil yang berseru, "Damai sejahtera dan aman." Tetapi dengan mengenakan kemegahan surga, para utusan Allah yang setia akan maju tanpa rasa takut dan penuh kemenangan, tidak pernah menghentikan peperangan mereka sampai semua jiwa yang berada dalam jangkauan mereka akan menerima pesan kebenaran pada masa ini.

Pasal 22-Kebangunan Rohani dan Kerusakan di

Tesalonika

[118]

Pasal ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 17:1-10](#), RSV.

Setelah meninggalkan Filipi, Paulus dan Silas menuju ke Tesalonika. Salonica. Di sini mereka berbicara kepada jemaat yang besar di sinagoge Yahudi. Penampilan mereka menjadi bukti perlakuan yang memalukan dan membutuhkan penjelasan. Tanpa meninggikan diri, mereka memuliakan Dia yang telah melakukan pembebasan bagi mereka.

Dalam berkhotbah, Paulus mengacu pada nubuat-nubuat Perjanjian Lama yang menubuatkan kelahiran, penderitaan, kematian, kebangkitan, dan kenaikan Kristus. Dia dengan jelas membuktikan identitas Yesus dari Nazaret sebagai Mesias, dan menunjukkan bahwa itu adalah suara Kristus yang telah berbicara melalui para bapa leluhur dan para nabi:

1. Kalimat yang diucapkan kepada Iblis, "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; ia akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya" ([Kejadian 3:15](#)), merupakan janji penebusan melalui Kristus bagi orang tua kita yang pertama.

2. Kepada Abraham diberikan janji bahwa Juruselamat akan datang: "Melalui keturunanmu semua bangsa di muka bumi akan mendapat berkat." "Keturunanmu, yaitu Kristus." [Kejadian 22:18](#); [Galatia 3:16](#).

3. Musa menubuatkan tentang Mesias yang akan datang: "TUHAN, Allahmu, akan membangkitkan bagimu seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti Aku; kepada-Nyalah kamu harus mendengarkan." [Ulangan 18:15](#).

4. Mesias akan berasal dari keturunan raja, karena Yakub berkata: "Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda, dan tidak akan ada lagi pemberi hukum dari antara kakinya, sampai datanglah Silo, dan kepada-Nyalah akan dikumpulkan

[119] bangsa itu." [Kejadian 49:10](#).

5. Yesaya menubuatkan: "Akan muncul tunas dari tunggul Isai dan dari akarnya akan tumbuh ranting dan cabang." [Yesaya 11:1](#), RSV.

6. Yeremia juga memberikan kesaksian tentang Penebus yang akan datang: "Akan datang waktunya, demikianlah firman TUHAN, Aku akan membangkitkan bagi Daud seorang

Cabang yang benar, dan Dia akan memerintah sebagai raja dan memerintah dengan bijaksana, dan akan melaksanakan keadilan dan kebenaran di negeri itu. Dan inilah nama yang akan disebut-Nya: 'TUHAN adalah kebenaran kita.'" [Yeremia 23:5, 6](#), RSV.

7. Bahkan tempat kelahiran Mesias telah dinubuatkan: "Hai Betlehem Efrata, sekalipun engkau kecil di antara ribuan orang Yehuda, tetapi dari padamu akan bangkit bagi-Ku Dia yang akan menjadi Penguasa di Israel, yang kepergian-Nya sudah sejak dahulu kala, dari selama-lamanya." [Mikha 5:2](#).

8. Pekerjaan yang harus dilakukan Juruselamat telah digariskan sepenuhnya: "Untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang yang menderita, untuk membalut orang-orang yang remuk redam, untuk memberitakan pembebasan kepada para tawanan, dan pembukaan penjara bagi orang-orang yang terbelenggu, untuk memberitakan tahun kemurahan TUHAN, dan hari pembalasan Allah kita, untuk menghibur semua orang yang berkabung." [Yesaya 61:1, 2](#), RSV.

"Lihatlah hamba-Ku, yang Kupercayai, orang pilihan-Ku, yang kepadanya jiwa-Ku bersukacita, Aku telah menaruh Roh-Ku ke atas-Nya, dan Ia akan mendatangkan penghakiman kepada bangsa-bangsa lain." "Ia tidak akan berhenti dan tidak akan patah semangat, sampai Ia menetapkan penghakiman di bumi." [Yesaya 42:1, 4](#).

9. Dengan kuasa yang meyakinkan, Paulus beralasan dari Kitab Suci bahwa "Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati." Dia yang Dijanjikan, melalui Yesaya, telah menubuatkan tentang diri-Nya sendiri: "Aku memberikan punggung-Ku kepada para pemukul, dan pipi-Ku kepada mereka yang menjambak rambut-Ku: Aku tidak menyembunyikan wajah-Ku dari penghinaan dan ludah." [Yesaya 50:6](#). Melalui pemazmur, Kristus telah menubuatkan perlakuan yang akan Ia terima dari manusia: "Aku ... dicemoohkan orang, dan dihina oleh

[120] orang. Semua orang yang melihat Aku mengolok-olok Aku, mereka mencemoohkan Aku, mereka mengibas-ngibaskan kepala mereka, 'Ia menyerahkan perkaranya kepada TUHAN, biarlah Ia membebaskannya, biarlah Ia menyelamatkannya, sebab Ia berkenan kepada-Nya!' "Aku dapat menghitung semua tulangku-mereka menatap dan mengolok-olok Aku; mereka membagi-bagi pakaian-Ku di antara mereka, dan untuk pakaian-Ku mereka membuang undi." [Mazmur 22:6-8, 17, 18](#), RSV.

10. Nubuat Yesaya tentang penderitaan dan kematian Kristus sangat jelas: "Siapakah yang percaya kepada apa yang telah kami dengar? Dan kepada siapakah tangan Tuhan telah dinyatakan? ... Ia tidak memiliki keindahan sehingga kita harus menginginkan Dia. Dia dihina dan ditolak oleh manusia; seorang yang penuh kesedihan, dan akrab dengan kesedihan; dan sebagai seorang yang darinya manusia menyembunyikan wajahnya, Dia dihina, dan kita dihargai

Bukan dia... . Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh."

"Kita semua seperti domba-domba yang sesat, kita semua berbalik ke jalannya sendiri, dan TUHAN menimpakan kepadanya kesalahan kita semua. Ia ditindas dan ditindas, namun Ia tidak membuka mulut-Nya

. Yang menganggap bahwa Dia dipukul karena pelanggaran Umat-Ku?" [Yesaya 53:1-8](#), RSV.

11. Bahkan cara kematian-Nya pun telah dibayang-bayangi. Sebagaimana ular yang kurang ajar itu telah ditinggikan di padang gurun, demikian pula Sang Penebus akan "ditinggikan." [Yohanes 3:14](#). Jika "orang berkata kepada-Nya: Luka apakah ini di tangan-Mu?", maka Ia akan menjawab: "Luka-luka yang kudapat di rumah sahabat-sahabat-Ku." [Zakharia 13:6](#).

12. Tetapi Dia yang akan menderita kematian di tangan orang-orang jahat akan bangkit kembali sebagai seorang pemenang: "Tubuh-Ku juga akan beristirahat dalam pengharapan. Sebab Engkau tidak akan membiarkan jiwaku di dalam dunia orang mati, dan tidak akan membiarkan Yang Mahakudus melihat kebinasaan." [Mazmur 16:9, 10](#).

13. Paulus menunjukkan betapa eratnya hubungan antara ibadah pengorbanan dengan nubuat-nubuat yang berkaitan dengan Dia yang "dibawa sebagai anak domba kepada pembantaian." Sang Mesias harus memberikan nyawa-Nya sebagai "persembahan

[121]

karena dosa." Yesaya telah bersaksi bahwa Anak Domba Allah "mencurahkan jiwa sampai mati: dan...menanggung dosa banyak orang, dan menjadi syafaat bagi orang-orang yang tidak setia." [Yesaya 53:7, 10, 12](#).

Jadi, Juruselamat tidak akan datang sebagai raja sementara untuk membebaskan bangsa Yahudi dari para penindas duniawi, tetapi untuk hidup dalam kemiskinan dan kerendahan hati, dan pada akhirnya dihina, ditolak, dan dibunuh. Juruselamat harus mempersembahkan diri-Nya sebagai korban atas nama umat manusia yang telah jatuh, memenuhi setiap tuntutan hukum yang telah dilanggar. Di dalam Dia, tipe-tipe pengorbanan akan bertemu dengan antitesisnya dan kematian-Nya di kayu salib akan memberikan arti penting bagi seluruh ekonomi Yahudi.

Paulus Menceritakan Kisah Pertobatannya

Paulus menceritakan kepada orang-orang Yahudi Tesalonika tentang pengalamannya yang luar biasa di pintu gerbang Damsyik. Sebelum bertobat, imannya belum tertambat di dalam Kristus; ia percaya pada bentuk dan upacara. Sementara

Dengan menyombongkan diri bahwa ia tidak bercacat dalam melakukan perbuatan hukum Taurat, ia telah menolak Dia yang membuat hukum Taurat itu bernilai.

Tetapi pada saat pertobatannya, semua telah berubah. Penganiaya itu melihat Yesus sebagai Anak Allah, Dia yang telah memenuhi setiap spesifikasi Kitab Suci.

Seperti halnya dengan keberanian yang kudus, Paulus memberitakan Injil di Tesalonika, sebuah banjir cahaya dilemparkan pada makna yang sebenarnya dari ibadah tabernakel. Ia membawa pikiran para pendengarnya melampaui pelayanan Kristus di tempat kudus surgawi, ke masa ketika Ia akan datang dalam kuasa dan kemuliaan yang besar dan mendirikan kerajaan-Nya. Paulus adalah seorang yang percaya pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Dengan begitu jelas ia menyampaikan kebenaran tentang peristiwa ini sehingga dalam pikiran banyak orang, ada kesan yang tidak pernah luntur.

Selama tiga hari Sabat berturut-turut Paulus berkhotbah, dengan beralasan pada Kitab Suci mengenai "Anak Domba yang disembelih dari

[122] dunia." [Wahyu 13:8](#). Ia meninggikan Kristus, pemahaman yang tepat akan pelayanan-Nya adalah kunci yang memberikan akses kepada harta karun yang kaya dari Kitab Suci Perjanjian Lama.

Perhatian jemaat yang besar pun tertuju padanya. "Beberapa orang dari antara mereka diyakinkan dan bergabung dengan Paulus dan Silas, demikian juga banyak orang Yunani yang saleh dan tidak sedikit perempuan-perempuan terkemuka." Tetapi seperti di tempat-tempat yang telah dimasuki sebelumnya, para rasul menghadapi perlawanan. Dengan bersatu dengan "beberapa orang jahat dari kalangan rakyat jelata," orang-orang Yahudi berhasil membuat "kota itu gempar." Mereka "menyerang rumah Yason," tetapi mereka tidak menemukan Paulus maupun Silas. Dalam kekecewaan mereka yang menggila, massa "menyeret Yason dan beberapa saudara ke hadapan penguasa kota, sambil berseru, 'Orang-orang yang telah menjungkirbalikkan dunia ini telah datang ke sini juga, dan Yason telah menerima mereka, tetapi mereka semua bertindak melawan keputusan Kaisar, dengan mengatakan bahwa ada raja lain, yaitu Yesus.

Para hakim menempatkan orang-orang percaya yang dituduh itu di bawah ikatan untuk menjaga perdamaian. Karena takut akan kekerasan lebih lanjut, "saudara-saudara seiman segera menyuruh

Paulus dan Silas pergi pada malam hari ke Berea."

Mereka yang saat ini mengajarkan kebenaran yang tidak populer terkadang tidak mendapat sambutan yang lebih baik, bahkan dari mereka yang mengaku sebagai orang Kristen, dibandingkan dengan Paulus dan rekan-rekan sekerjanya. Tetapi para utusan salib harus bergerak maju dengan iman dan keberanian, di dalam nama Yesus. Mereka harus meninggikan Kristus sebagai pengantara manusia di dalam

tempat kudus, Dia yang di dalam Dia para pelanggar hukum Allah dapat menemukan kedamaian dan pengampunan.

Pasal 23-Paulus Berkhotbah di Berea dan Athena

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 17:11-34](#), RSV.

Di Berea, Paulus bertemu dengan orang-orang Yahudi yang mau menyelidiki kebenaran. "Orang-orang Yahudi di sini lebih mulia dari pada orang-orang Yahudi di Tesalonika, karena mereka menerima firman itu dengan penuh kesungguhan dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar. Karena itu banyak di antara mereka yang menjadi percaya, dan tidak sedikit di antara mereka perempuan-perempuan Yunani yang berkedudukan tinggi, demikian juga laki-laki."

Orang-orang Berea mempelajari Alkitab, bukan karena rasa ingin tahu, tetapi untuk mempelajari apa yang telah dituliskan mengenai Mesias yang dijanjikan. Ketika mereka setiap hari membandingkan satu ayat dengan ayat lainnya, malaikat-malaikat sorgawi menerangi pikiran mereka.

Jika mereka yang menerima kebenaran yang menguji mau mengikuti teladan orang-orang Berea, maka saat ini akan ada banyak orang yang setia kepada hukum Allah. Tetapi ketika kebenaran-kebenaran Alkitab yang tidak populer disajikan, banyak yang menunjukkan keengganan untuk mempelajari bukti-bukti yang ditawarkan. Beberapa orang beranggapan bahwa meskipun doktrin-doktrin ini benar, tidak penting apakah mereka menerima terang yang baru. Dengan demikian mereka menjadi terpisah dari surga. Mereka yang dengan tulus mencari kebenaran akan melakukan penyelidikan yang cermat, dalam terang Firman Tuhan, terhadap doktrin-doktrin yang disajikan kepada mereka.

Orang-orang Yahudi yang tidak percaya di Tesalonika, yang dipenuhi dengan kebencian, membawa para rasul ke Berea dan membangkitkan nafsu yang tidak terkendali dari kalangan bawah. Karena takut akan kekerasan, saudara-saudara seiman mengutus Paulus

ke Athena, ditemani oleh beberapa orang Berea yang baru saja menerima iman. Musuh-musuh Kristus tidak dapat menghalangi kemajuan Injil, tetapi mereka mempersulit pekerjaan para rasul. Namun Paulus terus maju.

Setibanya di Athena, ia mengirim saudara-saudara di Berea dengan pesan kepada Silas dan Timotius untuk segera bergabung dengannya. Timotius telah datang ke Berea sebelum keberangkatan Paulus, dan bersama Silas tetap tinggal untuk mengajar orang-orang yang baru bertobat.

Kota Besar Paganisme

Athena adalah kota metropolis kekafiran. Di sini Paulus bertemu dengan orang-orang yang terkenal dengan kecerdasan dan budaya mereka. Di mana-mana patung-patung dewa dan pahlawan-pahlawan yang dipuja memenuhi pandangan mata, sementara arsitektur dan lukisan-lukisan yang megah melambangkan kemuliaan bangsa dan penyembahan terhadap dewa-dewa kafir. Indera orang-orang terpesona oleh kemegahan seni. Di setiap sisi tempat suci dan kuil yang melibatkan biaya yang tak terhitung jumlahnya membesarkan bentuknya yang masif. Kemenangan senjata dan perbuatan orang-orang terkenal diperingati dengan patung dan kuil.

Ketika Paulus memandang keindahan dan melihat kota itu sepenuhnya diberikan kepada penyembahan berhala, jiwanya tergerak, dan hatinya tergerak oleh belas kasihan kepada orang-orang yang, terlepas dari budaya mereka, tidak mengenal Allah yang benar. Sifat rohaninya begitu hidup dengan daya tarik hal-hal surgawi sehingga kemuliaan kekayaan yang tidak akan pernah binasa menjadi tidak berharga di matanya, kemegahan yang mengelilinginya. Ketika ia melihat kemegahan Athena, ia sangat terkesan dengan pentingnya pekerjaan yang ada di hadapannya.

Sambil menunggu Silas dan Timotius, Paulus tidak berdiam diri. Ia berdebat "di rumah ibadat dengan orang-orang Yahudi dan orang-orang yang saleh, dan di pasar setiap hari dengan orang-orang yang kebetulan berada di sana." Tetapi sang rasul akan segera bertemu dengan kekafiran dalam bentuknya yang paling halus dan memikat.

Seorang guru tunggal sedang mengajarkan doktrin-doktrin yang baru dan aneh kepada orang-orang. Beberapa orang terkemuka di Athena mencari Paulus

dan bercakap-cakap dengannya. Tak lama kemudian, kerumunan orang berkumpul. Beberapa orang mengejek sang rasul sebagai orang yang jauh di bawah mereka secara sosial dan intelektual, dan mencemooh, "Apa yang akan dikatakan orang yang suka mengoceh ini? Yang lain berkata, "Ia tampaknya adalah seorang pengkhotbah tentang ilah-ilah asing."

Para filsuf Epikuros dan Stoa serta orang lain yang berhubungan dengannya segera melihat bahwa ia memiliki simpanan

pengetahuan yang lebih besar daripada pengetahuan mereka. Kekuatan intelektualnya membuat ia dihormati oleh kaum terpelajar, sementara penalarannya yang logis dan sungguh-sungguh menarik perhatian semua hadirin. Ia mampu menghadapi semua golongan dengan argumen-argumen yang meyakinkan. Dengan demikian, sang rasul berdiri tanpa gentar, mencocokkan logika dengan logika, filsafat dengan filsafat.

Lawan-lawannya yang kafir meminta perhatiannya pada nasib Sokrates, seorang penyembah dewa-dewa asing, yang telah dihukum mati. Mereka menasihati Paulus untuk tidak membahayakan hidupnya dengan cara yang sama. Tetapi, setelah merasa puas bahwa ia bertekad untuk menyelesaikan tugasnya di antara mereka dan dengan segala risiko yang ada untuk menceritakan kisahnya, mereka memutuskan untuk memberinya sebuah sidang yang adil di Bukit Mars.

Orasi Paulus yang Mengesankan di Bukit Mars

Ini adalah salah satu tempat paling sakral di Athena, yang dihormati dengan penuh takhayul. Di tempat ini, hal-hal yang berhubungan dengan agama sering kali dipertimbangkan dengan cermat oleh orang-orang yang bertindak sebagai hakim atas pertanyaan-pertanyaan moral maupun sipil. Di sini, jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk jalan raya yang ramai, sang rasul dapat didengar tanpa gangguan. Para penyair, seniman, filsuf - para cendekiawan dan orang bijak di Athena - menyapanya: "Bolehkah kami mengetahui ajaran baru yang engkau sampaikan ini? Karena engkau membawa hal-hal yang asing di telinga kami; karena itu kami ingin tahu apa artinya semua itu."

Sang rasul tenang dan menguasai diri, dan kata-katanya meyakinkan.

[126] **m e y a k i n k a n p a r a** pendengarnya bahwa ia bukanlah orang yang suka mengoceh. "Hai orang-orang Athena," katanya, "aku melihat bahwa dalam segala hal kamu sangat religius. Karena ketika aku berjalan-jalan, dan mengamati objek-objek penyembahan kalian, aku juga menemukan sebuah altar dengan tulisan ini, 'Kepada dewa yang tidak dikenal'. Karena itu, apa yang kamu sembah sebagai sesuatu yang tidak dikenal, itulah yang aku beritakan kepadamu." Dengan semua pengetahuan umum mereka, mereka tidak mengenal Allah yang menciptakan alam semesta. Namun, beberapa di antara mereka merindukan terang yang lebih besar.

Dengan tangan terulur ke arah kuil yang penuh dengan berhala, Paulus membeberkan kekeliruan agama orang Athena. Para pendengarnya tercengang. Ia menunjukkan bahwa ia sangat mengenal seni, sastra, dan agama mereka. Dengan menunjuk kepada patung-patung dan berhala mereka, ia menyatakan bahwa Allah tidak dapat disamakan dengan patung-patung itu. Patung-

patung itu tidak memiliki kehidupan, hanya bergerak ketika tangan-tangan manusia yang menggerakannya; dan mereka yang menyembahnya lebih tinggi daripada apa yang mereka sembah.

Paulus membawa pikiran para pendengarnya kepada Allah yang telah mereka anggap sebagai "Allah yang tidak dikenal". Makhluk ini tidak membutuhkan apa pun dari tangan manusia untuk menambah kuasa dan kemuliaan-Nya.

Orang-orang terbawa oleh kekaguman atas presentasi logis Paulus tentang sifat-sifat Allah yang benar. Dengan fasih sang rasul menyatakan: "Allah yang telah menjadikan dunia dan segala isinya, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak tinggal di dalam kuil-kuil yang dibuat oleh manusia, dan tidak dilayani oleh tangan-tangan manusia, seolah-olah Ia memerlukan sesuatu, karena Ia sendiri yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada setiap orang."

Pada zaman ketika hak-hak asasi manusia sering kali tidak diakui, Paulus menyatakan bahwa Allah "menjadikan dari satu orang setiap bangsa manusia untuk hidup di seluruh muka bumi." Semua orang memiliki kesetaraan, dan kepada Sang Pencipta setiap manusia berutang kesetiaan tertinggi. Kemudian sang rasul menunjukkan bagaimana, melalui semua urusan Allah dengan manusia, tujuan anugerah dan belas kasihan-Nya berjalan seperti benang emas. Ia "telah menetapkan waktu-waktu tertentu dan batas-batas tempat kediaman mereka, supaya mereka mencari Allah, dalam

harapan agar mereka dapat mencari Dia dan menemukan-Nya. Namun, Dia tidak jauh dari kita masing-masing."

Dengan kata-kata yang dipinjam dari seorang penyair mereka, ia menggambarkan Allah sebagai Bapa, yang adalah anak-anak-Nya. "Di dalam Dia kita hidup dan bergerak dan memiliki keberadaan kita," katanya; "seperti yang dikatakan oleh beberapa penyairmu, 'Karena kita memang keturunan-Nya. Karena kita adalah keturunan Allah, kita tidak boleh berpikir bahwa Allah itu seperti emas, atau perak, atau batu, sebuah representasi dari seni dan imajinasi manusia.'"

Para Filsuf Besar Menolak Injil

Pada zaman kegelapan yang mendahului kedatangan Kristus, Penguasa ilahi telah mengabaikan penyembahan berhala orang-orang kafir, tetapi sekarang Ia mengharapkan pertobatan, bukan hanya dari orang-orang miskin dan rendah hati, tetapi juga dari para filsuf dan pembesar yang sombong. "Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia akan menghakimi dunia dengan adil oleh seorang yang telah ditentukan-Nya, dan tentang hal itu Ia telah memberikan jaminan kepada semua orang dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati." Ketika Paulus berbicara tentang

kebangkitan dari antara orang mati, "beberapa orang mengejek, tetapi yang lain berkata, 'Kami akan mendengarkan engkau lagi tentang hal ini.

Demikianlah orang-orang Athena, yang berpegang teguh pada penyembahan berhala mereka, berpaling dari terang.

Dengan menyombongkan diri karena telah belajar dan disempurnakan, mereka menjadi semakin rusak dan semakin puas dengan misteri-misteri penyembahan berhala yang tidak jelas. Beberapa orang yang mendengarkan Paulus diyakinkan, tetapi mereka tidak mau merendahkan diri untuk menerima rencana keselamatan. Tidak ada kefasihan,

tidak ada argumen, yang dapat mempertobatkan orang berdosa. Hanya kuasa Allah yang dapat menerapkan kebenaran ke dalam hati. Orang-orang Yunani mencari hikmat, namun pesan salib bagi mereka adalah kebodohan.

Dalam kesombongan mereka akan intelektualitas dapat ditemukan alasan mengapa Injil tidak banyak berhasil di antara orang-orang Athena. Orang-orang berhikmat duniawi yang datang kepada Kristus sebagai orang-orang berdosa yang terhilang akan menjadi berhikmat untuk mendapatkan keselamatan, tetapi mereka yang memuji-muji hikmat mereka sendiri akan gagal untuk menerima terang dan pengetahuan yang hanya dapat diberikan oleh Dia.

[128] Demikianlah Paulus bertemu dengan kekafiran pada zamannya. Kerja kerasnya di Athena tidak sepenuhnya sia-sia. Dionisius, salah satu warga yang paling terkemuka, dan beberapa orang lainnya menerima Injil.

Orang-orang Athena, dengan segala pengetahuan, kehalusan, dan seni mereka, masih tenggelam dalam kejahatan. Allah, melalui hamba-Nya, menegur dosa-dosa orang-orang yang sombong dan merasa diri cukup. Kata-kata sang rasul, yang ditelusuri oleh pena yang diilhami, menjadi saksi keberaniannya dalam kesendirian dan kesulitan, dan kemenangan yang diperolehnya bagi Kekristenan di jantung paganisme.

Kebenaran Harus Diajarkan dengan Bijaksana

Seandainya orasi Paulus merupakan serangan langsung terhadap para dewa dan orang-orang terkemuka di kota itu, ia akan berada dalam bahaya untuk mengalami nasib yang sama dengan Sokrates. Tetapi dengan kebijaksanaan yang lahir dari kasih ilahi, ia dengan hati-hati menarik pikiran mereka menjauh dari dewa-dewa kafir, dengan menyatakan kepada mereka Allah yang benar. Hari ini kebenaran Kitab Suci harus dibawa ke hadapan orang-orang besar di dunia, agar mereka dapat memilih antara ketaatan kepada hukum Allah dan kesetiaan kepada penguasa kejahatan. Allah tidak memaksa mereka untuk menerima kebenaran, tetapi jika mereka berpaling darinya, Dia membiarkan mereka dipenuhi dengan buah dari perbuatan mereka sendiri.

"Pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan

pemberitaan itu adalah kekuatan Allah." "Apa yang bodoh di dunia ini dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah di dunia ini dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat." [1 Korintus 1:18, 27](#). Banyak cendekiawan dan negarawan besar, orang-orang terkemuka di dunia, akan berpaling dari terang pada hari-hari terakhir ini. Namun, hamba-hamba Tuhan harus menyampaikan kebenaran kepada orang-orang ini. Beberapa orang akan mengambil tempat mereka sebagai pelajar yang rendah hati di kaki Yesus, Sang Guru Agung.

Di saat yang paling gelap, ada terang di atas. Kekuatan mereka yang mengasihi dan melayani Tuhan akan diperbarui dari hari ke hari. Pemahaman yang tak terbatas ditempatkan untuk melayani mereka, agar mereka tidak berbuat salah.

Tera

ng[129] kebenaran Allah bersinar di tengah kegelapan yang menyelimuti kita.
dunia.

Tidak boleh ada keputusasaan dalam pelayanan Tuhan. Tuhan mampu dan mau memberikan kekuatan yang dibutuhkan hamba-hamba-Nya, dan Dia akan lebih dari sekadar memenuhi harapan tertinggi dari mereka yang menaruh kepercayaan kepada-Nya.

[130]

Bab 24-Mengkhhotbahkan Kuasa Salib dalam Korintus

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 18:1-18](#), RSV.

Korintus adalah salah satu kota terkemuka di dunia. Para pelancong dari segala penjuru memadati jalan-jalannya, baik untuk urusan bisnis maupun bersenang-senang. Kota ini merupakan tempat yang penting untuk mendirikan tugu peringatan bagi Allah dan kebenaran-Nya.

Di antara orang-orang Yahudi yang tinggal di Korintus terdapat Akwila dan Priskila, pekerja-pekerja yang sungguh-sungguh bagi Kristus. Karena sudah mengenal karakter mereka, Paulus tinggal dan bekerja bersama mereka.

Dalam perjalanan ini, Venus adalah dewi favorit; dan dengan penyembahan Venus, banyak ritus-ritus yang merusak moral. Bahkan di antara orang-orang kafir, orang-orang Korintus telah menjadi sangat mencolok karena amoralitas mereka yang sangat buruk.

Di Korintus, sang rasul mengikuti jalan yang berbeda dengan pekerjaannya di Athena, di mana ia bertemu dengan logika dengan logika, filsafat dengan filsafat. Ia menyadari bahwa pengajarannya di Athena tidak menghasilkan banyak buah. Dalam usahanya untuk menarik perhatian orang-orang yang lalai dan acuh tak acuh di Korintus, ia bertekad untuk menghindari perdebatan yang rumit, dan "tidak mengetahui apa-apa di antara kamu kecuali Yesus Kristus dan Dia yang disalibkan." Ia tidak akan berkhotbah "dengan kata-kata hikmat yang masuk akal, tetapi dengan menunjukkan Roh dan kuasa." [1 Korintus 2:2, 4](#), RSV.

Yesus, yang akan dihadirkan oleh Paulus sebagai Mesias, dibesarkan di sebuah kota yang terkenal dengan kejahatannya. Ia telah ditolak oleh

[131] bangsanya sendiri dan akhirnya disalibkan sebagai penjahat. Orang-orang Yunani menganggap filsafat dan ilmu pengetahuan sebagai satu-satunya cara untuk mencapai ketinggian dan kehormatan sejati. Dapatkah Paulus membuat mereka percaya

bahwa iman kepada orang Yahudi yang tidak jelas ini akan mengangkat dan memuliakan setiap kekuatan yang ada?

Bagi banyak orang yang hidup pada masa kini, salib Kalvari dikelilingi oleh kenangan suci. Tetapi pada zaman Paulus, salib itu adalah

dipandang dengan kengerian. Menegakkan Juruselamat yang telah menemui kematian di kayu salib tentu saja akan menimbulkan ejekan dan pertentangan. Paulus tahu betul bagaimana pesannya akan ditanggapi. Para pendengar Yahudi akan marah. Dalam pandangan orang Yunani, perkataannya tidak masuk akal.

Bagaimana mungkin salib memiliki hubungan dengan pengangkatan umat manusia atau keselamatan umat manusia?

Satu Objek yang Paling Menarik

Tetapi sejak Paulus ditangkap dalam karirnya sebagai penganiaya terhadap para pengikut orang Nazaret yang disalibkan itu, ia tidak pernah berhenti bermegah di dalam salib. Di sana telah diberikan kepadanya sebuah wahyu tentang kasih Allah yang tak terbatas seperti yang dinyatakan di dalam kematian Kristus; dan sebuah perubahan yang luar biasa telah terjadi di dalam kehidupannya, yang membuat semua rencana dan tujuannya selaras dengan surga. Ia tahu dari pengalamannya bahwa ketika orang berdosa menyerah kepada kasih Bapa, seperti yang terlihat dalam pengorbanan Anak-Nya, sebuah perubahan hati terjadi, dan Kristus adalah segalanya dan di dalam segalanya.

Sejak saat itu, kehidupan Paulus dicurahkan untuk menggambarkan kasih dan kuasa Dia yang Tersalib. "Aku berada di bawah tanggung jawab," katanya, "baik kepada orang Yunani maupun kepada orang barbar, baik kepada orang bijak maupun kepada orang bodoh." [Roma 1:14](#), RSV. Jika semangatnya pernah kendor, satu pandangan sekilas pada salib dan kasih yang luar biasa yang dinyatakan di sana sudah cukup untuk membuatnya terus maju di jalan penyangkalan diri.

Lihatlah rasul di sinagoge di Korintus, bernalar dari tulisan-tulisan Musa dan para nabi dan membawa para pendengarnya [132] kepada kedatangan Mesias yang dijanjikan. Dengarkanlah saat dia membuat

jelas karya Dia yang melalui pengorbanan nyawa-Nya sendiri telah mendamaikan dosa dan kemudian mengambil pelayanan-Nya di tempat kudus surgawi. Mesias yang kedatangan-Nya telah dirindukan oleh para pendengar Paulus, telah datang; kematian-Nya adalah antitesis dari semua persembahan korban; pelayanan-Nya di dalam bait suci di surga adalah objek agung yang melemparkan bayangan-Nya ke belakang dan memperjelas

pelayanan keimaman Yahudi.

Dari Kitab Suci Perjanjian Lama, Paulus menelusuri keturunan Yerusalem dari Abraham melalui pemazmur kerajaan. Ia membaca kesaksian para nabi tentang karakter dan karya dari Mesias yang dijanjikan.

Mesias dan menunjukkan bahwa semua nubuat tersebut telah digenapi dalam diri Yesus dari Nazaret.

Kristus telah datang untuk menawarkan keselamatan pertama-tama kepada bangsa yang menantikan kedatangan Mesias, tetapi bangsa itu telah menolak Dia dan memilih pemimpin lain, yang pemerintahannya akan berakhir dengan kematian. Hanya pertobatan saja yang dapat menyelamatkan bangsa Yahudi dari kehancuran yang akan datang. Paulus menceritakan kisah pertobatannya yang ajaib. Para pendengarnya dapat melihat bahwa dengan segenap hatinya ia mengasihi Juruselamat yang telah disalibkan dan bangkit. Mereka melihat bahwa seluruh hidupnya terikat dengan Tuhan. Hanya mereka yang dipenuhi dengan kebencian yang paling pahit tidak bisa berdiri tegak dengan kata-katanya.

Lagi-lagi Orang Yahudi Menolak Injil

Tetapi orang-orang Yahudi di Korintus menutup mata mereka terhadap bukti-bukti yang telah disampaikan sebelumnya oleh sang rasul dan menolak untuk mendengarkan seruannya. Roh yang sama yang telah membuat mereka menolak Kristus memenuhi mereka dengan kemarahan terhadap hamba-Nya; dan jika bukan karena Allah yang secara khusus melindunginya, mereka pasti telah mengakhiri hidupnya.

"Ketika mereka menentang dan mencaci maki Dia, Ia mengoyakkan jubah-Nya dan berkata kepada mereka: "Biarlah darahmu tertumpah ke atas kepalamu! Aku adalah

[133] tidak bersalah. Mulai sekarang aku akan pergi kepada bangsa-bangsa lain. Lalu ia meninggalkan tempat itu dan pergi ke rumah seorang bernama Titius Yustus, seorang penyembah Allah."

Silas dan Timotius datang untuk membantu Paulus, dan bersama-sama mereka memberitakan Kristus sebagai Juruselamat. Dengan menghindari alasan yang rumit dan tidak masuk akal, para pembawa berita salib mengajak orang-orang kafir untuk melihat pengorbanan yang tak terbatas yang dilakukan demi manusia. Jika mereka yang meraba-raba dalam kegelapan kekafiran dapat melihat cahaya yang memancar dari salib Kalvari, mereka akan tertarik, Juruselamat telah menyatakan, "kepada-Ku." [Yohanes 12:32](#).

Jelas, sederhana, dan tegas adalah pesan mereka. Dan bukan

hanya dalam kata-kata mereka, tetapi dalam kehidupan sehari-hari, Injil dinyatakan. Para malaikat bekerja sama dengan mereka, dan kasih karunia serta kuasa Allah diperlihatkan dalam pertobatan banyak orang. "Krispus, kepala rumah ibadat itu, menjadi percaya kepada Tuhan, bersama-sama dengan seisi rumahnya, dan banyak orang Korintus yang mendengarkan Paulus, menjadi percaya dan dibaptis."

Paul Diserang dengan Pahit

Kebencian orang-orang Yahudi semakin menjadi-jadi. Pembaptisan Krispus membuat para penentang yang keras kepala itu menjadi jengkel. Mereka menghujat Injil dan nama Yesus. Tidak ada kata-kata yang terlalu pahit, tidak ada alat yang terlalu rendah, untuk mereka gunakan. Mereka dengan berani menegaskan bahwa karya-karya Paulus yang luar biasa itu dicapai melalui kuasa Iblis.

Kejahatan yang Paulus lihat di Korintus yang rusak hampir membuatnya patah hati. Kebejatan di antara bangsa-bangsa lain dan penghinaan yang diterimanya dari orang-orang Yahudi membuatnya sangat sedih. Ia meragukan kebijaksanaan untuk mencoba membangun sebuah gereja dari materi yang ia temukan di sana.

Ketika ia berencana untuk pergi ke ladang yang lebih menjanjikan, Tuhan menampakkan diri kepadanya dalam sebuah penglihatan dan berkata, "Jangan takut, tetapi berbicaralah dan janganlah berdiam diri, sebab Aku menyertai engkau, sebab Aku mempunyai banyak orang di kota ini." Paulus memahami hal ini sebagai jaminan bahwa Tuhan akan memberikan pertumbuhan kepada benih yang ditaburkan di Korintus. Dengan penuh semangat, ia terus bekerja di sana dengan penuh semangat.

Sang rasul menghabiskan banyak waktu untuk bekerja dari rumah ke rumah. Ia mengunjungi [134] mereka yang sakit dan bersedih, menghibur mereka yang menderita, dan mengangkat mereka yang tertindas. Ia gemetar agar pengajarannya tidak menimbulkan kesan yang manusiawi daripada yang ilahi.

"Di antara orang-orang dewasa kami memberikan hikmat, walaupun hikmat itu bukanlah hikmat dunia ini atau penguasa-penguasa dunia ini, yang akan lenyap. Tetapi kami memberitakan hikmat Allah yang rahasia dan tersembunyi, yang telah ditetapkan Allah sebelum zaman ini untuk kemuliaan kita. Tidak ada seorang pun dari para penguasa zaman ini yang memahami hal ini, karena jika mereka memahaminya, mereka tidak akan menyalibkan Tuhan yang mulia." "Kami menyampaikannya dengan perkataan yang tidak diajarkan oleh hikmat manusia, tetapi diajarkan oleh Roh." [1 Korintus 2:6-8, 13](#), RSV.

Paulus berbicara tentang dirinya sendiri sebagai "Selalu membawa kematian Yesus di dalam tubuh, sehingga kehidupan Yesus juga dapat dimanifestasikan di dalam tubuh kita." [2 Korintus 4:10](#), RSV. Dalam ajaran-ajaran sang rasul, Kristus adalah figur sentral. "Aku hidup, namun bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku." [Galatia 2:20](#).

Paulus adalah seorang pembicara yang fasih. Tetapi sekarang ia mengesampingkan semua gaya bicara. Alih-alih memanjakan diri dalam representasi puitis yang puitis yang mungkin menyenangkan indera tetapi tidak menyentuh pengalaman sehari-hari,

Ia berusaha dengan bahasa yang sederhana untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran yang sangat penting. Percobaan-percobaan yang dihadapi oleh jiwa-jiwa yang sedang bergumul saat ini harus dihadapi dengan pengajaran praktis tentang prinsip-prinsip dasar Kekristenan.

Banyak orang di Korintus berbalik dari berhala-berhala untuk melayani Allah yang hidup, dan sebuah gereja yang besar terdaftar di bawah panji-panji Kristus. Beberapa di antara orang-orang bukan Yahudi yang paling tidak percaya menjadi monumen keampuhan darah Kristus untuk menyucikan dari dosa.

Prokonsul Romawi Menolak Menjadi Penipu Orang Yahudi

Keberhasilan Paulus yang semakin meningkat membangkitkan orang-orang Yahudi yang tidak percaya untuk melakukan perlawanan yang lebih gigih. Mereka "bersatu menyerang Paulus dan membawanya ke hadapan pengadilan" Galio, prokonsul Akhaya.

[135] Dengan suara yang keras dan marah mereka mengeluh: "Orang ini membujuk manusia untuk menyembah Allah dengan cara yang bertentangan dengan hukum Taurat."

Para penuduh Paulus berpikir bahwa jika mereka dapat menjeratnya dengan tuduhan melanggar agama Yahudi, yang berada di bawah perlindungan kekuasaan Romawi, ia mungkin akan diserahkan kepada mereka untuk diadili dan dijatuhi hukuman. Tetapi Galio, seorang yang berintegritas, menolak. Karena jijik dengan kefanatikan dan sikap merasa benar sendiri, ia tidak mau menerima dakwaan itu. Ketika Paulus bersiap untuk berbicara membela diri, Gallio mengatakan kepadanya bahwa hal itu tidak perlu. Kemudian, sambil menoleh kepada para penuduh yang marah, ia berkata: "Jika ini adalah masalah kesalahan atau kejahatan yang keji, aku akan memiliki alasan untuk bersabar denganmu, hai orang-orang Yahudi; tetapi karena ini adalah masalah pertanyaan tentang kata-kata dan nama-nama dan hukummu sendiri, lihatlah sendiri; aku menolak untuk menjadi hakim atas hal-hal ini. Dan dia mengusir mereka dari pengadilan."

Pembubaran kasus yang dilakukan Gallio dengan segera merupakan sinyal bagi orang-orang Yahudi untuk mundur, bingung dan marah. Keputusan yang diambil oleh sang

prokonsul membuka mata kerumunan orang banyak yang telah bersekongkol dengan orang-orang Yahudi. Untuk pertama kalinya selama masa pelayanan Paulus di Eropa, massa berbalik memihak kepadanya. "Mereka semua menangkap Sostenes, kepala rumah ibadat, dan memukulinya di depan pengadilan. Tetapi Galio tidak menghiraukan hal ini."

"Paulus tinggal beberapa hari lebih lama" bersama orang-orang percaya di Korintus. Jika pada saat itu sang rasul dipaksa untuk meninggalkan Korintus, orang-orang yang baru bertobat akan berada dalam posisi yang berbahaya. Orang-orang Yahudi akan

telah berusaha untuk menindaklanjuti keuntungan yang diperoleh, bahkan sampai pada pemusnahan kekristenan di wilayah tersebut.

Bab 25-Dua Surat Penting untuk Tesalonika

Pasal ini didasarkan pada [1 dan 2 Tesalonika](#), RSV. Kedatangan

Silas dan Timotius di Korintus sangat menggembirakan Paulus. Mereka membawakan kepadanya "kabar baik" tentang "iman dan kasih" dari mereka yang telah menerima Injil di Tesalonika. Orang-orang percaya ini di tengah-tengah pencobaan dan kesulitan tetap setia. Ia rindu untuk mengunjungi mereka, tetapi karena saat itu tidak memungkinkan, ia menulis surat kepada mereka:

"Saudara-saudara, dalam segala kesesakan dan penderitaan kami, kami telah bersekutu dengan kamu oleh karena imanmu, sebab sekarang kami hidup, jika kamu tetap berdiri teguh di dalam Tuhan. Sebab ucapan syukur apakah yang dapat kami sampaikan kepada Allah karena kamu, atas segala sukacita yang kami rasakan karena kamu di hadapan Allah kita?"

Banyak orang di Tesalonika telah berbalik dari berhala-berhala dan telah "menerima firman dalam banyak penderitaan," dan hati mereka dipenuhi dengan "sukacita yang diilhami oleh Roh Kudus." Dalam kesetiaan mereka, mereka menjadi "teladan bagi semua orang percaya di Makedonia dan di Akhaya." Sang rasul menyatakan: "Bukan saja firman Tuhan telah diberitakan olehmu di Makedonia dan Akhaya, tetapi juga imanmu kepada Allah telah tersebar ke mana-mana."

Hati orang-orang percaya di Tesalonika menyala-nyala dengan semangat yang membara bagi Juruselamat mereka. Sebuah perubahan yang luar biasa telah terjadi dalam hidup mereka, dan hati mereka dimenangkan oleh kebenaran yang mereka sampaikan.

Dalam surat pertama ini, Paulus menyatakan bahwa di antara jemaat Tesalonika, ia tidak berusaha untuk memenangkan orang yang baru bertobat dengan cara menipu atau menipu. "Sebab kami tidak pernah menggunakan kata-kata sanjungan, seperti yang kamu ketahui, atau jubah keserakahan, seperti yang

disaksikan oleh Allah. Tetapi kami bersikap lemah lembut di antara kamu, seperti perawat yang merawat anak-anaknya. Kami siap untuk berbagi dengan kamu bukan hanya Injil Allah tetapi juga diri kami sendiri, karena kamu telah menjadi sangat kami kasihi."

"Kamu tahu bagaimana, seperti seorang ayah kepada anak-anaknya, kami menasihati kamu masing-masing dan mendorong kamu serta menuntut kamu untuk menjalani hidup yang layak bagi Allah, yang telah memanggil kamu."

"Apakah pengharapan atau sukacita atau mahkota kemegahan kita di hadapan Tuhan Yesus pada saat kedatangan-Nya? Bukankah Engkau? Sebab Engkaulah kemuliaan dan sukacita kami."

Di Mana Orang Mati?

Paulus berusaha untuk mengajar jemaat di Tesalonika mengenai keadaan orang mati yang sebenarnya. Ia berbicara tentang orang-orang yang meninggal sebagai orang yang tertidur-dalam keadaan tidak sadar: "Kami tidak mau, saudara-saudara, bahwa kamu tidak tahu apa-apa tentang orang-orang yang telah meninggal, supaya kamu jangan berdukacita seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan. Karena kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah dibangkitkan, demikian juga, melalui Yesus, Allah akan membawa bersama-sama dengan Dia orang-orang yang telah meninggal. Karena Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka akan berseru dengan seruan penghulu malaikat dan sangkakala Allah berbunyi. Dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa; dan demikianlah kita akan senantiasa bersama-sama dengan Tuhan."

Jemaat Tesalonika telah memahami gagasan bahwa Kristus akan datang untuk mengubah orang-orang percaya yang masih hidup dan membawa mereka kepada-Nya. Tetapi satu demi satu orang yang mereka kasihi telah diambil dari mereka, dan jemaat Tesalonika hampir tidak berani berharap untuk bertemu dengan mereka di kehidupan yang akan datang.

Ketika surat Paulus dibuka dan dibacakan, sukacita dan hiburan yang besar dibawa oleh kata-kata yang mengungkapkan keadaan orang mati yang sebenarnya. Mereka yang hidup ketika Kristus datang tidak akan pergi menemui Tuhan mereka mendahului

mereka yang telah tertidur di dalam Yesus. Orang-orang yang telah meninggal di dalam Kristus harus bangkit terlebih dahulu, sebelum sentuhan keabadian diberikan kepada yang hidup. "Karena itu, hiburkanlah seorang akan yang lain dengan perkataan ini."

Pengharapan dan sukacita yang diberikan oleh jaminan ini kepada jemaat muda di Tesalonika tidak dapat kita bayangkan. Mereka sangat menghargai surat yang dikirimkan oleh ayah mereka dalam Injil, dan hati mereka penuh dengan kasih kepadanya. Ia telah memberitahukan kepada mereka hal-hal ini sebelumnya, tetapi pada saat itu pikiran mereka sedang berusaha untuk memahami doktrin-doktrin yang tampak baru dan aneh. Surat Paulus memberi mereka pengharapan baru dan kasih yang lebih dalam kepada Dia yang melalui kematian-Nya telah memberikan kehidupan dan kekekalan. Teman-teman mereka yang percaya akan dibangkitkan dari kubur untuk hidup selamanya di dalam kerajaan Allah. Kegelapan yang

telah menyelimuti tempat peristirahatan orang mati telah dihilangkan. Sebuah kemegahan baru memahkotai iman Kristen.

"Allah akan membawa bersama-sama dengan Dia orang-orang yang telah tertidur," tulis Paulus. Banyak orang menafsirkan ini berarti bahwa orang-orang yang tertidur akan dibawa dari surga; tetapi Paulus memaksudkan bahwa sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, demikian juga Allah akan memanggil orang-orang kudus yang tertidur dari kubur mereka.

Tanda-tanda Kedatangan Kristus

Ketika berada di Tesalonika, Paulus telah membahas secara lengkap tanda-tanda zaman yang akan terjadi sebelum pernyataan Anak Manusia di awan-awan di langit, sehingga ia tidak menulis secara panjang lebar tentang hal ini. Namun, ia dengan tegas merujuk kepada ajaran-ajarannya yang terdahulu: "Tentang waktu dan masa, saudara-saudara, tidak perlu dituliskan kepadamu. Sebab kamu sendiri tahu benar, bahwa hari Tuhan akan datang seperti pencuri pada malam hari. Apabila orang berkata: "Ada damai dan keamanan," maka kehancuran akan menimpa mereka dengan tiba-tiba."

Saat ini tanda-tanda akhir zaman dengan cepat digenapi. Paulus mengajarkan bahwa adalah dosa jika kita bersikap acuh tak acuh terhadap tanda-tanda yang akan mendahului

[139] kedatangan Kristus yang kedua kali. Mereka yang bersalah dalam hal ini disebutnya sebagai anak-anak kegelapan: "Tetapi kamu tidak berada dalam kegelapan, saudara-saudara, karena hari itu akan mengejutkan kamu seperti pencuri. Sebab kamu semua adalah anak-anak terang dan anak-anak siang, kami bukan anak-anak malam dan bukan anak-anak kegelapan."

Bagi mereka yang hidup begitu dekat dengan penyempurnaan yang agung, kata-kata Paulus seharusnya menjadi sangat bermakna: "Karena kita hidup pada hari itu, marilah kita sadar dan mengenakan baju zirah iman dan kasih dan ketopong pengharapan akan keselamatan. Sebab Allah telah menentukan kita bukan untuk dibinasakan, tetapi untuk diselamatkan oleh Tuhan kita Yesus Kristus, yang telah mati untuk kita, supaya kita, baik pada waktu kita hidup, maupun pada waktu kita mati, dapat hidup bersama-sama dengan Dia."

Orang Kristen yang berjaga-jaga berusaha melakukan segala daya dan upaya untuk memajukan Injil. Ia mengalami pencobaan yang berat, tetapi ia tidak membiarkan penderitaan itu merusak kesabarannya atau menghancurkan kedamaian pikirannya. Ia tahu bahwa pencobaan itu, jika ditanggung dengan baik, akan memurnikannya dan membawanya ke dalam persekutuan yang lebih dekat dengan Kristus.

Orang-orang percaya di Tesalonika merasa terganggu oleh orang-orang yang datang di antara mereka dengan ide-ide fanatik. Beberapa orang "hidup dalam kemalasan, hanya sibuk sendiri, tidak melakukan pekerjaan apa pun." Beberapa orang, berkemauan keras dan terburu-buru,

menolak untuk tunduk pada mereka yang memegang otoritas di gereja. Mereka mengklaim hak untuk secara terbuka mendesak pandangan mereka tentang gereja. Paulus meminta perhatian jemaat Tesalonika untuk menghormati mereka yang telah dipilih untuk menduduki posisi otoritas di dalam gereja.

Sang rasul memohon kepada mereka untuk menyatakan kesalahan praktis dalam kehidupan sehari-hari: "Kamu tahu, apa yang telah kami berikan kepadamu melalui Tuhan Yesus. Sebab inilah kehendak Allah, yaitu pengudusan kamu, yaitu supaya kamu menjauhkan diri dari kecemaran." "Sebab Allah tidak memanggil kita untuk melakukan kecemaran, tetapi untuk hidup dalam kekudusan."

Keinginan sang rasul adalah agar mereka dapat bertumbuh dalam pengenalan akan Yesus Kristus. Sering kali ia bertemu dengan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari pria dan wanita yang mengasihi Yesus, dan tunduk bersama mereka dalam doa, meminta Allah untuk mengajar mereka bagaimana memelihara hubungan yang hidup dengan-Nya.

Dan sering kali ia memohon kepada Allah untuk menjauhkan mereka dari kejahatan dan menolong mereka menjadi misionaris yang sungguh-sungguh dan aktif.

Salah satu bukti terkuat dari pertobatan yang sejati adalah kasih kepada Allah dan manusia. "Mengenai kasih kepada saudara-saudara," tulis sang rasul, "kamu tidak perlu meminta seorang pun menulis surat kepadamu, karena kamu sendiri telah diajar Allah untuk saling mengasihi.

uruslah urusanmu sendiri, dan bekerjalah dengan tanganmu sendiri, seperti yang telah kami perintahkan kepadamu, supaya kamu dapat memperoleh penghormatan dari orang luar, dan tidak bergantung kepada siapapun juga."

"Dan kiranya Tuhan membuat kamu bertambah-tambah dan berlimpah-limpah dalam kasih seorang kepada yang lain dan kepada semua orang, sama seperti yang kami lakukan terhadap kamu, sehingga Ia meneguhkan hatimu yang tak bercacat dalam kekudusan di hadapan Allah dan Bapa kita, pada waktu Tuhan kita Yesus datang dengan segala orang kudus-Nya."

Sang rasul memperingatkan jemaat Tesalonika untuk tidak meremehkan karunia bernubuat: "Janganlah kamu memadamkan Roh, janganlah kamu meremehkan karunia bernubuat, tetapi ujilah segala sesuatu, dan peganglah teguh apa yang baik." Ia

memerintahkan untuk membedakan dengan teliti antara yang palsu dan yang benar dan menutup suratnya dengan doa agar Allah menguduskan mereka sepenuhnya, sehingga "roh dan jiwa dan tubuh" mereka "terpelihara dengan baik dan tak bercacat pada kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus." Ia menambahkan, "Ia akan melakukannya."

Apakah Paulus Berharap Hidup untuk Melihat Kristus Datang Kembali?

Beberapa saudara di Tesalonika memahami bahwa Paulus mengungkapkan harapannya bahwa ia sendiri akan hidup untuk menyaksikan kedatangan Juruselamat. Hal ini menambah semangat dan kegembiraan mereka. Mereka yang telah melalaikan tugas-tugas mereka menjadi semakin gigih dalam mendesak pandangan mereka yang keliru.

Dalam suratnya yang kedua, Paulus berusaha meluruskan kesalahpahaman mereka. Sebelum kedatangan Kristus, perkembangan-perkembangan penting yang telah dinubuatkan dalam nubuat akan terjadi: "Kami menasihatkan kamu, saudara-saudara, supaya kamu jangan cepat-cepat goyah pikiranmu dan jangan cepat-cepat menjadi gelisah, baik oleh roh, baik oleh perkataan, maupun oleh

[141] surat yang mengaku dari kami, yang menyatakan bahwa hari Tuhan telah tiba. Janganlah seorang pun menyesatkan kamu dengan cara apa pun, karena hari itu tidak akan tiba, sebelum pemberontakan terjadi terlebih dahulu, dan manusia durhaka [manusia berdosa, KJV] dinyatakan, yaitu anak kebinasaan, yang menentang dan meninggikan dirinya sendiri terhadap semua yang disebut tuhan atau objek penyembahan, sehingga ia mengambil tempat duduk di bait suci Tuhan, dan menyatakan dirinya sebagai Tuhan."

Tidak diajarkan bahwa Paulus telah memperingatkan jemaat Tesalonika tentang kedatangan Kristus yang segera. Oleh karena itu, sang rasul memperingatkan saudara-saudara di sana untuk tidak menerima pesan yang bukan berasal darinya. Ia menekankan fakta bahwa kuasa kepausan yang digambarkan oleh nabi Daniel belum bangkit melawan umat Allah. Sampai kuasa ini melakukan pekerjaannya yang menghujat, maka sia-sialah gereja menantikan kedatangan Tuhan.

Mengerikan sekali percobaan yang akan menimpa gereja yang benar. "Misteri kejahatan" sudah mulai bekerja. Perkembangan masa depan "oleh kegiatan Iblis akan dilakukan dengan segala kuasa dan dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dibuat-buat, dan dengan segala tipu daya yang jahat untuk membinasakan mereka yang akan binasa." Dia menyatakan tentang semua orang yang dengan sengaja menolak kebenaran, "Allah akan mengirimkan kepada mereka penyesatan yang kuat, untuk

membuat mereka percaya apa yang palsu." Allah menarik Roh-Nya, meninggalkan mereka pada tipu daya yang mereka sukai.

Demikianlah Paulus menguraikan pekerjaan kuasa kejahatan yang akan terus berlanjut selama berabad-abad kegelapan dan penganiayaan sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. Orang-orang percaya di Tesalonika dinasihati untuk dengan berani melakukan pekerjaan yang ada di hadapan mereka dan tidak mengabaikan tugas-tugas mereka atau berpangku tangan dalam penantian yang sia-sia. Setelah mereka

antisipasi yang bersinar akan pembebasan segera, putaran kehidupan sehari-hari akan tampak melarang. Oleh karena itu, ia menasihati mereka:

"Berdirilah teguh dan berpeganglah pada ajaran yang telah diajarkan kepadamu, baik secara lisan maupun tulisan. Sekarang kiranya Tuhan kita Yesus Kristus sendiri, dan Allah Bapa kita, yang telah mengasihi kita dan mengaruniakan kepada kita penghiburan kekal dan pengharapan yang baik oleh kasih karunia, hiburkanlah hatimu

[142]

dan teguhkanlah mereka dalam setiap pekerjaan dan perkataan yang baik." "Semoga Tuhan Arahkanlah hatimu kepada kasih Allah dan keteguhan hati Kristus."

Sang rasul menunjukkan kepada mereka teladannya sendiri tentang ketekunannya dalam perkara-perkara duniawi ketika ia bekerja di jalan Kristus. Ia menegur mereka yang telah menyerahkan diri kepada kemalasan dan kegembiraan tanpa tujuan, dan mengarahkan agar mereka "melakukan pekerjaan mereka dengan tenang dan mencari nafkah sendiri."

Surat ini Paulus tutup dengan doa agar di tengah-tengah kesusahan dan percobaan hidup, damai sejahtera Allah dan kasih karunia Tuhan Yesus Kristus dapat menjadi penghiburan dan dukungan bagi mereka.

Bab 26-Politik Gereja di Korintus

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 18:18-28](#), RSV.

Setelah meninggalkan Korintus, tempat kerja Paulus selanjutnya adalah Efesus. Ia sedang dalam perjalanan menuju Yerusalem untuk menghadiri sebuah festival, dan masa tinggalnya di sana sangat singkat. Begitu besar kesan yang diberikan kepada orang-orang Yahudi di sinagoge, sehingga mereka memohon kepadanya untuk tetap tinggal di tengah-tengah mereka. Ia berjanji untuk kembali, "jika Allah menghendaki," dan meninggalkan Akwila dan Priskila untuk meneruskan pekerjaannya.

Pada waktu itu "seorang Yahudi bernama Apolos, penduduk asli Aleksandria, datang ke Efesus. Ia adalah seorang yang fasih berbicara dan menguasai Kitab Suci." Ia telah mendengar khotbah Yohanes Pembaptis dan menjadi saksi hidup bahwa pekerjaan sang nabi tidak sia-sia. Apolos "telah diajar di jalan Tuhan, dan dengan penuh semangat ia berbicara dan mengajarkan dengan tepat hal-hal yang berkenaan dengan Yesus, meskipun ia hanya mengetahui baptisan Yohanes."

Di Efesus, Apolos "mulai berbicara dengan berani di rumah ibadat." Akwila dan Priskila, yang menyadari bahwa ia belum menerima terang Injil sepenuhnya, "membawanya dan menjelaskan kepadanya jalan Allah dengan lebih tepat." Ia menjadi salah satu pembela iman Kristen yang paling hebat.

Apolos pergi ke Korintus, di mana "dengan penuh kuasa ia meyakinkan orang-orang Yahudi ..., dengan menunjukkan melalui Kitab Suci bahwa Mesias itu adalah Yesus." Paulus telah menanam benih kebenaran; Apolos menyiraminya. Keberhasilannya membuat beberapa orang percaya meninggikan pekerjaannya di atas pekerjaan Paulus. Hal ini

[144] membawa semangat pesta yang mengancam untuk menghalangi Injil.

Selama satu setengah tahun yang dihabiskan Paulus di Korintus, ia dengan sengaja menyajikan Injil dalam kesederhanaannya. "Dalam demonstrasi Roh dan kuasa" ia telah menyatakan "kesaksian Allah," bahwa "iman mereka tidak berdiri di atas hikmat manusia, tetapi di atas kuasa Allah." 1

Korintus 2:4, 1, 5.

"Aku memberimu makan dengan susu, bukan makanan padat," ia menjelaskan kemudian, "karena kamu belum siap untuk itu; dan bahkan kamu belum siap." 1

Korintus 3:2, RSV. Banyak orang percaya di Korintus yang lamban dalam belajar. Kemajuan mereka dalam pengetahuan rohani tidak sebanding dengan kesempatan yang mereka miliki. Ketika mereka seharusnya dapat memahami kebenaran yang lebih dalam, mereka masih berdiri di tempat para murid berdiri ketika Kristus berkata, "Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya." **Yohanes 16:12**. Kecemburuan dan dugaan jahat telah menutup hati banyak orang terhadap pekerjaan Roh Kudus yang penuh. Mereka adalah bayi-bayi yang masih kecil dalam pengenalan akan Kristus.

Paulus telah menginstruksikan jemaat Korintus dalam abjad iman, sebagai orang-orang yang tidak mengetahui kuasa ilahi di dalam hati. Mereka yang mengikutinya harus meneruskan pekerjaan itu, memberikan terang rohani karena gereja mampu menanggungnya.

Bagaimana Paulus Menangani Percabulan

Sang rasul tahu bahwa di antara para pendengarnya di Korintus ada orang-orang yang sombong dan percaya pada teori-teori manusia, yang berharap dapat menemukan teori-teori yang bertentangan dengan Alkitab. Dia juga tahu bahwa para kritikus akan menentang penafsiran Kristen atas firman dan bahwa orang-orang yang skeptis akan memperlakukan Injil Kristus dengan cemoohan.

Ketika ia berusaha untuk membawa jiwa-jiwa kepada salib, Paulus tidak berani menegur secara langsung mereka yang tidak bermoral atau menunjukkan betapa keji dosa mereka di hadapan Allah yang kudus. Sebaliknya, ia secara khusus memperhatikan tentang kesalehan praktis dan kekudusan yang harus dicapai oleh mereka yang akan dianggap layak untuk mendapatkan tempat di dalam kerajaan Allah. Dalam terang Injil Kristus, mereka dapat melihat betapa jahatnya praktik-praktik amoral mereka di hadapan Allah. Oleh karena itu, beban pengajarannya adalah Kristus dan Dia yang disalibkan.

Filsuf berpaling dari terang karena terang itu memermalukan teori-teori kebanggaannya; orang duniawi menolaknya karena terang itu akan memisahkannya dari berhalaberhalanya. Paulus melihat bahwa karakter Kristus harus

dipahami sebelum manusia dapat mengasihi Dia atau memandang salib dengan mata iman. Hanya dalam terang saliblah nilai sejati dari jiwa manusia dapat diperkirakan.

Pengaruh pemurnian dari kasih karunia Allah mengubah watak alamiah manusia. Surga tidak akan menarik bagi orang-orang yang berpikiran kedagingan; dan seandainya mereka bisa masuk ke dalamnya, mereka tidak akan menemukan apa pun yang menyenangkan di sana. Kecenderungan-kecenderungan yang mengendalikan sifat alamiah

hati harus ditundukkan oleh kasih karunia Kristus sebelum manusia dapat menikmati pergaulan dengan para malaikat yang murni dan kudus.

Paulus telah berusaha untuk memberi kesan kepada saudara-saudaranya di Korintus bahwa ia dan para pelayan Tuhan yang ada bersamanya terlibat dalam pekerjaan yang sama, sama-sama bergantung kepada Allah untuk meraih kesuksesan. Diskusi di dalam gereja mengenai kelebihan relatif dari para pelayan Tuhan yang berbeda adalah hasil dari penghargaan terhadap atribut-atribut dari hati yang alamiah. "Sebab jika ada orang yang berkata: "Aku milik Paulus," dan yang lain: "Aku milik Apolos," bukankah kamu ini manusia biasa? ... Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang menumbuhkan. Jadi baik yang menanam maupun yang menyiram tidak berarti apa-apa, tetapi hanya Allah yang memberi pertumbuhan." [1 Korintus 3:4-7](#), RSV.

Pauluslah yang pertama kali memberitakan Injil di Korintus dan mengorganisir gereja. Benih yang ditabur harus disiram, dan inilah yang harus dilakukan oleh Apolos. Dia memberikan instruksi lebih lanjut, tetapi Tuhanlah yang memberikan pertumbuhan. Mereka yang menanam dan mereka yang menyiram tidak menyebabkan pertumbuhan benih. Hanya milik Sang Pekerja Agunglah kehormatan dan kemuliaan yang menyertai keberhasilan.

[146] Allah telah memberikan kepada masing-masing utusan-Nya suatu pekerjaan tersendiri. Semuanya harus berbaur dalam keselarasan, dikendalikan oleh Roh Kudus. Ketika mereka memberitakan Injil, peran manusiawi disembunyikan, dan Kristus muncul sebagai yang terkecil di antara sepuluh ribu orang, Dia yang sama sekali indah.

"Kita adalah kawan sekerja Allah: kamu adalah ladang Allah, bangunan Allah." [1 Korintus 3:9](#), RSV. Sang rasul membandingkan gereja dengan ladang yang digarap dan juga dengan sebuah bangunan, yang harus bertumbuh menjadi bait suci bagi Tuhan. Dia memberikan kebijaksanaan dan keterampilan kepada para pekerja-Nya, dan jika mereka mengindahkan instruksi-Nya, memahkotai usaha mereka dengan keberhasilan.

Hamba-hamba Allah harus bekerja sama, berbaur dengan ramah, sopan, "dengan saling menghormati dan mengutamakan satu sama lain." [Roma 12:10](#). Tidak boleh ada yang mencampuri pekerjaan orang lain; dan tidak boleh ada pihak-pihak yang terpisah. Masing-masing harus melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan,

dihormati, dikasihi, dan didorong oleh yang lain. Bersama-sama mereka harus meneruskan pekerjaan itu sampai selesai.

Surat kepada jemaat di Korintus Tepat pada Waktunya

Dalam surat pertama Paulus kepada jemaat di Korintus, ia merujuk pada perbandingan yang dibuat antara pekerjaannya dan pekerjaan Apolos: "Aku telah

Aku telah menerapkan semuanya ini kepada diriku dan Apolos untuk kepentinganmu, saudara-saudara, supaya kamu belajar dari kami untuk hidup sesuai dengan Kitab Suci, supaya jangan ada di antara kamu yang memegahkan diri, seorang terhadap yang lain. Sebab siapakah yang melihat sesuatu yang berbeda di antara kamu? Apakah yang ada padamu, yang tidak kamu terima? Jika demikian, jika kamu telah menerimanya, mengapakah kamu memegahkan diri, seolah-olah hal itu bukan pemberian?" [1 Korintus 4:6, 7](#), RSV.

Paulus menceritakan kepada jemaat tentang kesulitan yang ia dan rekan-rekannya alami. "Sampai saat ini kami lapar dan haus, kami telanjang, kami dianiaya, kami tidak mempunyai tempat tinggal, kami bekerja keras, kami bekerja dengan tangan kami sendiri. Ketika dicaci maki, kami memberkati; ketika dianiaya, kami bertahan; ketika difitnah, kami mencoba untuk mendamaikan; kami telah menjadi, dan sekarang, sebagai menolak dunia, yang tidak berguna bagi segala sesuatu. Aku menulis ini bukan untuk membuat kamu malu, tetapi untuk memperingatkan kamu sebagai anak-anak yang Kukasihi.

Karena meskipun kamu memiliki pembimbing yang tak terhitung jumlahnya di dalam Kristus, kamu tidak memiliki banyak bapa. Sebab aku telah menjadi bapamu di dalam Kristus Yesus melalui Injil." [1 Korintus 4:11-15](#), RSV.

Dia yang mengutus para pekerja Injil tidak dihormati ketika ada keterikatan yang begitu kuat pada seorang hamba Tuhan yang favorit sehingga ada keengganan untuk menerima guru yang lain. Tuhan mengirimkan pertolongan kepada umat-Nya, tidak selalu seperti yang mereka inginkan, tetapi seperti yang mereka butuhkan, karena manusia tidak dapat membedakan apa yang terbaik bagi mereka. Jarang sekali seorang pendeta memiliki semua kualifikasi yang diperlukan untuk menyempurnakan sebuah gereja; oleh karena itu Tuhan sering kali mengutus orang lain, yang masing-masing memiliki beberapa kualifikasi di mana pendeta yang lain masih kurang.

Gereja harus dengan penuh syukur menerima para hamba Kristus ini. Mereka harus berusaha untuk mendapatkan semua manfaat yang mungkin dari setiap pelayan. Kebenaran yang dibawa oleh para hamba Tuhan harus diterima dengan kerendahan hati, tetapi tidak ada hamba Tuhan yang harus diidolakan.

Ketika para hamba Tuhan memperoleh karunia Roh Kudus,

untuk memperluas kemenangan salib, mereka akan melihat buah-buah; mereka akan menyelesaikan sebuah pekerjaan yang akan bertahan dari serangan Iblis. Banyak orang akan berbalik dari kegelapan kepada terang, bertobat bukan kepada manusia, tetapi kepada Kristus. Hanya Yesus, Manusia dari Kalvari, yang akan muncul. Dan Allah sama siapnya untuk memberikan kuasa kepada hamba-hamba-Nya saat ini seperti yang Dia lakukan kepada Paulus dan Apolos, Silas dan Timotius, Petrus, Yakobus dan Yohanes.

Bahaya Mencoba Melakukannya Sendiri

Pada zaman para rasul, beberapa orang yang tersesat mengaku percaya kepada Kristus, tetapi menolak untuk menunjukkan rasa hormat kepada para utusan-Nya. Mereka menyatakan bahwa mereka diajar langsung oleh Kristus tanpa bantuan para pelayan Injil. Mereka tidak mau tunduk kepada suara gereja. Mereka berada dalam bahaya disesatkan.

[148] Allah telah menempatkan di dalam gereja orang-orang yang memiliki berbagai macam talenta, agar melalui hikmat gabungan dari banyak orang, pikiran Roh dapat dipenuhi. Orang-orang yang menolak untuk bersekutu dengan orang lain yang telah memiliki pengalaman panjang dalam pekerjaan Allah tidak akan mampu membedakan yang palsu dan yang benar. Jika dipilih sebagai pemimpin dalam gereja, mereka akan mengikuti penilaian mereka sendiri tanpa mempedulikan penilaian saudara-saudara mereka. Sangat mudah bagi musuh untuk bekerja melalui mereka. Kesan saja bukanlah panduan yang aman untuk bertugas. Musuh membujuk manusia bahwa Allah sedang membimbing mereka, padahal pada kenyataannya mereka hanya mengikuti dorongan manusia. Tetapi jika kita berunding dengan saudara-saudara kita, kita akan diberi pengertian tentang kehendak Tuhan.

Di dalam gereja mula-mula, beberapa orang menolak untuk mengakui Paulus atau Apolos, tetapi berpendapat bahwa Petrus adalah pemimpin mereka. Mereka menegaskan bahwa Petrus adalah orang yang paling dekat dengan Kristus, sementara Paulus adalah penganiaya orang-orang percaya. Terikat oleh prasangka, mereka tidak menunjukkan kemurahan hati, kelembutan, yang menyatakan bahwa Kristus tinggal di dalam hati.

Paulus diperintahkan oleh Tuhan untuk mengucapkan kata-kata protes. Terhadap mereka yang berkata, "Aku milik Paulus," atau "Aku milik Apolos," atau "Aku milik Kefas," atau "Aku milik Kristus," ia bertanya, "Apakah Kristus terbagi-bagi? Apakah Paulus disalibkan untukmu? Atau apakah kamu dibaptis dalam nama Paulus?" "Janganlah seorang pun memegahkan diri di hadapan manusia," pintanya. "Baik Paulus atau Apolos atau Kefas atau dunia atau hidup atau mati atau masa kini atau masa depan, semuanya adalah milikmu, dan kamu adalah milik Kristus, dan Kristus adalah

milik Allah." [1 Korintus 1:12, 13; 3:21-23](#), RSV.

Apolos bersedih karena perselisihan di Korintus; ia tidak mendukungnya, tetapi buru-buru meninggalkan tempat perselisihan itu. Ketika Paulus mendesaknya untuk mengunjungi Korintus kembali, ia menolaknya sampai beberapa waktu kemudian, ketika jemaat telah mencapai kondisi rohani yang lebih baik.

Bab 27-Buku-buku Sihir Dibakar

[149]

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 19:1-20](#), RSV.

Pada zaman para rasul, Efesus adalah ibu kota Kekaisaran Romawi. provinsi di Asia. Pelabuhannya ramai dengan pelayaran, dan jalan-jalannya dipadati oleh orang-orang dari berbagai negara. Seperti Korintus, kota ini menjadi ladang yang menjanjikan bagi usaha misionaris.

Orang-orang Yahudi, yang tersebar luas di seluruh negeri yang beradab, pada umumnya menantikan Mesias. Ketika Yohanes Pembaptis berkhotbah, banyak orang yang sedang berkunjung ke Yerusalem pergi ke sungai Yordan untuk mendengarkannya. Di sana mereka telah mendengar Yesus diberitakan sebagai Dia yang Dijanjikan, dan mereka telah membawa kabar baik itu ke seluruh penjuru dunia. Demikianlah Allah telah mempersiapkan jalan bagi para rasul.

Di Efesus, Paulus bertemu dengan dua belas orang saudara yang pernah menjadi murid Yohanes Pembaptis dan yang telah memperoleh pengetahuan tentang misi Kristus. Tetapi ketika ditanya oleh Paulus apakah mereka telah menerima Roh Kudus, mereka menjawab, "Tidak, kami bahkan tidak pernah mendengar bahwa Roh Kudus itu ada." "Lalu, ke dalam apakah kamu telah dibaptis?" Paulus bertanya. Mereka menjawab, "Dalam baptisan Yohanes."

Kemudian sang rasul menceritakan kepada mereka tentang kehidupan Kristus dan kematian-Nya yang memalukan, dan bagaimana Ia telah bangkit dalam kemenangan atas kematian. Ia mengulangi amanat Juruselamat: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus."

[Matius 28:18, 19](#). Ia juga memberitahukan kepada mereka tentang janji Kristus untuk mengutus

Penghibur dan menggambarkan betapa mulianya janji ini telah digenapi pada Hari Pentakosta.

Dengan sukacita yang luar biasa, saudara-saudara

mendengarkan. Mereka menangkap kebenaran tentang pengorbanan Kristus yang memerdamaikan dan menerima Dia sebagai Penebus mereka. Mereka kemudian dibaptis di dalam nama Yesus; dan ketika Paulus "menumpangkan tangan ke atas mereka", mereka menerima Roh Kudus dan dimampukan untuk berbicara dalam bahasa-bahasa bangsa-bangsa lain dan bernubuat. Dengan demikian, mereka memenuhi syarat untuk memberitakan Injil di Asia Kecil.

Dengan memiliki semangat yang rendah hati dan mudah diajar, orang-orang ini memperoleh pengalaman yang memungkinkan mereka untuk pergi sebagai pekerja ke ladang penuaian. Teladan mereka memberikan pelajaran yang sangat berharga. Banyak orang hanya membuat sedikit kemajuan dalam kehidupan ilahi karena mereka terlalu mengandalkan diri sendiri. Mereka merasa puas dengan pengetahuan yang dangkal akan Firman Allah.

Jika para pengikut Kristus adalah para pencari hikmat yang sungguh-sungguh, mereka akan dituntun ke dalam ladang kebenaran yang kaya yang belum pernah mereka ketahui. Barangsiapa yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah akan dibimbing oleh tangan ilahi. Ketika ia menghargai pelajaran-pelajaran hikmat ilahi, ia akan dimampukan untuk menjadikan hidupnya suatu kehormatan bagi Allah dan berkat bagi dunia.

Roh Kudus Menghasilkan Buah di dalam diri Orang Percaya

Kristus meminta perhatian kita pada pertumbuhan dunia nabati sebagai ilustrasi dari kuasa Roh-Nya dalam menopang kehidupan rohani. Getah pohon anggur, yang naik dari akar, disebarkan ke ranting-ranting, menghasilkan buah. Demikianlah Roh Kudus, yang keluar dari Juruselamat, merasuki jiwa, memperbaharui motif-motif, dan bahkan membawa pikiran-pikiran ke dalam ketaatan pada kehendak Allah, memampukan penerimanya untuk menghasilkan buah-buah yang berharga.

Metode yang tepat untuk menanamkan kehidupan rohani tidak dapat dijelaskan oleh filosofi manusia. Namun, operasi Roh Kudus selalu selaras dengan Firman yang tertulis. Karena kehidupan alamiah tidak ditopang oleh mukjizat secara langsung, tetapi melalui penggunaan berkat-berkat yang ditempatkan

[151] dalam jangkauan kita, sehingga kehidupan rohani ditopang oleh penggunaan sarana yang telah disediakan oleh Allah. Pengikut Kristus harus makan roti kehidupan dan minum air keselamatan, dalam segala hal dengan memperhatikan petunjuk-petunjuk Allah dalam Firman-Nya.

Ada pelajaran lain dari pengalaman para konstituen Yahudi itu. Ketika mereka menerima baptisan oleh Yohanes, mereka tidak sepenuhnya memahami misi Yesus sebagai Penanggung Dosa. Tetapi dengan terang yang lebih jelas, mereka dengan

sukacita menerima Kristus sebagai Penebus mereka, dan ketika mereka menerima iman yang lebih murni, ada perubahan yang sesuai dalam hidup mereka. Sebagai tanda dari perubahan ini, dan sebagai pengakuan atas iman mereka kepada Kristus, mereka dibaptis ulang dalam nama Yesus.

Paulus melanjutkan pekerjaannya di Efesus selama tiga bulan dan di sinagoge "berbicara dengan berani, berdebat dan memohon tentang kerajaan

Tuhan." Seperti di bidang-bidang lain, ia segera ditentang dengan keras. "Beberapa orang menjadi keras kepala dan tidak percaya, berbicara jahat tentang Jalan di hadapan jemaat." Ketika mereka terus menolak Injil, sang rasul berhenti berkhotbah di sinagoge.

Bukti-bukti yang cukup telah disajikan untuk meyakinkan semua orang yang menginginkan kebenaran. Tetapi banyak yang menolak untuk tunduk pada bukti-bukti yang paling meyakinkan. Khawatir bahwa orang-orang percaya akan terancam bahaya jika terus bergaul dengan para penentang kebenaran ini, Paulus mengumpulkan para murid ke dalam suatu badan yang berbeda, melanjutkan pengajarannya di depan umum di sekolah Tiranus.

Pertempuran Antara Kristus dan Iblis di Efesus

Paulus melihat bahwa "pintu yang besar dan efektif" terbuka di hadapannya, meskipun ada "banyak musuh." [1 Korintus 16:9](#). Efesus bukan hanya kota yang paling megah, tetapi juga kota yang paling rusak di antara kota-kota di Asia. Takhayul dan kenikmatan sensual menguasai kota itu. Di bawah bayang-bayang kuil-kuilnya, para penjahat dari berbagai tingkatan mendapat tempat berlindung, dan keburukan-keburukan yang merendahkan tumbuh subur.

Ketenaran kuil megah Diana di Efesus [152] meluas ke seluruh dunia. Kemegahannya membuatnya menjadi kebanggaan bangsa. Berhala di dalam kuil dinyatakan telah jatuh dari langit. Buku-buku telah ditulis untuk menjelaskan makna simbol-simbol yang tertulis di dalamnya. Di antara mereka yang mempelajari buku-buku ini adalah para penyihir, yang memiliki pengaruh kuat terhadap para penyembah takhayul patung di dalam kuil.

Kuasa Allah menyertai usaha Paulus di Efesus, dan banyak orang disembuhkan dari penyakit-penyakit fisik. Manifestasi kuasa supernatural ini jauh lebih kuat daripada yang pernah disaksikan sebelumnya di Efesus dan tidak dapat ditiru oleh keterampilan pemain sulap atau pesona penyihir. Karena mukjizat-mukjizat ini terjadi di dalam nama Yesus, orang-orang berkesempatan untuk melihat bahwa Tuhan di surga lebih berkuasa daripada para penyihir seperti dewi Diana. Dengan demikian Tuhan meninggikan hamba-Nya jauh di atas para penyihir yang paling kuat.

Tetapi Dia yang kepada-Nya semua roh jahat tunduk, akan memberikan kekalahan yang lebih besar lagi kepada mereka yang menghina dan mencemarkan nama-Nya yang kudus. Sihir telah dilarang oleh hukum Musa, namun hal itu

telah dipraktikkan secara diam-diam oleh orang-orang Yahudi yang murtad. Di Efesus ada "beberapa pengusir setan Yahudi keliling" yang, setelah melihat keajaiban-keajaiban yang dilakukan oleh Paulus, "mulai menyebut nama Tuhan Yesus kepada orang-orang yang kerasukan roh-roh jahat." "Tujuh orang anak laki-laki dari seorang imam besar Yahudi bernama Sceva melakukan hal ini." Ketika menemukan seorang yang kerasukan roh jahat, mereka berkata kepadanya, "Aku bersumpah demi Yesus yang diberitakan oleh Paulus." Tetapi "roh jahat itu menjawab mereka, katanya: "Yesus kukenal dan Paulus kukenal, tetapi siapakah engkau? Lalu orang yang kerasukan roh jahat itu meloncat ke atas mereka dan menguasai mereka semua dan mengalahkan mereka, sehingga mereka melarikan diri dari rumah itu dengan telanjang dan luka-luka."

Dengan demikian, bukti yang tidak salah lagi diberikan mengenai kesucian nama Kristus dan bahaya dari memanggil nama tersebut tanpa iman kepada keilahian

[153] Juruselamat. "Ketakutan menimpa mereka semua, dan nama Tuhan Yesus dimuliakan."

Fakta-fakta yang sebelumnya disembunyikan kini terungkap. Sampai batas tertentu, beberapa orang percaya masih melanjutkan praktik sihir. Sekarang, setelah yakin akan kesalahan mereka, banyak orang percaya "datang, mengakui dan membeberkan praktik-praktik mereka. Dan beberapa orang dari mereka yang mempraktekkan ilmu sihir mengumpulkan kitab-kitab mereka dan membakarnya di depan mata semua orang, lalu mereka menghitung nilainya dan mendapati bahwa nilainya mencapai lima puluh ribu uang perak. Demikianlah firman Tuhan berkembang dan menjadi besar."

Dengan membakar buku-buku mereka tentang sihir, para petobat Efesus menunjukkan bahwa hal-hal yang dahulu mereka senangi sekarang mereka benci. Melalui sihir mereka secara khusus telah menyinggung Allah dan membahayakan jiwa mereka; dan terhadap sihir mereka menunjukkan kemarahan seperti itu. Dengan demikian mereka memberikan bukti pertobatan yang sejati.

Mengapa Buku-buku Iblis Dibakar

Risalah-risalah tentang ramalan ini adalah peraturan-peraturan penyembahan kepada Setan - petunjuk-petunjuk untuk meminta

pertolongannya dan mendapatkan informasi darinya. Dengan menyimpan kitab-kitab ini, para murid akan membuka diri mereka sendiri terhadap pencobaan; dengan menjualnya, mereka akan menaruh pencobaan bagi orang lain. Untuk menghancurkan kuasa kerajaan kegelapan, mereka tidak ragu-ragu untuk berkorban. Dengan demikian kebenaran menang atas kecintaan mereka akan uang. Sebuah kemenangan yang luar biasa adalah

yang diperoleh di dalam benteng takhayul yang sangat kuat. Pengaruh dari apa yang telah terjadi lebih luas daripada yang disadari oleh Paulus.

Sihir dipraktikkan di zaman ini sama seperti pada zaman para penyihir kuno. Melalui spiritualisme modern, Setan menampilkan dirinya dengan menyamar sebagai teman yang telah meninggal. Kitab Suci menyatakan bahwa "orang mati tidak tahu apa-apa." [Pengkhotbah 9:5](#). Mereka tidak memiliki persekutuan dengan orang yang masih hidup. Tetapi Setan menggunakan alat ini dalam untuk mendapatkan kendali atas pikiran. Melalui spiritualisme, banyak orang sakit, orang yang berduka, orang yang ingin tahu, berkomunikasi dengan roh-roh jahat.

Semua yang melakukan hal ini berada di tempat yang berbahaya.

Para penyihir pada zaman kafir memiliki padanannya dalam para peramal dan peramal masa kini. Suara-suara mistik di Endor dan Efesus masih dengan kata-kata dusta mereka menyesatkan anak-anak manusia. Malaikat-malaikat jahat menggunakan semua keahlian mereka untuk menipu dan menghancurkan. Di mana pun suatu pengaruh menyebabkan manusia melupakan Allah, di sana Setan sedang menggunakan kekuatan sihirnya. Ketika manusia menyerah pada pengaruhnya, pikiran menjadi bingung dan jiwa tercemar. "Janganlah kamu turut melakukan perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak bermanfaat, tetapi tegorlah mereka." [Efesus 5:11](#).

Pasal 28-Kerusuhan Para Pengrajin Perak di Efesus

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 19:21-41; 20:1](#), RSV.

Selama lebih dari tiga tahun, Efesus menjadi pusat pekerjaan Paulus. Sebuah gereja yang berkembang pesat dibangkitkan, dan dari kota ini Injil menyebar ke seluruh Asia di antara orang-orang Yahudi dan bukan Yahudi.

Sang rasul sekarang "memutuskan di dalam Roh untuk melewati Makedonia dan Akhaya dan pergi ke Yerusalem, sambil berkata: "Sesudah aku sampai di sana, aku harus mengunjungi Roma." Sejalan dengan rencana ini, ia "mengutus ke Makedonia dua orang pembantunya, Timotius dan Erastus," tetapi karena merasa bahwa Efesus masih membutuhkan kehadirannya, ia memutuskan untuk tetap tinggal di sana hingga Pentakosta. Akan tetapi, suatu peristiwa segera terjadi yang mempercepat kepergiannya.

Setahun sekali, upacara khusus diadakan di Efesus untuk menghormati Dewi Diana. Upacara ini menarik banyak sekali orang. Musim pesta ini merupakan waktu yang sulit bagi mereka yang baru memeluk agama. Orang-orang percaya yang bertemu di sekolah Tyrannus adalah nada yang tidak harmonis dalam paduan suara yang meriah, dan ejekan serta hinaan dilontarkan dengan bebas kepada mereka.

Kerja keras Paulus telah memberikan pukulan telak bagi penyembahan berhala, dan terlihat jelas dalam jumlah orang yang hadir pada perayaan nasional dan antusiasme para penyembahnya. Pengaruh ajarannya meluas jauh melampaui para petobat yang sebenarnya. Banyak orang yang belum menerima doktrin-doktrin baru menjadi sangat tercerahkan sehingga kehilangan kepercayaan terhadap dewa-dewa kafir mereka.

Ada juga penyebab ketidakpuasan lainnya. Sebuah bisnis yang menguntungkan telah tumbuh dari penjualan kuil-kuil kecil dan patung-patung, yang dimodelkan setelah kuil dan patung Diana. Mereka yang berada di industri ini mendapati keuntungan mereka berkurang, dan semua mengaitkan perubahan yang tidak diinginkan

itu dengan kerja keras Paulus.

Demetrius, seorang pembuat kuil perak, mengumpulkan para pekerja di tempat pembuatannya, dan berkata: "Saudara-saudara, kamu tahu bahwa dari bisnis ini kita mendapatkan kekayaan kita. Dan kamu melihat dan mendengar bahwa tidak hanya di

Efesus, tetapi hampir di seluruh Asia, Paulus telah membujuk dan memalingkan banyak orang, dengan mengatakan bahwa dewa-dewa yang dibuat dengan tangan bukanlah dewa. Dan ada bahaya, bukan hanya bahwa perdagangan kita ini akan menjadi tidak terpuji, tetapi juga bahwa kuil dewi Artemis (Diana) yang agung akan menjadi tidak berarti, dan bahwa ia bahkan akan digulingkan dari keagungannya." Orang-orang yang gembira itu "menjadi marah dan berseru, 'Besarlah Artemis [Diana] orang Efesus!"

Laporan tentang pidato ini dengan cepat beredar, dan "kota itu dipenuhi dengan kebingungan." Pencarian dilakukan terhadap Paulus, tetapi sang rasul tidak ditemukan. Saudara-saudaranya telah bergegas meninggalkan tempat itu. Para malaikat telah diutus untuk menjaga sang rasul; waktunya untuk mati sebagai martir belum tiba.

Gagal menemukan sasaran kemarahan mereka, massa menangkap "Gayus dan Aristarkhus, orang Makedonia yang merupakan teman seperjalanan Paulus," dan bersama mereka "mereka bergegas masuk ke dalam gedung kesenian."

Rasul Bersemangat Membela Kebenaran di Hadapan Orang Banyak

Paulus, yang berada tidak jauh dari situ, segera mengetahui bahaya yang mengancam saudara-saudaranya. Karena khawatir akan keselamatannya, ia ingin segera pergi ke gedung kesenian untuk berbicara kepada para perusuh. Tetapi "murid-murid tidak mengizinkannya." Tidak ada bahaya serius yang mengancam Gayus dan Aristarkhus, tetapi jika wajah sang rasul yang penuh dengan luka itu terlihat, itu akan membangkitkan hasrat terburuk dari massa, dan tidak akan ada kemungkinan sedikit pun untuk menyelamatkan nyawanya.

Paulus akhirnya jera dengan sebuah pesan dari teater. Teman-temannya [157] "mengirim pesan kepadanya dan memohon agar ia tidak pergi ke teater."

Keributan di sana terus meningkat. "Jemaat itu menjadi bingung dan kebanyakan dari mereka tidak tahu apa yang telah mereka lakukan." Orang-orang Yahudi, yang ingin menunjukkan bahwa mereka bukan simpatisan Paulus dan pekerjaannya, mengajukan seorang dari antara mereka untuk menjelaskan masalah ini kepada orang banyak. Pembicara yang dipilih adalah Aleksander, seorang

pengrajin tembaga, yang kemudian disebut oleh Paulus sebagai orang yang telah melakukan banyak kejahatan kepadanya. Lihat [2 Timotius 4:14](#). Aleksander mengerahkan segenap tenaganya untuk mengarahkan kemarahan orang banyak hanya kepada Paulus dan teman-temannya. Tetapi orang banyak, melihat bahwa ia adalah seorang Yahudi,

mendorongnya ke samping, dan "selama sekitar dua jam mereka semua dengan satu suara berseru, 'Besarlah Artemis [Diana] dari Efesus!'"

Akhirnya ada keheningan sesaat. Kemudian pencatat kota, berdasarkan jabatannya, mendapatkan kesempatan untuk mendengar. Ia menunjukkan bahwa tidak ada alasan untuk keributan yang terjadi dan menghimbau akal sehat mereka. "Siapakah di antara kamu yang tidak tahu, bahwa kota Efesus adalah tempat kuil Artemis yang agung, dan tempat batu suci yang jatuh dari langit, ... Kamu harus diam dan tidak melakukan sesuatu yang gegabah... . Orang-orang ini di sini ... tidak menodai atau menghujat dewi kita. Oleh karena itu, jika Demetrius dan para pengrajin bersamanya memiliki keluhan terhadap siapa pun, pengadilan terbuka, dan ada prokonsul; biarkan mereka mengajukan tuntutan satu sama lain Kami adalah

dalam bahaya didakwa melakukan kerusakan hari ini, tidak ada alasan yang dapat kita berikan untuk membenarkan keributan ini. Dan setelah mengatakan hal ini, ia membubarkan pertemuan tersebut."

Dalam pidatonya, Demetrius mengungkapkan penyebab sebenarnya dari keributan itu dan juga banyak penganiayaan yang terjadi terhadap para rasul: "Usaha kita ini mungkin akan menjadi tercela." Dengan penyebaran Injil, bisnis pembuatan patung menjadi terancam. Penghasilan para imam dan pengrajin kafir dipertaruhkan.

[158] Keputusan dari pencatat dan orang-orang lain di kota itu telah menempatkan Paulus di hadapan orang banyak sebagai orang yang tidak bersalah atas tindakan yang melanggar hukum. Allah telah membangkitkan seorang hakim agung untuk membela rasul-Nya dan menahan massa. Hati Paulus dipenuhi dengan rasa syukur kepada Allah karena nyawanya telah dipertahankan dan kekristenan tidak tercemar oleh keributan di Efesus.

"Sesudah keributan itu reda, Paulus menyuruh memanggil murid-muridnya dan setelah menasihati mereka, ia berpamitan kepada mereka dan berangkat ke Makedonia."

Paulus Bertahan Hadapi Musuh dan Pengabaian Teman

Pelayanan Paulus di Efesus adalah salah satu pelayanan yang penuh dengan kerja keras, banyak cobaan, dan penderitaan yang

mendalam. Ia telah mengajar orang-orang di depan umum dan dari rumah ke rumah, mengajar dan memperingatkan mereka. Secara terus menerus ia ditentang oleh orang-orang Yahudi. Dan sementara ia berjuang melawan penentangan, ia menanggung beban berat bagi semua jemaat. Berita tentang kemurtadan di beberapa jemaat menyebabkan dia

kesedihan yang mendalam. Banyak malam tanpa tidur yang dihabiskannya dalam doa yang sungguh-sungguh ketika ia mempelajari metode yang digunakan untuk melawan pekerjaannya.

Setiap kali ada kesempatan, ia menulis surat kepada jemaat-jemaat, memberikan teguran, nasihat, peringatan, dan dorongan. Di dalam surat-suratnya itu, sesekali ia mengisahkan penderitaannya bagi Kristus. Penganiayaan dan pemenjaraan, kedinginan, kelaparan dan kehausan, bahaya di darat dan di laut, di kota dan di padang gurun, dari orang-orang sebangsanya, dari orang-orang kafir, dan dari saudara-saudara yang tidak seiman-semua itu ditanggungnya demi Injil. Ia "difitnah," "dicaci maki," dijadikan "bahan ejekan," "dibingungkan," "dianiaya," "disesah dari segala penjurur," "terancam bahaya setiap saat," "selalu diserahkan kepada maut karena Yesus." Rasul yang pemberani ini hampir putus asa. Tetapi ia memandang ke Kalvari dan dengan semangat baru ia terus maju untuk menyebarkan pengetahuan tentang Salib. Ia menapaki jalan berlumuran darah yang telah dilalui Kristus di hadapannya. Ia tidak mau keluar dari peperangan sampai ia harus menanggalkan baju besinya di kaki Penebus-Nya.

Bab 29-Tuntutan Hukum dan Kelonggaran Seksual Ditantang

Bab ini didasarkan pada [Korintus Pertama](#), RSV.

Selama satu setengah tahun Paulus telah bekerja keras di antara orang-orang percaya di Korintus, mengarahkan mereka kepada Juruselamat yang telah disalibkan dan bangkit, serta mendorong mereka untuk bersandar secara implisit kepada kuasa anugerah-Nya yang mengubah. Sebelum menerima mereka ke dalam persekutuan gereja, ia telah dengan hati-hati mengajar mereka tentang tugas-tugas orang percaya Kristen, dan ia telah berusaha untuk menolong mereka agar setia kepada janji baptisan mereka.

Paulus sangat memahami konflik yang harus dihadapi oleh setiap jiwa dengan agen-agen kejahatan, dan ia telah bekerja tanpa lelah untuk menguatkan mereka yang masih muda dalam iman. Ia telah memohon kepada mereka untuk berserah sepenuhnya kepada Allah, karena ia tahu bahwa ketika jiwa gagal untuk berserah sepenuhnya, dosa tidak akan ditinggalkan, dan percobaan akan membingungkan hati nurani. Setiap jiwa yang lemah, ragu-ragu, dan bergumul yang berserah sepenuhnya kepada Tuhan ditempatkan dalam hubungan langsung dengan agen-agen yang memampukannya untuk menang. Dia memiliki bantuan para malaikat di setiap saat dibutuhkan.

Anggota jemaat di Korintus dikelilingi oleh penyembahan berhala dan sensualitas. Ketika sang rasul bersama mereka, pengaruh-pengaruh ini hanya memiliki sedikit kuasa atas mereka. Doa-doa Paulus, kata-kata pengajaran yang sungguh-sungguh, dan kehidupan yang saleh menolong mereka untuk menyangkal diri, demi Kristus, dan bukannya menikmati kesenangan-kesenangan dosa.

Namun, setelah kepergian Paulus, sedikit demi sedikit banyak orang menjadi lengah dan membiarkan selera dan kecenderungan alamiah mengendalikan

membuang kebiasaan jahat kembali kepada dosa-dosa kekafiran yang hina. Paulus telah menulis dengan singkat, memperingatkan mereka "untuk tidak bergaul" dengan anggota-anggota yang masih hidup dalam keborosan; tetapi banyak yang berdalih dengan kata-katanya dan memaafkan diri mereka sendiri karena tidak mengindahkan instruksinya.

Sebuah surat dikirimkan kepada Paulus oleh jemaat, meminta nasihat tentang berbagai hal, tetapi tidak menyebutkan dosa-dosa yang menyedihkan

yang ada di antara mereka. Akan tetapi, sang rasul terkesan oleh Roh Kudus bahwa keadaan gereja yang sebenarnya telah disembunyikan.

Pada waktu itu, datanglah ke Efesus beberapa anggota keluarga Chloe, sebuah keluarga Kristen di Korintus. Mereka mengatakan kepada Paulus bahwa perselisihan yang terjadi pada saat kunjungan Apolos telah meningkat. Guru-guru palsu telah memimpin para anggota untuk tidak mengikuti instruksi Paulus. Kesombongan, penyembahan berhala, dan sensualitas terus meningkat.

Paulus melihat bahwa ketakutan terburuknya ternyata lebih dari yang ia bayangkan. Tetapi ia tidak menyerah pada pemikiran bahwa pekerjaannya telah gagal. Dengan "kesedihan hati" dan dengan "banyak mencururkan air mata" ([2 Korintus 2:4](#)), ia mencari nasihat dari Allah. Dengan senang hati ia ingin mengunjungi Korintus saat itu juga, tetapi ia tahu bahwa dalam kondisi mereka saat ini, orang-orang percaya tidak akan mendapatkan keuntungan dari pekerjaannya; oleh karena itu ia mengutus Titus untuk mempersiapkan jalan bagi kunjungannya sendiri di kemudian hari. Kemudian sang rasul menulis kepada jemaat di Korintus salah satu suratnya yang paling kaya, paling instruktif dan paling berkuasa di antara surat-suratnya yang lain.

Dengan kejelasan yang luar biasa, ia menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menetapkan prinsip-prinsip umum yang, jika diperhatikan, akan membawa mereka ke tingkat spiritual yang lebih tinggi. Dengan setia ia memperingatkan mereka akan bahaya-bahaya mereka dan menegur mereka atas dosa-dosa mereka. Ia mengingatkan mereka akan karunia-karunia Roh Kudus yang telah mereka terima dan menunjukkan kepada mereka bahwa adalah hak istimewa mereka untuk maju dalam kehidupan Kristen sampai mereka mencapai kemurnian dan kekudusan Kristus.

Paulus berbicara dengan jelas tentang perselisihan di gereja Korintus. "Aku menasihatkan kamu, saudara-saudara," tulisnya, "supaya kamu semua seia

sekat

a dan jangan ada perselisihan di antara kamu, tetapi supaya kamu bersatu dalam

pikiran yang sama dan penilaian yang sama." "Telah dilaporkan kepada saya oleh orang-orang Chloe bahwa ada pertengkarannya di

antara kalian."

Sifat dari Inspirasi Seorang Nabi

Paulus adalah seorang rasul yang diilhami. Kebenaran yang ia ajarkan telah ia terima "melalui wahyu"; namun Tuhan tidak secara langsung menyatakan kepadanya setiap saat tentang kondisinya. Dalam hal ini, mereka yang tertarik dengan gereja telah menyampaikan masalah ini kepada sang rasul, dan dari wahyu-wahyu ilahi yang telah diterimanya, ia telah siap untuk menilai perkembangan-perkembangan ini. Terlepas dari kenyataan bahwa

Tuhan tidak memberinya sebuah wahyu baru untuk waktu yang khusus itu, mereka yang mencari terang menerima pesannya sebagai pengungkapan pikiran Kristus. Ketika kejahatan berkembang, sang rasul menyadari signifikansinya. Ia telah ditetapkan untuk membela gereja. Bukankah tepat baginya untuk memperhatikan laporan-laporan tentang perpecahan di antara mereka? Tentu saja; dan teguran yang ia kirimkan adalah teguran yang ditulis di bawah ilham Roh Allah, sama seperti surat-suratnya yang lain.

Sang rasul tidak menyebutkan tentang guru-guru palsu yang berusaha untuk menghancurkan hasil jerih payahnya. Dengan bijaksana ia tidak ingin membuat mereka jengkel dengan penyebutan seperti itu. Ia mengarahkan perhatian pada pekerjaannya sendiri sebagai "seorang ahli bangunan yang terampil" yang telah meletakkan fondasi di atas dasar yang dibangun oleh orang lain. "Kita adalah rekan-rekan sekerja Allah." Ia mengakui bahwa kuasa ilahi saja yang telah memampukannya untuk menyampaikan kebenaran dengan cara yang berkenan kepada Allah. Paulus telah menyampaikan pelajaran-pelajaran yang dapat diterapkan setiap saat, di segala tempat, dan dalam segala kondisi.

Seorang mantan petobat telah begitu jauh murtad sehingga jalan hidupnya yang tidak bermoral bahkan melanggar standar moralitas yang rendah yang dipegang oleh dunia non-Yahudi. Sang rasul memohon kepada jemaat untuk menjauhkan orang ini dari mereka. "Buanglah ragi yang lama, supaya kamu menjadi satu gumpalan yang baru, yang tidak beragi."

[162] Kejahatan besar lainnya adalah ketika saudara-saudara saling mengadukan satu sama lain. Kristus sendiri telah memberikan petunjuk tentang bagaimana hal-hal seperti itu harus diselesaikan: "Jika saudaramu berbuat dosa terhadap engkau, pergilah dan beritahukanlah kesalahannya kepadanya, di antara engkau dan dia saja. Jika ia mendengarkan engkau, engkau telah memperoleh saudaramu. Tetapi jika ia tidak mau mendengarkan, bawalah seorang atau dua orang saksi dari orang-orang yang kamu ridhai, supaya setiap perkataanmu dapat dikuatkan dengan dua atau tiga orang saksi. Dan jika ia tidak mau mendengarkan mereka, ceritakanlah kepada jemaat." [Matius 18:15-17](#), RSV.

Bagaimana Menangani Tuntutan Hukum di antara Anggota Gereja

"Jika salah seorang di antara kamu," Paulus bertanya, "mempunyai keluhan terhadap saudaranya, beranikah ia mengadukan perkara itu kepada orang-orang fasik dan bukan kepada orang-orang kudus? Tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang kudus akan menghakimi dunia? Dan jika dunia akan dihakimi olehmu, apakah kamu tidak kompeten untuk mengadili perkara-perkara yang sepele? Tidak tahukah kamu bahwa kita akan menghakimi para malaikat? Terlebih lagi, hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan ini! ... Aku mengatakan ini untuk mempermalukanmu. Bisa

tidak ada seorangpun di antara kamu yang cukup bijaksana untuk memutuskan perkara di antara anggota-anggota persaudaraan, tetapi seorang saudara mengadili saudaranya sendiri, dan (demikian pula) di hadapan orang-orang kafir? Berperkara satu sama lain adalah kekalahan bagimu. Mengapa tidak lebih baik menderita karena salah?"

Setan terus-menerus berusaha untuk menimbulkan ketidakpercayaan, keterasingan, dan kedengkian di antara umat Allah. Kita akan sering tergoda untuk merasa bahwa hak-hak kita dilanggar, bahkan ketika tidak ada alasan yang nyata untuk perasaan seperti itu. Mereka yang mengutamakan kepentingannya sendiri akan menggunakan hampir semua cara untuk mempertahankannya. Banyak orang terhalang oleh kesombongan dan harga diri untuk pergi secara pribadi kepada mereka yang mereka anggap salah, agar mereka dapat berbicara dengan mereka di dalam roh Kristus dan berdoa bersama. Ketika mereka merasa diri mereka dilukai oleh saudara-saudara mereka, beberapa orang bahkan akan menempuh jalur hukum dan bukannya mengikuti aturan Juruselamat.

Orang Kristen tidak boleh mengajukan banding ke pengadilan sipil untuk menyelesaikan perbedaan di antara anggota gereja. Meskipun ketidakadilan telah dilakukan, [163] pengikut Yesus yang lemah lembut dan rendah hati akan menderita "ditipu" daripada membuka dosa-dosa saudara-saudaranya di hadapan dunia di dalam gereja.

Orang-orang Kristen yang saling menuntut hukum membuat gereja menjadi bahan tertawaan musuh-musuhnya. Mereka melukai Kristus lagi dan membuat Dia dipermalukan. Dengan mengabaikan otoritas gereja, mereka menunjukkan penghinaan terhadap Allah, yang telah memberikan otoritas kepada gereja.

Dalam surat ini Paulus berusaha untuk menunjukkan kepada jemaat di Korintus kuasa Kristus untuk menjaga mereka dari kejahatan. Untuk menolong mereka keluar dari belenggu dosa, Paulus mendesak mereka untuk mengakui Dia yang kepada-Nya mereka telah mempersembahkan hidup mereka: "Kamu bukanlah milikmu sendiri; kamu telah dibeli dengan suatu harga. Karena itu muliakanlah Allah di dalam tubuhmu."

Bagaimana Menjalani Kehidupan yang Murni di Tengah Lautan Ketidakmurnian

Paulus memohon kepada mereka untuk mengendalikan nafsu dan selera yang lebih rendah. Dia membangkitkan sifat alamiah mereka yang lebih baik dan mengilhami mereka untuk berjuang demi kehidupan yang lebih tinggi. Ia tahu bahwa di setiap langkah dalam perjalanan Kristen, jemaat Korintus akan ditentang oleh Iblis dan mereka harus terlibat dalam konflik setiap hari. Mereka harus melawan kebiasaan lama dan kecenderungan alamiah, dengan selalu berjaga-jaga dalam doa. Tetapi Paulus juga tahu bahwa di dalam Kristus yang disalibkan, mereka telah diberi kuasa yang cukup untuk memampukan mereka melawan semua godaan yang jahat.

Orang-orang percaya di Korintus baru melihat sinar pertama dari fajar awal kemuliaan Allah. Kerinduan Paulus bagi mereka adalah agar mereka dapat terus mengenal Dia yang kedatangan-Nya telah dipersiapkan seperti fajar menyingsing, dan belajar tentang Dia sampai mereka tiba di tengah hari penuh dengan iman Injil yang sempurna.

Bab 30-Paulus Memperkuat Gereja untuk Semua Waktu

[164]

Bab ini didasarkan pada Surat [Korintus Pertama](#), RSV.

Dari semua permainan yang dilembagakan di antara orang-orang Yunani dan Romawi, lomba lari kuno di dekat Korintus adalah yang paling dihormati. Perlombaan ini disaksikan oleh para raja, bangsawan, dan negarawan. Para pemuda berpangkat dan kaya ikut ambil bagian dan tidak perlu bersusah payah atau berdisiplin untuk mendapatkan hadiah.

Kontes ini diatur oleh peraturan yang ketat, yang tidak dapat diganggu gugat. Mereka yang ingin masuk harus menjalani pelatihan persiapan yang berat. Pemanjaan nafsu makan yang berbahaya, atau apa pun yang akan menurunkan kekuatan mental atau fisik, dilarang. Otot-otot harus kuat, dan saraf-saraf harus terkendali. Kekuatan fisik harus mencapai nilai tertinggi.

Saat para kontestan tampil di hadapan para penonton yang sudah menanti, nama mereka dibacakan, dan aturan lomba dinyatakan secara jelas. Kemudian mereka semua mulai bersama-sama, perhatian para penonton yang tertuju pada mereka, mengilhami mereka dengan tekad untuk menang. Para juri duduk di dekat gawang, agar mereka dapat menyaksikan perlombaan dari awal hingga akhir dan memberikan hadiah kepada pemenang yang sebenarnya.

Resiko yang besar telah dijalankan. Beberapa kontestan tidak pernah pulih dari tekanan fisik yang mengerikan. Tidak jarang para pria terjatuh di lintasan, mengeluarkan darah dari mulut dan hidung, dan terkadang seorang kontestan jatuh pingsan saat hendak merebut hadiah.

Saat sang pemenang mencapai gawang, tepuk tangan membahana. Juri [165] memberinya lambang kemenangan-mahkota laurel dan ranting pohon palem untuk dipegang di tangannya. Pujiannya dinyanyikan di seluruh negeri, orang tuanya menerima penghargaan, dan bahkan kota tempat tinggalnya pun dijunjung tinggi karena telah menghasilkan seorang atlet yang hebat.

Paulus merujuk kepada perlombaan-perlombaan ini sebagai gambaran peperangan Kristen. "Setiap atlet," katanya, "melakukan pengendalian diri dalam segala hal."

Para pelari mengesampingkan setiap pemanjaan yang cenderung melemahkan kekuatan fisik. Betapa jauh lebih penting lagi bagi orang Kristen untuk menundukkan selera dan nafsu di bawah akal budi dan kehendak Allah! Jangan sekali-kali ia membiarkan perhatiannya teralihkan oleh hiburan, kemewahan, atau kemudahan. Akal budi, yang diterangi oleh Firman Allah dan dibimbing oleh Roh-Nya, harus memegang kendali.

Dalam pertandingan Korintus, beberapa langkah terakhir para kontestan dalam perlombaan dilakukan dengan usaha keras untuk mempertahankan kecepatan yang tidak berkurang. Jadi orang Kristen, ketika ia mendekati gawang, akan terus maju dengan tekad yang lebih besar daripada pada saat pertama kali ia berlari.

Paulus membandingkan karangan bunga salam yang layu yang diterima dalam perlombaan lari, dengan mahkota kemuliaan abadi yang akan diberikan kepada mereka yang berlari dengan kemenangan dalam perlombaan Kristen. "Mereka melakukannya," katanya, "untuk menerima karangan bunga yang fana, tetapi kita menerima yang tidak fana." Para pelari Yunani tidak bekerja keras dan tidak berdisiplin. Betapa seharusnya kita lebih rela berkorban dan menyangkal diri!

"Marilah kita menanggalkan segala beban dan dosa yang melekat erat-erat dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita, sambil menantikan Yesus yang menjadi pelopor dan penyempurna iman kita." [Ibrani 12:1, 2](#). Iri hati, kedengkian, pikiran jahat, perkataan jahat, ketamakan - semua itu harus dibuang oleh orang Kristen. Setiap praktik yang membawa penghinaan terhadap Kristus harus disingkirkan, apa pun pengorbanannya. Satu dosa yang dipelihara sudah cukup untuk merusak karakter dan menyesatkan orang lain.

[166] Para pesaing dalam permainan kuno, setelah mereka tunduk pada penyangkalan diri dan disiplin yang kaku, bahkan tidak yakin akan kemenangan. "Dalam perlombaan, semua pelari bersaing, tetapi hanya satu yang menerima hadiah." Hanya satu tangan yang dapat menggenggam karangan bunga yang didambakan. Ketika beberapa orang mengulurkan tangan untuk mendapatkan hadiah itu, tangan yang lain, yang berada di depan mereka, dapat menggenggam harta yang didambakan itu.

Perlombaan di Mana Semua Orang Bisa Menang

Dalam peperangan Kristen, tidak seorang pun yang mematuhi syarat-syaratnya akan kecewa di akhir perlombaan. Orang kudus yang paling lemah, dan juga yang paling kuat, dapat mengenakan mahkota kemuliaan yang kekal. Prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Firman Allah terlalu sering dianggap tidak penting - terlalu sepele untuk menuntut perhatian. Tetapi tidak ada yang kecil

yang akan membantu atau menghalangi. Dan hadiah yang diberikan kepada mereka yang menang akan sebanding dengan energi dan kesungguhan yang telah mereka perjuangkan.

Sang rasul membandingkan dirinya dengan seseorang yang sedang berlari dalam sebuah perlombaan, mengerahkan segenap kemampuannya untuk menang. "Aku tidak berlari tanpa tujuan," katanya, "Aku tidak bertinju seperti orang yang memukul-mukul udara, tetapi aku memukul tubuhku dan menundukkannya, supaya setelah memberitakan Injil kepada orang lain, aku sendiri tidak didiskualifikasi." Kata-kata, "Aku memukul tubuhku," secara harfiah berarti memukul balik dengan disiplin yang keras terhadap keinginan, dorongan, dan nafsu.

Paulus menyadari bahwa pembicaraannya, pengaruhnya, penolakannya untuk menyerah pada kepuasan diri sendiri, harus menunjukkan bahwa agamanya bukanlah sebuah profesi semata, tetapi sebuah hubungan yang hidup setiap hari dengan Allah. Satu tujuan yang selalu ia perjuangkan dengan sungguh-sungguh untuk mencapainya - "kebenaran dari Allah yang bergantung pada iman." Filipi 3:9, RSV.

Paulus menyadari perlunya menjaga diri dengan ketat, agar keinginan duniawi tidak mengalahkan semangat rohani. Ia terus berjuang melawan kecenderungan-kecenderungan alamiah. Perkataannya, praktiknya, hawa nafsunya - semuanya berada di bawah kendali Roh Allah.

Paulus tahu bahwa jemaat Korintus memiliki pergumulan hidup yang tidak akan pernah lepas. Ia memohon dengan mereka untuk mengesampingkan segala beban dan terus maju menuju tujuan kesempurnaan di dalam Kristus.

Ia mengingatkan mereka akan cara yang ajaib ketika bangsa Ibrani dituntun keluar dari Mesir-mereka dibawa menyeberangi Laut Merah, sementara orang Mesir, yang mencoba menyeberang dengan cara yang sama, semuanya tenggelam. Bangsa Israel "makan makanan supernatural yang sama dan semuanya minum minuman supernatural yang sama. Karena mereka minum dari Batu Karang yang supernatural yang mengikuti mereka, dan Batu Karang itu adalah Kristus." Orang Ibrani memiliki Kristus sebagai pemimpin. Batu yang dipukul melambangkan Dia, yang telah dilukai untuk menanggung penderitaan manusia sehingga aliran keselamatan dapat mengalir kepada semua orang.

Namun, karena keinginan orang Ibrani akan kemewahan yang

ditinggalkan di Mesir, dan karena pemberontakan mereka, penghakiman Allah menimpa mereka. "Semuanya itu menjadi peringatan," kata sang rasul, "supaya kita jangan menginginkan yang jahat seperti mereka." Kecintaan akan kemudahan dan kesenangan telah mempersiapkan jalan bagi dosa-dosa yang mendatangkan pembalasan Allah. Ketika orang Israel duduk untuk makan dan minum dan bangkit untuk bermain, mereka membuang rasa takut akan Allah. Dengan membuat patung anak lembu emas, mereka menyembahnya. Dan setelah pesta mewah yang berhubungan dengan

penyembahan Baal-Peor sehingga banyak orang Ibrani jatuh dalam dosa. Murka Allah bangkit, dan 23.000 orang terbunuh oleh tulah dalam satu hari.

Jika jemaat Korintus menjadi sombong dan percaya diri, mereka akan jatuh ke dalam dosa yang menyedihkan. Namun, Paulus memberikan jaminan kepada mereka: "Allah setia dan Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu, tetapi Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar dari pada percobaan itu, sehingga kamu dapat menanggungnya."

Paulus mendesak saudara-saudaranya untuk tidak melakukan apa pun, betapapun tidak bersalahnya, yang akan terlihat mendukung penyembahan berhala atau menyinggung perasaan orang-orang yang lemah dalam iman. "Apa pun yang kamu makan atau minum atau apa pun yang kamu lakukan, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah. Janganlah kamu menyakiti hati orang Yahudi atau orang Yunani atau jemaat Allah."

[168] Kata-kata sang rasul sangat sesuai dengan zaman kita. Dengan penyembahan berhala, yang dimaksudkannya bukan hanya penyembahan berhala, tetapi juga melayani diri sendiri, cinta akan kemudahan, pemuasan selera dan nafsu. Sebuah agama yang mendukung pemanjaan diri bukanlah agama Kristus.

Dengan membandingkan gereja dengan tubuh manusia, sang rasul mengilustrasikan hubungan yang erat yang seharusnya ada di antara semua anggota gereja. "Tubuh tidak terdiri dari satu anggota saja, tetapi dari banyak anggota. Jika kaki berkata: 'Karena aku bukan tangan, aku bukan anggota tubuh,' maka hal itu tidak menjadikannya kurang dari anggota tubuh. Dan jika telinga berkata, 'Karena aku bukan mata, aku bukan anggota tubuh,' itu tidak akan membuatnya menjadi bagian dari tubuh.

dari mereka, seperti yang Dia pilih. Allah telah mengatur tubuh, memberikan

yang lebih rendah, supaya jangan ada perselisihan di dalam tubuh, tetapi supaya anggota-anggotanya saling memperhatikan. Jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita; jika satu anggota dihormati, semua anggota turut bersukacita. Demikianlah kamu adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya."

Pentingnya Cinta

Kemudian Paulus menjelaskan pentingnya kasih: "Jika aku berkata-kata dengan bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi aku tidak mempunyai kasih, maka aku adalah gong yang nyaring dan simbal yang bergemerincing. Dan jika aku mempunyai kuasa nubuat dan mengerti segala rahasia dan segala pengetahuan, dan jika aku mempunyai segala iman,

memindahkan gunung-gunung, tetapi tidak mempunyai kasih, aku tidak berarti apa-apa. Jikalau aku memberikan semua yang kumiliki, dan menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi tidak memiliki kasih, aku tidak memperoleh apa-apa."

Tidak peduli seberapa tinggi profesinya, orang yang hatinya tidak dipenuhi dengan kasih kepada Allah dan sesamanya bukanlah seorang murid Kristus yang sejati. Dalam semangatnya, ia bahkan mungkin akan menemui kematian sebagai martir, tetapi jika tidak digerakkan oleh kasih, ia akan menjadi seorang yang penuh semangat yang tertipu atau seorang munafik yang ambisius. "Kasih itu sabar dan baik hati, kasih itu tidak cemburu dan tidak memegahkan diri." Karakter yang paling mulia dibangun di atas fondasi kesabaran, kasih, dan

tunduk pada kehendak Tuhan.

Kasih "tidak sombong dan tidak kasar. Kasih tidak memaksakan kehendaknya sendiri

[169]

; kasih tidak mudah tersinggung atau marah." Kasih yang seperti Kristus menempatkan konstruksi yang paling baik pada motif dan tindakan orang lain. Kasih itu tidak mendengarkan dengan penuh semangat laporan yang tidak menyenangkan, tetapi berusaha untuk mengingat sifat-sifat baik orang lain.

Kasih ini "tidak pernah berakhir". Sebagai harta yang berharga, ia akan dibawa oleh pemiliknya melalui gerbang kota Allah.

Kebangkitan Mengklarifikasi Semua Kebenaran Kitab Suci

Di antara jemaat Korintus, ada yang sudah sedemikian jauh menyangkal doktrin kebangkitan. Paulus menghadapi ajaran sesat ini dengan kesaksian yang sangat jelas mengenai bukti yang tidak salah lagi tentang kebangkitan Kristus. Ia "dibangkitkan pada hari yang ketiga," dan setelah itu "Ia menampakkan diri kepada Kefas, kemudian kepada kedua belas murid. Kemudian Ia menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus orang saudara sekaligus, yang sebagian besar masih hidup, meskipun beberapa telah tertidur. Kemudian Ia menampakkan diri kepada Yakobus, lalu kepada semua rasul. Dan yang terakhir, kepada seorang yang lahir sebelum waktunya, Ia menampakkan diri-Nya kepadaku."

"Jika tidak ada kebangkitan orang mati," kata Paulus, "maka

Kristus tidak dibangkitkan; jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah imanmu... . Sebab jika orang mati tidak dibangkitkan, maka Kristus tidak dibangkitkan. Jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah imanmu dan kamu masih berada dalam dosa-dosamu. Demikian juga mereka yang telah tertidur di dalam Kristus telah binasa. Jika dalam hidup ini kita yang ada di dalam Kristus hanya memiliki pengharapan, maka kitalah yang paling patut dikasihani di antara semua orang."

"Aku memberitahukan kepadamu suatu rahasia," katanya. "Kita semua tidak akan mati, tetapi kita semua akan diubah, dalam sekejap mata, dalam sekejap mata, di

sangkakala yang terakhir. Sebab sangkakala akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan tidak dapat binasa dan kita akan diubah. Karena sifat yang fana ini akan menanggalkan sifat yang tidak fana dan sifat yang fana ini akan mengenakan sifat yang kekal."

[170] Sang rasul berusaha untuk menunjukkan kepada jemaat di Korintus apa yang mengangkat mereka dari hal-hal yang mementingkan diri sendiri dan hal-hal yang sensual serta memuliakan kehidupan dengan pengharapan akan kekekalan. "Saudara-saudaraku yang kekasih, jadilah teguh dan jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan, karena kamu tahu, bahwa jerih payahmu tidak sia-sia di dalam Tuhan."

Karena itu, sang rasul berbicara dengan jelas, namun dalam kasih. Terang dari takhta Allah bersinar, untuk menyingkapkan dosa-dosa tersembunyi yang mencemarkan kehidupan mereka. Bagaimanakah hal itu akan diterima?

Paulus takut akan keterasingan yang lebih jauh dan terkadang rindu untuk mengingat kembali kata-katanya. Mereka yang pernah merasa bertanggung jawab atas gereja atau lembaga, dapat memahami depresi dan tuduhannya terhadap diri sendiri. Hamba-hamba Allah yang menanggung beban pekerjaan-Nya pada masa ini juga memiliki pengalaman yang sama dalam hal kerja keras, konflik, dan kekhawatiran. Dibebani oleh perpecahan di dalam gereja, menyadari bahaya dari gereja-gereja yang memendam kejahatan, dipaksa untuk memberikan kesaksian yang penuh dengan teguran terhadap dosa, Paulus pada saat yang sama dibebani oleh rasa takut bahwa ia mungkin telah menghadapi hukuman yang terlalu berat. Dengan cemas ia menanti-nantikan kabar baik tentang penerimaan pesannya.

Pasal 31-Korintus Menerima Nasihat Paulus

[171]

Pasal ini didasarkan pada Korintus **Kedua**, RSV.

"Kegelisahan bagi semua gereja," dan khususnya bagi gereja di Korintus, sangat membebani hati Paulus. Ia berharap dapat bertemu dengan Titus di Troas dan belajar darinya tentang bagaimana nasihat dan teguran yang dikirim kepada saudara-saudara di Korintus telah diterima, tetapi dalam hal ini ia kecewa. "Pikiranku tidak dapat tenang," tulisnya, "karena aku tidak menemukan saudaraku Titus di sana." Oleh karena itu, ia meninggalkan Troas dan menyeberang ke Makedonia, di mana, di Filipi, ia bertemu dengan Timotius.

Kadang-kadang perasaan sedih yang mendalam melanda jiwa Paulus, jangan sampai nasihatnya kepada jemaat di Korintus disalahpahami. Ia kemudian menulis, "Kami menderita dalam segala hal - pergumulan di luar dan ketakutan di dalam. Tetapi Allah, yang menghibur orang yang tertindas, menghibur kami dengan kedatangan Titus."

Utusan yang setia ini membawa kabar gembira bahwa perubahan yang menggembirakan telah terjadi di antara jemaat Korintus. Banyak orang telah menerima instruksi dalam surat Paulus dan bertobat. Kehidupan mereka tidak lagi menjadi cela bagi kekristenan.

Dipenuhi dengan sukacita, sang rasul mengirim surat lagi, mengungkapkan kegembiraan hatinya: "Sekalipun aku telah membuat kamu menyesal dengan suratku, aku tidak menyesalinya (meskipun aku menyesalinya)." Ia terkadang menyesal karena telah menulis surat yang begitu keras. "Saya bersukacita," lanjutnya, "bukan karena engkau bersedih, tetapi karena engkau bersedih untuk bertobat... .

Karena dukacita yang saleh menghasilkan pertobatan yang membawa kepada keselamatan dan

tidak membawa penyesalan." Pertobatan yang dihasilkan oleh kasih karunia ilahi akan menuntun pada pengakuan dan meninggalkan dosa.

Paulus telah memikul beban jiwa yang berat bagi jemaat-jemaat. Guru-guru palsu telah berusaha untuk memaksakan

[172]

doktrin mereka sendiri sebagai pengganti kebenaran Injil. Keputusasaan yang melingkupi Paulus terungkap dalam kata-kata, "Kami telah dihimpit sedemikian rupa, tak tertahankan, sehingga kami putus asa terhadap kehidupan itu sendiri."

Tetapi sekarang satu penyebab kegelisahan itu telah hilang. Paulus pun bersorak-sorai dengan penuh sukacita: "Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang penuh belas kasihan dan sumber segala penghiburan, yang menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami dapat menghibur mereka yang ada dalam penderitaan apa pun, dengan penghiburan yang kami terima dari Allah... . Pengharapan kami terhadap kamu tidak tergoyahkan, karena kami tahu, bahwa sebagaimana kamu turut mengambil bagian dalam penderitaan kami, kamu juga akan turut mendapat penghiburan."

Sukacita Paulus atas Pertobatan Mereka

Paulus memberikan semua pujian kepada Allah atas pertobatan dan transformasi hati dan hidup mereka: "Syukur kepada Allah," serunya, "yang di dalam Kristus selalu memimpin kami dalam kemenangan, dan melalui kami menyebarkan keharuman pengenalan akan Dia ke mana-mana. Karena kita adalah aroma Kristus bagi Allah di antara mereka yang diselamatkan dan di antara mereka yang akan binasa." Seorang jenderal yang menang dalam peperangan membawa pulang sebuah kereta tawanan. Para pembawa dupa ditunjuk, dan ketika pasukan berbaris pulang dengan penuh kemenangan, bau harum yang tercium bagi para tawanan yang akan dihukum mati adalah bau kematian, yang menunjukkan bahwa mereka sudah dekat dengan waktu eksekusi; tetapi bagi para tawanan yang akan diselamatkan, bau harum tersebut adalah bau kehidupan - yang menunjukkan bahwa kebebasan mereka sudah dekat.

Paulus sekarang merasa bahwa Iblis tidak akan menang di Korintus. Ia dan rekan-rekan sekerjanya akan merayakan kemenangan mereka dengan pergi dengan semangat baru untuk menyebarkan, seperti dupa, keharuman Injil ke seluruh Korintus.

[173] dunia. Bagi mereka yang menerima Kristus, pesan itu akan menjadi aroma kehidupan, tetapi bagi mereka yang bertahan dalam ketidakpercayaan, itu akan menjadi aroma kematian.

Menyadari besarnya pekerjaan ini, Paulus pernah berkata, "Siapakah yang cukup untuk melakukan semuanya ini?" Siapakah yang dapat memberitakan Kristus sedemikian rupa sehingga musuh-musuh-Nya tidak akan memiliki alasan untuk meremehkan utusan atau pesannya? Kesetiaan dalam memberitakan Firman, yang

disatukan dengan kehidupan yang murni dan konsisten, hanya dapat membuat upaya para pelayan berkenan kepada Allah.

Ada orang-orang yang menuduh Paulus memuji diri sendiri dalam menulis suratnya yang terdahulu. "Apakah kita mulai memuji diri kita sendiri lagi?" tanyanya; "atau apakah kita perlu, seperti yang dilakukan beberapa orang, surat

rekomendasi kepadamu, atau dari kamu?" Orang-orang percaya yang pindah ke tempat yang baru sering kali membawa surat-surat rekomendasi dari gereja, tetapi para pendiri gereja-gereja ini tidak memerlukan rekomendasi seperti itu. Orang-orang percaya di Korintus, yang telah dituntun dari penyembahan berhala kepada Injil, adalah rekomendasi yang dibutuhkan Paulus. Reformasi dalam kehidupan mereka memberikan kesaksian yang fasih atas pekerjaan dan otoritasnya sebagai pelayan Kristus.

"Kamu sendiri adalah surat rekomendasi kami, yang tertulis di dalam hatimu, untuk diketahui dan dibaca oleh semua orang, dan kamu menunjukkan bahwa kamu adalah surat dari Kristus yang disampaikan oleh kami, yang dituliskan bukan dengan tinta, tetapi dengan Roh Allah yang hidup, bukan di atas loh-loh batu, melainkan di atas loh-loh hati manusia."

Karier yang Paling Indah

Pertobatan orang-orang berdosa dan pengudusan mereka melalui kebenaran adalah bukti terkuat yang dapat dimiliki oleh seorang hamba Tuhan bahwa Allah telah memanggilnya. Bukti kerasulannya tertulis di dalam hati orang-orang yang bertobat, dan disaksikan oleh kehidupan mereka yang telah diperbaharui. Seorang hamba Tuhan sangat dikuatkan oleh meterai-meterai pelayanannya.

Meskipun di zaman ini ada banyak pengkhotbah, namun ada kelangkaan besar dalam hal pelayan-pelayan yang cakap dan kudus, orang-orang yang dipenuhi dengan kasih yang berdiam di dalam diri mereka.

di dalam hati Kristus. Kesombongan, rasa percaya diri, cinta dunia, [174] mencari-cari kesalahan, adalah buah-buah yang dihasilkan oleh banyak orang yang hidupnya mengalami ujian yang menyedihkan. uang dengan karakter kerja pelayanan di mana mereka "bertobat".

Tidak ada kehormatan yang lebih besar yang dapat dimiliki seseorang selain diterima oleh Tuhan sebagai pelayan Injil. Tetapi mereka yang diberkati Tuhan dengan kuasa dan keberhasilan mengakui ketergantungan mereka sepenuhnya kepada-Nya. Dari diri mereka sendiri, mereka tidak memiliki kuasa. Bersama Paulus, mereka berkata, "Bukan berarti kami berkuasa atas diri kami sendiri untuk mengklaim bahwa apa pun berasal dari kami; kuasa kami berasal dari Allah, yang telah membuat kami berkuasa untuk menjadi pelayan-pelayan dari suatu perjanjian yang baru." Seorang

pelayan Tuhan yang sejati menyadari bahwa ia memelihara hubungan yang serupa dengan hubungan yang telah dipelihara oleh Kristus kepada gereja dan dunia. Ia bekerja tanpa lelah untuk membawa orang-orang berdosa kepada kehidupan yang lebih mulia dan lebih tinggi. Ia mengangkat Yesus sebagai satu-satunya harapan bagi orang-orang berdosa. Mereka yang mendengarnya tahu bahwa ia telah mendekat kepada Allah dalam doa yang sungguh-sungguh dan efektif. Roh Kudus telah hinggap di dalam dirinya. Jiwanya telah merasakan kehidupan yang vital dan surgawi.

api. Hati yang hancur karena presentasi kasih Allah, dan banyak orang yang bertanya, "Apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan?"

"Sebab yang kami beritakan bukanlah diri kami sendiri, melainkan Yesus Kristus sebagai Tuhan, dengan diri kami sebagai hamba-hambamu oleh karena Yesus. Karena Allah yang telah berfirman, 'Jadilah terang yang bercahaya dari dalam kegelapan,' Dialah yang telah bercahaya di dalam hati kita untuk memberi terang pengetahuan tentang kemuliaan Allah di dalam wajah Kristus."

Dengan demikian, sang rasul membesarkan kasih karunia dan kemurahan Allah. Ia dan saudara-saudaranya telah ditopang dalam penderitaan dan bahaya. Mereka tidak menyembunyikan kebenaran untuk membuat pengajaran mereka menarik. Dan mereka telah menyelaraskan perilaku mereka dengan pengajaran mereka, sehingga kebenaran dapat memuji hati nurani setiap orang.

"Kami memiliki harta ini dalam bejana tanah liat," lanjut sang rasul, "untuk menunjukkan bahwa kuasa transenden adalah milik Allah dan bukan milik kami." Bukanlah rencana Allah untuk memberitakan kebenaran-Nya melalui malaikat-malaikat yang tidak berdosa.

[175] Harta yang tak ternilai ditempatkan di dalam bejana tanah liat, yaitu manusia. Melalui mereka kemuliaan-Nya akan bersinar. Mereka akan bertemu dengan orang-orang yang berdosa dan yang membutuhkan dan membawa mereka ke salib.

Paulus menunjukkan bahwa dalam memilih pelayanan Kristus, ia tidak didorong oleh motif yang mementingkan diri sendiri. "Kami tertindas dalam segala hal," tulisnya, "tetapi tidak remuk; kami bingung, tetapi tidak putus asa; kami dianiaya, tetapi tidak ditinggalkan; kami dibunuh, tetapi tidak dibinasakan; kami senantiasa menanggung kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga dinyatakan di dalam tubuh kami."

Sebagai utusan Kristus, ia dan rekan-rekan seperjuangannya senantiasa berada dalam bahaya. "Selama kita hidup," tulisnya, "kita selalu diserahkan kepada maut karena Yesus, sehingga kehidupan Yesus dapat dinyatakan dalam daging kita yang fana ini." Melalui kesederhanaan dan kerja keras, para pelayan Tuhan ini menjadi serupa dengan kematian Kristus, tetapi kematian yang bekerja di dalam diri mereka membawa kehidupan bagi jemaat di

Korintus. Mengingat hal ini, para pengikut Yesus tidak boleh menambah beban dan cobaan bagi para pekerja.

Tidak ada yang dapat mendorong Paulus untuk menyembunyikan keyakinan jiwanya. Ia tidak mau membeli kekayaan atau kesenangan dengan mengikuti pendapat dunia. Meskipun berada dalam bahaya kemartiran yang terus-menerus, ia tidak merasa terintimidasi; karena ia tahu bahwa Dia yang telah mati dan bangkit kembali akan membangkitkannya dari kubur dan menyerahkannya kepada Bapa.

Salib Menyelesaikan Pertobatan yang Sejati

Para rasul memberitakan Injil bukan untuk membanggakan diri sendiri. Pengharapan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa membuat mereka tidak berhenti berusaha karena bahaya atau penderitaan.

"Jadi kita tidak boleh tawar hati," kata Paulus. "Meskipun sifat lahiriah kita semakin lama semakin berkurang, namun sifat batiniah kita terus diperbaharui setiap hari." Meskipun kekuatan fisiknya menurun, namun dengan teguh ia memberitakan Injil. Pahlawan salib ini terus maju di tengah-tengah konflik. "Kami tidak memandang kepada hal-hal yang kelihatan, tetapi kepada hal-hal yang tidak kelihatan.

yang tidak kelihatan, karena apa yang kelihatan itu fana, tetapi apa yang tidak kelihatan itu kekal."

Sang rasul mengimbau saudara-saudaranya di Korintus untuk mempertimbangkan kembali kasih yang tak tertandingi dari Penebus mereka: "Karena kamu tahu kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu bahwa sekalipun Ia kaya, namun karena kamu Ia menjadi miskin, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya."

Kamu tahu betapa tingginya Dia menunduk, betapa dalamnya kehinaan yang telah ditanggung-Nya. Tidak ada istirahat bagi-Nya di antara takhta dan salib. Poin demi poin Paulus terus mengulang-ulang, agar mereka yang membaca suratnya dapat memahami kerendahan hati Juruselamat. Sang rasul menelusuri perjalanan Kristus sampai Ia mencapai kedalaman kehinaan. Paulus yakin bahwa jika mereka dapat memahami pengorbanan yang luar biasa yang telah dilakukan oleh Yang Mahabesar di surga, maka semua sikap mementingkan diri sendiri akan dibuang dari kehidupan mereka. Anak Allah telah merendahkan diri-Nya sebagai seorang hamba, dan taat sampai mati, "bahkan sampai mati di kayu salib"

([Filipi 2:8](#), RSV), supaya Ia dapat mengangkat manusia dari degradasi.

Ketika kita mempelajari karakter ilahi dalam terang salib, kita melihat belas kasihan dan pengampunan yang bercampur dengan kesetaraan dan keadilan. Kita melihat di tengah-tengah takhta, Dia yang memikul di tangan dan kaki-Nya, serta di sisi-Nya, tanda-tanda penderitaan yang ditanggung-Nya untuk mendamaikan manusia dengan Allah. Kita melihat seorang Bapa yang menerima kita ke dalam diri-Nya melalui jasa-jasa Anak-Nya. Awan

pembalasan yang mengancam kesengsaraan dan keputusasaan, dalam cahaya yang dipantulkan dari salib menyingkapkan tulisan Allah: Hai jiwa yang bertobat dan percaya, hiduplah! Aku telah membayar tebusan.

Dalam perenungan akan Kristus, kita berlama-lama di tepi sebuah cinta yang tak terukur. Kami menceritakannya, tetapi bahasa tidak dapat mengungkapkannya. "Di sinilah

kasih, bukan karena kita telah mengasihi Allah, tetapi karena Allah telah mengasihi kita dan telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita." [1 Yohanes 4:10](#).

Di bumi inilah kasih Allah dinyatakan melalui Kristus. Di bumi inilah anak-anak-Nya harus merefleksikan kasih ini melalui kehidupan yang tidak bercela.

Dalam surat pertamanya kepada jemaat di Korintus, Paulus memberikan instruksi mengenai dukungan terhadap pekerjaan Tuhan. Ia bertanya:

"Siapakah yang melayani sebagai prajurit dengan biaya sendiri? Siapakah yang menanam kebun anggur tanpa memakan buahnya? Siapakah yang menggembalakan seekor kambing domba tanpa mendapat bagian dari susunya? ... Sebab ada tertulis dalam hukum Musa: 'Janganlah kamu menyembelih lembu ketika ia sedang mengirik gandum. Apakah hanya karena lembu sapi saja Allah peduli? Bukankah Dia berbicara sepenuhnya demi kita? Hal itu dituliskan untuk kepentingan kita, karena pembajak harus membajak dengan pengharapan dan pengirik harus mengirik dengan pengharapan akan mendapat bagian dari hasil panen."

Sang rasul lebih lanjut bertanya, "Tidak tahukah kamu, bahwa mereka yang bekerja di Bait Allah mendapat makanan dari Bait Allah, dan mereka yang melayani di mezbah mendapat bagian dari persembahan kurban? Demikian juga Tuhan memerintahkan supaya mereka yang memberitakan Injil mendapat nafkah dari Injil." [1 Korintus 9:7-10, 13, 14](#), RSV.

Para imam yang melayani di bait suci didukung oleh saudara-saudara mereka yang mereka layani dengan berkat-berkat rohani. "Mereka yang termasuk bani Lewi, yang menerima jabatan imam, mendapat perintah untuk mengambil persepuluhan dari umat menurut hukum Taurat." [Ibrani 7:5](#). Suku Lewi dipilih oleh Tuhan untuk menjadi imam. Lihat [Ulangan 18:5](#). Sepersepuluh dari seluruh hasil panen diklaim oleh Tuhan sebagai milik-Nya, dan menahan persepuluhan dianggap sebagai perampokan.

Paulus merujuk kepada rencana ini untuk mendukung pelayanan ketika ia berkata, "Demikianlah Tuhan menetapkan, bahwa mereka yang memberitakan Injil

Injil harus hidup dari Injil." "Setiap orang yang bekerja keras layak menerima upahnya." [1 Timotius 5:18](#).

Pembayaran persepuluhan hanyalah salah satu bagian dari rencana Allah untuk mendukung pelayanan-Nya. Umat diajar untuk

menghargai semangat kebebasan. Berbagai pemberian dan persembahan ditentukan. Pada saat panen dan panen raya, hasil pertama dari ladang dikuduskan bagi Tuhan. Hasil panen dan sudut-sudut ladang disediakan untuk orang miskin.

Hasil pertama dari bulu domba ketika domba-domba itu dicukur bulunya, dan dari biji-bijian ketika gandum diirik, dikhususkan bagi Allah. Demikian juga anak sulung dari semua binatang, dan harga penebusan dibayarkan untuk anak sulung.

Dengan demikian, umat itu diingatkan bahwa Allah adalah pemilik ladang, kawanan domba, dan ternak mereka; Dialah yang menurunkan sinar matahari dan hujan yang mematangkan hasil panen. Mereka hanyalah penjaga harta milik-Nya.

Haruskah Pengikut Kristus Memberi Lebih Sedikit?

Kebebasan yang dituntut dari orang Ibrani sebagian besar adalah untuk menguntungkan bangsa mereka sendiri; hari ini Kristus telah meletakkan tanggung jawab kepada para pengikut-Nya untuk memberikan kabar baik keselamatan kepada dunia. Kewajiban kita jauh lebih besar daripada kewajiban Israel kuno. Ketika pekerjaan Allah semakin meluas, panggilan untuk meminta pertolongan akan semakin sering terdengar. Orang-orang Kristen harus mengindahkan perintah ini, "Bawalah semua persepuluhan itu ke dalam lumbung, supaya ada makanan di rumah-Ku." [Maleakhi 3:10](#). Jika orang-orang yang mengaku Kristen dengan setia membawa persepuluhan dan persembahan mereka kepada Allah, maka tidak akan ada lagi alasan untuk mengadakan pameran, undian, atau pesta-pesta untuk mendapatkan dana.

Untuk memuaskan selera, perhiasan pribadi, atau memperindah rumah mereka, banyak anggota gereja yang tidak segan-segan mengeluarkan uang secara boros. Tetapi ketika diminta untuk memberi kepada perbendaharaan Tuhan,

[179] mereka menolak dan memberikan jumlah yang jauh lebih kecil daripada yang sering mereka keluarkan untuk kesenangan yang tidak perlu. Mereka tidak menunjukkan kasih yang sungguh-sungguh bagi pelayanan Kristus, tidak ada minat yang sungguh-sungguh terhadap keselamatan jiwa-jiwa. Kehidupan Kristen orang-orang seperti itu adalah kehidupan yang kerdil dan sakit-sakitan!

Orang yang hatinya bercahaya oleh kasih Kristus akan menganggapnya sebagai suatu kesenangan untuk membantu kemajuan pekerjaan tertinggi dan tersuci yang dipercayakan kepada manusia - mempersembahkan kepada dunia kekayaan kebenaran. Semangat kebebasan adalah semangat surga. Roh ini menemukan manifestasi tertingginya di dalam pengorbanan

Kristus di kayu salib. Bapa memberikan Anak-Nya yang tunggal, dan Kristus memberikan diri-Nya sendiri, agar manusia dapat diselamatkan. Salib Kalvari seharusnya menarik kebajikan setiap pengikut Juruselamat. Prinsip yang diilustrasikan di sana adalah memberi, memberi.

Semangat mementingkan diri sendiri adalah roh Iblis. Prinsip yang diilustrasikan dalam kehidupan orang dunia adalah mendapatkan, mendapatkan. Tetapi buah dari penaburan mereka adalah kesengsaraan dan kematian.

Berkah dalam Persembahan Syukur

Anak-anak Allah tidak hanya harus memberikan kepada Tuhan bagian yang menjadi milik-Nya, mereka juga harus membawa persembahan syukur, buah-buah pertama dari karunia mereka - harta benda pilihan mereka, pelayanan mereka yang terbaik dan tersuci. Dengan demikian mereka akan memperoleh berkat yang berlimpah. Allah akan membuat jiwa mereka seperti kebun yang disirami. Dan berkas-berkas gandum yang mereka mampukan untuk dibawa kepada Sang Guru akan menjadi upah atas penggunaan mereka yang tidak mementingkan diri sendiri atas talenta yang dipinjamkan kepada mereka.

Utusan-utusan Allah yang terpilih tidak boleh dipaksa untuk melayani dengan biaya mereka sendiri, tanpa bantuan dari saudara-saudara mereka. Adalah bagian dari anggota gereja untuk berurusan secara bebas dengan mereka yang mengesampingkan pekerjaan duniawi sehingga mereka dapat memberikan diri mereka kepada pelayanan. Ketika para pelayan Tuhan didorong, tujuan-Nya akan sangat maju.

Ketidaksenangan Allah akan menyala-nyala terhadap mereka yang membiarkan para pekerja yang dikhianati menderita demi memenuhi kebutuhan hidup. Orang-orang yang mementingkan diri sendiri ini akan dipanggil untuk memberikan pertanggungjawaban atas penyalahgunaan uang mereka, dan depresi yang ditimbulkan pada hamba-hamba-Nya yang setia. Mereka yang di

panggilan tugas meninggalkan semua untuk terlibat dalam pelayanan Tuhan harus menerima [180] upah yang cukup untuk menghidupi diri mereka sendiri dan keluarga mereka.

Dalam pekerjaan duniawi, para pekerja dapat memperoleh upah yang baik. Bukankah pekerjaan membawa jiwa-jiwa kepada Kristus jauh lebih penting daripada pekerjaan biasa? Bukankah mereka yang dengan setia melakukan pekerjaan ini berhak mendapatkan upah yang cukup?

Tanggung jawab yang besar ada pada para pendeta untuk

menjaga agar gereja-gereja tetap memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pekerjaan Tuhan dan mendidik mereka untuk menjadi liberal. Ketika gereja-gereja gagal memberi, bukan hanya pekerjaan Tuhan yang menderita, tetapi juga berkat yang seharusnya datang kepada orang-orang percaya akan tertahan.

Mengapa Pemberian Orang Miskin Sangat Berharga

Bahkan orang-orang yang sangat miskin pun harus membawa persembahan mereka kepada Allah. Mereka harus menjadi pembagi kasih karunia Kristus dengan menolong mereka yang kebutuhannya lebih mendesak daripada kebutuhan mereka sendiri. Persembahan orang miskin, buah dari penyangkalan diri, muncul di hadapan Allah sebagai kemenyan yang harum. Dan setiap tindakan pengorbanan diri menyatukannya lebih dekat dengan Dia yang kaya, tetapi menjadi miskin demi kita.

Kristus menarik perhatian para murid kepada seorang janda yang memberikan dua peser-"seluruh hidupnya" ([Markus 12:44](#))-ke dalam perbendaharaan. Ia menghargai pemberian janda itu lebih berharga daripada persembahan besar yang diberikan oleh mereka yang tidak menyangkal diri. Janda itu telah merampas kebutuhan hidupnya sendiri, dan mempercayai Allah untuk memenuhi kebutuhannya. "Janda yang miskin ini telah memberikan lebih banyak dari pada semua orang yang telah memberikan persembahannya ke dalam peti persembahan." Ayat 43. Nilai pemberian tidak dinilai dari jumlahnya, tetapi dari proporsi yang diberikan, dan motif yang menggerakkan si pemberi.

Rasul Paulus berkata, "Ingatlah akan perkataan Tuhan Yesus, yang mengatakan: "Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima." "Barangsiapa menabur dengan sedikit, ia akan menuai dengan sedikit, dan barangsiapa menabur dengan banyak, ia akan menuai dengan banyak. Tiap-tiap orang sesuai dengan apa yang dilakukannya.

[181] berkehendak di dalam hatinya, maka hendaklah ia memberi, bukan dengan berat hati atau karena terpaksa, karena Allah mengasihi orang yang suka memberi dengan gembira." Kisah Para Rasul [20:35](#); [2 Korintus 9:6, 7](#).

Hampir semua orang percaya di Makedonia miskin dalam hal harta benda duniawi, tetapi mereka dengan senang hati memberi untuk mendukung Injil. Kerelaan hati para petobat di Makedonia menjadi teladan bagi gereja-gereja lain: "Dalam ujian penderitaan yang berat, sukacita mereka yang berlimpah-limpah dan kemiskinan mereka yang luar biasa, telah meluap-luap dalam kemurahan hati mereka." [2 Korintus 8:2](#), RSV.

Digerakkan oleh Roh Allah, mereka "pertama-tama memberikan diri mereka sendiri kepada Tuhan." [2 Korintus 8:5](#). Kemudian

mereka bersedia memberikan dengan sukarela sarana-sarana mereka untuk mendukung Injil. Mereka tidak perlu didesak; sebaliknya, mereka bersukacita dalam hak istimewa untuk menyangkal diri mereka sendiri bahkan hal-hal yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

Ketika Paulus mengutus Titus ke Korintus untuk menguatkan orang-orang percaya di sana, dalam sebuah surat pribadi, ia menambahkan seruannya sendiri: "Sekarang, sebagaimana kamu unggul dalam segala hal - dalam iman, dalam perkataan, dalam pengetahuan, dalam kesungguhan, dan dalam kasihmu kepada kami - lihatlah, bahwa kamu unggul dalam hal ini

pekerjaan yang murah hati juga." "Dan Allah sanggup memberikan kepadamu segala berkat dalam segala kelimpahan, sehingga kamu senantiasa mempunyai segala sesuatu dalam segala hal dan dapat menyediakannya dengan berkelimpahan untuk setiap pekerjaan yang baik...

. Kamu akan diperkaya dalam segala hal oleh kemurahan hati yang besar, yang melalui kami akan menghasilkan ucapan syukur kepada Allah." [2 Korintus 8:7; 9:8-11](#), RSV.

Kebebasan yang tidak mementingkan diri sendiri melemparkan gereja mula-mula ke dalam sebuah perjalanan sukacita; orang-orang percaya tahu bahwa upaya mereka membantu mengirimkan Injil kepada mereka yang berada dalam kegelapan. Kebaikan hati mereka bersaksi bahwa mereka tidak menerima kasih karunia Allah dengan sia-sia. Di mata orang-orang percaya dan orang-orang yang tidak percaya, kebebasan seperti itu adalah sebuah mukjizat kasih karunia.

Kemakmuran rohani terkait erat dengan kebebasan Kristen. Ketika para pengikut Kristus memberi kepada Tuhan, mereka memiliki jaminan bahwa harta mereka akan dibawa ke pengadilan surgawi. Akankah

Anda membuat properti Anda aman? Letakkanlah di tangan yang menanggung [182] tanda penyaliban. Apakah Anda akan menikmati harta benda Anda? Gunakan untuk

memberkati yang membutuhkan. Maukah Anda menambah harta Anda? "Muliakanlah TUHAN dengan harta bendamu, dan dengan buah sulung dari segala hasil panenmu, maka lumbung-lumbungmu akan penuh dengan hasil yang banyak, dan tempat pemerasanmu akan meluap dengan air anggur yang baru." [Amsal 3:9, 10](#). Berusaha mempertahankan harta untuk tujuan-tujuan yang mementingkan diri sendiri, dan itu akan menjadi kerugian yang kekal. Tetapi harta yang diberikan kepada Tuhan akan tetap ada di tangan-Nya.

"Seseorang memberi dengan cuma-cuma, tetapi ia semakin kaya; yang lain menahan apa yang seharusnya ia berikan, tetapi ia menderita kekurangan." [Amsal 11:24](#), RSV. Penabur melipatgandakan benihnya dengan menaburkannya. Jadi, mereka yang setia memberikan karunia Tuhan akan menambah berkat mereka. Lihat [Lukas 6:38](#).

Bab 33-Bekerja di Bawah Kesulitan Besar

Di kalangan orang Yahudi, membiarkan pemuda tumbuh dalam ketidaktahuan tentang kerja fisik dianggap sebagai dosa. Setiap pemuda, entah orang tuanya kaya atau miskin, diajari beberapa keterampilan. Paulus sejak dini telah belajar membuat tenda.

Sebelum ia menjadi murid Kristus, ia memiliki kedudukan yang tinggi dan tidak bergantung pada pekerjaan kasar untuk menopang hidupnya. Tetapi setelah itu, ketika ia telah menggunakan semua kemampuannya untuk memajukan tujuan Kristus, ia kadang-kadang menggunakan perdagangannya untuk mendapatkan mata pencaharian.

Di Tesalonika, Paulus bekerja dengan tangannya sendiri sambil memberitakan Firman. Menulis kepada orang-orang percaya di sana, ia mengingatkan mereka: "Kamu ingat akan jerih payah dan kerja keras kami, saudara-saudara, kami bekerja keras siang dan malam, supaya kami tidak membebani seorang pun di antara kamu, ketika kami memberitakan Injil Allah kepada kamu." [1 Tesalonika 2:9](#), RSV. Dan lagi, ia menyatakan bahwa "kami tidak makan roti seorang pun tanpa membayar." "Kami bekerja siang dan malam," tulisnya, "supaya kami tidak membebani seorang pun di antara kamu. Hal itu kami lakukan bukan karena kami tidak mempunyai hak untuk itu, tetapi untuk memberikan kepadamu suatu teladan yang patut kamu tiru." [2 Tesalonika 3:8, 9](#), RSV.

Di Tesalonika, Paulus bertemu dengan orang-orang yang menolak untuk bekerja dengan tangan mereka. "Kami mendengar, bahwa ada di antara kamu yang hidup menganggur, hanya sibuk saja, tidak melakukan pekerjaan apa pun. Orang-orang yang demikian kami perintahkan dan nasihati dalam Tuhan Yesus Kristus supaya mereka bekerja dengan tenang dan mencari nafkah sendiri." "Bahkan ketika kami masih bersama-sama dengan kamu," tulisnya, [184] "Kami telah memberikan perintah ini kepadamu: Barangsiapa yang tidak mau bekerja, janganlah ia makan." Ayat 11, 12, 10, RSV.

Di setiap zaman, Iblis telah berusaha untuk memperkenalkan fanatisme ke dalam gereja. Demikianlah yang terjadi pada zaman

Paulus, dan kemudian, pada masa Reformasi. Wycliffe, Luther, dan banyak orang lain menghadapi pikiran yang terlalu bersemangat, tidak seimbang, dan tidak dikuduskan. Jiwa-jiwa yang tersesat telah mengajarkan bahwa bekerja adalah dosa, bahwa orang Kristen harus mengabdikan hidup mereka sepenuhnya untuk hal-hal rohani. Pengajaran dan teladan Paulus menegur pandangan ekstrim seperti itu.

Paulus tidak sepenuhnya bergantung pada hasil kerja tangannya ketika berada di Tesalonika. Ia menulis kepada jemaat di Filipi sebagai ucapan terima kasih atas karunia-karunia yang telah diterimanya dari mereka, dengan mengatakan, "Di Tesalonika kamu telah mengirim sekali lagi kepadaku sesuai dengan keperluanku." [Filipi 4:16](#). Terlepas dari kenyataan bahwa ia menerima bantuan ini, ia memberikan teladan ketekunan, sehingga mereka yang memiliki pandangan fanatik tentang pekerjaan kasar dapat diberi teguran praktis.

Orang-orang Yunani adalah pedagang yang tajam, terlatih dalam praktik bisnis yang tajam. Mereka percaya bahwa mencari uang, baik dengan cara yang jujur maupun curang, adalah hal yang terpuji. Paulus tidak mau memberi mereka kesempatan untuk mengatakan bahwa ia memberitakan Injil untuk memperkaya dirinya sendiri. Ia rela kehilangan dukungan dari para pendengarnya di Korintus agar kegunaannya sebagai pelayan Tuhan tidak tercederai oleh kecurigaan yang tidak adil bahwa ia memberitakan Injil untuk mendapatkan keuntungan.

Priscilla dan Aquila Menyemangati Paulus

Di Korintus Paulus bertemu dengan "seorang Yahudi bernama Akwila, lahir di Pontus, yang baru datang dari Italia, bersama istrinya Priskila." Mereka adalah "orang-orang yang satu pekerjaan" dengan dirinya. Akwila dan Priskila telah membangun sebuah bisnis sebagai pembuat tenda. Ketika mengetahui bahwa mereka takut akan Allah dan berusaha untuk menghindari pengaruh-pengaruh yang mencemari lingkungan mereka, "ia tinggal bersama mereka dan menempa diri. Dan ia berargumentasi di rumah ibadat setiap hari Sabat dan meyakinkan orang-orang Yahudi dan orang-orang Yunani." [Kisah Para Rasul 18:2-4](#).

Dalam suratnya yang kedua kepada jemaat di Korintus, Paulus mengulas kembali cara hidupnya di antara mereka. "Dan ketika aku masih bersama-sama dengan kamu dan berada di keinginan, aku tidak membebani siapa pun, karena kebutuhanku dipenuhi oleh saudara-saudara yang datang dari Makedonia. Jadi aku menahan diri dan akan menahan diri untuk tidak membebani kamu dengan cara apa pun." [2 Korintus 11:9](#), RSV.

Ketika ia bekerja membuat tenda, Paulus juga dengan setia

memberitakan Injil. Ia menyatakan tentang pekerjaannya: "Sebab dalam hal apakah kamu kurang disukai dari pada jemaat-jemaat yang lain, kecuali bahwa aku sendiri tidak membebani kamu? Maafkanlah aku atas kesalahan ini! Di sini untuk ketiga kalinya aku siap untuk datang kepadamu. Dan aku tidak akan menjadi beban, karena aku tidak mencari apa yang menjadi milikmu, melainkan kamu. Saya akan dengan senang hati membelanjakan dan menjadi yang telah dikeluarkan untuk jiwamu." [2 Korintus 12:13-15](#).

Selama pelayanannya di Efesus, Paulus kembali melakukan pekerjaannya. Seperti di Korintus, sang rasul dihibur oleh kehadiran Akwila dan Priskila, yang telah menemaninya ke Asia pada akhir perjalanan misinya yang kedua.

Beberapa orang berkeberatan dengan pekerjaan Paulus yang menggunakan tangannya, dan menyatakan bahwa hal itu tidak sesuai dengan pekerjaan seorang pelayan Injil. Mengapa Paulus harus menghubungkan pekerjaan mekanis dengan pemberitaan Firman? Mengapa ia harus menghabiskan waktu untuk membangun kemah yang seharusnya dapat digunakan dengan lebih baik?

Tetapi Paulus tidak menganggap waktu yang telah dihabiskannya sebagai waktu yang sia-sia. Pikirannya selalu mencari pengetahuan rohani. Ia memberikan pengajaran kepada rekan-rekan sekerjanya dalam hal-hal rohani, dan ia juga memberikan teladan dalam hal industri. Ia adalah seorang pekerja yang cepat dan terampil, rajin dalam pekerjaannya, "tekun dalam roh, melayani Tuhan." [Roma 12:11](#). Dalam perdagangannya, sang rasul memiliki akses kepada orang-orang yang tidak dapat ia jangkau. Ia menunjukkan bahwa keahlian dalam bidang seni adalah anugerah dari Allah, yang memberikan karunia dan hikmat untuk menggunakannya dengan benar. Tangan Paulus yang telah bekerja keras tidak mengurangi kekuatan himbauannya sebagai seorang pelayan Kristen.

[186] Paulus terkadang bekerja siang dan malam, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, tetapi juga untuk menolong rekan-rekan sekerjanya. Ia bahkan terkadang menderita kelaparan, supaya ia dapat meringankan kebutuhan orang lain. Kehidupannya tidak mementingkan diri sendiri. Pada saat berpamitan dengan para penatua di Efesus, ia dapat mengangkat tangannya yang sudah lelah dan berkata, "Aku tidak menginginkan perak atau emas atau pakaian dari manusia. Kamu sendiri tahu, bahwa tangan-tangan ini telah memenuhi keperluanku dan keperluan mereka yang bersama-sama dengan aku. Aku telah menunjukkan kepadamu segala sesuatu, bagaimana kamu harus menolong mereka yang lemah, dan ingatlah akan perkataan Tuhan Yesus, yang telah berkata: "Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima." [Kisah Para Rasul 20:33-35](#).

Jika para hamba Tuhan merasa bahwa mereka sedang mengalami kesulitan, hendaklah mereka mengunjungi bengkel Paulus. Biarlah mereka mengingat bahwa ketika hamba Allah ini sedang membuat kanvas, ia sedang bekerja untuk mencari nafkah yang diperolehnya secara adil melalui jerih payahnya sebagai seorang rasul.

Bekerja adalah berkat, bukan kutukan. Kemalasan mendukakan Roh Allah. Kolam yang tergenang akan menyinggung perasaan, tetapi sungai yang murni dan mengalir akan menyebarkan kesehatan dan sukacita ke seluruh negeri. Paulus ingin mengajarkan kepada para pelayan muda bahwa dengan melatih otot dan urat-urat mereka, mereka akan menjadi kuat untuk menanggung kerja keras dan kesusahan yang menanti mereka. Ajarannya sendiri akan kehilangan vitalitas dan kekuatan jika ia tidak berolahraga.

Ribuan manusia ada hanya untuk mengkonsumsi manfaat yang Tuhan anugerahkan kepada mereka. Mereka lupa bahwa mereka adalah produsen sekaligus konsumen.

Para pemuda yang dipilih Tuhan untuk pelayanan akan memberikan bukti dari panggilan mereka yang tinggi. Mereka akan berusaha untuk mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan mereka untuk merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan. Mereka akan, dengan disiplin diri, menjadi semakin serupa dengan Tuhan mereka, mengungkapkan kebaikan, kasih, dan kebenaran-Nya.

Tidak semua orang yang merasa terpenggil untuk berkhotbah harus menceburkan diri dan keluarga mereka sekaligus pada gereja untuk mendapatkan dukungan finansial. Sarana [187] yang didedikasikan untuk pekerjaan Allah tidak boleh dikonsumsi oleh orang-orang yang keinginan untuk berkhotbah hanya agar mereka mendapat dukungan.

Meskipun seorang pembicara yang fasih dan dipilih oleh Allah untuk melakukan pekerjaan khusus, Paulus tidak pernah lepas dari kerja keras, dan tidak pernah lelah berkorban demi tujuan yang dicintainya. "Sampai saat ini," tulisnya kepada jemaat di Korintus, "kami lapar dan haus, kami tidak berpakaian dan tidak mempunyai tempat tinggal, dan kami bekerja keras, bekerja dengan tangan kami sendiri." [1 Korintus 4:11, 12](#), RSV. Dia bekerja keras dalam pekerjaan ini; namun dia selalu siap untuk mengesampingkan pekerjaan sekulernya untuk melawan musuh-musuh Injil atau untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Yesus. Semangat dan industrinya merupakan teguran terhadap kemalasan dan keinginan untuk bersantai.

Paulus mengilustrasikan apa yang dapat dilakukan oleh kaum awam yang telah dikuduskan di banyak tempat. Banyak orang dapat memajukan pekerjaan Allah, sementara pada saat yang sama mereka

menghidupi diri mereka sendiri dalam pekerjaan sehari-hari. Akwila dan Priskila dipakai oleh Allah untuk menunjukkan jalan kebenaran kepada Apolos dengan lebih sempurna. Sementara beberapa orang dengan talenta-talenta khusus dipilih untuk mencurahkan seluruh tenaga mereka bagi pekerjaan Injil, banyak orang lain dipanggil untuk mengambil bagian yang penting dalam penyelamatan jiwa-jiwa.

Ada ladang yang luas yang terbuka di hadapan para pekerja Injil yang mandiri. Banyak orang dapat memperoleh pengalaman yang berharga dalam pelayanan sementara

bekerja keras untuk sebagian waktu pada pekerjaan manual. Dengan metode ini, pekerja yang kuat dapat dikembangkan untuk layanan penting di bidang-bidang yang membutuhkan.

Beban Hati yang Dipikul oleh Para Hamba Kristus

Hamba Tuhan yang rela berkorban tidak mengukur pekerjaannya dengan jam kerja. Upahnya tidak mempengaruhinya dalam bekerja. Dari surga ia menerima tugasnya, dan kepada surga ia mencari upahnya. Para pekerja seperti itu harus dibebaskan dari kecemasan yang tidak perlu. Meskipun mereka harus berhati-hati untuk berolahraga agar pikiran dan tubuh mereka tetap kuat, namun mereka tidak boleh dipaksa untuk menghabiskan sebagian besar waktu mereka

[188] pada pekerjaan sekuler. Para pekerja yang setia ini tidak terbebas dari pencobaan. Ketika dibebani dengan kecemasan karena kegagalan gereja untuk memberi mereka dukungan finansial yang layak, beberapa di antara mereka sangat digerogoti oleh si penggoda. Mereka menjadi depresi. Keluarga mereka harus memiliki makanan dan pakaian. Jika mereka dapat merasa terbebas dari tugas ilahi mereka, mereka akan dengan sukarela bekerja dengan tangan mereka. Tetapi mereka menyadari bahwa waktu mereka adalah milik Allah, dan mereka terus memajukan tujuan yang lebih berharga bagi mereka daripada kehidupan itu sendiri. Akan tetapi, mereka mungkin terpaksa melakukan pekerjaan kasar untuk sementara waktu sambil meneruskan pekerjaan jawatan.

Kadang-kadang tampaknya mustahil untuk melakukan pekerjaan yang perlu dilakukan karena kurangnya sarana. Beberapa orang takut bahwa mereka tidak dapat melakukan semua yang mereka rasakan sebagai tugas mereka. Tetapi jika mereka maju di dalam iman, kemakmuran akan menyertai upaya-upaya mereka. Dia yang telah memerintahkan para pengikut-Nya untuk pergi ke seluruh dunia akan menopang setiap pekerja yang berusaha untuk memberitakan pesan-Nya.

Dalam pembangunan pekerjaan-Nya, Tuhan terkadang menguji keyakinan umat-Nya dengan membawa keadaan yang memaksa mereka untuk maju dalam iman. Sering kali Dia menyuruh mereka maju ketika kaki mereka seakan-akan menyentuh air sungai Yordan. Lihat [Yosua 3:14-17](#). Pada saat-saat seperti itu, ketika doa-doa naik kepada-Nya dengan iman yang sungguh-sungguh, Allah membuka

jalan di depan mereka dan membawa mereka ke tempat yang luas. Para malaikat akan mempersiapkan jalan di depan mereka, dan sarana yang diperlukan untuk pekerjaan itu akan disediakan. Mereka yang telah tercerahkan akan memberi dengan bebas untuk mendukung pekerjaan itu. Roh Tuhan akan bergerak dalam hati mereka untuk menopang pekerjaan Tuhan, tidak hanya di ladang rumah, tetapi juga di ladang-ladang lain.

di daerah-daerah di luar sana. Dengan demikian, pekerjaan Tuhan akan maju dengan cara yang telah ditetapkan-Nya sendiri.

Bab 34-Sukacita Bekerja Bersama Kristus

Tuhan tidak hidup untuk diri-Nya sendiri. "Ia menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar." [Matius 5:45](#). Melalui teladan-Nya, Yesus mengajarkan apa artinya melayani. Dia melayani semua orang, melayani semua orang.

Berkali-kali Dia mencoba untuk menegakkan prinsip ini di antara para murid-Nya. "Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu, sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." [Matius 20:26-28](#).

Sejak kenaikan-Nya, Kristus telah meneruskan pekerjaan-Nya melalui duta-duta yang telah dipilih, yang melaluinya Ia berbicara kepada anak-anak manusia dan melayani kebutuhan mereka. Sebagai pengganti Kristus, mereka harus memohon agar pria dan wanita diperdamaikan dengan Allah.

Pekerjaan mereka telah disamakan dengan penjaga. Pada zaman dahulu, penjaga ditempatkan di tembok-tembok kota, di mana mereka dapat melihat pos-pos penting yang harus dijaga dan memperingatkan akan datangnya musuh. Pada interval waktu tertentu, mereka saling memanggil satu sama lain, untuk memastikan bahwa semua orang terjaga dan tidak ada yang terluka. Masing-masing mengulangi seruan untuk bersorak gembira atau memperingatkan hingga bergema di seluruh kota.

Kata-kata nabi Yehezkiel menyatakan tanggung jawab yang sungguh-sungguh dari mereka yang ditunjuk sebagai penjaga gereja: "Demikianlah engkau, hai anak manusia, Aku telah mengangkat engkau menjadi penjaga bagi kaum Israel;

setiap kali kamu mendengar firman dari mulut-Ku, kamu harus memberikan peringatan kepada mereka dari-Ku. Jikalau Aku berfirman kepada orang fasik: "Hai orang fasik, engkau pasti

mati, tetapi engkau tidak berbicara untuk memperingatkan orang fasik itu supaya berbalik dari jalannya, maka orang fasik itu akan mati dalam kesalahannya, tetapi Aku akan menuntut balas terhadapnya dari tanganmu. Tetapi jika engkau memperingatkan orang fasik supaya ia berbalik dari jalannya, ... engkau akan menyelamatkan nyawamu." [Yehezkiel 33:7-9](#), AYT.

Jiwa-jiwa berada dalam bahaya jatuh ke dalam pencobaan, dan mereka akan binasa kecuali jika para pelayan Tuhan setia. Jika indera rohani mereka

menjadi begitu mati rasa sehingga mereka tidak dapat melihat bahaya, Allah akan menuntut darah mereka yang terhilang.

Kasih Kristus adalah Motivasi yang Lebih Besar daripada Uang

Penjaga-penjaga di tembok Sion dapat hidup begitu dekat dengan Allah dan begitu rentan terhadap kesan-kesan Roh-Nya sehingga Dia dapat bekerja melalui mereka untuk memberi tahu pria dan wanita akan bahaya dan mengarahkan mereka ke tempat yang aman. Janganlah sekali-kali mereka mengendurkan kewaspadaan mereka, dan janganlah sekali-kali mereka menyuarakan satu nada yang ragu-ragu dan tidak pasti. Mereka bekerja bukan untuk upah, tetapi karena mereka menyadari bahwa ada celaka yang akan menimpa mereka jika mereka gagal memberitakan Injil. Dipilih oleh Allah, mereka harus menyelamatkan manusia dari kebinasaan.

Seorang rekan sekerja dengan Kristus tidak mempelajari kemudahan atau pemahamannya sendiri. Ia melupakan dirinya sendiri. Dalam pencariannya akan domba-domba yang hilang, ia tidak menyadari bahwa ia sendiri lelah, kedinginan, dan lapar. Dia hanya memiliki satu tujuan dalam pandangannya - menyelamatkan yang terhilang.

Prajurit salib berdiri tegak di garis depan pertempuran. Ketika musuh menekan serangan terhadapnya, ia berpaling ke benteng pertahanan untuk meminta bantuan dan dikuatkan untuk tugas-tugas saat itu. Kemenangan yang diperolehnya tidak membuatnya meninggikan diri, tetapi membuatnya semakin bersandar pada Yang Mahakuasa. Dengan mengandalkan Kuasa itu, ia dimampukan untuk menyampaikan berita keselamatan dengan begitu kuat sehingga bergetar di dalam pikiran orang lain.

Orang yang mengajarkan Firman harus hidup dalam persekutuan setiap jam dengan

Allah melalui doa dan mempelajari Firman-Nya. Hal ini akan memberikan kekuatan yang lebih besar daripada pengaruh khotbahnya. Dari hal ini

kekuatan yang tidak boleh ia biarkan dicabut dari dirinya. Ia harus memohon kepada Allah untuk menguatkannya dan menyentuh bibirnya dengan api yang hidup. Dengan kuasa dan terang yang Allah berikan, mereka dapat memahami lebih banyak dan mencapai lebih banyak daripada yang dapat dipikirkan oleh akal budi mereka yang terbatas.

Tipu daya setan lebih berhasil terhadap mereka yang tertekan. Ketika keputusan mengancam, biarlah pelayan Tuhan membentangkan di hadapan Allah kebutuhannya. Ketika langit seperti tembaga (lihat [Ulangan 28:33](#)) menaungi Paulus, ia percaya sepenuhnya kepada Allah. Ia tahu akan penderitaan, tetapi dengarkanlah seruan kemenangannya: "Penderitaan yang hanya sesaat ini mempersiapkan bagi kita kemuliaan yang kekal, yang tidak dapat dibandingkan dengan apa pun juga, karena kita tidak memandang kepada apa yang kelihatan, tetapi kepada apa yang tidak kelihatan.

hal-hal yang tidak kelihatan." [2 Korintus 4:17, 18](#), RSV. Dengan melihat Dia yang tidak kelihatan, kekuatan dan semangat jiwa diperoleh.

Lebih Dekat dengan Masyarakat

Ketika seorang pendeta telah menyampaikan khotbah, pekerjaannya baru saja dimulai. Ia harus mengunjungi orang-orang di rumah-rumah mereka dan mengarahkan mereka ke jalan yang lebih tinggi. Biarlah para pendeta mengajarkan kebenaran di dalam keluarga-keluarga, mendekati diri kepada mereka yang menjadi sasaran pelayanan mereka. Kristus akan memberikan kepada mereka perkataan yang akan meresap ke dalam hati para pendengarnya. Paulus berkata, "Aku tidak pernah berhenti memberitakan kepadamu apa saja yang berguna, dan aku telah mengajarkan kepadamu baik di muka umum maupun dari rumah ke rumah, ... tentang pertobatan kepada Allah dan iman kepada Tuhan kita Yesus Kristus." [Kisah Para Rasul 20:20, 21](#), RSV.

Juruselamat pergi dari rumah ke rumah, menyembuhkan orang sakit dan berbicara damai kepada mereka yang sedih. Ia menggendong anak-anak kecil dan mengucapkan kata-kata pengharapan dan penghiburan kepada para ibu yang letih. Ia adalah hamba bagi semua orang. Dan ketika para pria dan wanita mendengarkan kebenaran yang keluar dari bibir-Nya, pengharapan muncul di dalam hati mereka. Ada kesungguhan yang membuat perkataan-Nya memiliki kuasa yang menginsafkan.

[192] Para pelayan Allah harus mempelajari metode kerja Kristus. Dengan demikian, barulah mereka dapat memenuhi kepercayaan mereka. Roh yang sama yang berdiam di dalam Kristus harus menjadi sumber pengetahuan dan rahasia kuasa mereka. Beberapa orang telah gagal meraih kesuksesan karena mereka tidak memberikan perhatian yang tidak terbagi-bagi kepada pekerjaan Tuhan. Para hamba Tuhan seharusnya tidak memiliki kepentingan pribadi selain dari pekerjaan besar untuk membawa jiwa-jiwa kepada Juruselamat. Para nelayan yang dipanggil Kristus meninggalkan jala mereka dan mengikut Dia. Para hamba Tuhan tidak dapat bekerja bagi Allah dan pada saat yang sama memikul beban usaha bisnis pribadi yang besar. Tenaga seorang hamba Tuhan dibutuhkan untuk panggilannya yang

adalah milik Allah. mulia. Kekuatan terbaiknya

Bahaya Bisnis Sampingan

"Tidak ada seorang prajurit yang sedang bertugas yang terjat dalam kegiatan sipil, karena tujuannya adalah untuk memuaskan orang yang merekrutnya." [2 Timotius 2:4](#), RSV. Dengan demikian, sang rasul menekankan perlunya seorang hamba Tuhan untuk menguduskan diri sepenuhnya bagi pelayanan Tuhan. Ia tidak mengejar kekayaan duniawi. Satu kerinduannya adalah untuk membawa kepada mereka yang tidak peduli dan tidak setia

realitas kekekalan. Ia mungkin diminta untuk terlibat dalam usaha-usaha yang menjanjikan keuntungan duniawi yang besar, tetapi ia memberikan jawaban, "Apakah gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan jiwanya?" [Markus 8:36](#).

Setan memberikan bujukan ini kepada Kristus, karena ia tahu bahwa jika Ia menerimanya, dunia tidak akan pernah ditebus. Dan dengan kedok yang berbeda, ia menyajikan godaan yang sama kepada para pelayan Tuhan saat ini, karena ia tahu bahwa mereka yang terpedaya olehnya akan menjadi salah dalam kepercayaan mereka. "Cinta akan uang adalah akar segala kejahatan; dan karena keinginan inilah beberapa orang telah murtad dari iman dan menusuk hati mereka dengan banyak kepedihan. Tetapi kamu, hai hamba Allah, jauhilah semuanya itu." Melalui teladan dan juga ajaran, duta bagi Kristus harus "menagih" "orang-orang kaya di dunia ini" "agar mereka tidak congkak dan tidak menaruh pengharapan mereka pada kekayaan yang tidak menentu, tetapi pada Allah yang melimpahi kita dengan kekayaan. dengan segala sesuatu untuk dinikmati. Mereka harus berbuat baik, kaya dalam perbuatan baik [193], bebas dan murah hati." [1 Timotius 6:10, 11, 17, 18](#), RSV.

Hati Paulus membara dengan kasih kepada orang-orang berdosa, dan ia mengerahkan seluruh energinya untuk pekerjaan memenangkan jiwa. Berkat-berkat yang diterimanya ia gunakan untuk memberkati orang lain. Dari satu tempat ke tempat lain ia pergi, mendirikan gereja-gereja. Di mana pun dia bisa, dia berusaha untuk melawan kesalahan dan membawa pria dan wanita kepada kebenaran.

Sang rasul menjadikannya sebagai bagian dari pekerjaannya untuk mendidik para pemuda untuk pelayanan. Ia membawa mereka ke dalam perjalanan-perjalanan misinya, dan dengan demikian mereka memperoleh pengalaman yang memampukan mereka untuk mengisi posisi-posisi yang bertanggung jawab. Ketika berpisah dengan mereka, ia masih tetap berhubungan dengan pekerjaan mereka.

Paulus tidak pernah lupa bahwa jika ada jiwa-jiwa yang terhilang karena ketidaksetiaannya, Allah akan meminta pertanggungjawabannya. Kristus "kami beritakan, kami peringatkan setiap orang dan kami ajarkan setiap orang dalam segala hikmat, supaya kami menjadikan setiap orang dewasa

[sempurna, KJV] di dalam Kristus. Untuk itulah aku bekerja keras, berusaha dengan segenap tenaga yang dikaruniakan Allah kepadaku." [Kolose 1:28, 29](#), RSV.

Pencapaian yang tinggi ini dapat dicapai oleh semua orang yang menempatkan diri mereka di bawah kendali Guru yang agung. Pelayan yang mendekati diri kepada Tuhan dapat diyakinkan bahwa ia akan menerima apa yang akan menjadi kenikmatan hidup bagi para pendengarnya, yaitu hidup yang kekal. Mengenai pekerjaannya sendiri, Paulus telah meninggalkan sebuah gambaran bagi kita dalam suratnya kepada jemaat di Korintus: "Sebagai hamba-hamba Allah, kami telah membuktikan diri kami dalam segala hal: dalam kesengsaraan, penderitaan, kesukaran, malapetaka, pemukulan, pemenjaraan, penganiayaan, dan kekacauan,

bekerja keras, berjaga-jaga, kelaparan, ... dalam kehormatan dan kehinaan, dalam nama buruk dan nama baik. Kami diperlakukan sebagai penipu, namun kami benar; sebagai orang yang tidak dikenal, namun kami terkenal; sebagai orang yang mati, namun kami hidup; sebagai orang yang dihukum, namun kami tidak dibunuh; sebagai orang yang bersedih hati, namun kami selalu bersukacita; sebagai orang yang miskin, namun kami membuat banyak orang menjadi kaya." [2 Korintus 6:4-10](#), RSV.

[194] Tidak ada yang lebih berharga di mata Tuhan selain para pelayan-Nya, yang pergi ke tempat-tempat yang terbuang di bumi untuk menabur benih kebenaran. Dia memberikan Roh-Nya kepada mereka untuk mengubah jiwa-jiwa dari dosa kepada kebenaran. Allah memanggil orang-orang yang bersedia meninggalkan ladang mereka, bisnis mereka, bahkan keluarga mereka, untuk menjadi misionaris bagi-Nya. Dan panggilan itu akan dijawab. Di masa lalu, banyak orang telah meninggalkan rumah dan teman-teman, bahkan istri dan anak-anak mereka, untuk pergi ke tengah-tengah para penyembah berhala dan orang-orang biadab, untuk memberitakan pesan belas kasihan. Banyak yang telah kehilangan nyawa mereka, tetapi yang lainnya telah dibangkitkan untuk melanjutkan pekerjaan itu. Demikianlah benih yang ditaburkan dalam kesedihan telah menghasilkan panen yang melimpah. Pengenalan akan Allah telah diperluas. Jika Kristus meninggalkan sembilan puluh sembilan domba untuk mencari dan menyelamatkan satu domba yang hilang, dapatkah kita melakukan hal yang lebih sedikit? Bukankah mengabaikan untuk bekerja seperti Kristus bekerja, untuk berkorban seperti Dia berkorban, sebuah pengkhianatan terhadap kepercayaan yang sakral?

Hati seorang pelayan Tuhan yang sejati dipenuhi dengan kerinduan yang kuat untuk menyelamatkan jiwa-jiwa. Orang lain harus mendengar kebenaran yang membawa kedamaian dan sukacita bagi jiwanya sendiri. Dengan mata yang tertuju pada salib Kalvari, percaya bahwa Juruselamat akan menyertainya sampai akhir, ia berusaha memenangkan jiwa-jiwa bagi Yesus, dan di surga ia dihitung di antara mereka yang "dipanggil, dan dipilih, dan yang setia." [Wahyu 17:14](#).

Pasal 35-Rencana Khusus Allah bagi Orang Yahudi

[195]

Pasal ini didasarkan pada [Surat Paulus kepada jemaat di Roma](#).

Setelah banyak penundaan, Paulus tiba di Korintus, tempat di mana ia bekerja keras

di masa lalu. Banyak orang percaya mula-mula masih menganggap dengan penuh kasih sayang orang yang pertama kali memberitakan Injil kepada mereka. Ketika Paulus melihat bukti-bukti kesetiaan mereka, ia bersukacita karena pekerjaannya di Korintus tidak sia-sia. Orang-orang percaya di Korintus telah mengembangkan kekuatan karakter Kristen dan sekarang menjadi kekuatan yang kuat untuk kebaikan di tengah kekafiran dan takhayul. Di dalam masyarakat para petobat yang setia ini, roh sang rasul yang letih dan gelisah menemukan ketenangan.

Di Korintus, perjalanan Paulus yang penuh perenungan ke Roma sangat mempengaruhi pikirannya. Untuk melihat iman Kristen ditegakkan dengan kokoh di pusat besar dunia yang dikenal adalah salah satu harapannya yang paling besar. Sang rasul menginginkan kerja sama dari gereja yang telah didirikan di Roma dalam pekerjaan yang akan dilakukan di Italia dan negara-negara lain. Untuk mempersiapkan jalan, ia mengirimkan surat kepada saudara-saudara ini yang memberitahukan tujuannya untuk mengunjungi Roma dan pengharapannya untuk menanamkan standar salib di Spanyol.

Dalam suratnya, dengan jelas dan penuh kuasa Paulus menyampaikan doktrin pembenaran oleh iman kepada Kristus. Ia berharap agar jemaat-jemaat lain juga dapat ditolong oleh pengajarannya, tetapi betapa samar-samarnya ia dapat melihat pengaruh yang sangat luas dari perkataannya! Melalui segala zaman, kebenaran agung tentang pembenaran oleh iman telah berdiri sebagai mercusuar yang kuat untuk membimbing orang-orang berdosa ke dalam jalan kehidupan. Terang ini menyebarkan kegelapan yang menyelimuti pikiran Luther dan menyatakan kepadanya kuasa

[196]

darah Kristus untuk menyucikan dari dosa. Cahaya yang sama telah menuntun ribuan orang kepada Sumber pengampunan dan kedamaian yang sejati.

Sejak pertobatannya, Paulus rindu untuk menolong saudara-saudaranya sesama Yahudi untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang Injil. "Kerinduan hatiku dan doaku kepada Allah untuk Israel adalah," katanya, "supaya mereka diselamatkan." Bangsa Israel telah gagal mengenali Yesus dari Nazaret sebagai Mesias yang dijanjikan. Paulus meyakinkan orang-orang percaya di Roma, "Aku dapat

ingin agar diriku terkutuk karena Kristus oleh karena saudara-saudaraku, saudara-saudaraku menurut daging." Melalui orang-orang Yahudi, Allah bermaksud untuk memberkati seluruh umat manusia. Di antara mereka, banyak nabi telah menubuatkan kedatangan seorang Penebus yang akan ditolak dan dibunuh oleh mereka yang seharusnya mengakui Dia sebagai Dia yang Dijanjikan.

Tetapi meskipun Israel menolak Anak-Nya, Allah tidak menolak mereka. Paulus melanjutkan: "Jadi, aku berkata: Apakah Allah telah membuang umat-Nya? Tentu saja tidak. Sebab aku sendiri adalah orang Israel, dari keturunan Abraham, dari suku Benyamin. Allah tidak membuang umat-Nya yang telah ditentukan-Nya, sebab pada waktu ini juga masih ada suatu sisa, yang menurut kepada pemilihan kasih karunia."

Mereka yang Jatuh Bisa Bangkit Lagi

Israel telah tersandung dan jatuh, tetapi hal ini tidak membuat mereka mustahil untuk bangkit kembali. Sebagai jawaban atas pertanyaan, "Apakah mereka telah tersandung sehingga mereka harus jatuh?" sang rasul menjawab: "Tidak, tetapi justru karena kejatuhan mereka, keselamatan datang kepada bangsa-bangsa lain, untuk menimbulkan kecemburuan di antara mereka. mendamaikan dunia, apakah yang akan diterima oleh mereka, selain hidup dari antara orang mati?"

Adalah tujuan Allah agar kasih karunia-Nya dinyatakan di antara bangsa-bangsa lain dan juga di antara bangsa Israel. "Bukankah tukang periuk berkuasa atas tanah liat, dari gumpalan yang sama untuk membuat satu bejana untuk kehormatan, [197] dan yang lain untuk dipermalukan?" tanyanya. "Bagaimana jika Allah, yang berkehendak untuk menunjukkan murka-Nya, dan untuk menyatakan kuasa-Nya, dengan sabar menanggung bejana-bejana murka yang telah disediakan bagi kebinasaan, dan supaya Ia menyatakan kekayaan kemuliaan-Nya pada bejana-bejana belas kasihan, yang telah disediakan-Nya bagi kemuliaan, yaitu kita, yang telah Ia panggil, bukan hanya dari antara orang Yahudi, tetapi juga dari antara bangsa-bangsa lain?"

Terlepas dari kegagalan Israel sebagai sebuah bangsa, ada pria dan wanita yang setia yang telah menerima dengan sukacita pesan

Yohanes Pembaptis dan dengan demikian telah dituntun untuk mempelajari kembali nubuat-nubuat tentang Mesias. Gereja Kristen mula-mula terdiri dari orang-orang Yahudi yang setia ini. Kepada "sisa" inilah Paulus merujuk: "Jika adonan yang dipersembahkan sebagai buah sulung adalah kudus, maka kudus pulalah keseluruhannya, dan jika akarnya kudus, maka kudus pulalah ranting-rantingnya." [Roma 11:16](#), RSV.

Paulus membandingkan bangsa-bangsa lain dengan ranting-ranting dari pohon zaitun liar yang dicangkokkan ke pohon induknya. "Jika beberapa ranting dipatahkan," tulisnya, "dan engkau, sebagai pohon zaitun liar, dicangkokkan ke tengah-tengahnya, dan engkau mendapat bagian dari akar dan kematangan pohon zaitun itu, janganlah engkau memegahkan diri terhadap ranting-ranting itu... . Karena ketidakpercayaan mereka telah dipatahkan, tetapi engkau tetap teguh berdiri karena iman. Janganlah engkau tinggi hati, tetapi takutlah, sebab jika Allah tidak menyayangkan ranting-ranting yang lain, waspadalah, supaya Ia jangan menyayangkan engkau juga."

Semua Orang yang Percaya Adalah Israel Sejati

Melalui penolakan terhadap tujuan Surga baginya, Israel sebagai sebuah bangsa telah kehilangan hubungannya dengan Tuhan. Tetapi Allah mampu menyatukan kembali ranting-ranting yang telah terpisah dari batang induknya dengan batang Israel yang sejati. "Jika kamu telah dipotong dari pohon zaitun liar, dan dicangkokkan, yang bertentangan dengan alam, ke dalam pohon zaitun yang dibudidayakan, apalagi cabang-cabang yang alamiah itu akan dicangkokkan kembali ke dalam pohon zaitun mereka sendiri. Suatu pengerasan telah terjadi pada sebagian Israel, sampai seluruh bangsa-bangsa lain masuk."

"Maka seluruh Israel akan diselamatkan... . Karena karunia dan panggilan Allah tidak dapat ditarik kembali. Sama seperti kamu dahulu tidak taat kepada Allah tetapi sekarang telah menerima rahmat karena ketidaktaatan mereka, maka mereka sekarang telah menjadi tidak taat agar dengan rahmat yang ditunjukkan kepadamu, mereka juga dapat menerima rahmat... .."

"Betapa dalamnya kekayaan dan hikmat dan pengetahuan Allah! Betapa tak terselami keputusan-keputusan-Nya dan betapa tak terselami jalan-jalan-Nya!" [Roma 11:24-33](#), RSV.

Tuhan dengan berlimpah mampu mengubah hati orang Yahudi dan bukan Yahudi. "Sebab TUHAN akan melaksanakan hukuman-Nya di atas bumi dengan tegas dan dengan segera." RSV.

Ketika Yerusalem dihancurkan dan Bait Allah menjadi reruntuhan, banyak orang Yahudi dijual sebagai budak di negeri-negeri kafir, tersebar di antara bangsa-bangsa seperti bangkai kapal

di pantai gurun. Difitnah, dianiaya, dari abad ke abad mereka telah menjadi warisan penderitaan.

Terlepas dari malapetaka yang dinyatakan atas bangsa itu, dari zaman ke zaman telah hidup banyak pria dan wanita Yahudi yang mulia dan takut akan Tuhan. Allah telah menghibur hati mereka dalam penderitaan dan dengan penuh belas kasihan melihat keadaan mereka yang mengerikan. Beberapa orang yang telah mencari Dia

untuk pemahaman yang benar akan Firman-Nya telah belajar untuk melihat di dalam diri orang Nazaret yang rendah hati itu, Mesias yang sejati. Ketika pikiran mereka telah memahami arti penting dari nubuat-nubuat yang telah lama dikaburkan oleh tradisi dan penafsiran yang keliru, hati mereka telah dipenuhi dengan rasa syukur kepada Allah atas anugerah yang tak terkatakan dari Kristus sebagai Juruselamat pribadi.

Apa yang Dibutuhkan untuk Membangkitkan Orang-orang Yahudi yang Tulus

Yesaya berkata dalam nubuatnya, "Suatu sisa akan diselamatkan." Sejak zaman Paulus hingga saat ini, Roh Kudus telah memanggil orang Yahudi dan juga orang bukan Yahudi. "Allah tidak pilih kasih" ([Galatia 2:6](#), RSV), kata Paulus, "Injil ... adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, tetapi bukan hanya orang Yahudi saja, melainkan juga orang Yunani. Sebab di dalamnya terdapat kebenaran Allah yang dinyatakan dari iman

[199] kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman." Injil ini sama berkhasiatnya bagi orang Yahudi dan bukan Yahudi.

Ketika Injil ini disampaikan dalam kepenuhannya kepada orang-orang Yahudi, banyak orang akan menerima Kristus. Hanya sedikit hamba Tuhan yang merasa terpanggil untuk bekerja bagi orang-orang Yahudi; tetapi bagi mereka yang telah sering dilewati, pesan Kristus akan datang.

Dalam pemberitaan penutup Injil, Allah mengharapkan para pelayan-Nya untuk menaruh perhatian khusus pada orang-orang Yahudi. Ketika banyak orang Yahudi melihat Kristus dalam Injil di halaman-halaman Perjanjian Lama dan memahami bagaimana Perjanjian Baru menjelaskan Perjanjian Lama, mereka akan mengenali Kristus sebagai Juruselamat dunia. Bagi mereka akan digenapi firman, "Semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa untuk menjadi anak-anak Allah, yaitu semua orang yang percaya dalam nama-Nya." [Yohanes 1:12](#).

Beberapa orang Yahudi, seperti Saulus dari Tarsus, adalah orang-orang yang berkuasa di dalam Alkitab, dan mereka akan memberitakan dengan kuasa yang luar biasa tentang kekekalan hukum Allah. Allah Israel akan mewujudkan hal ini di zaman kita.

Ketika hamba-hamba-Nya bekerja dengan iman bagi mereka yang telah lama terabaikan, keselamatan-Nya akan dinyatakan.

Bab 36-Surat Paulus yang Tak Lekang oleh Waktu kepada

Jemaat di

Galat

ia[200] Bab ini didasarkan pada Surat kepada Jemaat di Galatia, RSV.

Melalui pengaruh guru-guru palsu, ajaran sesat dan sensualisme mulai berkembang di antara orang-orang percaya di Galatia. Guru-guru palsu ini mencampurkan tradisi Yahudi dengan kebenaran Injil. Ajaran-ajaran jahat yang mereka bawa mengancam untuk menghancurkan jemaat-jemaat di Galatia.

Paulus sangat tersentuh hatinya. Ia segera menulis kepada orang-orang percaya yang telah tertipu, membeberkan teori-teori palsu yang telah mereka terima.

"Aku heran, bahwa kamu begitu cepat meninggalkan Dia yang telah memanggil kamu dalam kasih karunia Kristus dan berpaling kepada injil yang lain - bukan karena ada injil lain, tetapi karena ada beberapa orang yang menyusahkan kamu dan yang ingin memutarbalikkan Injil Kristus. Tetapi walaupun kami atau seorang malaikat dari sorga memberitakan kepadamu suatu injil yang berlawanan dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia." Roh Kudus telah menyaksikan pekerjaannya; oleh karena itu ia memperingatkan saudara-saudaranya untuk tidak mendengarkan apa pun yang bertentangan dengan kebenaran yang telah ia ajarkan.

"Hai jemaat Galatia yang bodoh!" serunya, "Siapakah yang telah menyihir kamu, sehingga di depan matamu Yesus Kristus digambarkan disalibkan di depan umum?" Menolak untuk mengakui doktrin-doktrin para guru yang murtad, sang rasul berusaha untuk menuntun orang-orang yang baru bertobat itu untuk melihat bahwa mereka telah ditipu dengan kejam, tetapi dengan kembali kepada iman mereka yang semula kepada Injil, mereka masih dapat mengalahkan tujuan Iblis. Keyakinannya yang luar biasa akan berita yang dibawanya menolong banyak

orang yang imannya telah gagal, untuk kembali kepada
Jerusalem.

Betapa berbedanya cara Paulus menulis kepada jemaat di Korintus [201]! Jemaat Korintus ditegurnya dengan kelembutan, sedangkan jemaat Galatia ditegurnya dengan kelembutan, dengan kata-kata teguran yang tidak kenal ampun. Mengajarkan jemaat Korintus untuk membedakan yang palsu dari yang benar membutuhkan kehati-hatian dan kesabaran. Di dalam gereja-gereja Galatia, kesesatan yang terbuka dan tanpa kedok telah menggantikan Injil. Kristus secara virtual ditinggalkan demi upacara-upacara Yudaisme. Di dalam gereja Galatia, kesesatan terbuka menggantikan Injil.

Rasul melihat bahwa jika orang-orang percaya ingin diselamatkan dari pengaruh-pengaruh berbahaya yang mengancam mereka, tindakan-tindakan tegas harus diambil.

Mengapa Paulus Begitu Mendadak

Dalam suratnya, Paulus mengulas secara singkat kejadian-kejadian yang berhubungan dengan pertobatannya sendiri dan pengalaman Kristen mula-mula. Dengan ini ia berusaha untuk menunjukkan bahwa melalui manifestasi khusus dari kuasa ilahi, ia telah dituntun untuk melihat kebenaran-kebenaran agung dari Injil. Melalui petunjuk dari Allah sendiri, Paulus dituntun untuk menegur orang-orang Galia dengan cara yang begitu positif. Dengan keyakinan yang mantap dan pengetahuan yang absolut, ia dengan jelas menguraikan perbedaan antara diajar oleh manusia dan menerima pengajaran langsung dari Kristus.

Orang-orang yang telah berusaha untuk menyesatkan jemaat Galatia dari Injil adalah orang-orang yang munafik, yang tidak kudus hatinya dan yang rusak kehidupannya. Melalui pelaksanaan upacara-upacara, mereka berharap mendapatkan perkenanan Allah. Mereka tidak memiliki kerinduan akan Injil yang menyerukan ketaatan kepada firman, "Jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." [Yohanes 3:3](#). Sebuah agama yang didasarkan pada doktrin semacam itu membutuhkan pengorbanan yang terlalu besar, dan mereka berpegang teguh pada kesalahan mereka.

Menggantikan bentuk-bentuk lahiriah dengan kekudusan hati dan kehidupan masih menyenangkan bagi natur yang belum diperbarui. Ini adalah upaya Iblis yang telah dipelajari untuk mengalihkan pikiran dari pengharapan akan keselamatan melalui iman kepada Kristus dan ketaatan kepada hukum Allah. Musuh bebuyutan ini menyesuaikan godaannya dengan kecenderungan orang-orang yang ingin ia tipu. Di dalam

[202] Pada masa kerasulan, ia memimpin orang-orang Yahudi untuk meninggikan hukum seremonial dan menolak Kristus; pada masa sekarang, ia mendorong orang-orang yang mengaku Kristen untuk merendahkan hukum moral dan mengajarkan bahwa hukum moral dapat dilanggar tanpa hukuman. Setiap hamba Tuhan harus melawan dengan tegas para pemutarbalik iman ini dan menyingkapkan kesalahan-kesalahan mereka.

Sukses Menghadiri Surat

Paulus dengan cakap membenarkan posisinya sebagai rasul, "bukan dari manusia dan bukan pula melalui manusia, tetapi melalui Yesus Kristus dan Allah Bapa, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati." Dari Otoritas tertinggi di surga, ia menerima tugasnya, dan posisinya telah diakui oleh konsili umum di Yerusalem. Mereka yang berusaha meremehkan

panggilan dan pekerjaannya sedang berperang melawan Kristus, yang kasih karunia dan kuasanya dimanifestasikan melalui dia. Sang rasul dipaksa, oleh perlawanan musuh-musuhnya, untuk mengambil sikap tegas dalam mempertahankan otoritasnya, bukan untuk meninggikan diri sendiri, tetapi untuk membesarkan anugerah Allah.

Paulus memohon kepada mereka yang pernah mengenal kuasa Allah untuk kembali kepada kasih mereka yang pertama akan kebenaran Injil. Ia menunjukkan kepada mereka hak istimewa mereka untuk menjadi bebas di dalam Kristus, yang melalui anugerah penebusan-Nya semua orang yang berserah penuh akan mengenakan jubah kebenaran-Nya. Setiap jiwa yang akan diselamatkan harus memiliki pengalaman pribadi yang tulus dalam perkara-perkara Allah.

Perkataan sang rasul yang sungguh-sungguh tidak sia-sia. Banyak orang yang kakinya telah mengembara ke jalan yang asing kembali kepada iman mereka sebelumnya. Sejak saat itu mereka teguh di dalam kemerdekaan yang telah dimerdekakan oleh Kristus. Allah dimuliakan, dan banyak orang ditambahkan ke dalam jumlah orang percaya di seluruh wilayah itu.

[203] **Bab 37-Perjalanan Perpisahan Paulus ke Yerusalem**

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 20:4](#) sampai 21:16.

Paulus selalu memiliki harapan bahwa ia dapat berperan penting dalam menghilangkan prasangka orang-orang sebangsanya yang belum percaya, sehingga mereka dapat menerima Injil. Ia juga ingin bertemu dengan jemaat di Yerusalem dan menyampaikan kepada mereka karunia-karunia yang dikirimkan oleh jemaat-jemaat bukan Yahudi. Dan ia berharap dapat membawa persatuan yang lebih erat antara orang-orang Yahudi dan bukan Yahudi yang bertobat kepada iman.

Ia akan naik ke kapal untuk berlayar ke salah satu pelabuhan di Palestina ketika ia diberitahu tentang rencana orang-orang Yahudi untuk membunuhnya. Di masa lalu, para penentang ini telah digagalkan dalam upaya mereka untuk mengakhiri pekerjaan sang rasul.

Keberhasilan dalam pemberitaan Injil membangkitkan kemarahan orang-orang Yahudi lagi. Orang-orang Yahudi dibebaskan dari hukum upacara, dan orang-orang bukan Yahudi setara dengan orang-orang Yahudi sebagai anak-anak Abraham! Pernyataan tegas Paulus, "Tidak ada orang Yunani atau orang Yahudi, tidak ada orang bersunat atau orang tak bersunat" ([Kolose 3:11](#)), dianggap oleh musuh-musuhnya sebagai penghujatan yang berani, dan mereka bertekad untuk membungkam suaranya.

Setelah menerima peringatan tentang rencana itu, Paulus memutuskan untuk pergi melalui Makedonia. Rencananya untuk mencapai Yerusalem tepat pada hari raya Paskah harus dibatalkan, tetapi ia berharap untuk tiba di sana pada hari Pentakosta. Ia membawa sejumlah besar uang dari gereja-gereja bukan Yahudi, dan karena itu ia mengatur agar saudara-saudara perwakilan dari berbagai gereja yang memberikan sumbangan untuk menemaninya.

[204] Di Filipi ia tinggal untuk merayakan Paskah. Hanya Lukas yang tetap tinggal bersamanya, yang lain meneruskan perjalanan ke Troas untuk menunggunya di sana. Jemaat di Filipi adalah jemaat yang paling mengasihi dan paling tulus di antara jemaat-jemaat lain yang bertobat, dan ia menikmati persekutuan yang

membahagiakan dengan mereka.

Berlayar dari Filipi, Paulus dan Lukas sampai di Troas lima hari kemudian dan tinggal selama tujuh hari bersama orang-orang percaya di tempat itu.

Pertemuan Perpisahan Sabtu Malam

Pada malam terakhir, saudara-saudara "berkumpul bersama untuk memecah roti." Kenyataan bahwa guru tercinta mereka akan segera pergi telah mengumpulkan kelompok yang lebih besar dari biasanya. Mereka berkumpul di sebuah "ruang atas" di lantai tiga. Di sana, di dalam semangat kesendiriannya bagi mereka, sang rasul berkhotbah sampai tengah malam.

Di salah satu jendela yang terbuka, duduklah seorang pemuda bernama Eutikhus, yang tertidur dan jatuh ke pelataran di bawahnya. Pemuda itu terangkat dalam keadaan mati, dan banyak orang mengerumuninya dengan tangisan dan ratapan. Tetapi Paulus memanjatkan doa yang sungguh-sungguh agar Allah menghidupkan kembali orang yang telah mati. Di atas suara ratapan terdengar suara sang rasul, "Janganlah kamu kuatir, sebab nyawanya ada di dalam dia." Dengan penuh sukacita, orang-orang percaya kembali berkumpul di ruang atas. Mereka mengambil bagian dalam perjamuan kudus, dan kemudian Paulus "berbicara cukup lama, bahkan sampai fajar menyingsing."

Kapal akan segera berlayar, dan saudara-saudara seiman bergegas naik ke kapal. Akan tetapi, sang rasul memilih untuk mengambil rute yang lebih dekat melalui jalan darat, dan bertemu dengan rekan-rekannya di Asos. Kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kunjungannya ke Yerusalem, sikap gereja di sana terhadapnya, dan juga kepentingan-kepentingan pekerjaan Injil di bidang-bidang lain, menjadi pokok-pokok pikirannya yang mencemaskan, dan ia memanfaatkan kesempatan khusus ini untuk mencari kekuatan dan bimbingan Allah.

Ketika para pelancong berlayar ke selatan dari Asos, mereka melewati Efesus. Paulus ingin mengunjungi jemaat di sana, tetapi ia memutuskan untuk bergegas pulang, karena ia ingin "tiba di Yerusalem pada hari Pentakosta." Di Akan tetapi, Miletus, sekitar tiga puluh mil dari Efesus, ia mengetahui bahwa

[205]

mungkin saja untuk berkomunikasi dengan jemaat sebelum kapal harus berlayar. Oleh karena itu, ia mengirim pesan kepada para penatua, mendesak mereka untuk segera pergi ke Miletus, supaya ia dapat bertemu dengan mereka.

Mereka datang, dan ia berbicara kepada mereka dengan kata-kata yang menyentuh sebagai nasihat dan perpisahan. "Kamu

sendiri tahu," katanya, "bagaimana aku hidup di tengah-tengah kamu sejak hari pertama aku menginjakkan kakiku di Asia, bagaimana aku

tidak segan-segan memberitakan kepadamu segala sesuatu yang berguna dan mengajar kamu di depan umum dan dari rumah ke rumah, sambil memberi kesaksian, baik kepada orang-orang Yahudi maupun kepada orang-orang Yunani, tentang pertobatan kepada Allah dan tentang iman dalam Tuhan kita Yesus Kristus."

Paulus pernah meninggikan hukum ilahi. Ia telah menunjukkan bahwa orang-orang yang melakukan kesalahan harus bertobat dan merendahkan diri mereka di hadapan Allah, dan menjalankan iman di dalam darah Kristus. Anak Allah telah mati sebagai korban pengorbanan mereka dan telah naik ke surga sebagai pembela mereka. Dengan pertobatan dan iman, mereka dapat dibebaskan dari penghukuman, dan melalui kasih karunia Kristus dimampukan untuk taat kepada hukum Allah.

"Dan sekarang, lihatlah," Paulus melanjutkan, "aku pergi ke Yerusalem dengan diikat oleh Roh, tetapi aku tidak tahu apa yang akan terjadi atas diriku di sana, kecuali bahwa Roh Kudus memberi kesaksian kepadaku di setiap kota, bahwa pemenjaraan dan penderitaan telah menantikan aku. Aku tahu, bahwa kamu semua yang ada di antara kamu pergi memberitakan kerajaan tidak akan melihat wajah-Ku lagi."

Roh Kudus Menggerakkan Paulus untuk Mengucapkan Selamat Tinggal

Ketika ia sedang berbicara, Roh ilham datang ke atas dirinya, meneguhkan ketakutannya bahwa ini adalah pertemuan terakhirnya dengan saudara-saudari di Efesus.

"Aku tidak segan-segan memberitahukan kepadamu segala maksud Allah." Tidak ada rasa takut akan menyinggung perasaan yang dapat membuat Paulus menahan perkataan yang telah Allah berikan kepadanya untuk menegur atau mengoreksi. Jika pelayan Kristus saat ini melihat ada jemaatnya yang memuja dosa, ia harus [206] sebagai gembala yang setia, berikanlah kepada mereka dari firman Allah petunjuk yang sesuai dengan keadaan mereka. Gembala harus memberikan pengajaran yang setia kepada jemaatnya, menunjukkan kepada mereka apa yang harus mereka lakukan untuk berdiri dengan sempurna pada hari Tuhan. Seorang pengajar kebenaran yang setia akan dapat berkata dengan Paulus, "Aku suci dari darah semua orang."

"Karena itu, jagalah dirimu sendiri dan jagalah seluruh kawanannya, yang atasnya Roh Kudus telah menetapkan kamu sebagai penilik, supaya kamu menggembalakan jemaat Allah, yang telah dibeli-Nya dengan darah-Nya sendiri." Para hamba Tuhan berurusan dengan pembelian darah Kristus. Sebagai perwakilan Kristus, mereka harus menjaga kehormatan nama-Nya. Dengan

kemurnian hidup, mereka harus membuktikan diri mereka layak untuk panggilan mereka yang tinggi.

Bahaya akan menyerang jemaat di Efesus: "Aku tahu, bahwa sesudah aku pergi, serigala-serigala yang buas akan masuk ke tengah-tengah kamu dan mereka tidak akan menyayangkan domba-domba itu. Dan dari antara kamu sendiri juga akan muncul orang-orang yang mengajarkan ajaran sesat dan menarik murid-murid dari tengah-tengah kamu untuk mengikuti mereka." Melihat ke masa depan, Paulus melihat serangan-serangan yang akan dialami oleh gereja

baik musuh eksternal maupun internal. "Oleh karena itu, perhatikanlah dan ingatlah, bahwa selama tiga tahun aku tidak berhenti memperingatkan semua orang siang dan malam dengan air mata."

"Dan sekarang, saudara-saudara," lanjutnya, "aku memuji Allah dan firman kasih karunia-Nya, yang sanggup membangun kamu dan memberikan kepadamu suatu bagian dalam warisan di antara semua orang yang dikuduskan. Aku tidak mengingini perak, atau emas, atau pakaian." Paulus tidak pernah mencari keuntungan pribadi dari saudara-saudara di Efesus yang kaya raya. "Tangan-tangan ini," katanya, "telah memenuhi keperluanku dan mereka yang bersamaku." "Aku telah menunjukkan kepadamu bagaimana hal itu bekerja keras, kamu harus menolong mereka yang lemah, dan ingatlah akan perkataan Tuhan Yesus, yang mengatakan: "Lebih berbahagia memberi dari pada menerima."

"Setelah berkata demikian, berlututlah Paulus dan berdoa bersama-sama dengan mereka semua. Dan mereka semua menangis tersedu-sedu dan jatuh ke leher Paulus, dan menciumnya, sangat berduka atas kata-kata yang telah diucapkannya, bahwa mereka tidak akan melihat wajahnya lagi. Dan mereka mengiringi Dia ke kapal."

Dari Miletus, para pelancong berlayar ke Patara, di mana, "ketika mereka mendapati sebuah kapal yang berlayar ke Fenisia," mereka "naik ke kapal itu dan berlayar." Di Tirus, di mana kapal itu diturunkan, beberapa murid diperingatkan melalui Roh Kudus tentang bahaya yang menanti Paulus di Yerusalem. Mereka mendesaknya untuk tidak melanjutkan perjalanan. Tetapi sang rasul tidak membiarkan rasa takut mengalihkannya dari tujuannya.

Di Kaisarea, Paulus menghabiskan beberapa hari yang damai dan bahagia - hari terakhir dari kebebasan sempurna yang akan dinikmatinya untuk waktu yang lama. Ketika berada di Kaisarea, "datanglah seorang nabi bernama Agabus dari Yudea. Ia datang kepada kami," kata Lukas, "lalu mengambil ikat pinggang Paulus dan mengikat kaki dan tangannya sendiri, dan berkata: 'Beginilah firman Roh Kudus: Demikianlah orang-orang Yahudi di Yerusalem akan mengikat orang yang memiliki ikat pinggang ini dan menyerahkannya ke tangan bangsa-bangsa lain.'" RSV.

Tetapi Paulus tidak akan menyimpang dari jalur tugasnya. Ia akan mengikut Kristus, jika perlu sampai ke penjara dan mati. "Apa yang kamu lakukan, menangis dan meremukkan hatiku?" serunya, "karena aku

siap bukan hanya untuk dipenjarakan tetapi bahkan untuk mati di Yerusalem bagi nama Tuhan Yesus."

Waktunya segera tiba untuk mengakhiri kunjungan singkat di Kaisarea, dan Paulus serta rombongannya berangkat ke Yerusalem, dengan hati yang dibayangi oleh bayangan akan datangnya malapetaka.

Sang rasul tahu bahwa ia akan menemukan sedikit teman dan banyak musuh di Yerusalem. Mengingat prasangkanya sendiri yang pahit terhadap para pengikut Kristus, ia merasakan belas kasihan yang paling dalam terhadap orang-orang sebangsanya yang tertipu. Namun, betapa kecilnya harapannya untuk dapat menolong mereka! Kemarahan buta yang sama yang pernah menyala di dalam hatinya sendiri sekarang membakar hati seluruh bangsa untuk melawannya.

[208] Dan ia tidak dapat mengandalkan simpati bahkan dari saudara-saudaranya sendiri di dalam iman. Beberapa orang, bahkan di antara para rasul dan penatua, telah menerima laporan-laporan yang paling tidak baik sebagai kebenaran, tidak berusaha untuk membantahnya dan tidak menunjukkan keinginan untuk menyelaraskan diri dengannya.

Namun, sang rasul tidak putus asa. Ia percaya bahwa Suara yang telah berbicara kepada hatinya sendiri akan berbicara kepada hati orang-orang sebangsanya dan bahwa Guru yang dilayani oleh para muridnya akan menyatukan hati mereka dengan hati-Nya dalam pekerjaan Injil.

Pasal 38-Saudara-saudara Paulus Memberi Nasihat yang

Buruk

[209]

Pasal ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 21:17-23:35](#).

Paulus menyampaikan kepada para pemimpin di Yerusalem sumbangan untuk-

yang dikumpulkan oleh gereja-gereja bukan Yahudi untuk mendukung orang-orang miskin di antara saudara-saudara Yahudi mereka. Jumlah itu jauh melebihi harapan para penatua di Yerusalem dan menunjukkan keterbatasan yang besar di pihak orang-orang percaya bukan Yahudi.

Persembahan-persembahan sukarela ini menunjukkan kesetiaan para petobat bukan Yahudi kepada pekerjaan Allah yang terorganisir di seluruh dunia. Namun, tampak jelas bahwa beberapa orang tidak dapat menghargai semangat kasih persaudaraan yang telah mendorong pemberian-pemberian itu.

Pada tahun-tahun sebelumnya, beberapa saudara-saudara terkemuka di Yerusalem tidak bekerja sama dengan sepenuh hati dengan Paulus. Dalam kegelisahan mereka untuk mempertahankan beberapa bentuk dan upacara yang tidak berarti, mereka telah kehilangan pandangan akan berkat yang akan datang melalui upaya untuk menyatukan semua bagian dari pekerjaan Tuhan. Mereka telah gagal untuk mengikuti perkembangan pemeliharaan Allah yang semakin maju dan berusaha untuk memberikan banyak pembatasan yang tidak perlu kepada para pekerja. Orang-orang yang tidak mengenal kebutuhan-kebutuhan khusus di ladang-ladang yang jauh bersikeras bahwa mereka memiliki otoritas untuk mengarahkan saudara-saudara mereka untuk mengikuti metode-metode tertentu dalam bekerja.

Beberapa tahun telah berlalu sejak saudara-saudara di Yerusalem mempertimbangkan dengan seksama metode-metode yang diikuti oleh mereka yang bekerja bagi bangsa-bangsa lain, dan membuat rekomendasi-rekomendasi mengenai ritus-ritus dan upacara-upacara tertentu. Dalam konsili umum ini, saudara-saudara

di Yerusalem telah
juga bersatu dalam memuji Barnabas dan Paulus sebagai pekerja-pekerja
yang layak [210]
mendapatkan kepercayaan penuh dari setiap orang percaya. Dalam
pertemuan ini, beberapa orang telah mengkritik dengan keras para rasul
yang menjadi tumpuan beban utama dalam membawa Injil ke dunia bukan
Yahudi, tetapi dalam konsili ini mereka
pandangan mereka tentang tujuan Allah telah meluas, dan mereka
bersatu dalam mengambil keputusan yang memungkinkan
penyatuan seluruh tubuh orang percaya.

Saudara-saudara Terkemuka Terus Menghambat Pelayanan Paulus

Setelah itu, ketika orang-orang yang bertobat di antara bangsa-bangsa lain meningkat dengan cepat, beberapa saudara terkemuka di Yerusalem mulai menghargai kembali prasangka-prasangka mereka yang sebelumnya terhadap metode Paulus. Beberapa pemimpin memutuskan bahwa pekerjaan itu selanjutnya harus dilakukan sesuai dengan gagasan mereka sendiri. Jika Paulus mau menyesuaikan diri dengan kebijakan-kebijakan yang mereka anjurkan, mereka akan mengakui dan mendukung pekerjaannya; jika tidak, mereka tidak dapat lagi memberikan dukungan mereka.

Orang-orang ini telah kehilangan pandangan akan fakta bahwa Allah adalah guru bagi umat-Nya; setiap pekerja di jalan-Nya harus mengikuti Pemimpin ilahi, bukan mencari bimbingan langsung dari manusia; para pekerjanya harus dibentuk menurut keserupaan dengan yang ilahi.

Paulus telah mengajar orang-orang "bukan dengan kata-kata hikmat manusia yang memikat, tetapi dengan pertunjukkan Roh dan kuasa." [1 Korintus 2:4](#). Ia mencari bimbingan langsung dari Allah, namun ia tetap berhati-hati untuk bekerja selaras dengan keputusan-keputusan konsili di Yerusalem. Hasilnya, jemaat-jemaat "diteguhkan di dalam iman dan bertambah-tambah jumlahnya setiap hari." [Kisah Para Rasul 16:5](#). Meskipun beberapa orang tidak menaruh simpati kepadanya, ia telah mendorong para petobatnya untuk memiliki semangat kesetiaan, kemurahan hati, dan kasih persaudaraan, seperti yang terungkap dalam sumbangan yang diberikannya kepada para penatua Yahudi.

Paulus "secara khusus menyatakan hal-hal yang telah Allah kerjakan di antara bangsa-bangsa lain melalui pelayanannya." Hal ini membawa, bahkan kepada mereka yang tadinya ragu, keyakinan bahwa berkat surgawi telah

[211] menemani kerja kerasnya. "Ketika mereka mendengar hal itu, mereka memuliakan Tuhan." Metode yang ditempuh oleh sang rasul memiliki meterai Surga. Orang-orang yang telah mendesak untuk melakukan kontrol yang sewenang-wenang melihat pelayanan Paulus dalam sudut pandang yang baru dan yakin bahwa jalan mereka telah salah. Mereka telah terbelenggu oleh adat istiadat dan tradisi Yahudi, dan Injil telah dihalangi oleh kegagalan mereka

untuk memahami bahwa tembok pemisah antara orang Yahudi dan bukan Yahudi telah diruntuhkan oleh kematian Kristus.

Ini adalah kesempatan emas bagi semua saudara-saudara terkemuka untuk mengakui dengan jujur bahwa Allah telah bekerja melalui Paulus dan bahwa kadang-kadang mereka telah melakukan kesalahan dengan membiarkan musuh-musuhnya membangkitkan kecemburuan dan prasangka mereka. Tetapi alih-alih melakukan keadilan kepada orang yang telah dilukai, mereka justru menunjukkan bahwa mereka masih menyimpan perasaan bahwa Paulus

harus bertanggung jawab atas prasangka yang ada. Mereka tidak berdiri dengan gagah dalam pembelaannya, tetapi berusaha untuk melakukan kompromi.

Nasihat untuk Berkompromi Berujung pada Bencana

"Engkau tahu, saudara," kata mereka menanggapi kesaksiannya, "berapa ribu orang di antara orang-orang Yahudi yang telah menjadi percaya, mereka semua bersemangat untuk hukum Taurat, dan mereka telah diberitahu tentang engkau, bahwa engkau mengajar semua orang Yahudi yang berada di antara bangsa-bangsa lain untuk meninggalkan Musa dan menyuruh mereka untuk tidak menyunatkan anak-anak mereka atau melakukan adat istiadat... . Karena itu, lakukanlah apa yang kami perintahkan kepadamu. Ada empat orang yang sedang bernazar; bawalah mereka dan sucikanlah dirimu bersama-sama dengan mereka dan bayarlah biaya mereka, supaya mereka dapat mencukur rambut mereka. Dengan demikian semua orang akan tahu bahwa tidak ada yang dikatakan kepada mereka tentang kamu, kecuali bahwa kamu sendiri hidup menurut hukum Taurat. Tetapi kepada bangsa-bangsa lain yang telah percaya, kami telah mengirimkan surat dengan keputusan kami, supaya mereka menjauhkan diri dari makanan yang telah dipersembahkan kepada berhala, dari darah, dari daging binatang yang mati dicekik, dan dari kenajisan." RSV.

Saudara-saudara seiman meyakinkan Paulus bahwa keputusan konsili yang terdahulu mengenai orang yang bukan Yahudi yang bertobat dan hukum upacara masih berlaku.

212

Tetapi nasihat yang sekarang diberikan tidak konsisten dengan keputusan itu. Para

Roh Allah tidak mendorong instruksi ini; ini adalah buah dari sikap pengecut.

Banyak orang Yahudi yang telah menerima Injil masih menghargai hukum seremonial dan terlalu bersedia untuk membuat keputusan yang tidak bijaksana, dengan harapan dapat menghilangkan prasangka dan memenangkan orang-orang sebangsanya kepada iman kepada Kristus sebagai Penebus dunia. Paulus menyadari bahwa selama banyak pemimpin gereja di Yerusalem masih menyimpan prasangka buruk terhadapnya, mereka akan terus berusaha melawan pengaruhnya. Ia merasa bahwa jika

dengan kelonggaran yang masuk akal ia dapat memenangkan mereka kepada kebenaran, ia akan menyingkirkan rintangan besar bagi keberhasilan Injil di tempat-tempat lain. Tetapi ia tidak diberi kuasa oleh Allah untuk mengalah sebanyak yang mereka minta.

Ketika kita memikirkan keinginan Paulus yang besar untuk hidup rukun dengan saudara-saudaranya, kelembutannya terhadap mereka yang lemah imannya, dan rasa hormatnya kepada para rasul yang pernah bersama dengan Kristus, tidaklah mengherankan jika ia dibatasi untuk menyimpang dari jalan yang teguh yang selama ini ia tempuh.

mengikuti. Tetapi upayanya untuk berdamai hanya mempercepat penderitaan yang telah diramalkannya, memisahkannya dari saudara-saudaranya, dan membuat gereja kehilangan salah satu pilar terkuatnya.

Keesokan harinya, Paulus mulai melaksanakan nasihat para penatua. Empat orang yang terikat sumpah Nazaret (lihat [Bilangan 6](#)) dibawa Paulus ke Bait Allah. Mereka yang menasihati Paulus untuk mengambil langkah ini tidak mempertimbangkan bahaya besar yang akan dihadapinya. Ia telah mengunjungi banyak kota terbesar di dunia dan dikenal oleh ribuan orang yang datang ke Yerusalem untuk menghadiri perayaan tersebut. Di antara mereka terdapat orang-orang yang penuh dengan kebencian yang sangat besar terhadap Paulus. Baginya, memasuki Bait Allah pada suatu kesempatan umum berarti mempertaruhkan nyawanya. Selama beberapa hari ia tidak diperhatikan; tetapi ketika ia sedang berbicara dengan seorang imam tentang korban-korban yang akan dipersembahkan, ia dikenali oleh beberapa orang Yahudi dari Asia.

[213] Dengan kemarahan setan-setan, mereka menyerbu dia. "Hai orang-orang Israel, tolonglah! Inilah orang yang mengajar orang-orang di mana-mana untuk melawan bangsa dan hukum serta tempat ini." Dan ketika orang-orang menanggapi seruan minta tolong itu, tuduhan lain ditambahkan - "Selain itu, ia juga membawa orang-orang Yunani ke dalam Bait Allah, dan ia telah menajiskan tempat kudus ini." RSV.

Menurut hukum Yahudi, memasuki pelataran dalam bangunan suci merupakan kejahatan yang dapat dihukum mati bagi orang yang belum disunat. Paulus pernah terlihat di kota bersama Trofimus, seorang Efesus, dan ada dugaan bahwa ia membawa Trofimus masuk ke dalam Bait Allah. Hal ini tidak dilakukannya; dan sebagai seorang Yahudi, tindakannya memasuki Bait Allah bukanlah suatu pelanggaran terhadap hukum Taurat.

Kebencian yang Ditunjukkan kepada Kristus Berulang Terhadap Paulus

Namun, meskipun tuduhan itu sepenuhnya salah, hal itu berhasil membangkitkan prasangka masyarakat. Kehebohan yang luar biasa menyebar ke seluruh Yerusalem. "Seluruh kota gempar dan orang-orang berlarian ke luar. Mereka menangkap Paulus dan menyeretnya ke luar Bait Allah, lalu pintu-pintu Bait Allah

ditutup." "Ketika mereka hendak membunuh dia, terdengarlah kabar kepada kepala pasukan, bahwa seluruh Yerusalem gempar," Klaudius Lisias "segera membawa prajurit-prajurit dan perwira-perwira, lalu berlari-lari ke sana, dan ketika mereka melihat kepala pasukan dan prajurit-prajurit itu, mereka berhenti memukuli Paulus." Melihat kemarahan orang banyak itu

Ketika ia mendengar tuduhan-tuduhan yang ditujukan kepada Paulus, perwira pasukan Romawi itu "menangkap dia dan memerintahkan supaya ia diikat dengan dua rantai, lalu menanyakan siapa dia dan apa yang telah diperbuatnya." Seketika itu juga banyak suara yang meneriakkan tuduhan dengan suara keras dan marah; "dan karena ia tidak dapat mengetahui fakta-fakta yang sebenarnya karena keributan itu, ia memerintahkan supaya Paulus dibawa ke dalam markas. Massa orang-orang mengikuti sambil berseru, 'Enyahlah dia!'" RSV.

Sang rasul merasa tenang dan menguasai diri. Ia tahu bahwa malaikat-malaikat surga ada di sekelilingnya. Ketika ia akan dibawa ke dalam barak, ia berkata kepada kepala pasukan, "Bolehkah aku berbicara dengan engkau?" Lisias menjawab, "Bukankah engkau orang Mesir itu, yang paling gila dan memimpin empat ribu orang ke padang gurun yang [214] adalah pembunuh?"

Sebagai jawabannya Paulus berkata, "Aku adalah seorang Yahudi dari Tarsus, sebuah kota di Kilikia, sebuah warga negara dari kota yang tidak berarti, dan, aku mohon, izinkanlah aku berbicara kepada orang-orang."

Kedengkian yang Tidak Masuk Akal dari Musuh-musuh Paulus

Permintaan itu dikabulkan, dan "Paulus berdiri di atas tangga dan memberi isyarat dengan tangannya kepada orang banyak." Sikapnya menimbulkan rasa hormat. "Dan setelah keadaan menjadi hening, ia berkata kepada mereka dalam bahasa Ibrani, katanya: "Hai saudara-saudara, saudara-saudara dan bapa-bapa, dengarkanlah pembelaanku, yang kuberikan kepadamu sekarang ini." Dalam keheningan yang universal, ia melanjutkan:

"Aku seorang Yahudi, lahir di Tarsus di Kilikia, tetapi dibesarkan di kota ini di bawah asuhan Gamaliel, dididik menurut hukum Taurat nenek moyang kita, dan menjadi orang yang bersemangat bagi Allah seperti kamu sekalian pada hari ini." RSV.

Fakta-fakta yang ia sebutkan sudah sangat dikenal. Ia kemudian berbicara tentang semangatnya yang dulu dalam menganiaya murid-murid Kristus; dan ia menceritakan keadaan pertobatannya, bagaimana hatinya yang sombong telah dituntun untuk tunduk kepada orang Nazaret yang disalibkan itu. Hubungan

pengalamannya tampaknya melembutkan dan menundukkan hati para penentangannya. Ia kemudian menunjukkan bahwa ia ingin bekerja keras bagi bangsanya sendiri, tetapi di dalam bait suci itu, suara Allah telah berbicara kepadanya, mengarahkan jalannya "jauh ke arah bangsa-bangsa lain."

Kemarahan Eksklusivisme

Orang-orang itu telah mendengarkan dengan penuh perhatian, tetapi ketika Paulus sampai pada titik di mana ia ditunjuk sebagai duta besar bagi bangsa-bangsa lain, kemarahan mereka meledak lagi. Mereka tidak mau mengizinkan bangsa-bangsa lain yang dianggap hina untuk berbagi hak istimewa yang selama ini mereka anggap sebagai hak istimewa mereka. Mereka berseru, "Enyahkanlah orang seperti itu dari muka bumi, sebab tidak layak ia hidup."

[215] "Ketika mereka berteriak-teriak, ... kepala pasukan menyuruh membawa dia ke dalam markas dan menyuruh memeriksa dia dengan cara dicambuk, supaya ia tahu apa sebabnya mereka berteriak-teriak demikian terhadap dia." "Tetapi setelah mereka mengikatnya dengan tali-tali, Paulus berkata kepada perwira yang berdiri di situ: 'Apakah sah bagimu untuk mencambuk seorang warga negara Romawi yang tidak bersalah? Ketika perwira itu mendengar hal itu, ia pergi ke tribun dan berkata kepadanya, 'Apa yang akan kaulakukan? Karena orang ini adalah warga negara Romawi. Maka datanglah kepala pasukan dan berkata kepadanya, 'Katakanlah kepadaku, apakah engkau seorang warga negara Romawi? Dan ia menjawab, 'Ya. Jawab anggota pengadilan itu, 'Aku membeli kewarganegaraan ini dengan harga yang mahal. Paulus berkata, "Tetapi aku dilahirkan sebagai warga negara. Maka orang-orang yang hendak memeriksanya langsung mundur dari padanya, dan anggota-anggota Mahkamah Agama itu pun menjadi takut, karena mereka tahu bahwa Paulus adalah seorang warga negara Romawi dan bahwa ia telah mengikatnya."

"Tetapi keesokan harinya, karena ia ingin mengetahui alasan yang sebenarnya dari tuduhan orang-orang Yahudi terhadap dia, ia melepaskan ikatannya dan menyuruh imam-imam kepala dan semua anggota Mahkamah Agama mengadakan pertemuan, lalu membawa Paulus dan menghadapkannya ke hadapan mereka." [Kisah Para Rasul 22:25-30](#), RSV.

Paulus di hadapan Pengadilan Hukum

Ketika ia berdiri di hadapan para pemimpin Yahudi, wajah Paulus menunjukkan damai sejahtera Kristus. "Saudara-saudara, sampai hari ini aku hidup dengan hati nurani yang baik di hadapan

Allah. Tetapi Imam Besar Ananias telah memerintahkan kepada orang-orang yang berdiri di dekatnya untuk menampar mulutnya." Mendengar perintah yang tidak manusiawi ini, Paulus berseru, "Allah akan menampar engkau, hai tembok yang diputihkan, karena engkau menghakimi aku menurut hukum Taurat, dan memerintahkan aku untuk ditampar, padahal aku bertentangan dengan hukum Taurat?" "Orang-orang yang berdiri di situ berkata: "Engkau mencaci maki Imam Besar Allah?" Dengan sopan santunnya yang biasa, Paulus menjawab, "Aku

Janganlah kamu mengira, saudara-saudara, bahwa ia adalah Imam Besar, karena ada tertulis: Janganlah kamu berkata-kata jahat tentang pemimpin bangsamu."

"Tetapi ketika Paulus mengetahui, bahwa sebagian adalah orang-orang Saduki dan sebagian lagi adalah orang-orang Farisi, ia berseru di dalam Mahkamah Agama: "Hai saudara-saudara, aku Aku adalah seorang Farisi, anak seorang Farisi: tentang pengharapan dan kebangkitan [216] orang mati, aku dipertanyakan."

Kedua kelompok itu mulai berselisih di antara mereka sendiri, dan dengan demikian kekuatan perlawanan mereka terhadap Paulus terpatahkan. "Maka bangkitlah ahli-ahli Taurat dari golongan Farisi dan mereka berselisih dan berkata: "Kami tidak melihat sesuatu yang jahat pada orang ini, tetapi jikalau roh atau malaikat yang berbicara kepadanya, janganlah kita melawan Allah."

Orang-orang Saduki berusaha keras untuk menangkap sang rasul, supaya mereka dapat membunuhnya, dan orang-orang Farisi juga berusaha keras untuk melindunginya. "Kepala pasukan, karena takut kalau-kalau Paulus akan diseret-seret oleh mereka, memerintahkan prajurit-prajuritnya untuk turun dan menangkap Paulus dengan paksa dari tengah-tengah mereka, lalu membawanya ke markas."

Belakangan, Paulus mulai khawatir bahwa perjalanannya mungkin tidak berkenan di hadapan Allah. Apakah ia telah melakukan kesalahan dengan mengunjungi Yerusalem? Apakah keinginannya yang besar untuk bersatu dengan saudara-saudara seiman telah menyebabkan bencana ini?

Bagaimana para pejabat kafir itu memandang orang-orang Yahudi sebagai umat Allah yang mengaku sebagai umat yang kudus, namun menyerahkan diri mereka kepada kemarahan yang membabi buta, bahkan berusaha untuk membinasakan saudara-saudara mereka yang berani berbeda pendapat dengan mereka dalam hal keyakinan agama, dan mengubah konsili mereka yang khidmat itu menjadi sebuah pemandangan yang penuh dengan kekacauan? Nama Allah telah dicela di mata orang-orang kafir.

Dan sekarang ia tahu bahwa musuh-musuhnya akan menggunakan segala cara untuk membunuhnya. Mungkinkah pekerjaannya bagi gereja-gereja telah berakhir dan serigala-serigala buas akan masuk sekarang? Ia memikirkan bahaya yang mengancam jemaat-jemaat yang tercerai-berai, yang terancam oleh penganiayaan orang-orang seperti yang pernah ia hadapi di

Mahkamah Agama. Dalam kesusahan ia menangis dan berdoa.

Pada saat yang gelap ini, Tuhan menyatakan diri-Nya kepada saksi-Nya yang setia sebagai jawaban atas doa-doa yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan bimbingan. "Pada malam berikutnya Tuhan berdiri di dekatnya dan berkata: "Kuatkanlah hatimu, Paulus, sebab sama seperti engkau telah bersaksi tentang Aku di Yerusalem, demikian jugalah engkau harus bersaksi di Roma."

[217] Sementara Tuhan menguatkan hamba-Nya, musuh-musuh Paulus sedang merencanakan kehancurannya. Para pengkhianat "datang kepada imam-imam kepala dan tua-tua dan berkata: "Kami telah mengikatkan diri pada suatu kutuk yang sangat besar, yaitu bahwa kami tidak akan makan apa-apa, sebelum kami membunuh Paulus. Oleh karena itu, kamu bersama dengan Mahkamah Agama memberi isyarat kepada kepala pasukan supaya ia membawa Paulus kepadamu besok, seolah-olah kamu ingin menanyakan sesuatu yang lebih teliti tentang dia, dan kami, jika ia mendekat, kami siap untuk membunuhnya."

Para imam dan penguasa dengan penuh semangat setuju. Paulus telah mengatakan kebenaran ketika ia membandingkan Ananias dengan "tembok yang memutih".

Keponakan Paulus Menggagalkan Plot

Tetapi Allah campur tangan untuk menyelamatkan hamba-Nya. Anak saudara perempuan Paulus, yang mendengar tentang penyergapan pembunuh-pembunuh itu, "masuk ke dalam markas dan memberitahukannya kepada Paulus. Lalu Paulus memanggil salah seorang perwira dan berkata: "Bawalah anak muda ini kepada kepala pasukan, sebab ada sesuatu yang harus dikatakan kepadanya. Maka perwira itu mengambilnya dan membawanya kepada kepala pasukan dan berkata: "Paulus, tahanan itu, memanggil aku, dan ia meminta aku membawa orang muda ini kepadamu, karena ada sesuatu yang harus dikatakannya kepadamu."

Claudius Lysias menerima pemuda itu dengan ramah. "Apa yang ingin kamu sampaikan kepadaku?" Pemuda itu menjawab: "Orang-orang Yahudi telah sepakat untuk meminta engkau membawa Paulus ke Mahkamah Agama besok, seolah-olah mereka ingin menanyakan lebih banyak hal tentang dia. Tetapi janganlah kamu tunduk kepada mereka, karena lebih dari empat puluh orang dari antara mereka telah mengintai dia, dan mereka telah mengikat dirinya dengan sumpah untuk tidak makan dan tidak minum sebelum mereka membunuhnya, dan sekarang mereka telah siap, menantikan janji itu darimu."

"Maka majelis itu mengusir orang muda itu dan berkata kepadanya, 'Jangan katakan kepada siapa pun bahwa kamu telah memberitahukan hal ini kepadaku.'"

Lisias "memanggil dua orang perwira dan berkata, 'Pada jam ketiga malam ini, siapkanlah dua ratus orang prajurit, tujuh puluh orang berkuda dan dua ratus orang penembak, untuk pergi ke Kaisarea. Sediakan juga

[218] tunggangan untuk dinaiki Paulus dan membawanya dengan selamat kepada gubernur Feliks." [Kisah Para Rasul 23:20-24](#), RSV.

Tidak ada waktu yang terbuang. "Maka prajurit-prajurit itu, sesuai dengan perintah mereka, menangkap Paulus dan membawanya pada malam hari ke Antipatris." RSV.

Para penunggang kuda itu melanjutkan perjalanan dengan membawa tawanan itu ke Kaisarea. Perwira yang bertanggung jawab menyerahkan tawanan itu kepada Feliks, sambil menyerahkan sepucuk surat:

"Klaudius Lisias, kepada gubernur yang mulia, Feliks, menyampaikan salam. Orang ini ditangkap dari antara orang Yahudi dan seharusnya dibunuh; lalu aku datang dengan pasukan dan menyelamatkan dia, karena aku tahu bahwa ia adalah seorang Romawi. Dan ketika diberitahukan kepadaku bagaimana

bahwa orang-orang Yahudi menanti-nantikan orang itu, maka aku segera menyuruh orang itu menghadap engkau dan memerintahkan kepada para penuduhnya untuk mengatakan di hadapanmu apa yang mereka tuduhkan terhadap Dia."

Menambahkan Kejahatan pada Kejahatan

Dalam kemarahan mereka terhadap Paulus, orang-orang Yahudi telah menambahkan satu kejahatan lagi ke dalam daftar kejahatan yang menandai sejarah bangsa itu dan telah membuat kehancuran mereka semakin pasti. Kristus di sinagoge di Nazaret mengingatkan para pendengar-Nya bahwa pada masa lalu Allah telah berpaling dari umat pilihan-Nya karena ketidakpercayaan dan pemberontakan mereka, dan telah menyatakan diri-Nya kepada mereka yang berada di negeri-negeri kafir yang tidak menolak terang surga. Dengan kemurtadan Israel, tidak ada keamanan bagi utusan Allah yang setia. Para pemimpin Yahudi membawa bangsa itu semakin jauh dari ketaatan kepada Allah-di mana Dia tidak dapat menjadi pembela mereka pada hari kesusahan.

Kata-kata teguran Juruselamat kepada orang-orang Nazaret berlaku dalam kasus Paulus kepada saudara-saudaranya seiman. Seandainya para pemimpin di dalam gereja sepenuhnya menyerahkan kepahitan mereka terhadap sang rasul dan menerimanya sebagai orang yang secara khusus dipanggil oleh Allah untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa lain, Tuhan akan mengampuninya. Tuhan tidak menetapkan bahwa pekerjaan Paulus harus segera berakhir.

Roh yang sama masih merampas banyak berkat bagi gereja. 219
Betapa seringnya Tuhan akan memperpanjang pekerjaan seorang hamba Tuhan yang setia, seandainya jerih payahnya dihargai. Tetapi jika anggota

gereja salah mengartikan dan menyalahartikan perkataan dan tindakan hamba Tuhan

Jika mereka membiarkan diri mereka menghalangi jalan-Nya, Tuhan terkadang mengambil dari mereka berkat yang telah Ia berikan.

Mereka yang telah dipilih Allah untuk menyelesaikan pekerjaan yang besar dan baik mungkin siap untuk mengorbankan bahkan nyawa mereka sendiri demi Kristus, namun pendusta besar akan menyarankan kepada saudara-saudara mereka untuk meragukan mereka sehingga merusak kepercayaan diri mereka akan integritas mereka dan

melumpuhkan kegunaan mereka. Terlalu sering ia berhasil mendatangkan kesedihan hati kepada mereka, melalui saudara-saudara mereka sendiri, sehingga Allah dengan penuh kasih karunia mengintervensi untuk memberikan kelegaan kepada hamba-hamba-Nya yang teraniaya. Setelah suara peringatan dan dorongan menjadi hening, maka orang-orang yang taat dapat melihat dan menghargai berkat-berkat yang telah mereka terima. Kematian mereka dapat menyelesaikan apa yang gagal dilakukan selama hidup mereka.

Pasal 39-Pengadilan Paulus di Kaisarea

[220]

Pasal ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 24](#), RSV.

Lima hari setelah kedatangan Paulus di Kaisarea, para penuduhnya datang

dari Yerusalem, ditemani oleh Tertulus, penasihat mereka. Paulus dibawa ke hadapan sidang, dan Tertulus "mulai menuduhnya." Orator yang cerdas ini memulai pidatonya dengan memuji Feliks: "Karena melalui engkau kami menikmati banyak kedamaian, dan karena dengan ketentuanmu, Feliks yang sangat baik, reformasi diperkenalkan atas nama bangsa ini, dalam segala hal dan di mana pun kami menerimanya dengan segala rasa syukur."

Tertullus di sini turun ke dalam kebohongan yang tidak bermuka, karena karakter Feliks sangat hina. Mereka yang mendengar Tertulus tahu bahwa perkataannya tidak benar.

Tertulus menuduh Paulus melakukan pengkhianatan besar terhadap pemerintah: "Kami mendapati orang ini sebagai orang yang suka mengacau, penghasut di antara orang-orang Yahudi di seluruh dunia, dan pemimpin sekte Nazaret. Dia bahkan mencoba untuk menajiskan Bait Allah." Semua tuduhan itu didukung dengan keras oleh orang-orang Yahudi yang hadir, yang tidak berusaha menyembunyikan kebencian mereka terhadap tahanan itu.

Feliks memiliki cukup wawasan untuk mengetahui motif apa yang mendasari para penuduh Paulus menyanjungnya. Ia juga melihat bahwa mereka telah gagal membuktikan tuduhan mereka. Ia menoleh kepada Paulus, dan memberi isyarat agar Paulus menjawab sendiri.

Paulus tidak menyalahkan kata-kata pujiannya. Merujuk pada tuduhan yang diajukan kepadanya, ia dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun dari tuduhan itu yang benar. Ia tidak menyebabkan kekacauan di bagian mana pun di Yerusalem, dan ia juga tidak
ia mencemarkan tempat kudus. Ketika

akui bahwa dia menyembah Allah

meng

[221]

"menurut Jalan," dia menegaskan bahwa dia selalu percaya "segala sesuatu yang ditetapkan oleh hukum Taurat atau yang tertulis dalam kitab para nabi," dan dia memegang teguh iman akan kebangkitan orang mati. Tujuan utama hidupnya adalah untuk "selalu berusaha keras untuk memiliki hati nurani yang bersih terhadap Tuhan dan manusia."

Dengan lugas, ia menyatakan tujuan kunjungannya ke Yerusalem dan situasi penangkapan dan pengadilannya: "Aku datang untuk membawa sedekah dan persembahan kepada bangsaku. Ketika aku melakukan hal ini, mereka mendapati aku sedang disucikan di dalam Bait Allah, tanpa kerumunan orang dan tanpa keributan."

Kata-kata sang rasul membawa beban keyakinan. Klaudius Lisias dalam suratnya kepada Feliks telah memberikan kesaksian yang serupa mengenai perilaku Paulus. Pernyataan Paulus yang terus terang tentang fakta-fakta yang ada memungkinkan Feliks untuk memahami motif-motif yang melatarbelakangi orang-orang Yahudi untuk menghukum sang rasul dengan tuduhan penghasutan dan pengkhianatan. Sang gubernur tidak akan memuaskan mereka dengan menghukum seorang warga negara Romawi secara tidak adil; ia juga tidak akan menyerahkan Paulus kepada mereka. Namun Feliks tidak mengetahui motif yang lebih tinggi daripada kepentingan pribadi. Ketakutan akan menyinggung perasaan orang-orang Yahudi menahannya untuk melakukan keadilan penuh terhadap orang yang ia tahu tidak bersalah. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk menangguhkan persidangan sampai Lisias dapat hadir.

Sang rasul tetap menjadi tahanan, tetapi Feliks memerintahkan agar "ia ... memiliki kebebasan, dan tidak ada seorang pun dari sahabat-sahabatnya yang boleh dihalangi untuk memenuhi kebutuhannya."

Felix dan Drusilla Mendengar Kabar Baik yang Luar Biasa

Tidak lama setelah itu, Feliks dan istrinya, Drusila, menyuruh orang memanggil Paulus supaya mereka dapat mendengarkan dia "berbicara tentang iman dalam Kristus Yesus." Mereka sangat ingin mendengarkan kebenaran-kebenaran baru ini - kebenaran yang, jika ditolak, akan menjadi saksi yang memberatkan mereka pada hari Tuhan.

Paulus tahu bahwa ia berdiri di hadapan orang yang memiliki kuasa untuk menghukum mati atau membebaskannya; namun ia tidak berbicara kepada Feliks dan

[222] Drusilla dengan sanjungan. Melupakan semua pertimbangan yang mementingkan diri sendiri, ia berusaha membangkitkan kesadaran mereka akan bahaya mereka. Sang rasul menyadari bahwa suatu

hari nanti mereka akan berdiri di antara orang-orang kudus di sekeliling takhta putih yang besar, atau bersama dengan orang-orang yang kepada mereka Kristus berkata, "Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu semua yang melakukan kejahatan." [Matius 7:23](#).

Hanya sedikit orang yang berani mengatakan kepada Feliks bahwa karakter dan perilakunya tidak sempurna. Tetapi Paulus tidak takut kepada manusia. Dengan demikian, ia dituntun untuk berbicara tentang kebajikan-kebajikan yang penting bagi karakter Kristen, yang tidak dimiliki oleh pasangan yang congkak di hadapannya.

Ia menunjukkan kepada Feliks dan Drusila tentang kebenaran, keadilan, dan sifat hukum Allah. Ia menunjukkan bahwa adalah tugas manusia untuk menjalani kehidupan

ketenangan dan kesederhanaan, sesuai dengan hukum Allah, memelihara kekuatan fisik dan mental dalam kondisi yang sehat. Pasti akan datang hari penghakiman ketika akan dinyatakan bahwa kekayaan, kedudukan, atau gelar tidak berdaya untuk membebaskan manusia dari akibat dosa. Kehidupan ini adalah waktu persiapan manusia untuk kehidupan yang akan datang. Jika ia mengabaikan kesempatan yang ada, ia akan menderita kerugian yang kekal; tidak ada kesempatan baru yang akan diberikan.

Paulus secara khusus menunjukkan bagaimana hukum Allah menjangkau sampai ke dalam natur moral manusia. Hukum Taurat menyelidiki pikiran, motif, dan tujuannya. Hawa nafsu gelap yang tersembunyi dari pandangan manusia, iri hati, kebencian, hawa nafsu, dan ambisi, perbuatan jahat yang direnungkan tetapi tidak pernah dilakukan karena tidak ada kesempatan-semua ini dikutuk oleh hukum Allah.

Paulus menunjuk kepada satu korban yang agung untuk dosa, Kristus, sebagai satu-satunya sumber kehidupan dan pengharapan bagi manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Ketika orang-orang kudus di masa lampau melihat penderitaan sekarat dari para korban yang dikorbankan, mereka memandang ke seberang jurang zaman kepada Anak Domba Allah yang akan menanggung segala dosa dunia.

Allah dengan adil menuntut kasih dan ketaatan dari ciptaan-Nya. Tetapi banyak orang melupakan Pencipta mereka dan membalas permusuhan dengan cinta. Allah tidak dapat menurunkan tuntutan hukum-Nya; demikian juga manusia, dengan kemampuannya sendiri, tidak dapat kuasa, memenuhi tuntutan hukum Taurat. Hanya dengan iman di dalam Kristus, orang berdosa dapat dibersihkan dari rasa bersalah dan dimampukan untuk taat kepada hukum Penciptanya.

Maka Paulus sang tawanan mendesak tuntutan hukum ilahi dan memperkenalkan Yesus sebagai Anak Allah, Penebus dunia.

Felix dan Istrinya Menolak Kesempatan Emas Mereka

Putri Yahudi itu memahami hukum yang telah dilanggarnya tanpa malu-malu, tetapi prasangkanya terhadap Pria dari Kalvari itu telah mengeraskan hatinya untuk tidak menerima firman kehidupan. Tetapi Feliks, yang sangat gelisah, merasa bahwa

perkataan Paulus adalah benar. Dengan sangat jelas terbukalah di hadapannya rahasia-rahasia kehidupannya. Ia melihat dirinya sendiri tidak bermoral, kejam, dan serakah. Belum pernah sebelumnya kebenaran seperti itu dibawa pulang ke dalam hatinya. Pemikiran bahwa karier kejahatannya terbuka di hadapan mata Allah dan bahwa ia harus dihakimi sesuai dengan perbuatannya membuatnya gemetar.

Namun, alih-alih membiarkan keyakinannya menuntunnya pada pertobatan, ia berusaha untuk mengabaikan refleksi yang tidak diinginkan ini. "Pergilah untuk saat ini; jika ada kesempatan, aku akan memanggilmu."

Betapa besar perbedaan antara tindakan Feliks dan kepala penjara Filipi! Hamba-hamba Tuhan dibawa ke hadapan kepala penjara sama seperti Paulus kepada Feliks. Bukti yang mereka berikan menunjukkan bahwa mereka ditopang oleh kuasa ilahi, dan roh pengampunan mereka memberikan keyakinan kepada kepala penjara. Dengan gemetar ia mengakui dosa-dosanya dan mendapatkan pengampunan. Feliks gemetar, tetapi tidak bertobat. Kepala penjara itu menyambut Roh Allah; Feliks mempersilakan Utusan Ilahi itu pergi. Yang satu memilih untuk menjadi ahli waris surga; yang lain membuang undi bersama para pekerja kejahatan. Selama dua tahun Paulus menjadi tahanan. Feliks mengunjunginya beberapa kali dan mengisyaratkan bahwa dengan membayar sejumlah besar uang, Paulus dapat dibebaskan. Akan tetapi, sang rasul terlalu mulia untuk membebaskan dirinya sendiri dengan uang suap. Ia tidak akan melakukannya.

[224] membungkuk untuk melakukan kesalahan demi mendapatkan kebebasan. Ia merasa bahwa dirinya berada di tangan Allah, dan ia tidak akan mengganggu tujuan-tujuan ilahi yang menghormati dirinya.

Feliks akhirnya dipanggil ke Roma karena kesalahan besar yang dilakukannya terhadap orang-orang Yahudi. Sebelum meninggalkan Kaisarea, ia berpikir untuk "berbuat baik kepada orang-orang Yahudi" dengan membiarkan Paulus tetap berada di penjara. Tetapi Feliks tidak berhasil dalam usahanya untuk mendapatkan kembali kepercayaan orang-orang Yahudi. Ia dicopot dari jabatannya karena dipermalukan, dan Porcius Festus ditunjuk untuk menggantikannya.

Secercah cahaya dari surga telah menyinari Feliks ketika Paulus berbicara dengannya "tentang keadilan dan penguasaan diri dan penghakiman di masa depan." Tetapi ia berkata kepada utusan Allah itu, "Pergilah sekarang, jika ada kesempatan, aku akan memanggil engkau."

Tidak pernah dia menerima panggilan lain dari Tuhan.

Pasal 40-Paulus Memohon kepada Kaisar

[225]

Pasal ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 25:1-16](#), RSV.

"Ketika Festus tiba di wilayahnya, setelah tiga hari ia pergi ke Yerusalem dari Kaisarea. Imam-imam kepala dan pemimpin-pemimpin agama Yahudi memberitahukan kepadanya tentang Paulus, dan mereka mendesak dia, memohon dengan sangat supaya ia dikirim ke Yerusalem." Dalam mengajukan permohonan ini, mereka bermaksud untuk menghadang Paulus di tengah jalan dan membunuhnya.

Tetapi Festus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan dengan sopan menolaknya. Ia menyatakan bahwa "bukanlah kebiasaan orang Romawi untuk menyerahkan seseorang sebelum si tertuduh bertemu dengan para penuduhnya secara langsung, dan memiliki kesempatan untuk melakukan pembelaan." [Kisah Para Rasul 25:16](#).

Orang-orang Yahudi belum melupakan kekalahan mereka di Kaisarea. Sekali lagi mereka mendesak agar Paulus dibawa ke Yerusalem untuk diadili, tetapi Festus tetap berpegang teguh pada tujuannya untuk memberikan Paulus pengadilan yang adil di Kaisarea. Allah mengendalikan keputusan Festus, sehingga umur sang rasul dapat diperpanjang.

Para pemimpin Yahudi segera bersiap-siap untuk bersaksi melawan Paulus di hadapan wali negeri. Festus "duduk di kursi pengadilan dan memerintahkan agar Paulus dibawa. Orang-orang Yahudi yang telah turun dari Yerusalem berdiri di sekelilingnya, mengajukan banyak tuduhan serius yang tidak dapat mereka buktikan." Ketika persidangan berlanjut, terdakwa dengan tenang dan terus terang menunjukkan kepalsuan pernyataan mereka.

Festus melihat bahwa tidak ada satu pun dari dakwaan terhadap Paulus yang dapat membuatnya dijatuhi hukuman mati atau bahkan dipenjara.

Namun, ia melihat dengan jelas badai kemarahan yang akan terjadi jika Paulus tidak dihukum atau diserahkan ke tangan mereka. Maka, "karena ingin membantu orang-orang Yahudi," Festus bertanya

kepada Paulus apakah ia bersedia pergi ke Yerusalem di bawah perlindungannya, untuk diadili oleh Sanhedrin.

Sang rasul tahu bahwa ia akan lebih aman di antara orang-orang kafir daripada bersama dengan mereka yang telah menolak terang dari surga dan mengeraskan hati

hati mereka menentang Injil. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk menggunakan hak istimewanya, sebagai warga negara Romawi, untuk mengajukan banding kepada Kaisar: "Aku berdiri di hadapan pengadilan Kaisar, di mana aku harus diadili; terhadap orang-orang Yahudi aku tidak melakukan kesalahan, seperti yang engkau ketahui dengan baik. Jika aku memang bersalah, dan telah melakukan sesuatu yang membuatku pantas dihukum mati, aku tidak berusaha untuk melarikan diri dari kematian; tetapi jika tidak ada yang dituduhkan kepada-Ku, tidak seorang pun dapat menyerahkan Aku kepada mereka. Aku memohon kepada Kaisar."

Festus tidak tahu menahu tentang persekongkolan orang-orang Yahudi untuk membunuh Paulus dan terkejut mendengar permohonan kepada Kaisar. Namun, perkataan sang rasul menghentikan proses pengadilan itu. "Festus ... menjawab: 'Engkau telah naik banding kepada Kaisar, kepada Kaisarlah engkau harus pergi.'"

Mereka yang Melayani Tuhan Membutuhkan Keberanian yang Teguh

Sekali lagi, karena kebencian, seorang hamba Tuhan terpaksa mencari perlindungan kepada orang kafir. Kebencian yang sama memaksa Elia untuk melarikan diri kepada janda Sarepta, dan kebencian ini memaksa para pemberita Injil untuk berpaling dari orang-orang Yahudi kepada orang-orang bukan Yahudi. Dan kebencian ini masih harus dihadapi oleh umat Allah yang hidup di zaman ini. Orang-orang yang mengaku sebagai wakil-wakil Kristus akan mengambil jalan yang serupa dengan para imam dan penguasa dalam memperlakukan Kristus dan para rasul. Hamba-hamba Allah yang setia akan menghadapi kekerasan hati yang sama, tekad yang sama kejamnya, kebencian yang sama pantang menyerahnya.

[227] Mereka yang benar kepada Tuhan akan dianiaya, motif mereka dituduh, upaya terbaik mereka disalahartikan, dan nama mereka dicap jahat. Setan akan bekerja dengan semua kekuatannya yang menipu untuk membuat yang jahat tampak baik, dan yang baik tampak jahat. Dengan ganas ia akan berusaha membangkitkan kemarahan umat Allah terhadap mereka yang, meskipun mengaku benar, menginjak-injak hukum Allah. Ini akan membutuhkan kepercayaan yang paling kuat, tujuan yang paling heroik, untuk

berpegang teguh pada iman yang pernah disampaikan kepada orang-orang kudus.

Siap atau tidak siap, umat Tuhan harus menghadapi krisis yang akan segera datang; dan hanya mereka yang telah membawa hidup mereka sesuai dengan standar ilahi yang akan bertahan. Ketika para penguasa sekuler bersatu dengan para pendeta agama untuk mendikte dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, maka akan terlihat siapa yang sungguh-sungguh takut dan melayani Tuhan. Dan sementara musuh-musuh kebenaran mengawasi hamba-hamba Tuhan untuk kejahatan, Allah akan mengawasi mereka untuk kebaikan. Dia akan menjadi seperti bayang-bayang batu karang yang besar di tanah yang tandus.

Pasal 41-Raja yang Menolak Salib

[228]

Pasal ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 25:13-27; 26](#), RSV.

Festus tidak dapat berbuat lain selain mengirim Paulus ke Roma. Tetapi beberapa

waktu berlalu sebelum kapal yang cocok dapat ditemukan. Hal ini memberikan kesempatan kepada Paulus untuk menyampaikan alasan-alasan imannya di hadapan para pemimpin di Kaisarea dan juga di hadapan Raja Agripa II.

"Setelah lewat beberapa hari, raja Agripa dan Berbagus tiba di Kaisarea untuk menyambut Festus." Festus menguraikan keadaan yang menyebabkan tawanan itu naik banding kepada Kaisar, menceritakan tentang pengadilan Paulus baru-baru ini di hadapannya, dan mengatakan bahwa orang-orang Yahudi telah mengajukan beberapa tuduhan kepada Paulus "mengenai beberapa hal ... tentang takhayul mereka sendiri dan tentang Yesus, yang telah mati, tetapi Paulus menyatakan bahwa Ia hidup."

Agripa menjadi tertarik, dan berkata, "Aku ingin mendengar sendiri orang itu." Sebuah pertemuan diatur untuk hari berikutnya, dan "Atas perintah Festus, Paulus dibawa masuk."

Festus telah berusaha untuk membuat acara ini menjadi sebuah acara yang mengesankan. Jubah yang mewah dari prokurator dan para tamunya, pedang para prajurit, dan baju zirah yang berkilauan dari para komandan mereka memberikan kecemerlangan pada pemandangan itu.

Dan sekarang Paulus, dengan tangan terborgol, berdiri di hadapan perusahaan. Sungguh kontras! Agripa dan Bernike memiliki kekuasaan dan kedudukan, tetapi mereka tidak memiliki karakter yang Allah hargai. Mereka adalah pelanggar hukum-Nya, cemar dalam hati dan kehidupan.

Tahanan yang sudah tua, yang dirantai pada penjaganya, tidak memiliki apa pun dalam penampilannya [229] yang dapat membuat dunia memberikan penghormatan kepadanya. Namun dalam hal ini manusia, yang tampaknya tanpa teman, kekayaan, atau kedudukan, seluruh surga tertarik. Para malaikat adalah para pengiringnya. Seandainya kemuliaan dari salah satu utusan yang bersinar itu

muncul, raja dan para pengiringnya pasti akan tersungkur ke bumi, seperti halnya para penjaga Romawi di kuburan Kristus.

Festus menghadapkan Paulus kepada sidang dengan kata-kata ini: "Raja Agripa dan semua orang yang hadir bersama kami, kamu melihat orang ini

yang seluruh orang Yahudi mengajukan petisi kepadaku, baik di Yerusalem maupun di sini, meneriakkan bahwa ia tidak boleh hidup lebih lama lagi. Tetapi saya menemukan bahwa ia tidak melakukan apa pun yang layak untuk dihukum mati; dan karena ia sendiri memohon kepada kaisar, saya memutuskan untuk mengirimnya. Tetapi saya tidak memiliki sesuatu yang pasti untuk dituliskan kepada tuanku tentang dia. Tampaknya tidak masuk akal bagiku, di mengirim seorang tahanan, bukan untuk menunjukkan dakwaan terhadapnya."

Paulus Tidak Gentar dengan Kemegahan Duniawi

Agripa sekarang memberikan kebebasan kepada Paulus untuk berbicara. Sang rasul tidak merasa terganggu oleh penampilannya yang cemerlang atau oleh kedudukannya yang tinggi di antara para pendengarnya. Kemegahan duniawi tidak dapat menggoyahkan keberaniannya atau merampas pengendalian dirinya.

"Aku merasa beruntung bahwa di hadapanmu, Raja Agripa, aku harus menyampaikan pembelaanku pada hari ini terhadap semua tuduhan orang-orang Yahudi, karena engkau sangat mengenal semua adat istiadat dan perselisihan orang-orang Yahudi." Paulus menceritakan kisah pertobatannya. Ia menggambarkan penglihatan surgawi - sebuah pernyataan kemuliaan ilahi, di tengah-tengahnya duduk bertakhta Dia yang telah ia hina dan benci, yang para pengikutnya ingin ia binasakan. Sejak saat itu Paulus menjadi orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Yesus.

Dengan penuh kuasa, Paulus menguraikan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Kristus di hadapan Agripa. Ia bersaksi bahwa Mesias telah menampakkan diri di dalam diri Yesus dari Nazaret. Kitab Suci Perjanjian Lama telah menyatakan bahwa Mesias akan menyatakan diri-Nya sebagai manusia di antara manusia;

[230] di dalam Yesus telah digenapi semua spesifikasi yang diuraikan oleh Musa dan para nabi. Anak Allah telah menanggung salib dan telah naik ke surga dalam kemenangan atas maut.

Suatu ketika, baginya tampak luar biasa bahwa Kristus harus bangkit dari kematian, tetapi bagaimana mungkin ia tidak mempercayai apa yang telah ia lihat dan dengar sendiri? Di pintu

gerbang Damsyik, ia telah memandang Kristus yang disalibkan dan bangkit. Ia telah melihat dan berbicara dengan Dia. Suara itu telah memerintahkannya untuk memberitakan Injil tentang Juruselamat yang telah bangkit, dan bagaimana mungkin ia tidak taat? Di seluruh Yudea dan di daerah-daerah yang jauh, ia telah memberikan kesaksian tentang Yesus yang Tersalib, menunjukkan kepada semua orang "agar mereka bertobat dan berbalik kepada Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan pertobatan mereka."

"Karena itulah orang-orang Yahudi menangkap Aku di Bait Allah dan berusaha membunuh Aku. Sampai hari ini aku mendapat pertolongan dari Allah, dan karena itu aku berdiri di sini untuk bersaksi kepada orang-orang kecil dan besar, dan tidak mengatakan apa pun kecuali apa yang dikatakan oleh para nabi dan Musa yang akan terjadi."

Orang-orang "Hebat" di Dunia Menolak Salib

Seluruh hadirin mendengarkan dengan terpesona. Tetapi sang rasul disela oleh Festus, yang berteriak, "Paulus, kamu gila; pembelajaranmu yang hebat membuatmu menjadi gila."

Sang rasul menjawab, "Aku tidak gila, Festus yang mulia, tetapi aku mengatakan kebenaran yang sesungguhnya. Karena raja tahu tentang hal-hal ini." Kemudian, sambil berpaling kepada Agripa, ia berkata kepadanya secara langsung: "Raja Agripa, percayakah engkau kepada para nabi? Aku tahu bahwa engkau percaya."

Agripa untuk sesaat kehilangan pandangannya terhadap sekelilingnya dan menggali lebih dalam. Melihat hanya tawanan yang rendah hati yang berdiri di hadapannya sebagai duta Allah, ia menjawab tanpa sadar, "Hampir saja engkau membujuk aku untuk menjadi seorang Kristen." KJV.

Sang rasul menjawab, "Aku berharap kepada Allah, bukan hanya kamu tetapi juga semua orang yang mendengarkan aku pada hari ini dapat menjadi sama seperti aku," dan menambahkan, sambil mengangkat kedua tangannya yang terbelenggu, "kecuali rantai-rantai ini."

Festus, Agripa, dan Bernike, yang semuanya bersalah atas kejahatan-kejahatan yang memilukan, pada hari itu mendengar tawaran keselamatan melalui nama Kristus. Satu, setidaknya, hampir dibujuk untuk menerimanya. Tetapi Agripa menolak salib Penebus yang disalibkan.

Keingintahuan sang raja terpuaskan, dan ia mengisyaratkan bahwa peninjauan telah berakhir. Meskipun Agripa adalah seorang Yahudi, ia tidak memiliki prasangka yang sama dengan orang-orang Farisi. "Orang ini," katanya kepada Festus, "bisa saja dibebaskan jika ia tidak mengajukan banding kepada Kaisar."

Tetapi kasus ini sekarang berada di luar yurisdiksi Festus atau Agripa.

Bab 42-Paulus Menderita Kapal Karam di Tengah Badai

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 27; 28:1-10](#), RSV.

Akhirnya Paulus sedang dalam perjalanan menuju Roma. "Mereka menyerahkan Paulus dan beberapa tahanan lain kepada seorang perwira pasukan Agustus yang bernama Yulius. Dan," Lukas menulis, "dengan menaiki sebuah kapal Adramyttium, ... kami berlayar ke laut."

Pada abad pertama, perjalanan melalui laut sangat berbahaya. Para pelaut mengarahkan arah mereka sebagian besar berdasarkan matahari dan bintang-bintang; dan ketika ada indikasi badai, para pemilik kapal merasa takut dengan lautan lepas. Selama sebagian tahun, navigasi yang aman hampir tidak mungkin dilakukan.

Sang rasul sekarang harus menanggung pengalaman-pengalaman sulit sebagai seorang tahanan yang dibelenggu selama perjalanan panjang ke Italia. Karena pilihannya sendiri, Aristarkhus ikut terbelenggu bersama Paulus, supaya ia dapat melayani Paulus dalam penderitaannya. Lihat [Kolose 4:10](#).

Pelayaran dimulai dengan sukses. Keesokan harinya mereka melempar sauh di pelabuhan Sidon. Di sini Yulius "memperlakukan Paulus dengan baik" dan "memberinya izin untuk pergi kepada teman-temannya [orang Kristen] dan dirawat." Hal ini sangat dihargai oleh sang rasul, yang sedang dalam kondisi yang lemah.

Meninggalkan Sidon, kapal menghadapi angin yang berlawanan. Di Myra, perwira itu menemukan sebuah kapal Aleksandria yang besar yang menuju ke Italia, dan ke kapal itu ia memindahkan para tawanannya. Tetapi angin masih berlawanan. Lukas menulis: "Kami berlayar perlahan-lahan selama beberapa hari. Meluncur

Dengan susah payah, kami tiba di sebuah tempat bernama Fair Havens."

[233] Di sini mereka tinggal selama beberapa waktu, menunggu angin yang mendukung. Musim dingin semakin mendekat, dan "pelayaran sudah sangat berat." Pertanyaan yang harus diputuskan sekarang adalah apakah akan tetap tinggal di Fair Havens atau berusaha mencapai tempat yang lebih baik untuk musim dingin.

Nasihat Paulus yang Diilhami Ditolak

Pertanyaan ini akhirnya disampaikan oleh perwira itu kepada Paulus, yang telah memenangkan rasa hormat dari para pelaut dan prajurit. Sang rasul dengan tegas menyarankan untuk tetap tinggal di tempat mereka berada. "Aku melihat bahwa pelayaran ini akan membawa banyak kerugian, bukan hanya pada muatan dan kapal, tetapi juga pada nyawa kita." Namun, "pemilik kapal" dan sebagian besar penumpang serta awak kapal tidak mau menerima saran tersebut. Mereka "menyarankan untuk melaut dari sana, dengan harapan bahwa entah bagaimana mereka bisa mencapai Phoenix, dan bermusim dingin di sana."

Perwira itu memutuskan untuk mengikuti keputusan mayoritas. "Ketika angin selatan bertiup dengan lembut, ... mereka membuang sauh dan berlayar menyusuri Kreta, dekat ke daratan. Namun, tak lama kemudian angin ribut ... menghantam dari daratan." "Kapal itu tersangkut dan tidak dapat menghadapi angin."

Didorong oleh badai, kapal mendekati pulau kecil Clauda, dan para pelaut bersiap-siap menghadapi kemungkinan terburuk. Sekoci, satu-satunya alat penyelamat mereka, berada di belakang dan bisa hancur berkeping-keping kapan saja. Pekerjaan pertama mereka adalah mengangkat sekoci ini ke atas kapal. Semua tindakan pencegahan telah dilakukan untuk mempersiapkan kapal agar dapat bertahan menghadapi badai. Perlindungan yang diberikan oleh pulau kecil itu tidak bertahan lama, dan segera mereka kembali terpapar oleh keganasan badai.

Sepanjang malam badai mengamuk. Kapal bocor. Malam datang lagi, tetapi angin tidak juga mereda. Kapal yang dihantam badai, dengan tiang layar yang patah dan layar yang robek, terombang-ambing ke sana kemari. Tampaknya kayu-kayu yang merintih harus menyerah saat kapal bergetar di bawah guncangan badai. Kebocoran meningkat dengan cepat, dan para penumpang dan awak kapal terus bekerja di pompa. Lukas menulis, "Ketika tidak ada matahari dan bintang-bintang tidak muncul selama berhari-hari, dan tidak ada badai kecil yang menimpa kami, semua harapan untuk diselamatkan akhirnya ditinggalkan."

Selama empat belas hari mereka terombang-ambing. Sang rasul, meskipun secara fisik mengalami kesengsaraan, memiliki kata-kata

pengharapan di saat-saat yang paling gelap, sebuah uluran tangan di dalam setiap keadaan darurat. Ia menggenggam dengan iman tangan Kuasa yang tak terbatas. Ia tahu bahwa Allah akan memeliharanya untuk bersaksi di Roma tentang kebenaran Kristus, tetapi hatinya merindukan jiwa-jiwa yang malang di sekelilingnya, yang berdosa dan tidak siap untuk mati. Dengan sungguh-sungguh ia memohon kepada Allah untuk mengampuni nyawa mereka, dan doanya dikabulkan.

Bencana pada Kapal

Memanfaatkan jeda dalam badai, Paulus berdiri di atas geladak kapal dan berkata: "Sekarang aku minta kamu tenang, sebab tidak akan ada orang yang mati di antara kamu, kecuali kapal ini. Sebab pada malam ini telah berdiri di dekatku seorang malaikat Allah, yang aku sembah dan yang aku sembah, dan ia berkata: 'Jangan takut, Paulus, engkau harus berdiri di hadapan Kaisar, dan lihatlah, Allah telah mengaruniakan kepadamu semua orang yang berlayar bersamamu. Jadi tenanglah, saudara-saudara, karena aku percaya kepada Allah, bahwa hal itu akan terjadi seperti yang telah diberitahukan kepadaku. Tetapi kita harus lari ke suatu pulau.'"

Mendengar kata-kata ini, para penumpang dan kru pesawat terbangun dari sikap apatis mereka. Segala upaya yang bisa mereka lakukan harus dikerahkan untuk menghindari kehancuran. Pada malam keempat belas terombang-ambing di atas ombak yang besar, sekitar tengah malam para pelaut mendengar suara pemecah ombak.

"Dan karena takut,"

Lukas menulis, "supaya kami dapat berjalan di atas batu karang, mereka melepaskan empat jangkar dari buritan kapal, dan berdoa untuk hari yang akan datang."

Saat fajar menyingsing, garis-garis pantai yang dilanda badai terlihat samar-samar, tetapi begitu suramnya pemandangan sehingga para pelaut kafir, yang kehilangan keberanian, "berusaha melarikan diri dari kapal." Dengan berpura-pura membuang "jangkar dari haluan," mereka telah menurunkan sekoci,

[235] ketika Paulus melihat rancangan dasar mereka, ia berkata kepada perwira dan para prajurit, "Kecuali orang-orang ini tetap tinggal di kapal, kamu tidak dapat diselamatkan." Para prajurit segera "memotong tali-tali kapal dan melepaskannya" ke laut.

Saat-saat yang paling kritis masih ada di hadapan mereka. Sang rasul kembali mengucapkan kata-kata penyemangat dan memohon kepada para pelaut dan para pesuruh untuk makan. "Hari ini adalah hari keempat belas kamu terus berada dalam keadaan tegang dan tanpa makanan, dan tidak membawa apa-apa. Oleh karena itu, aku menasihatkan kamu untuk makan, karena itu akan memberikan kekuatan kepadamu, karena tidak ada sehelai rambut pun yang akan binasa dari kepalamu."

"Sesudah berkata demikian, ia mengambil roti, lalu mengucapkan syukur kepada Allah di hadapan mereka semua, lalu memecah-

mecahkannya dan mulai makan." Kemudian rombongan yang terdiri dari 275 orang yang lelah dan putus asa itu, yang jika bukan karena Paulus, pasti akan putus asa, bergabung dengan sang rasul untuk makan bersama. "Setelah mereka kenyang, mereka meringankan kapal dan membuang gandum itu ke laut."

Siang hari telah tiba. "Mereka melihat sebuah teluk dengan pantai, di mana mereka merencanakan jika memungkinkan untuk membawa kapal ke darat. Jadi mereka melemparkan

Mereka melepaskan jangkar dan meninggalkannya di laut, pada saat yang sama melonggarkan tali yang mengikat kemudi; kemudian mengangkat layar depan ke arah angin yang mereka buat menuju pantai. Namun, saat menabrak sebuah kawanan ikan, kapal mereka kandas; haluannya tersangkut dan tidak bisa digerakkan, dan buritannya hancur oleh ombak."

Para Tahanan yang Akan Dibunuh

Para tawanan kini terancam nasib yang lebih mengerikan daripada kapal karam. Para prajurit melihat bahwa untuk mencapai daratan, mereka harus berusaha sekuat tenaga untuk menyelamatkan diri. Namun, jika ada tahanan yang hilang, nyawa orang-orang yang bertanggung jawab atas mereka akan hangus. Oleh karena itu, para prajurit ingin menghukum mati semua tahanan. Hukum Romawi menyetujui kebijakan yang kejam ini. Tetapi Yulius tahu bahwa Paulus telah berperan penting dalam menyelamatkan nyawa semua orang di kapal itu, dan karena yakin bahwa Tuhan menyertainya, ia takut untuk mencelakainya. Oleh karena itu, ia

"memerintah mereka yang bisa berenang untuk menceburkan diri ke atas kapal terlebih dahulu [236]

dan menuju daratan, dan sisanya di atas papan atau di atas potongan-potongan kapal.

Dan begitulah yang terjadi, semua berhasil lolos ke daratan."

Ketika giliran dipanggil, tidak ada satu pun yang hilang.

Orang-orang biadab di Melita "menyalakan api," tulis Lukas, "dan menyambut kami semua, karena hari sudah mulai hujan dan dingin." Setelah mengumpulkan "seikat kayu," Paulus "menaruhnya di atas api," ketika seekor ular berbisa keluar "karena panasnya dan memagut tangannya." Melihat dari rantainya bahwa Paulus adalah seorang tahanan, para pengamat berkata, "Tidak diragukan lagi bahwa orang ini adalah seorang pembunuh. Meskipun ia telah melarikan diri dari laut, keadilan tidak mengizinkannya untuk hidup. Tetapi ketika mereka telah menunggu lama dan tidak melihat kemalangan yang menyimpannya, mereka berubah pikiran dan mengatakan bahwa dia adalah dewa."

Selama tiga bulan mereka tinggal di Melita, Paulus mendapatkan banyak kesempatan untuk memberitakan Injil. Tuhan

bekerja melalui dia. Oleh karena dia, seluruh rombongan yang terdampar diperlakukan dengan baik. Dan ketika meninggalkan Melita, mereka dibekali dengan segala sesuatu yang diperlukan untuk perjalanan mereka. Lukas berkata:

"Publius ... menjamu kami dengan ramah selama tiga hari. Pada suatu hari ayah Publius terbaring sakit karena demam dan disentri, lalu Paulus mengunjunginya dan berdoa serta meletakkan tangannya ke atasnya dan menyembuhkannya. Dan setelah hal itu terjadi, orang-orang lain di pulau itu

yang memiliki penyakit juga datang dan disembuhkan. Mereka memberikan banyak hadiah kepada kami, dan ketika kami berlayar, mereka memberikan apa pun yang kami butuhkan."

Bab 43-Paulus di Roma: Penginjil Kota Besar di Rantai

[237]

Bab ini didasarkan pada [Kisah Para Rasul 28:11-31](#) dan [Surat Filemon, RSV](#).

Dengan dibukanya jalur pelayaran, perwira dan para tawanannya memulai perjalanan mereka ke Roma. Sebuah kapal Aleksandria singgah di Melita dalam perjalanannya ke arah barat, dan dengan kapal inilah para pelancong berangkat. Pelayaran selesai dengan selamat, kapal itu berlabuh di pelabuhan Puteoli yang indah di Italia, di mana beberapa orang Kristen memohon kepada sang rasul untuk tinggal bersama mereka selama tujuh hari, sebuah hak istimewa yang dengan baik hati diberikan oleh perwira itu.

Sejak menerima surat Paulus kepada jemaat di Roma, orang-orang Kristen di Italia sangat menantikan kunjungan dari sang rasul. Penderitaannya sebagai seorang tahanan hanya membuat dia semakin dicintai oleh mereka. Karena pelabuhan itu hanya berjarak 140 mil dari Roma, beberapa orang Kristen mulai bertemu dan menyambutnya.

Pada hari kedelapan setelah mendarat, perwira itu dan para tawanannya berangkat ke Roma. Yulius dengan sukarela memberikan semua bantuan yang dapat diberikannya kepada sang rasul, tetapi ia tidak dapat mengubah kondisinya sebagai seorang tahanan. Dengan berat hati Paulus berangkat ke kota metropolis dunia itu. Bagaimana ia, yang terbelenggu dan terstigma, dapat memberitakan Injil?

Akhirnya mereka sampai di Appii Forum, 40 mil dari Roma. Pria tua berambut abu-abu, dirantai dengan sekelompok penjahat yang tampak keras, menerima banyak cemoohan dan dijadikan bahan lelucon kasar.

Tiba-tiba sebuah teriakan sukacita terdengar, dan seorang pria melompat dari kerumunan orang yang lewat dan jatuh ke leher tawanan itu, memeluknya dengan air mata dan sukacita, seperti seorang anak yang menyambut ayahnya

[238]

yang telah lama tidak ada.

Berulang kali kejadian itu terulang kembali. Banyak orang melihat di dalam tawanan yang terbelenggu itu, orang yang di Korintus, di Filipi, di Efesus, telah berbicara kepada mereka kata-kata kehidupan.

Ketika para murid yang penuh kehangatan itu dengan penuh semangat mengerumuni ayah mereka di dalam Injil, seluruh rombongan terhenti. Para prajurit, yang tidak sabar menunggu, tidak tega untuk mengganggu pertemuan yang membahagiakan ini; karena mereka juga telah belajar untuk menghargai tawanan mereka. Di dalam wajah yang penuh penderitaan itu, para murid melihat gambaran Kristus. Mereka meyakinkan Paulus bahwa mereka tidak berhenti mengasihinya. Dalam semangat kasih mereka, mereka akan memikul Paulus di pundak mereka sepanjang perjalanan ke kota, jika mereka memiliki kesempatan untuk itu.

Ketika Paulus melihat saudara-saudaranya, "ia mengucapkan syukur kepada Allah dan menjadi berani." Orang-orang percaya yang menangis dan bersimpati tidak merasa malu dengan ikatannya. Awan kesedihan yang menyelimuti jiwanya tersapu bersih. Ikatan dan penderitaan menantinya, tetapi ia tahu bahwa sudah menjadi tugasnya untuk membebaskan jiwa-jiwa dari belenggu yang jauh lebih mengerikan, dan ia bersukacita dalam penderitaannya demi Kristus.

Paulus, yang Dibelenggu, Menasihati Orang Yahudi

Di Roma, Yulius menyerahkan para tahanannya kepada kepala pasukan pengawal kaisar. Laporan yang baik yang ia berikan tentang Paulus, bersama dengan surat dari Festus, membuat sang rasul dipandang dengan baik oleh kepala pasukan, dan bukannya dijebloskan ke dalam penjara, ia justru diizinkan untuk tinggal di rumah sewaanannya. Meskipun masih terbelenggu sebagai seorang prajurit, ia bebas menerima teman-temannya dan bekerja keras bagi Kristus.

Banyak orang Yahudi yang sebelumnya dibuang dari Roma telah diizinkan untuk kembali. Kepada mereka, pertama-tama, Paulus bertekad untuk menyampaikan fakta-fakta tentang dirinya dan pekerjaannya, sebelum musuh-musuhnya memiliki kesempatan untuk membuat mereka sakit hati terhadapnya. Tiga hari setelah kedatangannya, ia mengumpulkan para pemimpin mereka, dan berkata:

[239] "Aku tidak melakukan apa pun yang menentang bangsa atau adat istiadat nenek moyang kita, namun aku diserahkan sebagai tahanan dari Yerusalem ke tangan orang Romawi. Ketika mereka telah memeriksaku, mereka ingin membebaskan aku,

karena tidak ada alasan untuk hukuman mati dalam kasusku. Tetapi ketika orang-orang Yahudi berkeberatan, aku terpaksa naik banding kepada Kaisar.
rantai ini."

Dia tidak mengatakan apa-apa tentang rencana pembunuhan yang berulang kali dilakukannya. Ia tidak berusaha untuk mendapatkan simpati, tetapi untuk membela kebenaran dan menjaga kehormatan Injil.

Para pendengarnya menyatakan bahwa tidak ada seorang pun dari antara orang-orang Yahudi yang datang ke Roma yang pernah menuduhnya melakukan kejahatan apa pun. Mereka juga menyatakan keinginan yang kuat untuk mendengar sendiri alasan-alasan imannya kepada Kristus. Paulus menyuruh mereka menentukan hari, dan pada waktu yang telah ditentukan, banyak orang datang berkumpul. "Dari pagi sampai petang ia menerangkan hal itu kepada mereka, sambil bersaksi tentang Kerajaan Allah dan berusaha meyakinkan mereka tentang Yesus, baik dari hukum Taurat Musa maupun kitab para nabi." Ia menceritakan pengalamannya sendiri dan menyampaikan argumen-argumen dari Kitab Suci Perjanjian Lama.

Agama Itu Praktis dan Penuh Pengalaman

Sang rasul menunjukkan bahwa agama adalah sebuah pengalaman pribadi yang praktis dari kuasa pembaharuan Allah atas jiwa. Musa telah menunjuk Israel kepada Kristus sebagai Nabi yang harus mereka dengar; semua nabi telah bersaksi tentang Dia sebagai Dia yang tidak bersalah yang akan menanggung dosa-dosa orang yang bersalah. Ia menunjukkan bahwa sementara mereka mempertahankan ibadah ritual dengan sangat teliti, mereka menolak Dia yang adalah antitesis dari semua sistem itu.

Paulus menyatakan bahwa ia telah menolak Yesus dari Nazaret sebagai imam karena Dia tidak memenuhi konsepsi yang ia harapkan tentang Mesias yang akan datang. Tetapi sekarang pandangannya tentang Kristus lebih bersifat rohani, karena ia telah bertobat. Memahami Kristus dengan iman, memiliki pengetahuan rohani tentang Dia, adalah hal yang lebih diinginkannya daripada sekadar mengenal-Nya secara pribadi ketika Ia menampakkan diri di dunia, sebagai seorang sahabat duniawi dan manusia.

Ketika Paulus berbicara, mereka yang dengan jujur mencari kebenaran akan diyakinkan. Bagi beberapa orang, perkataannya memberi kesan bahwa tidak pernah hilang. Tetapi orang-orang lain dengan keras kepala

menolak untuk menerima kesaksian Kitab Suci. Mereka tidak dapat membantah argumen Paulus, tetapi mereka menolak untuk menerima kesimpulannya.

Sebagai Tahanan, Paulus Memiliki Pengaruh yang Lebih Kuat

Berbulan-bulan berlalu sebelum orang-orang Yahudi di Yerusalem muncul untuk menyampaikan tuduhan mereka terhadap sang tahanan. Sekarang Paulus akan diadili di hadapan mahkamah tertinggi Kekaisaran Romawi, mereka tidak mau mengambil risiko untuk mengalami kekalahan lagi. Penundaan akan memberi mereka waktu untuk mencari cara untuk mempengaruhi kaisar demi kepentingan mereka; jadi mereka menunggu beberapa saat sebelum mengajukan dakwaan terhadap sang rasul.

Penundaan ini menghasilkan perkembangan Injil. Paulus diizinkan untuk tinggal di sebuah rumah yang layak, di mana ia dapat menyampaikan kebenaran setiap hari kepada mereka yang datang untuk mendengar. Jadi selama dua tahun ia melanjutkan pekerjaannya, "memberitakan Kerajaan Allah dan mengajar tentang Tuhan Yesus Kristus secara terbuka dan tanpa halangan."

Selama masa ini, gereja-gereja yang telah ia dirikan di banyak negeri tidak dilupakan. Sang rasul berusaha memenuhi kebutuhan mereka dengan surat-surat pengajaran praktis, dan dari Roma ia mengutus para pekerja yang telah dikuduskan untuk bekerja di ladang-ladang yang belum pernah ia kunjungi. Sang rasul, yang selalu mendapat informasi melalui komunikasi yang terus-menerus dengan mereka, dapat melakukan pengawasan yang bijaksana atas semuanya.

Dengan demikian, Paulus memberikan pengaruh yang lebih luas dan lebih langgeng daripada jika ia bebas bepergian di antara gereja-gereja seperti tahun-tahun sebelumnya. Sebagai seorang "tahanan bagi Yesus Kristus," ia memiliki pegangan yang lebih kuat pada kasih sayang saudara-saudaranya, dan kata-katanya menuntut perhatian dan penghormatan yang lebih besar daripada ketika ia secara pribadi bersama mereka. Sebelumnya, orang-orang percaya sebagian besar telah membebaskan diri mereka sendiri dari tanggung jawab dan memikul beban karena mereka tidak memiliki hikmat, kebijaksanaan, dan energi yang tak tergoyahkan; tetapi

[241] sekarang mereka menghargai peringatan-peringatan dan instruksi-instruksinya sebagaimana mereka tidak menghargai pekerjaan pribadinya. Dan ketika mereka mengetahui keberanian dan imannya

selama masa pemenjaraannya yang panjang, mereka terdorong untuk semakin setia dalam perjuangan Kristus.

Di Roma, Lukas, "tabib yang dikasihi," yang telah menemaninya dalam perjalanan ke Yerusalem, selama dua tahun dipenjara di Kaisarea, dan dalam perjalanannya yang penuh bahaya menuju Roma, masih tetap bersamanya. Timotius juga melayani untuk menghiburnya. Tikhikus berdiri dengan hormat di samping sang rasul. Demas dan Markus ada bersamanya. Aristarkhus dan Epafras adalah "rekan-rekannya sesama tahanan." Lihat [Kolose 4:7-14](#).

Pengalaman Kristiani Markus semakin mendalam ketika ia mempelajari lebih dekat kehidupan dan kematian Kristus. Sekarang, dengan berbagi banyak

Paulus sang tawanan, ia memahami lebih baik dari sebelumnya bahwa adalah keuntungan yang tak terbatas untuk memenangkan Kristus, kerugian yang tak terbatas untuk memenangkan dunia dan kehilangan jiwa. Dalam menghadapi pencobaan yang berat, Markus tetap tabah, seorang penolong yang bijaksana dan dikasihi oleh sang rasul.

Paulus menulis, "Demas telah meninggalkan aku, karena ia lebih mencintai dunia ini." [2 Timotius 4:10](#). Demi keuntungan duniawi, Demas menukar semua pertimbangan yang tinggi dan mulia. Markus, yang memilih untuk menderita demi Kristus, memiliki kekayaan yang kekal.

Kisah Indah Onesimus Sang Budak

Di antara mereka yang memberikan hati mereka kepada Allah di Roma adalah Onesimus, seorang budak kafir yang telah menganiaya tuannya, Filemon, seorang penganut agama Kristen di Kolose, yang melarikan diri ke Roma. Dalam kebaikan hatinya, Paulus berusaha meringankan penderitaan budak yang malang itu dan kemudian berusaha untuk memberikan terang kebenaran ke dalam pikirannya yang gelap. Onesimus mendengarkan, mengakui dosa-dosanya, dan bertobat kepada Kristus.

Ia sangat disayangi oleh Paulus karena perhatiannya yang lembut terhadap penghiburan sang rasul dan semangatnya dalam memberitakan Injil. Paulus melihat di dalam dirinya seorang penolong yang berguna dalam pekerjaan misionaris dan menasihatinya untuk segera kembali kepada Filemon, memohon pengampunannya, dan merencanakan masa depan. Tikhikus hendak mengutus Tikhikus dengan surat-surat ke berbagai jemaat-jemaat di Asia Kecil, ia mengutus Onesimus bersamanya kepada ia telah melakukan kesalahan. Itu adalah ujian yang berat, tetapi hamba ini telah benar-benar bertobat, dan dia tidak berpaling dari tugasnya. [242]

Paulus menjadikan Onesimus sebagai pembawa surat di mana sang rasul membela kepentingan budak yang bertobat itu. Ia mengingatkan Filemon bahwa segala sesuatu yang dimilikinya adalah karena kasih karunia Kristus; hal ini saja yang membedakannya dengan orang-orang yang sesat dan berdosa. Kasih karunia yang sama dapat membuat seorang penjahat yang hina menjadi anak Allah dan seorang pekerja yang berguna bagi Injil.

Sang rasul meminta Filemon untuk menerima budak yang bertobat itu sebagai anaknya sendiri, "bukan lagi sebagai budak, tetapi lebih dari budak, sebagai saudara yang dikasihi." Ia menyatakan keinginannya untuk mempertahankan Onesimus sebagai orang yang dapat melayani dia dalam ikatannya seperti yang akan dilakukan oleh Filemon sendiri, meskipun ia tidak menginginkan pelayanannya kecuali jika Filemon dengan kemauannya sendiri memerdekakan budak itu.

Sang rasul mengetahui kekejaman yang dilakukan oleh para majikan terhadap hamba-hamba mereka. Ia juga tahu bahwa Filemon sangat marah karena kelakuan hambanya. Ia berusaha menulis dengan cara yang dapat menggugah perasaannya yang paling lembut sebagai seorang Kristen. Hukuman apa pun yang dijatuhkan kepada petobat baru ini akan dianggap Paulus sebagai hukuman yang dijatuhkan kepada dirinya sendiri.

Paulus menawarkan diri untuk menanggung utang Onesimus agar orang yang bersalah itu dapat terhindar dari hukuman. "Jika engkau menganggap aku sebagai rekanmu," tulisnya kepada Filemon, "terimalah dia seperti engkau menerima aku. Jika ia bersalah kepadamu, atau berhutang sesuatu kepadamu, tagihlah itu atas tanggung jawabku. Aku, Paulus, menulis ini dengan tanganku sendiri, aku akan melunasinya."

Sungguh sebuah ilustrasi yang sangat cocok untuk menggambarkan kasih Kristus! Orang berdosa yang telah merampok Tuhan selama bertahun-tahun tidak memiliki sarana untuk membatalkan utangnya. Yesus berkata, Aku akan membayar utangnya. Aku akan menderita sebagai penggantinya.

[243] Paulus mengingatkan Filemon betapa ia sendiri berhutang budi kepada sang rasul. Allah telah menjadikan Paulus sebagai alat pertobatannya. Sebagaimana ia telah menyegarkan orang-orang kudus dengan kebebasannya, demikian pula ia akan menyegarkan roh sang rasul dengan mengaruniakan alasan untuk bersukacita. "Karena aku yakin akan ketaatanmu," tambahnya, "aku menulis kepadamu, karena aku tahu, bahwa kamu akan berbuat lebih banyak daripada yang aku katakan."

Surat Paulus kepada Filemon menunjukkan pengaruh Injil terhadap hubungan antara tuan dan hamba. Kepemilikan budak adalah sebuah institusi yang mapan di seluruh Kekaisaran Romawi, dan para tuan dan budak ditemukan di sebagian besar gereja di mana Paulus bekerja. Di kota-kota di mana jumlah budak sering kali jauh lebih banyak daripada jumlah orang merdeka, hukum-hukum yang sangat keras dianggap perlu untuk membuat para budak tunduk. Orang Romawi yang kaya sering kali memiliki ratusan budak. Dengan kendali penuh atas jiwa dan raga makhluk-makhluk tak berdaya ini, ia dapat memberikan penderitaan apa pun yang ia inginkan. Jika salah satu dari mereka melakukan pembalasan atau pembelaan diri dengan mengangkat tangan untuk melawan pemiliknya, seluruh keluarga si pelanggar bisa jadi akan

dikorbankan secara tidak manusiawi.

Beberapa tuan lebih manusiawi daripada yang lain, tetapi sebagian besar, yang menyerah pada nafsu, hasrat, dan selera, membuat budak mereka menjadi korban tirani yang menyedihkan. Seluruh sistem ini sangat merendahkan.

Bukanlah pekerjaan rasul yang tiba-tiba membalikkan tatanan masyarakat yang sudah mapan. Mencoba melakukan hal ini berarti menghalangi keberhasilan Injil. Tetapi ia mengajarkan prinsip-prinsip yang menyerang dasar-dasarnya

perbudakan dan pasti akan merusak seluruh sistem. "Di mana Roh Tuhan ada, di situ ada kemerdekaan." [2 Korintus 3:17](#). Ketika bertobat, seorang budak menjadi anggota tubuh Kristus, untuk dikasihi dan diperlakukan sebagai saudara, sesama pewaris berkat-berkat Allah. Di sisi lain, para hamba harus melakukan tugas mereka "bukan dengan mata hati, sebagai pemuas nafsu, tetapi sebagai hamba-hamba Kristus, yang melakukan kehendak Allah dengan segenap hati." [Efesus 6:6](#).

Tuan dan hamba, raja dan rakyat, telah dibasuh dalam darah yang sama, dihidupkan oleh Roh yang sama; dan mereka adalah satu di dalam Kristus.

[244] **Bab 44-Paulus Memenangkan Para Petobat di Istana Kaisar**

Injil pernah mencapai kesuksesan terbesarnya di antara kelas-kelas yang lebih rendah. "Tidak banyak orang bijak menurut daging, tidak banyak orang perkasa, tidak banyak orang mulia, yang dipanggil." [1 Korintus 1:26](#). Tidak dapat diduga bahwa Paulus, seorang tawanan yang miskin dan tidak memiliki teman, akan dapat menarik perhatian dari golongan masyarakat Romawi yang kaya. Para wakil rakyat dengan sukarela menahan mereka. Tetapi banyak di antara mereka yang bekerja keras, yang menjadi korban penindasan, bahkan para budak yang miskin, dengan senang hati mendengarkan Paulus, dan di dalam Kristus mereka menemukan pengharapan dan damai sejahtera. Pekerjaan sang rasul dimulai dari kalangan bawah, tetapi pengaruhnya meluas hingga mencapai istana kaisar.

Roma adalah kota metropolitan dunia. Kaisar yang congkak memberikan hukum kepada hampir semua bangsa di dunia. Raja dan para pejabat tidak peduli dengan orang Nazaret yang rendah hati itu atau memandang-Nya dengan kebencian dan cemoohan. Namun dalam waktu kurang dari dua tahun, Injil telah masuk ke dalam istana kekaisaran. "Firman Allah tidak terikat," kata Paulus. [2 Timotius 2:9](#).

Pada tahun-tahun sebelumnya, sang rasul telah secara terbuka memberitakan iman kepada Kristus dengan kuasa kemenangan di hadapan orang-orang bijak di Yunani, di hadapan para raja dan gubernur. Para penguasa yang congkak gemetar seolah-olah sudah melihat kengerian pada hari Allah.

Sekarang sang rasul, yang terkurung di dalam kediamannya sendiri, dapat memberitakan kebenaran hanya kepada mereka yang mencarinya di sana. Namun pada saat yang sama, ketika pembela utama Injil itu tidak lagi bekerja di depan umum, sebuah kemenangan besar dimenangkan bagi Injil. Dari rumah tangga raja, anggota-anggota ditambahkan ke dalam gereja.

[245] Di istana Romawi, Nero tampaknya telah melenyapkan dari jiwanya jejak terakhir dari yang ilahi, dan bahkan jejak manusiawi.

Para abdi dalemnya, secara umum, memiliki karakter yang sama - ganas, hina, dan korup. Namun, bahkan di dalam rumah tangga Nero, piala-piala salib dimenangkan. Dari para pelayan raja yang keji itu, diperolehah orang-orang yang bertobat yang menjadi anak-anak Allah - orang-orang Kristen yang tidak malu dengan iman mereka.

Penderitaan Paulus Tidak Menghalangi Injil

Dengan cara apa pijakan bagi Kekristenan diperoleh di tempat yang tampaknya mustahil? Paulus menganggap pemenjaraannya sebagai keberhasilannya dalam memenangkan orang-orang yang bertobat dari keluarga Nero. Ia meyakinkan jemaat di Filipi, "Aku ingin kamu tahu, saudara-saudara, bahwa apa yang telah terjadi padaku sungguh-sungguh berguna untuk memajukan Injil." Filipi 1:12, RSV.

Ketika gereja-gereja Kristen pertama kali mengetahui bahwa Paulus akan mengunjungi Roma, mereka menantikan kemenangan Injil di kota itu. Bukankah sang pejuang iman ini akan berhasil memenangkan jiwa-jiwa bahkan di kota metropolitan dunia? Tetapi Paulus pergi ke Roma sebagai seorang tahanan. Betapa besar kekecewaan mereka! Harapan manusia telah gagal, tetapi tidak demikian halnya dengan tujuan Allah. Sebagai seorang tawanan, Paulus mematahkan ikatan-ikatan yang membelenggu mereka dalam perbudakan dosa. Keceriaannya selama masa pemenjaraannya yang panjang dan tidak adil, keberanian dan imannya, merupakan khotbah yang terus menerus. Melalui teladannya, orang-orang Kristen terdorong untuk lebih bersemangat dalam memperjuangkan kebenaran, dan ketika kegunaannya tampak terputus, ia mengumpulkan berkas-berkas bagi Kristus di ladang yang sama sekali tidak ada gunanya baginya.

Sebelum berakhirnya dua tahun pemenjaraan, Paulus dapat berkata, "Ikatanku di dalam Kristus nyata di seluruh istana dan di semua tempat lain." Filipi 1:13. Di antara mereka yang mengirimkan salam kepada jemaat di Filipi, ia menyebutkan "mereka yang termasuk keluarga Kaisar." Filipi 4:22.

Orang Kristen yang menunjukkan kesabaran di bawah kesedihan dan penderitaan, yang bahkan menghadapi kematian dengan ketenangan yang tak tergoyahkan

iman, dapat mencapai lebih banyak hal bagi Injil daripada yang dapat dilakukannya melalui masa kerja yang panjang. Seringkali pemeliharaan misterius yang akan diratapi oleh penglihatan kita yang picik dirancang oleh Allah untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang jika tidak, tidak akan pernah selesai.

Saksi-saksi Kristus yang sejati tidak pernah dikesampingkan. Dalam keadaan sehat dan sakit, dalam kehidupan dan kematian,

Allah tetap memakai mereka. Ketika melalui kejahatan Iblis hamba-hamba Kristus telah dianiaya, ketika mereka dilemparkan ke dalam penjara atau diseret ke tiang gantungan, hal itu terjadi agar kebenaran memperoleh kemenangan yang lebih besar. Jiwa-jiwa yang tadinya ragu-ragu diyakinkan akan iman kepada Kristus dan mengambil sikap untuk Dia. Dari abu para martir telah tumbuh tuaian bagi Allah.

Sang rasul mungkin berpendapat bahwa akan sia-sia saja untuk memanggil kepada pertobatan dan iman kepada Kristus kepada hamba-hamba Nero yang dikelilingi oleh rintangan-rintangan yang berat. Bahkan seandainya mereka diyakinkan akan kebenaran, bagaimana mungkin mereka akan taat? Tetapi dengan iman, Paulus menyampaikan Injil kepada jiwa-jiwa ini, dan beberapa di antara mereka memutuskan untuk taat dengan cara apa pun. Mereka mau menerima terang itu, dan mempercayai Allah untuk menolong mereka memancarkannya kepada orang lain.

Setelah pertobatan mereka, mereka tetap tinggal di rumah Kaisar. Mereka tidak merasa bebas untuk meninggalkan tugas mereka karena lingkungan mereka tidak lagi mendukung. Kebenaran telah menemukan mereka di sana, dan di sana mereka tetap tinggal, bersaksi tentang kuasa iman yang mengubah.

Tidak Ada Alasan untuk Tidak Bersaksi Bagi Kristus

Pertimbangkanlah para murid di rumah tangga Kaisar - kebejatan kaisar, keborosan istana. Namun mereka tetap mempertahankan kesetiaan mereka. Karena rintangan yang tampaknya tidak dapat diatasi, orang Kristen mungkin mencari alasan untuk tidak menaati kebenaran seperti yang ada di dalam Yesus; tetapi tidak ada alasan yang dapat diterima oleh penyelidikan. Jika ia dapat melakukan hal ini

[247] ia akan membuktikan bahwa Allah tidak adil karena Ia telah membuat syarat-syarat keselamatan bagi anak-anak-Nya yang tidak dapat mereka penuhi.

Kesulitan tidak akan berdaya untuk menghalangi orang yang pertama-tama mencari kerajaan Allah dan kebenaran-Nya. Dengan kekuatan yang diperoleh melalui doa dan pembelajaran Firman, ia akan mencari kebajikan dan meninggalkan kejahatan. Pertolongan dan kasih karunia yang cukup untuk setiap keadaan dijanjikan oleh Dia yang firman-Nya adalah kebenaran. Di dalam pemeliharaan-Nya kita dapat beristirahat dengan aman, sambil berkata, "Aku percaya kepada-Mu." [Mazmur 56:3](#).

Melalui teladan-Nya sendiri, Juruselamat telah menunjukkan bahwa orang Kristen dapat berdiri tanpa terkontaminasi dalam lingkungan apa pun. Bukan dalam kebebasan dari pencobaan, tetapi di tengah-tengah pencobaan itulah karakter Kristen dikembangkan.

Penolakan dan perlawanan menuntun pengikut Kristus untuk lebih bersungguh-sungguh berdoa kepada Penolong yang perkasa. Pencobaan yang berat mengembangkan kesabaran, ketabahan, dan kepercayaan yang mendalam kepada Allah. Iman Kristen memampukan pengikutnya untuk menderita dan menjadi kuat; untuk tunduk, dan dengan demikian menaklukkan; untuk "dibunuh sepanjang hari," dan tetap hidup; untuk memikul salib, dan dengan demikian memenangkan mahkota kemuliaan.

Bab 45-Surat-surat yang Ditulis Paulus dari Roma

[248]

Bab ini didasarkan pada Surat-surat kepada jemaat di [Kolose](#) dan [Filipi](#), RSV.

Paulus mengakui bahwa banyak "penglihatan dan wahyu" telah diberikan kepadanya "dari Tuhan." Pemahamannya tentang Injil setara dengan pemahaman "rasul-rasul yang paling utama." [2 Korintus 12:1, 11](#). Ia memiliki pemahaman yang jelas tentang "lebarnya, panjangnya, dalamnya, tingginya" dari "kasih Kristus, yang melampaui segala pengetahuan." [Efesus 3:18, 19](#).

Paulus tidak dapat menceritakan semua yang dilihatnya dalam penglihatan; beberapa pendengarnya mungkin akan salah menerapkan kata-katanya. Tetapi apa yang diwahyukan kepadanya telah membentuk pesan-pesan yang ia sampaikan kepada jemaat-jemaat di kemudian hari. Ia membawa pesan yang sejak saat itu telah membawa kekuatan bagi gereja Allah. Bagi orang-orang percaya saat ini, pesan ini berbicara dengan jelas tentang bahaya yang akan mengancam gereja.

Keinginan sang rasul bagi mereka yang ia tuju dalam surat-suratnya adalah agar mereka "tidak lagi menjadi anak-anak yang diombang-ambingkan ke sana kemari dan diombang-ambingkan oleh angin pengajaran," tetapi agar mereka masuk ke dalam "kesatuan iman, dan pengenalan akan Anak Allah, sampai kepada pertumbuhan yang sempurna, sampai kepada tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan tingkat kepenuhan Kristus." [Efesus 4:14, 13](#). Kristus, yang "mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya", akan "mempersembhkannya kepada-Nya ... dengan tidak bercacat atau berkerut atau yang serupa itu" - sebuah jemaat yang "kudus dan tak bercacat". [Efesus 5:25, 27](#).

Di dalam pesan-pesan ini, yang ditulis dengan kuasa yang bukan berasal dari manusia, melainkan dari Allah, prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh setiap gereja, dan jalan yang menuntun kepada hidup yang kekal dibuat jelas.

[249]

Dalam suratnya kepada "orang-orang kudus" di Kolose, yang ditulis ketika ia menjadi tahanan di Roma, Paulus menyebutkan sukacitanya atas ketabahan mereka: "Sejak hari kami mendengar

tentang hal itu, kami tidak henti-hentinya berdoa untuk kamu, memohonkan permohonan, supaya kamu dipenuhi dengan pengetahuan tentang kehendak Allah dalam segala hikmat dan pengertian rohani, sehingga kamu dapat menjalani hidup yang layak bagi

Tuhan, yang berkenan kepada-Nya, yang berbuah dalam segala pekerjaan baik dan yang makin lama makin bertambah-tambah dalam pengenalan akan Allah."

Tidak ada batasan untuk berkat-berkat yang dapat diterima oleh anak-anak Allah. Mereka dapat terus bertambah kuat sampai mereka "bertemu untuk mengambil bagian dalam warisan orang-orang kudus di dalam terang." KJV.

Kristus, Sang Pencipta

Sang rasul meninggikan Kristus sebagai Dia yang oleh-Nya Allah menciptakan segala sesuatu. Tangan yang menopang dunia di angkasa adalah tangan yang dipakukan di kayu salib: "Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, ... segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Ia ada sebelum segala sesuatu dan di dalam Dia segala sesuatu telah ada."

Anak Allah datang ke dunia ini untuk "tertikam oleh karena pemberontakan kita" dan "diremukkan oleh karena kejahatan kita." [Yesaya 53:5](#). Dia dalam segala hal menjadi sama dengan saudara-saudara-Nya. Dia menjadi manusia, sama seperti kita. Dia tahu apa artinya lapar, haus, dan lelah. Dia dipelihara oleh makanan dan disegarkan oleh tidur. Dia dicobai dan dicobai sebagaimana pria dan wanita pada masa kini dicobai dan dicobai, namun menjalani kehidupan yang bebas dari dosa.

Dikelilingi oleh pengaruh kekafiran, jemaat Kolose berada dalam bahaya untuk ditarik menjauh dari kesederhanaan Injil. Paulus menunjukkan mereka kepada Kristus sebagai satu-satunya penuntun yang aman: "Aku mengatakan hal ini, supaya jangan ada orang yang memperdayakan kamu dengan kata-kata yang memperdayakan..."

. Karena itu, sama seperti kamu telah menerima Kristus Yesus sebagai Tuhan, demikianlah hendaknya kamu hidup di dalam Dia, berakar dan dibangun di dalam Dia dan diteguhkan di dalam iman, sama seperti kamu

[250] telah diajarkan. Pastikan bahwa tidak ada yang membuat Anda menjadi mangsa filosofis.

fiktif dan tipu daya kosong, menurut tradisi manusia, menurut roh-roh alam semesta, dan bukan menurut Kristus."

Kristus telah menubuatkan bahwa para penyesat akan muncul,

yang melalui pengaruhnya "kedurhakaan" akan "berlimpah", dan "kasih banyak orang" akan "menjadi dingin". [Matius 24:12](#). Gereja akan berada dalam bahaya yang lebih besar dari kejahatan ini dibandingkan dengan penganiayaan musuh-musuhnya. Dengan menerima guru-guru palsu, mereka akan membuka pintu kepada kesalahan-kesalahan yang dengannya musuh akan menggoyahkan kepercayaan mereka yang baru saja menjadi percaya.

Semua yang tidak selaras dengan ajaran Kristus harus mereka tolak.

Sebagaimana pada zaman para rasul, manusia berusaha melalui filsafat untuk menghancurkan iman kepada Kitab Suci, demikian juga pada zaman sekarang, melalui kritik yang lebih tinggi, evolusi, spiritualisme, teosofi, dan panteisme, musuh-musuh kebenaran berusaha untuk membawa jiwa-jiwa ke dalam jalan yang dilarang. Bagi banyak orang, Alkitab bagaikan pelita tanpa minyak, karena mereka telah mengubah pikiran mereka menjadi saluran kepercayaan spekulatif yang membawa kebingungan. Pekerjaan kritik yang lebih tinggi, dalam membedah, menduga-duga, dan merekonstruksi, menghancurkan iman, merampas kuasa Firman Tuhan untuk mengendalikan dan menginspirasi kehidupan manusia. Spiritualisme mengajarkan bahwa keinginan adalah hukum tertinggi, bahwa izin adalah kebebasan, dan bahwa manusia hanya bertanggung jawab kepada dirinya sendiri.

Pengikut Kristus akan bertemu dengan penafsiran-penafsiran Alkitab yang bersifat spiritualistik, tetapi ia tidak boleh menerimanya. Ia harus membuang semua gagasan yang tidak selaras dengan pengajaran Kristus. Ia harus menganggap Alkitab sebagai suara Allah yang berbicara langsung kepadanya. Pengenalan akan Allah yang dinyatakan di dalam Kristus adalah pengenalan yang harus dimiliki oleh semua orang yang telah diselamatkan. Pengetahuan ini bekerja untuk mengubah karakter. Ini adalah pengetahuan yang di luarnya semua yang lain adalah kesia-siaan dan ketiadaan.

Di setiap generasi dan di setiap negeri, fondasi yang benar untuk membangun karakter adalah sama, yaitu prinsip-prinsip yang terkandung di dalam Firman Tuhan. Dengan Firman, para rasul menghadapi teori-teori palsu

pada zaman mereka, dengan berkata: "Tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan." [1 Korintus 3:11](#).

Dalam suratnya, Paulus memohon kepada jemaat di Kolose untuk tidak lupa bahwa mereka harus terus berusaha: "Karena itu, jika kamu telah dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. Pikirkanlah perkara-perkara yang di atas dan janganlah kamu pikirkan perkara-perkara yang di bumi. Sebab kamu telah mati, tetapi hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam

Allah."

Cara Memutus Rantai Kebiasaan

Melalui kuasa Kristus, pria dan wanita telah mematahkan belenggu kebiasaan berdosa. Mereka telah meninggalkan sikap mementingkan diri sendiri. Yang hina telah menjadi terhormat, yang mabuk menjadi sadar, yang boros menjadi murni. Perubahan ini adalah keajaiban di atas segala keajaiban - "Kristus di dalam kamu, pengharapan akan kemuliaan."

Ketika Roh Allah menguasai pikiran dan hati, jiwa yang bertobat akan mengeluarkan nyanyian yang baru; janji Allah telah digenapi, dan pelanggaran orang berdosa telah diampuni. Dia telah melakukan pertobatan kepada Allah atas pelanggaran hukum ilahi dan iman kepada Kristus, yang telah mati untuk membenaran manusia.

Tetapi orang Kristen tidak boleh berpangku tangan, merasa puas dengan apa yang telah dicapai baginya. Ia akan mendapati bahwa semua kuasa dan nafsu dari alam yang tidak dilahirkan kembali sedang melawannya. Setiap hari ia harus memperbarui pengudusannya. Kebiasaan-kebiasaan lama, kecenderungan-kecenderungan turun-temurun untuk berbuat salah, akan berusaha untuk dikuasai, dan melawan semua itu ia harus berjuang dalam kekuatan Kristus.

"Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah, yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran, saling mengampuni, dan jika ada seorang yang bersungut-sungut kepada seorang yang lain, ampunilah dia, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, demikian juga kamu harus mengampuni."

Kekuatan dari kehidupan yang lebih tinggi dan lebih murni adalah kebutuhan besar kita. Dunia memiliki terlalu banyak pikiran kita, dan kerajaan surga terlalu sedikit.

[252] Untuk mencapai cita-cita Allah, orang Kristen tidak boleh putus asa terhadap apa pun. Kesempurnaan moral dan spiritual melalui kasih karunia Kristus dijanjikan kepada semua orang. Yesus adalah sumber kekuatan. Dia membawa kita kepada Firman-Nya. Dia menaruh ke dalam mulut kita sebuah doa yang melaluinya kita dibawa ke dalam hubungan yang dekat dengan diri-Nya. Atas nama kita, Dia menjalankan agen-agen yang maha kuasa di surga. Di setiap langkah kita menyentuh kuasa-Nya yang hidup.

Kepada jemaat di Filipi: Bagaimana Kesempurnaan Dicapai

Jemaat di Filipi telah mengirimkan hadiah kepada Paulus melalui Epafroditus, yang Paulus sebut sebagai "saudaraku dan teman sekerjaku." Ketika berada di Roma, Epafroditus sakit, "hampir mati. Tetapi Allah mengasihani dia, dan bukan hanya kepadanya, tetapi juga kepadaku, supaya aku tidak mengalami

dukacita di atas dukacita." Orang-orang percaya di Filipi dipenuhi dengan kecemasan tentang Epafroditus, dan ia memutuskan untuk kembali kepada mereka. "Ia sangat merindukan kamu sekalian," tulis Paulus, "dan ia sangat sedih karena kamu mendengar, bahwa ia sakit, ... karena ia hampir mati bagi pekerjaan Kristus, mempertaruhkan nyawanya untuk menyempurnakan pelayananmu kepadaku."

Paulus mengirimkan surat kepada jemaat di Filipi. Di antara semua gereja, Filipi adalah gereja yang paling liberal dalam memenuhi keinginan Paulus. "Bukannya aku mencari karunia, tetapi aku mencari buah yang menghasilkan

untuk kredit Anda. Saya telah menerima pembayaran penuh, bahkan lebih; saya merasa kenyang, setelah menerima dari Epafroditus hadiah-hadiah yang Anda kirimkan."

"Aku mengucapkan syukur kepada Allahku dalam segala ingatanmu akan kamu, selalu dalam setiap doaku untuk kamu semua, karena kamu semua membuat doaku menjadi penuh sukacita, bersyukur atas persekutuanmu dalam Injil sejak hari pertama sampai sekarang. Dan aku yakin, bahwa Dia yang memulai pekerjaan yang baik di dalam kamu, akan menyelesaikannya pada hari Yesus Kristus. Dan adalah doa saya agar kasihmu semakin berlimpah, dengan pengetahuan dan segala kebijaksanaan, ... sehingga kamu menjadi murni dan tak bercacat di hadapan hari Kristus."

Pemeneraan Paulus telah menghasilkan kemajuan bagi Injil. "Apa yang telah terjadi pada saya benar-benar berfungsi untuk memajukan Injil, sehingga hal itu telah diketahui oleh seluruh pasukan pengawal [253] dan semua orang lainnya."

Ada sebuah pelajaran bagi kita dalam pengalaman ini. Tuhan dapat memberikan kemenangan dari apa yang bagi kita tampak sebagai kekalahan. Ketika kemalangan atau bencana datang, kita siap menuduh Tuhan lalai atau kejam. Jika Dia melihat perlu untuk memotong kegunaan kita dalam beberapa hal, kita berduka, tidak berhenti untuk berpikir bahwa Dia mungkin bekerja untuk kebaikan kita. Hukuman adalah bagian dari rencana-Nya yang agung. Di bawah tongkat penderitaan, orang Kristen kadang-kadang dapat melakukan lebih banyak hal bagi Sang Guru daripada ketika terlibat dalam pelayanan aktif.

Paulus mengarahkan jemaat di Filipi kepada Kristus, yang "walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib."

"Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih," Paulus melanjutkan, "Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya. Lakukanlah segala sesuatu dengan tidak bersungut-sungut dan tidak

berbantah-bantahan, supaya kamu tak bercacat dan tak bercela, anak-anak Allah yang tak bercacat di tengah-tengah angkatan yang bengkok dan sesat ini."

Paulus mengangkat standar kesempurnaan dan menunjukkan bagaimana hal itu dapat dicapai: "Usahakanlah keselamatanmu sendiri, ... karena Allahlah yang bekerja di dalam kamu." Pekerjaan untuk memperoleh keselamatan adalah pekerjaan bersama antara Allah dan orang berdosa yang bertobat. Manusia harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengatasinya, tetapi ia sepenuhnya bergantung pada Allah untuk keberhasilannya. Tanpa

tanpa bantuan kuasa ilahi, usaha manusia tidak ada gunanya. Allah bekerja dan manusia bekerja. Perlawanan terhadap percobaan harus datang dari manusia, yang harus menarik kekuatannya dari Allah.

Allah ingin kita memiliki kemampuan untuk menguasai diri sendiri, tetapi Dia tidak dapat menolong kita tanpa persetujuan dan kerja sama kita. Roh ilahi bekerja melalui kemampuan-kemampuan yang diberikan kepada manusia. Dari diri kita sendiri, kita tidak dapat membawa

[254] keinginan dan kecenderungan yang selaras dengan kehendak Allah; tetapi jika kita "bersedia untuk menjadi rela," Juruselamat akan mewujudkannya bagi kita, "menanggalkan segala angan-angan, ... dan menaklukkan segala pikiran kepada ketaatan kepada Kristus." [2 Korintus 10:5](#).

Orang yang ingin menjadi orang Kristen yang seimbang harus memberikan segalanya dan melakukan segalanya untuk Kristus. Setiap hari ia harus belajar arti penyerahan diri. Dia harus mempelajari Firman Tuhan, menaati ajaran-ajarannya. Hari demi hari Tuhan bekerja bersamanya, menyempurnakan karakter yang dapat bertahan dalam ujian terakhir. Dan hari demi hari orang percaya melakukan percobaan yang agung di hadapan manusia dan malaikat, menunjukkan apa yang Injil dapat lakukan bagi manusia yang telah jatuh ke dalam dosa.

Motif Sejati yang Menuntun pada Kesempurnaan

"Aku tidak menganggap, bahwa aku telah menjadikannya milikku sendiri," tulis Paulus, "tetapi yang kulakukan ialah melupakan apa yang di belakang dan mengarahkan diri kepada apa yang di depan dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan Allah dalam Kristus Yesus."

Dalam semua kesibukan hidupnya, Paulus tidak pernah kehilangan satu tujuan utama, yaitu untuk mengejar hadiah dari panggilannya yang agung. Untuk meninggikan salib-ini adalah motif utama yang mengilhami semua perkataan dan tindakannya.

Meskipun ia seorang tahanan, Paulus tidak patah semangat. Sebuah nada kemenangan terngiang dalam surat-surat yang ia tulis dari Roma. "Bersukacitalah," tulisnya. "Dalam segala hal nyatakanlah keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang

melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus."

"Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan-Nya dalam kemuliaan di dalam Kristus Yesus."

Awan mendung mulai berkumpul yang tidak hanya mengancam keselamatan Paulus, tetapi juga kemakmuran gereja. Di Roma, ia telah ditempatkan di bawah tanggung jawab kepala pasukan pengawal kekaisaran, seorang yang berintegritas, yang dengan pengampunannya, ia relatif bebas untuk melakukan pekerjaan Injil. Tetapi orang ini digantikan oleh seorang pejabat yang tidak dapat diharapkan oleh sang rasul untuk mendapatkan bantuan khusus.

Dalam usaha mereka melawan Paulus, orang-orang Yahudi menemukan seorang penolong yang cakap dalam diri seorang wanita boros yang dijadikan istri kedua oleh Nero, seorang penganut agama Yahudi. Paulus tidak dapat berharap banyak akan keadilan dari Nero, yang memiliki moral yang rendah dan mampu melakukan kejahatan yang mengerikan. Tahun pertama pemerintahannya ditandai dengan peracunan adik tirinya yang masih muda, pewaris tahta yang sah. Nero kemudian membunuh ibu dan istrinya sendiri. Dalam setiap pikiran bangsawan, ia hanya mengilhami kebencian dan penghinaan.

Kejahatannya yang ditinggalkan menciptakan rasa jijik, bahkan pada banyak orang yang dipaksa untuk berbagi kejahatannya. Mereka selalu ketakutan akan apa yang akan dia lakukan selanjutnya. Namun Nero diakui sebagai penguasa absolut dunia yang beradab. Lebih dari itu, ia disembah sebagai dewa.

Hukuman Paulus di hadapan hakim seperti itu tampaknya sudah pasti. Tetapi sang rasul merasa bahwa selama ia setia kepada Allah, ia tidak perlu takut. Pelindungnya dapat melindunginya dari kejahatan orang-orang Yahudi dan kekuasaan Kaisar.

Dan Allah melindungi hamba-Nya. Pada pemeriksaan Paulus, tuduhan-tuduhan yang ditujukan kepadanya tidak terbukti. Dengan memperhatikan keadilan yang sama sekali berbeda dengan karakternya, Nero menyatakan bahwa tawanan itu tidak bersalah. Paulus kembali menjadi orang yang bebas.

Seandainya ia tetap ditahan di Roma hingga tahun berikutnya, ia pasti akan binasa dalam penganiayaan yang terjadi. Selama Paulus dipenjara, orang-orang yang bertobat telah menjadi begitu banyak sehingga menimbulkan kemarahan para penguasa. Kemarahan kaisar terutama dipicu oleh pertobatan para anggota keluarganya sendiri.

rumah tangga, dan ia segera menemukan dalih untuk menjadikan orang-orang Kristen sebagai objek kekejamannya yang tak kenal ampun.

Sebuah kebakaran hebat terjadi di Roma; hampir setengah kota terbakar. Nero sendiri, dikabarkan, telah menyebabkannya; namun ia berpura-pura bermurah hati dengan membantu para tunawisma dan orang miskin. Namun, dia dituduh melakukan kejahatan tersebut. Orang-orang marah, dan untuk membersihkan dirinya, Nero melemparkan tuduhan itu kepada orang-orang Kristen. Ribuan pria, wanita, dan anak-anak dihukum mati dengan kejam.

Interval Kebebasan Terakhir Paulus

Segera setelah dibebaskan, Paulus meninggalkan Roma. Bekerja keras di antara gereja-gereja, ia berusaha membangun persatuan yang lebih kuat antara gereja-gereja Yunani dan gereja-gereja Timur dan membentengi orang-orang percaya dari doktrin-doktrin palsu yang merayap untuk merusak iman.

Pencobaan yang dialami Paulus telah menggerogoti kekuatan fisiknya. Ia merasa bahwa ia sedang melakukan pekerjaan terakhirnya, dan seiring dengan waktu yang semakin pendek, usahanya menjadi semakin kuat. Sepertinya tidak ada batas bagi semangatnya. Dengan iman yang kuat, ia melakukan perjalanan dari satu gereja ke gereja lain di berbagai negeri untuk menguatkan orang-orang percaya, agar dalam masa-masa sulit yang mereka alami, mereka dapat memenangkan jiwa-jiwa dan tetap berpegang teguh pada Injil, menjadi saksi yang setia bagi Kristus.

Bab 47-Penangkapan dan Pemenjaraan Terakhir Paulus

[257]

Pekerjaan Paulus di antara jemaat-jemaat tidak luput dari pengamatan musuh-musuhnya. Di bawah pemerintahan Nero, orang-orang Kristen di mana-mana dilarang. Setelah beberapa waktu, orang-orang Yahudi yang tidak percaya menyusun ide untuk menuduh Paulus melakukan kejahatan dengan menghasut pembakaran kota Roma. Tidak seorang pun dari mereka yang berpikir bahwa ia bersalah, tetapi mereka tahu bahwa tuduhan seperti itu akan memastikan kehancurannya. Paulus kembali ditangkap dan dibawa ke Roma untuk menjalani pemenjaraan terakhirnya.

Dia ditemani oleh beberapa sahabat, tetapi dia menolak untuk mengizinkan orang lain sehingga membahayakan nyawa mereka. Ribuan orang Kristen di Roma telah menjadi martir karena iman mereka. Banyak yang telah pergi, dan mereka yang tetap tinggal sangat tertekan.

Di Roma, Paulus ditempatkan di penjara bawah tanah yang suram. Dituduh menghasut salah satu kejahatan yang paling mengerikan terhadap kota dan bangsa, ia menjadi sasaran eksekusi universal.

Beberapa sahabatnya kini mulai pergi, sebagian karena desersi, sebagian lagi karena misi ke berbagai gereja. Demas, yang cemas karena awan bahaya yang semakin tebal, meninggalkan sang rasul yang sedang teraniaya itu. Menulis kepada Timotius, Paulus berkata, "Hanya Lukas yang menyertai aku." [2 Timotius 4:11](#). Tidak pernah sang rasul membutuhkan saudara-saudaranya seperti sekarang ini, ketika ia dilemahkan oleh usia, kerja keras, dan kelelehannya, dan dikurung di dalam penjara Romawi yang lembab dan gelap. Lukas, murid yang dikasihi dan sahabat yang setia, menjadi penghiburan yang luar biasa dan memungkinkan Paulus untuk berkomunikasi dengan saudara-saudaranya.

Pada masa-masa sulit ini, hati Paulus terhibur oleh kunjungan-kunjungan yang sering dilakukan oleh Onesiphorus. Orang Efesus yang berhati hangat ini tidak segan-segan untuk

membuat penderitaan Paulus menjadi lebih ringan. Dalam suratnya yang terakhir, sang rasul menulis sebagai berikut: "Kiranya Tuhan mengasihani keluarga Onesiphorus, karena ia sering menyegarkan aku dan tidak malu dengan belenggu yang kupakai, tetapi ketika ia berada di Roma, ia mencari aku dengan tekun dan menemukan aku. Kiranya Tuhan mengaruniakan kepadanya, supaya pada waktu itu ia peroleh kasih karunia dari Tuhan." [2 Timotius 1:16-18](#).

Kristus merindukan simpati dari murid-murid-Nya pada saat penderitaan-Nya di Getsemani. Dan Paulus merindukan simpati dan teman

ersekutuan pada saat kesepian dan ditinggalkan. Onesiphorus membawa kegembiraan dan keceriaan bagi seseorang yang telah menghabiskan hidupnya untuk melayani orang lain.

Bab 48-Paulus Sekali Lagi di Hadapan Nero [259]

Ketika Paulus dipanggil ke hadapan Nero untuk diadili, ia hampir pasti akan mati. Di antara orang-orang Yunani dan Romawi, sudah menjadi kebiasaan untuk mengizinkan seorang tertuduh untuk didampingi oleh seorang pembela yang, dengan kekuatan argumen, kefasihan yang berapi-api, atau air mata, sering kali berhasil mendapatkan keputusan yang menguntungkan tahanan, atau berhasil mengurangi beratnya hukuman. Tetapi tidak ada seorang pun yang berani bertindak sebagai pembela Paulus. Tidak ada seorang teman pun yang siap untuk mencatat dakwaan yang dituduhkan kepadanya atau argumen-argumen yang ia ajukan untuk membela dirinya. Di antara orang-orang Kristen di Roma, tidak ada seorang pun yang maju untuk membelanya pada saat-saat yang sulit itu.

Satu-satunya catatan yang dapat dipercaya tentang peristiwa itu diberikan oleh Paulus sendiri: "Pada pembelaanku yang pertama, tidak ada seorang pun yang mengambil bagianku; semuanya meninggalkan aku. Semoga hal itu tidak dituduhkan kepada mereka! Tetapi Tuhan berdiri di sampingku dan memberikan kekuatan kepadaku untuk memberitakan firman itu sepenuhnya, supaya semua bangsa bukan Yahudi dapat mendengarnya. Demikianlah aku diselamatkan dari mulut singa." [2 Timotius 4:16, 17](#), RSV.

Nero telah mencapai puncak kekuasaan, otoritas, dan kekayaan duniawi, sekaligus juga mencapai titik terendah dalam hal kejahatan. Tidak ada yang mempertanyakan otoritasnya. Keputusan para senator dan keputusan para hakim hanyalah gema dari kehendaknya. Nama Nero membuat dunia bergetar. Menimbulkan ketidaksenangannya berarti kehilangan harta benda, kebebasan, dan nyawa.

Tanpa uang, teman, atau penasihat, tahanan yang sudah tua itu berdiri di hadapan Nero-wajah kaisar yang menanggung malu. catatan tentang nafsu yang berkecamuk di dalam diri; wajah tertuduh yang menceritakan tentang [260] hati yang berdamai dengan Tuhan. Meskipun ada kesalahan yang terus menerus dalam menggambarkan

engan tanpa rasa takut, Paulus telah memegang teguh standar salib. Seperti Gurunya, ia hidup untuk memberkati umat manusia. Bagaimana mungkin Nero dapat memahami atau menghargai karakter dan motif anak Allah ini?

Aula yang luas itu penuh sesak oleh kerumunan orang yang sangat antusias dan berdesak-desakan ke depan. Tinggi dan rendah, kaya dan miskin, terpelajar dan bodoh, sombong dan

rendah hati, semuanya sama-sama tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang jalan kehidupan dan keselamatan.

Orang-orang Yahudi mengajukan tuduhan lama terhadap Paulus, yaitu penghasutan dan ajaran sesat, dan baik orang Yahudi maupun orang Romawi menuduhnya sebagai dalang pembakaran kota. Orang-orang dan para hakim memandang Paulus dengan heran. Mereka telah melihat banyak penjahat, tetapi belum pernah mereka melihat seorang pun yang memiliki ketenangan yang begitu kudus. Mata para hakim yang tajam mencari-cari di wajah Paulus untuk mencari bukti-bukti kesalahannya. Ketika ia diizinkan untuk berbicara atas namanya sendiri, mereka semua mendengarkan dengan penuh minat.

Sekali lagi Paulus mengangkat di hadapan orang banyak yang bertanya-tanya tentang larangan salib, jiwanya tergerak oleh kerinduan yang kuat akan keselamatan mereka. Tanpa melihat nasib buruk yang tampak begitu dekat, ia hanya melihat Yesus, Sang Pengantara, yang memohon atas nama manusia berdosa. Dengan kefasihan dan kuasa, Paulus menunjuk kepada pengorbanan yang telah dilakukan bagi umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Sebuah harga yang tak terhingga telah dibayar untuk penebusan manusia. Penyediaan telah dibuat baginya untuk berbagi takhta Allah. Melalui para utusan malaikat, bumi terhubung dengan surga, dan semua perbuatan manusia terbuka di hadapan mata Keadilan yang Tak Terbatas. Kata-kata Paulus bagaikan teriakan kemenangan di atas gemuruh peperangan. Meskipun ia mungkin binasa, Injil tidak akan binasa.

[261] Belum pernah perusahaan itu mendengarkan kata-kata seperti ini. Kata-kata itu menyentuh hati mereka yang bergetar di dalam hati mereka yang paling keras sekalipun. Cahaya bersinar ke dalam pikiran banyak orang yang kemudian dengan senang hati mengikuti sinar. Kebenaran yang diucapkan pada hari itu ditakdirkan untuk mengguncang bangsa-bangsa dan hidup sepanjang masa, mempengaruhi manusia ketika bibir yang mengucapkannya harus terdiam di dalam kubur seorang martir.

Nero Mendengar Panggilan Terakhir dari Tuhan

Tidak pernah Nero mendengar kebenaran seperti yang dia dengar pada kesempatan ini. Ia gemetar ketakutan membayangkan pengadilan di mana ia, sang penguasa dunia,

akhirnya akan didakwa. Ia takut akan Allah sang rasul, dan ia tidak berani menjatuhkan hukuman kepada Paulus. Rasa kagum menahan rohnya yang haus darah.

Untuk sesaat, surga terbuka bagi Nero yang keras kepala, dan kedamaian serta kemurniannya tampak begitu menyenangkan. Namun hanya sesaat saja pikiran tentang pengampunan disambut. Kemudian perintah dikeluarkan

agar Paulus dibawa kembali ke penjara bawah tanah. Ketika pintu ditutup bagi utusan Allah, pintu pertobatan pun tertutup selamanya bagi kaisar Roma. Tidak ada sinar terang yang dapat menembus kegelapan yang menyelimutinya.

Tidak lama setelah itu, Nero berlayar dalam ekspedisi terkenal ke Yunani, di mana ia mempermalukan dirinya sendiri dan kerajaannya dengan kesembronoan yang merendahkan. Kembali ke Roma, dia terlibat dalam adegan pesta pora yang menjijikkan. Di tengah-tengah pesta pora ini, terdengar suara keributan di jalanan. Galba, di bawah pimpinan pasukan, berbaris dengan cepat menuju Roma; pemberontakan telah pecah di kota itu; jalan-jalan dipenuhi oleh massa yang marah yang mengancam kematian kaisar dan para pendukungnya.

Takut disiksa di tangan massa, tiran yang malang itu berpikir untuk mengakhiri hidupnya dengan tangannya sendiri, tetapi pada saat yang kritis, keberaniannya gagal. Dia melarikan diri dengan memalukan dari kota dan mencari perlindungan di sebuah desa yang berjarak beberapa mil jauhnya. Tetapi tempat persembunyiannya segera diketahui, dan ketika pasukan berkuda yang mengejarnya semakin dekat, dia memanggil seorang budak untuk membantunya dan memberikan luka yang mematikan pada dirinya sendiri. Dengan demikian, binasalah tiran Nero, pada usia tiga puluh dua tahun.

[262] **Bab 49-Paulus Mencerahkan Isi Hatinya di Hari Terakhirnya**

Surat

Bab ini didasarkan pada [2 Timotius](#), RSV.

Dari ruang pengadilan Paulus kembali ke selnya, menyadari bahwa musuh-musuhnya tidak akan beristirahat sebelum mereka berhasil merenggut nyawanya. Tetapi untuk sementara waktu kebenaran telah menang. Memproklamasikan Juruselamat yang telah disalibkan dan bangkit di hadapan orang banyak itu adalah sebuah kemenangan. Pada hari itu sebuah pekerjaan telah dimulai yang akan terus berkembang dan yang akan berusaha dengan sia-sia untuk dihancurkan oleh Nero dan semua musuh-musuh Kristus.

Duduk hari demi hari di dalam selnya yang suram, mengetahui bahwa dengan satu kata dari Nero, nyawanya dapat dikorbankan, Paulus memikirkan Timotius dan bertekad untuk menjemputnya. Timotius ditinggalkan di Efesus ketika Paulus melakukan perjalanan terakhirnya ke Roma. Timotius telah berbagi kerja keras dan penderitaan Paulus, dan persahabatan mereka semakin dalam dan sakral hingga Timotius menjadi segalanya bagi Paulus, seperti seorang anak bagi seorang ayah yang terhormat. Dalam kesendiriannya, Paulus rindu untuk bertemu dengannya.

Dalam situasi yang paling menguntungkan, beberapa bulan harus berlalu sebelum Timotius dapat mencapai Roma dari Asia Kecil. Paulus tahu bahwa hidupnya tidak menentu, dan sambil mendesak Timotius untuk segera datang, ia mendiktekan kesaksian yang tidak boleh tidak harus diucapkannya. Jiwanya dipenuhi dengan kesendirian yang penuh kasih untuk anaknya dalam Injil dan untuk gereja yang dipimpinnya.

Sang rasul mendesak Timotius: "Nyalakanlah kembali karunia Allah yang ada padamu melalui penumpangan tanganku, karena Allah tidak memberikan

[263] kepada kita roh penakut, tetapi roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan penguasaan diri. Karena itu janganlah kamu malu bersaksi tentang Tuhan kita dan tentang aku yang menjadi tawanan-Nya,

tetapi hendaklah kamu turut menderita karena Injil dalam kuasa Allah." "Karena itu aku menderita sama seperti kamu. Tetapi aku tidak malu, karena aku tahu kepada siapa aku percaya, dan aku yakin, bahwa Ia berkuasa untuk memelihara apa yang dipercayakan kepadaku."

Melalui pelayanannya yang panjang, Paulus tidak pernah goyah dalam kesetiaannya kepada Juruselamatnya. Di hadapan orang-orang Farisi yang cemberut atau penguasa Romawi,

atau orang-orang berdosa yang dihukum di penjara bawah tanah Makedonia, berunding dengan para pelaut yang panik di atas kapal yang karam, atau berdiri sendirian di hadapan Nero - ia tidak pernah malu dengan tujuan yang ia perjuangkan. Tidak ada pertentangan atau penganiayaan yang dapat menyurutkan langkahnya.

"Karena itu, hai anakku," Paulus melanjutkan, "jadilah kuat di dalam kasih karunia yang ada di dalam Kristus Yesus. Ambillah bagian penderitaanmu sebagai seorang prajurit yang baik Kristus Yesus."

Anugerah Memperbesar Kapabilitas Menteri

Pelayan Tuhan yang sejati tidak akan menghindari kesulitan. Dari Sumber yang tidak pernah gagal, ia menimba kekuatan untuk mengatasi pencobaan dan melakukan tugas yang Allah berikan kepadanya. Jiwanya keluar dalam kerinduan yang besar untuk melakukan pelayanan yang berkenan. "Kasih karunia yang ada di dalam Kristus Yesus" memampukannya untuk menjadi saksi yang setia dari apa yang telah didengarnya. Ia menyerahkan pengetahuan ini kepada orang-orang yang setia, yang pada gilirannya mengajar orang lain.

Dalam surat ini, Paulus memberikan sebuah cita-cita yang tinggi kepada para pekerja muda: "Usahakanlah dirimu sebagai orang yang berguna di hadapan Allah dan yang tidak usah malu, yang dapat dipercayai, yang dapat melakukan segala sesuatu dengan baik dan benar menurut perkataan yang benar." "Jauhilah nafsu muda dan arahkanlah dirimu kepada kebenaran, iman, kasih dan damai sejahtera, bersama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni. Janganlah terlibat dalam pertengkaran yang bodoh dan tidak masuk akal, karena kamu tahu bahwa hal itu hanya akan menimbulkan pertengkaran." Jadilah "seorang guru yang bijaksana, yang sabar, yang dapat mengoreksi ... lawan-lawannya dengan lemah lembut. Allah mungkin mengabdikan bahwa mereka akan bertobat dan mengenal kebenaran."

Sang rasul memperingatkan Timotius tentang guru-guru palsu yang akan berusaha masuk ke dalam gereja: "Pahamilah hal ini, bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa-masa yang penuh tekanan. Karena manusia akan menjadi pencinta diri sendiri, pencinta uang, sombong, congkak,

kasar, tidak taat kepada orang tua, tidak tahu berterima kasih, tidak kudus, berpegang pada bentuk agama tetapi mengingkari kekuatan itu. Hindari orang-orang seperti itu."

"Tetapi bagi kamu, teruskanlah apa yang telah kamu pelajari dan yang telah kamu yakini dengan teguh, karena kamu tahu dari siapa kamu mempelajarinya dan bagaimana sejak kecil kamu telah mengenal tulisan-tulisan suci yang dapat memberi petunjuk kepada kamu untuk memperoleh keselamatan... . Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.

untuk dididik dalam kebenaran, supaya setiap orang yang dikehendaki Allah menjadi sempurna dan diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik." Alkitab adalah gudang senjata di mana kita dapat memperlengkapi diri kita untuk perjuangan. Perisai iman harus ada di tangan kita; dan dengan pedang Roh, yaitu Firman Allah, kita harus memotong jalan kita melalui rintangan dan jeratan dosa.

Panggilan Timotius untuk Berkhotbah

Paulus tahu bahwa pekerjaan yang setia dan sungguh-sungguh harus dilakukan di dalam gereja-gereja, dan ia menulis kepada Timotius: "Beritakanlah firman, siap sedialah baik di waktu lapang maupun sempit, nyatakanlah kesalahan, tegorlah dan nasihatilah orang, janganlah lelah dalam kesabaran dan dalam pengajaran." Dengan memanggil Timotius ke hadapan pengadilan Allah, Paulus memintanya untuk siap bersaksi bagi Allah di hadapan jemaat-jemaat yang besar maupun yang kecil, di tengah jalan maupun di tepi perapian, di hadapan kawan maupun lawan, dalam keadaan aman maupun dalam keadaan susah dan bahaya.

Khawatir bahwa watak Timotius yang lembut dan suka mengalah akan membuatnya menghindari bagian penting dari pekerjaannya, Paulus menasihatinya untuk setia dalam menegur dosa. Namun, ia harus melakukan hal ini "dengan segala kesabaran dan pengajaran" (KJV), dengan menjelaskan teguran-tegurannya melalui Firman Tuhan.

Membenci dosa dan pada saat yang sama menunjukkan kelembutan kepada si pendosa adalah hal yang sulit. Kita harus waspada terhadap sikap keras yang tidak semestinya terhadap [265] yang salah, tetapi kita tidak boleh kehilangan pandangan akan dosa yang sangat besar. Ada bahaya untuk menunjukkan toleransi yang begitu besar terhadap kesalahan sehingga orang yang berbuat salah akan memandang dirinya sendiri sebagai orang yang tidak layak menerima teguran.

Bagaimana Para Pendeta Dapat Menjadi Alat Iblis

Para pelayan Injil terkadang membiarkan kesabaran mereka terhadap orang yang berbuat salah berubah menjadi toleransi terhadap dosa, dan bahkan ikut ambil bagian di dalamnya. Mereka memaafkan apa yang Allah kutuk, dan setelah beberapa waktu

kemudian menjadi begitu dibutakan sehingga memuji orang-orang yang Allah perintahkan untuk mereka tegur. Orang yang telah menumpulkan persepsi rohaninya dengan kelonggaran berdosa terhadap orang-orang yang dikutuk Allah, lama-kelamaan akan melakukan dosa yang lebih besar dengan kekerasan dan kekejaman terhadap orang-orang yang direstui Allah.

Dengan kesombongan hikmat manusia dan ketidaksukaan terhadap kebenaran Firman Tuhan, banyak orang yang merasa kompeten untuk mengajar orang lain akan berpaling dari tuntutan Tuhan. "Waktunya akan datang ketika

orang tidak akan tahan terhadap pengajaran yang sehat, tetapi karena memiliki telinga yang gatal, mereka akan mengumpulkan guru-guru yang sesuai dengan keinginan mereka sendiri, dan akan berpaling dari mendengarkan kebenaran dan mengembara ke dalam mitos-mitos."

Sang rasul di sini merujuk kepada orang-orang Kristen yang mengaku sebagai orang Kristen yang menjadikan inklusi sebagai penuntun mereka, dan dengan demikian diperbudak oleh diri mereka sendiri. Orang-orang seperti itu hanya mau mendengarkan doktrin-doktrin yang tidak menegur dosa atau mengutuk jalan hidup mereka yang penuh dengan kesenangan. Mereka memilih guru-guru yang menyanjung mereka. Dan di antara para pendeta yang mengaku sebagai pendeta, ada yang mengkhotbahkan pendapat manusia dan bukan Firman Allah.

Allah telah menyatakan bahwa sampai akhir zaman, hukum-Nya yang kudus, yang tidak akan berubah sedikit pun, akan tetap berlaku bagi manusia. Kristus datang untuk menunjukkan bahwa hukum ini didasarkan pada dasar yang luas, yaitu kasih kepada Allah dan kasih kepada manusia, dan bahwa ketaatan pada ajaran-ajarannya mencakup seluruh kewajiban manusia. Dalam kehidupan-Nya sendiri, Ia memberikan sebuah teladan ketaatan kepada hukum Allah.

Tetapi musuh dari segala kebenaran telah membuat pria dan wanita tidak menaati hukum Taurat. Seperti yang diramalkan oleh Paulus, banyak orang telah memilih guru-guru [266] yang menyampaikan dongeng-dongeng. Banyak orang, baik para pendeta maupun umat, menginjak-injak di bawah kaki mereka perintah-perintah Allah. Sang Pencipta dihina, dan Iblis tertawa dalam kemenangan atas keberhasilannya.

Obat Sejati untuk Kejahatan Sosial

Dengan penghinaan terhadap hukum Tuhan, ada peningkatan ketidaksukaan terhadap agama, peningkatan kesombongan, cinta kesenangan, ketidaktaatan kepada orang tua, dan pemanjaan diri sendiri; dan para pemikir di mana-mana dengan cemas bertanya, Apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kejahatan ini? Jawabannya adalah, "Beritakanlah Firman." Alkitab adalah transkrip kehendak Allah, sebuah ungkapan hikmat ilahi. Alkitab akan menuntun semua orang yang mengindahkan ajaran-

ajarannya, menjaga mereka agar tidak menyia-nyiakan hidup mereka dalam usaha yang salah arah.

Setelah Kebijakan Tak Terbatas berbicara, tidak ada lagi pertanyaan-pertanyaan yang meragukan bagi manusia untuk diselesaikan. Yang diperlukan hanyalah ketaatan.

Paulus hampir menyelesaikan perjalanannya, dan ia ingin Timotius menggantikannya, menjaga gereja dari dongeng dan ajaran-ajaran sesat. Ia menasihati Timotius untuk menjauhi semua pengejaran dan keterikatan yang akan menghalangi dia untuk memberikan diri sepenuhnya kepada pekerjaannya bagi Allah; untuk

menanggung dengan sukacita pertentangan, celaan, dan penganiayaan; untuk membuat bukti penuh atas pelayanannya.

Paulus berpegang teguh pada salib sebagai satu-satunya jaminan keberhasilannya. Kasih Juruselamat adalah motif yang meneguhkannya dalam konflik dengan diri sendiri dan dalam pergumulannya melawan dunia yang tidak bersahabat dan perlawanan dari musuh-musuhnya.

Pada masa-masa bahaya ini, gereja membutuhkan pasukan pekerja yang telah mendidik diri mereka sendiri untuk berguna dan yang memiliki pengalaman yang mendalam tentang perkara-perkara Allah. Dibutuhkan orang-orang yang tidak akan menghindari percobaan dan tanggung jawab, yang berani dan benar, dan yang dengan bibir yang disentuh oleh api kudus akan "memberitakan Firman." Tanpa adanya pekerja-pekerja seperti itu, kesalahan-kesalahan yang fatal, seperti racun yang mematikan, akan mencemari moral dan merusak harapan-harapan sebagian besar umat manusia.

[267] Akankah para pemuda menerima kepercayaan yang kudus? Akankah tuntutan rasul diperhatikan, panggilan untuk bertugas didengar, di tengah-tengah hasutan-hasutan untuk mementingkan diri sendiri dan ambisi?

Paulus menutup suratnya dengan permintaan yang mendesak agar Timotius segera datang, jika mungkin sebelum musim dingin. Ia berbicara tentang kesepiannya dan menyatakan bahwa ia telah mengutus Tikhikus ke Efesus. Setelah berbicara tentang pengadilannya di hadapan Nero, desersi saudara-saudaranya, dan kasih karunia Allah yang menopang, Paulus menutup suratnya dengan memuji Timotius yang dikasihinya sebagai Gembala Kepala, yang meskipun gembala-gembala di bawahnya telah disingkirkan, namun tetap akan memelihara kawanan domba-Nya.

Bab 50-Paulus Mati untuk Orang yang Telah Mati untuknya

[268]

Dia

Selama pengadilan terakhir Paulus, Nero sangat terkesan dengan kekuatan perkataan sang rasul sehingga ia menunda untuk mengambil keputusan, tidak membebaskan atau menghukum hamba Allah itu. Tetapi kedengkian sang kaisar segera muncul kembali. Jengkel karena ketidakmampuannya untuk memeriksa penyebaran agama Kristen bahkan di dalam rumah tangga kekaisaran, Nero menghukum Paulus sebagai martir. Karena seorang warga negara Romawi tidak boleh disiksa, sang rasul dijatuhi hukuman pancung.

Hanya sedikit penonton yang diizinkan hadir di tempat eksekusi, karena para penganiaya Paulus takut bahwa orang-orang yang bertobat akan dimenangkan kepada Kekristenan melalui adegan kematiannya. Tetapi bahkan para prajurit yang keras kepala pun mendengarkan kata-katanya, dan dengan takjub melihat dia ceria, bahkan bersukacita, dalam menghadapi kematiannya. Lebih dari satu orang menerima Juruselamat, dan tanpa rasa takut memeteraikan iman mereka dengan darah mereka.

Hingga saat-saat terakhirnya, kehidupan Paulus menjadi saksi akan kebenaran kata-katanya kepada jemaat di Korintus: "Sebab Allah yang berfirman: "Teranglah yang akan bercahaya dari dalam kegelapan," Dialah yang telah bercahaya di dalam hati kita dan yang telah bercahaya untuk memberi kita terang tentang pengetahuan akan kemuliaan Allah di dalam wajah Kristus... . Kami ditindas dalam segala hal, tetapi tidak sampai remuk, kami bingung, tetapi tidak sampai putus asa, kami dianiaya, tetapi tidak sampai ditinggalkan, kami dipukul jatuh, tetapi tidak sampai binasa." [2 Korintus 4:6-9](#), RSV.

Damai sejahtera yang berasal dari surga yang dinyatakan di wajah Paulus menang banyak orang kepada Injil. Semua yang bergaul dengannya merasakan pengaruh persatuannya dengan Kristus. Kehidupannya sendiri memberikan kuasa

[269]

yang meyakinkan pada khotbahnya. Di sinilah terletak kuasa kebenaran. Yang tidak dipelajari, yang tidak dikon
engaruh yang besar dari kehidupan yang kudus adalah khotbah yang paling meyakinkan yang dapat diberikan untuk mendukung kekristenan. Argumen hanya dapat menimbulkan pertentangan; tetapi teladan yang saleh tidak mungkin ditolak sepenuhnya.

Sang rasul melupakan penderitaannya sendiri yang semakin mendekat demi memikirkan orang-orang yang akan ditinggalkannya untuk menghadapi prasangka, kebencian, dan penganiayaan. Ia meyakinkan beberapa orang Kristen yang menerima

Ia membawa dia ke tempat eksekusi bahwa tidak ada yang akan gagal dari semua janji yang diberikan kepada anak-anak Tuhan yang teruji dan setia. Untuk sementara waktu mereka mungkin akan kehilangan kenyamanan duniawi, tetapi mereka dapat menguatkan hati mereka dengan jaminan kesetiaan Allah. Tidak lama lagi akan menyingsinglah fajar pagi yang penuh damai sejahtera dan hari yang sempurna.

Mengapa Paulus Tidak Takut

Sang rasul memandang ke alam barzakh dengan penuh sukacita dan pengharapan yang penuh kerinduan. Ketika ia berdiri di tempat kemartiran, ia tidak melihat pedang algojo atau bumi yang akan segera menerima darahnya; ia memandang ke atas melalui langit biru yang tenang pada hari musim panas itu kepada takhta Yang Kekal.

Orang beriman ini melihat tangga penglihatan Yakub-Kristus yang menghubungkan bumi dengan surga. Ia teringat bagaimana para bapa leluhur dan para nabi bersandar kepada Dia yang menjadi penopangnya, dan dari orang-orang kudus ini ia mendengar jaminan bahwa Allah itu benar. Rekan-rekannya sesama rasul yang tidak menganggap nyawa mereka sebagai sesuatu yang berharga sehingga mereka dapat memikul terang salib di tengah-tengah labirin ketidaksetiaan yang gelap- mereka ini ia dengar bersaksi tentang Yesus sebagai Anak Allah, Juruselamat dunia. Dari tiang salib, tiang penyaliban, penjara bawah tanah, dari sarang-sarang dan gua-gua di bumi, terdengarlah di telinganya teriakan kemenangan sang martir, yang menyatakan, "Aku tahu kepada siapa aku percaya."

[270]

Ditebus oleh pengorbanan Kristus dan mengenakan kebenarannya, Paulus memiliki kesaksian di dalam dirinya bahwa Dia yang telah menaklukkan maut mampu memelihara apa yang telah dipercayakan kepada-Nya. Pikirannya menangkap janji Juruselamat, "Aku akan membangkitkan Dia pada akhir zaman." [Yohanes 6:40](#). Pengharapannya berpusat pada kedatangan Tuhannya yang kedua kali. Dan ketika pedang algojo turun, pikiran sang martir melayang ke depan untuk bertemu dengan Sang Pemberi Hidup.

Hampir dua puluh abad telah berlalu sejak Paulus mencurahkan darahnya demi Firman Allah dan kesaksian Yesus. Tidak ada tangan yang setia yang mencatat adegan-adegan terakhir dalam kehidupan orang kudus ini, tetapi Inspirasi telah

melestarikan kesaksiannya yang sekarat. Seperti bunyi sangkakala, suaranya telah berkumandang di sepanjang zaman sejak saat itu, menggetarkan dengan keberanian ribuan saksi bagi Kristus, dan membangunkan hati yang sedang dilanda dukacita dengan gema sukacita kemenangannya: "Aku telah berjuang dalam pertandingan yang baik, aku telah menyelesaikan perjalananku, aku telah memelihara iman: selanjutnya

ada bagiku suatu mahkota kebenaran, yang akan dikaruniakan Tuhan, Hakim yang adil, kepadaku pada waktu itu, tetapi bukan kepadaku saja, melainkan kepada semua orang yang mengasihi pernyataan-Nya." [2 Timotius 4:7, 8](#).

[271]

Pasal 51-An Rasul Petrus, Seorang yang Setia Gembala

Bab ini didasarkan pada [Surat Petrus yang Pertama](#), RSV.

Selama tahun-tahun sibuk setelah Hari Pentakosta, rasul Petrus berusaha keras untuk menjangkau orang-orang Yahudi yang datang ke Yerusalem pada saat perayaan tahunan. Talenta yang dimilikinya terbukti sangat berharga bagi gereja Kristen mula-mula. Di pundaknya telah diletakkan tanggung jawab ganda. Ia memberikan kesaksian yang positif tentang Mesias di hadapan orang-orang yang tidak percaya, dan pada saat yang sama menguatkan orang-orang percaya dalam iman kepada Kristus.

Setelah Petrus dituntun untuk menyangkal diri dan bersandar sepenuhnya kepada kuasa ilahi, ia menerima panggilan sebagai seorang gembala. Kata-kata Kristus kepada Petrus sebelum penyangkalannya, "Jika engkau sudah bertobat, kuatkanlah saudara-saudaramu" ([Lukas 22:32](#)), merupakan hal yang sangat penting bagi pekerjaan yang harus ia lakukan bagi mereka yang akan datang kepada iman. Untuk pekerjaan ini, pengalaman Petrus akan dosa dan pertobatan telah mempersiapkannya. Hanya setelah ia mengetahui kelemahannya, ia baru dapat mengetahui kebutuhan orang percaya akan ketergantungan kepada Kristus. Ia telah memahami bahwa manusia dapat berjalan dengan aman hanya ketika ia bersandar kepada Juruselamat.

Pada pertemuan terakhir di tepi laut, Petrus, yang diuji dengan pertanyaan yang diulang tiga kali, "Mengasihi Aku?" ([Yohanes 21:15-17](#)), dipulihkan ke tempatnya di antara Dua Belas. Tugasnya telah ditetapkan baginya: ia tidak hanya mencari mereka yang belum terjaring, tetapi juga menjadi gembala bagi domba-domba.

[272]

Kristus hanya menyebutkan satu syarat pelayanan - "Mengasihi Aku?" Pengetahuan, kebajikan, kefasihan, semangat - semuanya sangat penting; tetapi tanpa kasih Kristus di dalam hati, seorang pelayan Kristen akan gagal. Kasih ini adalah prinsip hidup yang dinyatakan di dalam hati. Jika karakter seorang gembala menunjukkan kebenaran yang ia dukung, Tuhan akan memeteraikan

meterai persetujuan-Nya pada pekerjaan itu.

Kesabaran Kristus Terhadap Petrus Adalah Sebuah Pelajaran

Meskipun Petrus telah menyangkal Tuhannya, kasih yang diberikan Yesus kepadanya tidak pernah goyah. Dan, mengingat kelemahan dan kegagalannya sendiri, sang rasul harus memperlakukan domba-domba itu dengan lembut seperti Kristus memperlakukannya.

Manusia cenderung untuk tidak mau berurusan dengan yang salah. Mereka tidak dapat membaca hati; mereka tidak mengetahui pergumulan dan rasa sakitnya. Tentang teguran yang merupakan kasih, tentang peringatan yang berbicara tentang pengharapan, mereka perlu belajar.

Sepanjang pelayanannya, Petrus dengan setia menjaga kawanan domba dan membuktikan bahwa ia layak menerima tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Ia meninggikan Yesus sebagai Juruselamat dan membawa kehidupannya sendiri di bawah disiplin Sang Pekerja Agung. Dia berusaha mendidik orang-orang percaya untuk pelayanan aktif dan mengilhami banyak pemuda untuk memberikan diri mereka pada pekerjaan pelayanan. Pengaruhnya sebagai seorang pendidik dan pemimpin meningkat. Sementara ia tidak pernah kehilangan bebannya bagi orang-orang Yahudi, ia memberikan kesaksiannya di banyak negeri.

Pada tahun-tahun terakhir pelayanannya, surat-suratnya menguatkan iman mereka yang mengalami pencobaan dan penderitaan serta mereka yang berada dalam bahaya kehilangan pegangan pada Allah. Surat-surat ini memberikan kesan tentang seseorang yang seluruh keberadaannya telah diubah oleh kasih karunia dan yang memiliki pengharapan akan kehidupan kekal.

Dalam pengharapan akan warisan di bumi yang telah diciptakan baru, orang-orang Kristen mula-mula bersukacita bahkan di tengah-tengah penderitaan yang berat. "Dalam hal ini kamu bersukacita," tulis Petrus, "meskipun sekarang untuk sementara waktu kamu harus menderita berbagai pencobaan, supaya ketulusan imanmu, yang semakin lama semakin berharga daripada emas yang walaupun fana dan diuji dengan api, tetapi yang dapat menghasilkan puji-pujian dan kemuliaan dan hormat pada waktu penyataan Yesus Kristus."

Kata-kata sang rasul memiliki makna khusus bagi mereka yang hidup ketika "kesudahan segala sesuatu sudah dekat." Kata-katanya

yang penuh keberanian dibutuhkan oleh setiap jiwa yang ingin mempertahankan imannya "teguh sampai pada kesudahannya."
[Ibrani 3:14](#), RSV.

Sang rasul berusaha untuk mengajar jemaat agar pikiran tidak mengembara ke hal-hal yang dilarang, atau menghabiskan energinya untuk hal-hal yang remeh. Mereka harus menghindari membaca, melihat, atau mendengar hal-hal yang dapat menimbulkan pikiran-pikiran yang tidak murni. Hati harus dijaga dengan setia, atau kejahatan di luar akan membangkitkan kejahatan di dalam, dan jiwa

akan mengembara dalam kegelapan. "Kuatkanlah hatimu," tulis Petrus, "jadilah sadar dan teguhkanlah pengharapanmu sepenuhnya pada kasih karunia yang akan datang kepadamu pada waktu pernyataan Yesus Kristus. Janganlah kamu menjadi serupa dengan hawa nafsu dari ketidaktahuan Anda sebelumnya."

"Kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidup yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu, bukan dengan barang yang fana, bukan dengan perak dan bukan pula dengan emas, melainkan dengan darah Kristus yang mahal, sama seperti darah anak domba yang tak bercacat dan tak bernoda."

Seandainya perak dan emas cukup untuk membeli keselamatan, betapa mudahnya hal itu dapat dicapai oleh Dia yang berkata, "Perak itu kepunyaan-Ku dan emas itu kepunyaan-Ku." [Hagai 2:8](#). Tetapi hanya dengan darah Anak Allah, orang yang berdosa dapat ditebus. Dan sebagai puncak berkat keselamatan, "karunia Allah adalah hidup yang kekal oleh Yesus Kristus, Tuhan kita." [Roma 6:23](#).

Buah yang Dihasilkan oleh Kasih Kebenaran

Petrus melanjutkan, "Kasihilah seorang akan yang lain dengan tulus hati." Firman Tuhan adalah saluran yang melaluinya Tuhan menyatakan Roh dan kuasa-Nya. Ketaatan kepada Firman menghasilkan buah - "kasih yang tulus kepada saudara-saudara." Ketika kebenaran menjadi sebuah prinsip yang hidup

[274] dalam kehidupan, jiwa "dilahirkan kembali, bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, melalui firman Allah yang hidup dan yang tinggal." Kelahiran baru ini adalah hasil dari menerima Kristus sebagai Firman. Ketika Roh Kudus menanamkan kebenaran-kebenaran ilahi ke dalam hati, konsepsi-konsepsi baru akan terbangun dan energi yang selama ini tidak aktif akan dibangkitkan untuk bekerja sama dengan Allah.

Banyak pelajaran yang paling berharga dari Guru Agung disampaikan kepada mereka yang pada saat itu tidak memahaminya. Ketika, setelah kenaikan-Nya, Roh Kudus membawa ajaran-Nya ke dalam kehidupan mereka, indera yang tertidur terbangun. Makna dari kebenaran-kebenaran ini melintas dalam pikiran mereka sebagai sebuah wahyu yang baru. Kemudian orang-orang yang ditunjuk-Nya memberitakan

kebenaran yang luar biasa, "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, ... penuh dengan kasih karunia dan kebenaran." "Dan dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima segala sesuatu, yaitu kasih karunia demi kasih karunia." [Yohanes 1:14, 16](#).

Sang rasul menasihati jemaat untuk mempelajari Kitab Suci. Petrus menyadari bahwa setiap jiwa yang pada akhirnya menang akan mengalami kebingungan dan pencobaan; tetapi pemahaman akan Kitab Suci akan membawa

mengingat janji-janji yang akan menghibur hati dan menguatkan iman kepada Yang Mahakuasa.

Banyak orang yang menjadi sasaran surat Petrus hidup di tengah-tengah orang-orang kafir, dan banyak yang bergantung pada kesetiaan mereka pada panggilan mereka. "Kamu adalah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib...

. Saudara-saudaraku yang kekasih, aku menasihatkan kamu sebagai orang asing dan orang buangan untuk menjauhkan diri dari hawa nafsu kedagingan yang berperang melawan jiwamu."

Kewajiban Kita kepada Pemerintah

Sang rasul menguraikan sikap yang harus dipertahankan oleh orang-orang percaya terhadap otoritas sipil: "Tunduklah karena Tuhan kepada setiap lembaga manusia, baik kepada kaisar sebagai penguasa tertinggi, maupun kepada pemerintah yang diutus olehnya untuk menghukum mereka yang berbuat salah dan memuji mereka yang berbuat benar. Karena adalah kehendak Allah bahwa dengan melakukan yang benar

kamu harus membungkam kebodohan orang-orang yang bodoh."

[275]

Mereka yang menjadi hamba harus tetap tunduk pada tuannya, "Karena seseorang diperkenan," sang rasul menjelaskan, "jika, dengan mengingat Allah, ia menanggung rasa sakit ketika ia menderita karena ketidakadilan. Untuk apakah pujian itu, jika ketika Anda melakukan kesalahan dan Anda dipukuli karenanya, Anda menerimanya dengan sabar? Tetapi jika kamu berbuat benar dan kamu menanggung penderitaan karenanya, maka kamu peroleh kasih karunia Allah. Kristus juga telah menderita untuk Anda dan meninggalkan teladan bagi Anda,

bahwa Anda harus mengikuti langkah-langkah-Nya. Ia tidak berbuat dosa; tidak ada tipu daya di bibir-Nya. Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan caci maki, ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia percaya kepada Dia yang menghakimi dengan adil."

Sang rasul menasihati para wanita di dalam iman untuk menjadi rendah hati: "Janganlah perhiasanmu yang lahiriah, yaitu rambut yang berkepang-kepang, perhiasan emas dan pakaian yang indah-

indah, tetapi hendaklah perhiasanmu yang tersembunyi di dalam hatimu ialah permata yang tak ternoda, yaitu roh yang lemah lembut dan tenang, yang sangat berharga di hadapan Allah."

Pelajaran ini berlaku di setiap zaman. Dalam kehidupan orang Kristen sejati, perhiasan lahiriah selalu selaras dengan kedamaian dan kekudusan batiniah. Penyangkalan diri dan pengorbanan akan menandai kehidupan orang Kristen. Bukti bahwa selera telah bertobat akan terlihat dalam pakaian. Adalah benar untuk mencintai keindahan dan menginginkannya; tetapi Allah menghendaki kita untuk mengasihi terlebih dahulu

keindahan tertinggi, yang tidak dapat binasa-"kain lenan halus, putih bersih" ([Wahyu 19:14](#)), yang akan dikenakan oleh semua orang kudus di bumi. Pakaian ini akan membuat mereka dikasihi di sini dan akan menjadi lencana untuk masuk ke dalam istana Raja.

Menantikan masa-masa sulit yang akan dimasuki oleh gereja, sang rasul menulis, "Janganlah kamu heran akan cobaan yang berapi-api yang akan menimpa kamu untuk menguji kamu." Pencobaan adalah untuk memurnikan anak-anak Allah dari sampah-sampah keduniawian. Karena Allah memimpin anak-anak-Nya, maka pengalaman-pengalaman pencobaan datang kepada mereka. Pencobaan dan rintangan adalah metode yang dipilih-Nya untuk mendisiplinkan dan

[276] kesuksesan. Beberapa orang memiliki kualifikasi yang, jika diarahkan dengan benar, dapat digunakan dalam pekerjaan-Nya. Dia membawa jiwa-jiwa ini ke dalam posisi dan keadaan yang bervariasi sehingga mereka dapat menemukan cacat yang tersembunyi dari pengetahuan mereka sendiri. Dia memberi mereka kesempatan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan ini. Seringkali Dia mengizinkan api penderitaan untuk menyala, agar mereka dapat dimurnikan.

Allah tidak membiarkan penderitaan menimpa anak-anak-Nya, melainkan untuk kebaikan mereka di dunia ini dan di akhirat kelak. Semua yang Dia datangkan dalam ujian dan pencobaan datang agar mereka dapat memperoleh kesalehan yang lebih dalam dan kekuatan yang lebih besar untuk memikul kemenangan salib.

Ada suatu masa ketika Petrus tidak mau melihat salib dalam karya Kristus. Ketika Juruselamat memberitahukan penderitaan dan kematian-Nya yang akan datang, Petrus berseru, "Jangan, Tuhan! Janganlah hal itu terjadi pada-Mu." [Matius 16:22](#), RSV. Itu adalah pelajaran pahit, yang ia pelajari secara perlahan-lahan, bahwa jalan Kristus di bumi terbentang melalui penderitaan dan penghinaan. Sekarang, ketika tubuhnya yang tadinya aktif tertunduk karena beban bertahun-tahun, ia dapat menulis, "Saudara-saudaraku yang kekasih,... bersukacitalah karena kamu turut mengambil bagian dalam penderitaan Kristus, supaya kamu juga bersukacita dan bergembira pada waktu kemuliaan-Nya dinyatakan."

Kepada para penatua jemaat mengenai tanggung jawab mereka sebagai gembala-gembala dari kawanan domba Kristus, sang rasul menulis, "Gembalakanlah kawanan domba Allah yang menjadi tanggung jawabmu, ... janganlah kamu mencari keuntungan yang memalukan, tetapi dengan penuh semangat, janganlah kamu mendominasi mereka yang ada di bawah tanggung jawabmu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi mereka. Dan ketika Gembala Kepala menyatakan diri-Nya, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak pernah pudar."

Pelayanan berarti pekerjaan pribadi yang sungguh-sungguh. Dibutuhkan gembala-gembala yang setia - yang tidak akan menyanjung umat Allah atau memperlakukan mereka dengan kasar, tetapi yang akan memberi mereka makan dengan roti kehidupan.

Gembala yang tidak digembalakan dipanggil untuk menghadapi keterasingan, kepahitan, dan kecemburuan di dalam gereja, dan ia harus bekerja keras di dalam roh Kristus. Hamba Tuhan mungkin akan dinilai dan dikritik secara keliru. Biarlah Kemudian ingatlah bahwa "hikmat yang berasal dari atas itu mula-mula murni, [277] kemudian damai sejahtera, lemah lembut, dan mudah dimohonkan... . Dan buahnya kebenaran ditaburkan dalam damai sejahtera di antara mereka yang berdamai." [Yakobus 3:17, 18](#).

Jika seorang pelayan Injil memilih bagian yang paling sedikit pengorbanannya, dan meninggalkan pekerjaan pelayanan pribadi untuk orang lain, maka pekerjaannya tidak akan berkenan di hadapan Allah. Iatelah keliru dalam panggilannya jika ia tidak mau melakukan pekerjaan pribadi yang dituntut oleh pemeliharaan kawan domba.

Gembala yang sejati akan melupakan diri sendiri. Melalui pelayanan pribadi di rumah-rumah jemaat, ia mempelajari kebutuhan mereka dan menghibur kesusahan mereka, menghilangkan rasa lapar jiwa mereka, dan memenangkan hati mereka kepada Allah. Dalam pekerjaan ini, pelayan Tuhan ditemani oleh para malaikat di surga.

Sang rasul menguraikan beberapa prinsip umum yang harus diikuti oleh semua orang dalam persekutuan gereja. Anggota-anggota yang lebih muda harus mengikuti teladan para penatua mereka dalam mempraktikkan kerendahan hati yang serupa dengan Kristus: "Allah menentang orang yang congkak, tetapi memberi kasih karunia kepada orang yang rendah hati. Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Allah yang kuat, maka pada waktunya Ia akan meninggikan kamu. Serahkanlah segala kekuatanmu kepada-Nya, karena Ia memperhatikan kamu."

Demikianlah Petrus menulis pada masa pencobaan yang sangat berat bagi gereja. Tidak lama lagi gereja akan mengalami penganiayaan yang mengerikan. Dalam beberapa tahun, banyak pemimpin akan menyerahkan nyawa mereka bagi Injil. Tidak lama lagi "serigala-serigala" yang kejam akan masuk, tidak

menyayangkan kawanan domba. Tetapi dengan kata-kata penghiburan dan semangat, Petrus mengarahkan orang-orang percaya "kepada suatu warisan yang tidak dapat binasa, yang tidak tercemar, dan yang tidak lekang oleh waktu." "Allah sumber segala kasih karunia," ia berdoa dengan sungguh-sungguh, "setelah kamu menderita sebentar, Ia sendiri akan memulihkan, meneguhkan, dan menguatkan kamu."

Bab 52-Petrus Disalibkan di Roma

Bab ini didasarkan pada [Surat Kedua Petrus](#), RSV.

Dalam suratnya yang kedua, rasul Petrus menetapkan rencana ilahi untuk mengembangkan karakter Kristen. Ia menulis Allah "telah mengaruniakan kepada kita janji-janji-Nya yang sangat berharga dan sangat agung, supaya olehnya kamu dapat melepaskan diri dari kecemaran dunia yang disebabkan oleh hawa nafsu dan memperoleh bagian dalam kodrat ilahi."

"Berusahalah untuk menambah imanmu dengan kebajikan, dan kebajikan dengan pengetahuan, dan pengetahuan dengan penguasaan diri, dan penguasaan diri dengan ketabahan, dan ketabahan dengan kesalehan, dan kesalehan dengan kasih sayang, dan kasih sayang dengan cinta kasih." Sang rasul menunjukkan kepada orang-orang percaya tangga kemajuan Kristen. Setiap anak tangga melambangkan kemajuan dalam pengenalan akan Allah. Kita diselamatkan dengan menaiki anak tangga demi anak tangga menuju puncak cita-cita Kristus bagi kita. Allah rindu untuk melihat pria dan wanita mencapai standar tertinggi; dan ketika dengan iman mereka berpegang pada Kristus, ketika mereka mengklaim janji-janji-Nya sebagai milik mereka sendiri, ketika mereka mencari

Roh, mereka akan disempurnakan di dalam Dia.

Setelah menerima iman Injil, orang percaya harus menambahkan kebajikan pada karakternya, dan dengan demikian mempersiapkan pikirannya untuk mengenal Allah. Pengetahuan ini adalah fondasi dari semua pelayanan yang sejati dan satu-satunya perlindungan yang nyata terhadap pencobaan. Hanya ini yang dapat membuat seseorang menjadi serupa dengan Allah dalam karakter. Tidak ada karunia yang baik yang ditahan dari orang yang dengan tulus menginginkan kebenaran Allah.

Tidak seorang pun perlu gagal untuk mencapai kesempurnaan karakter Kristiani, di dalam lingkungannya. Allah menempatkan di hadapan kita teladan karakter Kristus. Di dalam kemanusiaan-Nya, yang disempurnakan oleh kehidupan yang terus-menerus melawan kejahatan, Juruselamat menunjukkan bahwa melalui kerja

sama dengan keilahian, manusia dapat mencapai kesempurnaan karakter di dalam kehidupan ini. Kita dapat memperoleh kemenangan yang sempurna.

Mengatasi Setiap Kesalahan dengan Kasih Karunia

Di hadapan orang percaya, ada kemungkinan yang luar biasa untuk taat kepada semua prinsip hukum Taurat. Tetapi dari dirinya sendiri manusia tidak dapat mencapai kondisi ini. Kekudusan yang harus dimilikinya adalah hasil dari karya kasih karunia ilahi ketika ia tunduk pada disiplin dan pengaruh Roh Kebenaran. Dupa kebenaran Kristus memenuhi setiap tindakan ketaatan dengan keharuman ilahi. Orang Kristen harus bertekun dalam mengatasi setiap kesalahan. Secara terus-menerus ia harus berdoa kepada Juruselamat untuk menyembuhkan gangguan-gangguan jiwanya yang sakit karena dosa. Tuhan memberikan kekuatan untuk menang kepada mereka yang dalam penyesalan mencari pertolongan-Nya.

Pekerjaan transformasi dari ketidaksucian menuju kekudusan adalah pekerjaan yang berkesinambungan. Hari demi hari Allah bekerja untuk pengudusan manusia, dan manusia harus bekerja sama dengan-Nya. Juruselamat kita selalu siap untuk menjawab doa orang yang menyesal. Dengan senang hati Dia memberikan berkat-berkat yang dibutuhkan dalam perjuangan mereka melawan kejahatan yang menimpa mereka.

Sungguh menyedihkan kondisi mereka yang, karena lelah, membiarkan musuh jiwa-jiwa merampas kasih karunia Kristen yang telah berkembang di dalam hati dan kehidupan mereka. "Barangsiapa tidak memiliki semuanya ini," kata sang rasul, "adalah buta dan picik dan telah lupa bahwa ia telah disucikan dari dosa-dosanya yang lama."

Iman Petrus dalam kuasa Allah untuk menyelamatkan telah menguat seiring berjalannya waktu. Ia telah membuktikan bahwa tidak ada kemungkinan gagal bagi orang yang maju dengan iman, yang naik ke anak tangga yang paling atas. Ia tahu bahwa tidak lama lagi ia akan mengalami kemartiran karena imannya, Petrus sekali lagi menasihati saudara-saudaranya untuk bertekun dalam tujuan:

[280]

"Karena itu, saudara-saudara, hendaklah kamu makin giat lagi meneguhkan panggilan dan pilihanmu, sebab jikalau kamu berbuat demikian, kamu tidak akan pernah jatuh, dan dengan demikian kamu akan memperoleh suatu jalan masuk ke dalam Kerajaan Allah yang kekal.

dan Juruselamat Yesus Kristus."

"Aku pikir adalah benar, selama aku masih ada di dalam

tubuh ini, untuk membangkitkan kamu dengan cara mengingatkan kamu, karena aku tahu bahwa penanggalan tubuhku akan segera terjadi, seperti yang telah ditunjukkan oleh Tuhan Yesus Kristus kepadaku. Dan aku akan memastikan bahwa setelah kepergianku, kamu dapat setiap saat mengingat hal-hal ini."

Mengapa Petrus Yakin akan Kebenaran Injil

"Kami tidak mengikuti mitos-mitos yang dibuat dengan cerdas" tentang Yesus, ia mengingatkan jemaat, "tetapi kami adalah saksi mata dari keagungan-Nya. Karena ketika Ia menerima kehormatan dan kemuliaan dari Allah Bapa dan suara yang diamban oleh Kemuliaan yang agung, 'Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan,' kami mendengar suara itu dari sorga, karena kami ada bersama-sama dengan Dia di atas bukit yang kudus itu."

Namun, ada satu lagi saksi yang lebih meyakinkan. "Kami memiliki," Petrus menyatakan, "firman nubuat yang lebih meyakinkan. Kamu harus memperhatikan hal ini seperti pelita yang bercahaya di tempat yang gelap, sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit di dalam hatimu. Tidak nubuat yang pernah datang atas dorongan manusia, tetapi orang-orang yang digerakkan oleh Roh Kudus berbicara dari Allah."

Sambil meninggikan nubuat yang benar, sang rasul dengan sungguh-sungguh memperingatkan gereja terhadap obor nubuat palsu, yang dibangkitkan oleh "guru-guru palsu" yang akan membawa "ajaran-ajaran sesat yang merusak, bahkan menyangkal Mas- ter." Guru-guru palsu ini, yang diakui kebenarannya oleh banyak saudara seiman, oleh sang rasul diibaratkan sebagai "mata air yang tidak berair dan kabut yang diterbangkan oleh badai; bagi mereka kegelapan yang paling dalam telah disediakan. Lebih baik mereka tidak pernah mengenalnya".

jalan kebenaran daripada setelah mengetahuinya berbalik dari perintah kudus yang disampaikan kepada mereka."

[281] Melihat ke belakang, Petrus terinspirasi untuk menguraikan kondisi-kondisi di dunia sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. "Pengejek-engejek akan datang pada hari-hari terakhir," tulisnya, "mengikuti hawa nafsu mereka sendiri dan berkata, 'Di manakah janji kedatangan-Nya?' Namun, tidak semua orang akan terjerat oleh perangkat-perangkat musuh. Akan ada orang-orang yang setia yang mampu membedakan tanda-tanda zaman, suatu sisa yang akan bertahan sampai akhir.

Iman Petrus kepada Kedatangan Kristus yang Kedua Kali

Petrus tetap memelihara pengharapan akan kedatangan Kristus kembali di dalam hatinya, dan ia meyakinkan jemaat akan penggenapan janji Juruselamat, "Aku akan datang

kembali." [Yohanes 14:3](#). Kedatangannya mungkin tampak lama tertunda, tetapi sang rasul meyakinkan mereka: "Tuhan tidak lambat menepati janji-Nya, seperti yang dianggap orang sebagai kelambatan, tetapi Ia sabar terhadap

kamu, karena Ia tidak menghendaki supaya ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat."

"Karena semuanya itu akan dilenyapkan, maka bagaimanakah seharusnya kamu hidup dalam kekudusan dan kesalehan, sambil menantikan dan mempercepat kedatangan hari Tuhan, yang olehnya langit akan dinyalakan dan dilenyapkan, dan unsur-unsurnya akan meleleh dengan api! Tetapi sesuai dengan janji-Nya, kita menantikan langit yang baru dan bumi yang baru, di mana kebenaran berdiam."

"Saudara-saudaraku yang kekasih, karena itu waspadalah supaya kamu jangan terseret arus oleh kesesatan orang-orang durhaka dan kehilangan kestabilanmu. Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan pengetahuan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus."

Petrus menutup pelayanannya di Roma, di mana pemenjaraannya diperintahkan oleh kaisar Nero pada saat Paulus ditangkap untuk terakhir kalinya. Dengan demikian, kedua rasul ini, yang telah terpisah selama bertahun-tahun dalam pekerjaan mereka, harus memberikan kesaksian terakhir mereka bagi Kristus di kota metropolis dunia, dan di atas tanahnya mereka mencurahkan darah mereka sebagai benih penebaran orang-orang kudus yang sangat banyak.

Petrus telah menantang bahaya dan telah menunjukkan keberanian yang mulia dalam memberitakan Juruselamat yang telah disalibkan, bangkit, dan naik ke surga. Ketika ia berbaring di

Di dalam selnya, ia teringat akan perkataan Kristus: "Ketika engkau masih muda, engkau memikul bebanmu sendiri dan berjalan ke mana saja yang kaukehendaki, tetapi apabila engkau sudah tua, engkau akan menadahkan tanganmu dan orang lain akan memikul bebanmu dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki." [Yohanes 21:18](#). Yesus telah menubuatkan penguluran tangan murid-murid-Nya di kayu salib.

Sebagai seorang Yahudi dan orang asing, Petrus dihukum untuk dicambuk dan disalibkan. Dalam menghadapi kematian yang menakutkan ini, sang rasul teringat akan dosanya karena menyangkal Yesus pada saat pengadilan-Nya. Setelah tidak siap untuk menerima salib, ia sekarang menganggapnya sebagai suatu sukacita untuk menyerahkan nyawanya bagi Injil. Tetapi ia merasa bahwa baginya untuk mati dengan cara yang sama seperti Gurunya mati adalah suatu kehormatan yang terlalu besar. Ia telah diampuni

oleh Kristus, tetapi ia tidak akan pernah dapat mengampuni dirinya sendiri. Tidak ada yang dapat mengurangi kepahitan kesedihan dan pertobatannya. Sebagai permintaan terakhir, ia memohon kepada para algojo agar ia dapat dipakukan di kayu salib dengan kepala di bawah. Permintaan ini dikabulkan, dan dengan cara inilah rasul Petrus meninggal dunia.

Bab 53-Yohanes, Murid yang Terkasih

Yohanes dibedakan sebagai "murid yang dikasihi Yesus." [Yohanes 21:20](#). Dia adalah salah satu dari tiga orang yang diizinkan untuk menyaksikan kemuliaan Kristus di atas bukit transfigurasi dan penderitaan-Nya di Getsemani, dan dalam penjagaannya Tuhan kita mempercayakan ibu-Nya pada saat-saat terakhir penderitaan di kayu salib.

Yohanes berpegang teguh pada Kristus seperti pokok anggur yang berpegang teguh pada tiang yang megah. Ia menantang bahaya di ruang pengadilan dan tetap berada di sekitar salib; dan ketika mendengar kabar bahwa Kristus telah bangkit, ia bergegas menuju kubur, bahkan mendahului Petrus.

John tidak secara alami memiliki karakter yang penuh kasih. Dia sombong, sok tahu, berambisi untuk mendapatkan kehormatan, tidak sabaran, dan mudah tersinggung jika disakiti. Ia dan saudaranya disebut "anak-anak guntur." [Markus 3:17](#). Watak jahat dan keinginan untuk membalas dendam ada di dalam diri murid yang dikasihi itu. Tetapi di balik itu semua, sang Guru Ilahi melihat hati yang tulus dan penuh kasih. Yesus menegur sikapnya yang mementingkan diri sendiri, mengecewakan ambisinya, menguji imannya. Tetapi Dia menyatakan kepadanya keindahan kekudusan, kekuatan kasih yang mengubah.

Cacat dalam diri Yohanes muncul dengan jelas dalam beberapa kesempatan. Pada suatu ketika Kristus mengirim utusan ke sebuah desa orang Samaria, meminta minuman untuk Dia dan murid-murid-Nya. Tetapi ketika Juruselamat mendekati kota itu, alih-alih mengundang-Nya untuk menjadi tamu mereka, orang-orang Samaria menahan diri untuk memberikan sambutan yang seharusnya mereka berikan kepada seorang musafir.

Sikap dingin dan tidak hormat yang ditunjukkan kepada Guru mereka membuat para murid marah. Dalam semangat mereka, Yakobus dan Yohanes berkata, "Tuhan, maukah Engkau bahwa kami memerintahkan api turun dari langit dan menghanguskan mereka seperti yang terjadi pada Elias?" Yesus sangat sedih mendengar perkataan mereka. "Kamu tidak tahu dari roh manakah

kamu berasal. Sebab Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan orang, melainkan untuk menyelamatkannya." [Lukas 9:54-56](#).

Kristus Hanya Menginginkan Penyerahan Diri yang Bersedia

Kristus tidak memaksa manusia untuk menerima-Nya. Setan dan orang-orang yang dikuasai oleh rohnya berusaha untuk memaksa hati nurani. Di bawah kepura-puraan semangat untuk kebenaran, orang-orang yang bersekutu dengan malaikat-malaikat jahat membawa penderitaan kepada sesamanya untuk "mempertobatkan" mereka kepada gagasan-gagasan agama mereka; tetapi Kristus selalu berusaha untuk menang dengan menyatakan kasih-Nya. Dia hanya menginginkan penyerahan hati yang rela di bawah batasan kasih.

Pada kesempatan lain, Yakobus dan Yohanes meminta melalui ibu mereka agar mereka menduduki posisi tertinggi dalam kerajaan Kristus. Para murid yang masih muda ini menaruh harapan bahwa Ia akan mengambil takhta dan kekuasaan-Nya sesuai dengan keinginan manusia.

Tetapi Juruselamat menjawab, "Kamu tidak tahu apa yang kamu minta. Dapatkah kamu meminum cawan yang Aku minum, atau dibaptis dengan baptisan yang Aku pakai untuk membaptis?" Mereka menjawab dengan penuh keyakinan, "Kami sanggup."

"Cawan yang Kuminum akan kamu minum, dan dengan baptisan yang Kuberikan, kamu akan dibaptis," demikianlah Kristus menyatakan. Di hadapan-Nya ada sebuah salib dan bukan sebuah takhta! Yakobus dan Yohanes harus berbagi penderitaan dengan Guru mereka - yang satu ditakdirkan untuk mati dengan cepat oleh pedang, yang lain, yang paling lama mengikuti Gurunya dalam kerja keras, celaan, dan penganiayaan. "Tetapi untuk duduk di sebelah kanan-Ku atau di sebelah kiri-Ku," Dia melanjutkan, "bukanlah hak-Ku untuk memberikannya, tetapi itu adalah untuk mereka yang telah disediakan baginya." [Markus 10:38-40](#), RSV.

Yesus menegur kesombongan dan ambisi kedua murid itu: "Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu; dan barangsiapa yang mau menjadi yang terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu." [285]

[Matius 20:26, 27](#). Di dalam kerajaan Allah, posisi adalah hasil dari karakter. Mahkota dan takhta adalah tanda penaklukan diri melalui kasih karunia Kristus.

Tidak lama kemudian, Tuhan Yesus menyatakan kepada Yohanes tentang kondisi kedekatan dengan kerajaan-Nya: "Barangsiapa menang, ia akan Kuberikan duduk bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sama seperti Aku telah menang dan Aku didudukkan bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya." [Wahyu 3:21](#). Orang yang berdiri paling dekat dengan Kristus adalah orang yang telah meminum roh-Nya yang paling dalam tentang kasih-Nya yang rela berkorban-kasih yang menggerakkan murid-murid-Nya untuk bekerja keras dan berkorban bahkan sampai mati demi keselamatan umat manusia.

John Mempelajari Pelajarannya dengan Baik

Di lain waktu, Yakobus dan Yohanes bertemu dengan seseorang yang, meskipun bukan pengikut Kristus, mengusir setan dalam nama-Nya. Para murid melarang orang itu bekerja dan berpikir bahwa mereka benar. Tetapi Kristus menegur mereka: "Janganlah kamu melarang dia, sebab tidak ada seorangpun yang melakukan suatu pekerjaan besar dalam nama-Ku, yang kemudian hari dapat berkata-kata jahat tentang Aku." [Markus 9:39](#), RSV. Yakobus dan Yohanes mengira bahwa mereka sedang menjaga kehormatan Kristus, tetapi mereka mulai melihat bahwa mereka cemburu terhadap kehormatan mereka sendiri. Mereka mengakui kesalahan mereka dan menerima teguran itu.

Yohanes menghargai setiap pelajaran dan berusaha untuk menyelaraskan hidupnya dengan pola ilahi. Ia telah mulai melihat kemuliaan Kristus - "kemuliaan seperti kemuliaan yang diberikan kepada Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran." [Yohanes 1:14](#).

Kasih Yohanes kepada Gurunya bukanlah penyebab dari kasih Kristus kepadanya: kasih itu adalah hasil dari kasih tersebut. Di bawah kasih Kristus yang mengubahnya, ia menjadi lemah lembut dan rendah hati. Dirinya disembunyikan di dalam Yesus. Lebih dari semua rekan-rekannya, Yohanes menundukkan dirinya kepada kuasa kehidupan yang ajaib itu. Pelajaran-pelajaran dari Gurunya terpatri di dalam jiwanya. Ketika ia bersaksi

[286] kasih karunia Juruselamat, bahasanya yang sederhana sangat fasih dengan kasih yang melingkupi seluruh keberadaannya.

Juruselamat mengasihi semua Dua Belas murid, tetapi Yohanes adalah anak yang paling mudah menerima. Lebih muda dari yang lain, dengan kepercayaan yang lebih besar dari seorang anak kecil, ia membuka hatinya kepada Yesus. Dengan demikian ia lebih bersimpati kepada Kristus, dan melalui dia ajaran rohani terdalam Juruselamat dikomunikasikan kepada orang-orang. Yohanes dapat berbicara tentang kasih Bapa seperti yang tidak dapat dilakukan oleh murid-murid lainnya. Keindahan kekudusan yang telah mengubahkannya memancarkan cahaya Kristus dari wajahnya, dan persekutuan dengan Kristus menjadi satu-satunya kerinduannya.

"Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, dan sekarang belum nyata, bagaimana keadaan kita

kelak, tetapi kita tahu, bahwa apabila Ia menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia, sama seperti Dia ada." [1 Yohanes 3:2](#).

Bab ini didasarkan pada [Surat-surat Yohanes](#), RSV.

Bersama murid-murid yang lain, Yohanes menikmati pencurahan Roh Kudus

pada Hari Pentakosta, dan dengan kuasa yang baru ia terus berbicara kepada orang-orang tentang kata-kata kehidupan. Ia adalah seorang pengkhotbah yang kuat, bersemangat, dan sangat bersungguh-sungguh. Dalam bahasa yang indah dan dengan suara yang merdu, ia menceritakan tentang Kristus dengan cara yang mengesankan hati. Kekuatan luhur dari kebenaran yang diucapkannya dan semangat yang menjadi ciri khas ajarannya memberinya akses ke semua kelas. Hidupnya selaras dengan ajaran-ajarannya.

Kristus telah memerintahkan para murid untuk saling mengasihi sebagaimana Ia telah mengasihi mereka. "Aku memberikan perintah baru kepada kamu," kata-Nya, "yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi." [Yohanes 13:34](#). Setelah mereka menyaksikan penderitaan Kristus, dan setelah Roh Kudus turun ke atas mereka pada hari Pentakosta, mereka memiliki konsep yang lebih jelas tentang sifat kasih yang harus mereka miliki satu sama lain. Kemudian Yohanes dapat berkata: "Demikianlah kita ketahui kasih, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita, dan kita juga harus menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita."

Setelah Pentakosta, ketika para murid pergi untuk memberitakan Juruselamat yang hidup, mereka bersukacita dalam manisnya persekutuan dengan orang-orang kudus. Mereka lemah lembut, penuh perhatian, menyangkal diri, mengungkapkan kasih yang telah diperintahkan Kristus kepada mereka. Dengan kata-kata dan perbuatan yang tidak mementingkan diri sendiri, mereka berjuang untuk menyalakan kasih ini di dalam hati orang lain.

Kasih seperti itulah yang harus dimiliki oleh orang-orang percaya. Hidup mereka adalah untuk memuliakan Juruselamat yang dapat membenarkan mereka dengan kebenaran-Nya.

Namun, lambat laun sebuah perubahan terjadi. Berkutat dengan kesalahan-kesalahan, memberikan tempat bagi kritik yang tidak baik, orang-orang percaya kehilangan pandangan akan Juruselamat dan kasih-Nya. Mereka menjadi lebih mementingkan teori daripada praktik iman. Mereka kehilangan kasih persaudaraan, dan yang paling menyedihkan, mereka tidak sadar akan kehilangan mereka. Mereka tidak menyadari bahwa kebahagiaan

dan sukacita akan hilang dari kehidupan mereka dan bahwa mereka akan segera berjalan dalam kegelapan.

Sebuah Perubahan Tragis Terjadi pada Gereja Mula-Mula

Yohanes menyadari bahwa kasih persaudaraan semakin memudar di dalam gereja. "Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi," tulisnya, "sebab kasih itu berasal dari Allah dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih. Demikianlah kasih Allah telah dinyatakan di antara kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya. Inilah kasih itu, yaitu bukan karena kita telah mengasihi Allah, tetapi karena Allah telah mengasihi kita dan telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita. Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau Allah telah mengasihi kita, sudah sepatutnyalah kita saling mengasihi."

"Barangsiapa membenci saudaranya, ia adalah seorang pembunuh, dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya. Inilah kasih yang kita miliki, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita, dan kita pun harus menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita."

Bukanlah perlawanan dunia yang paling membahayakan gereja. Kejahatan yang dipelihara di dalam hati orang-orang percayalah yang mendatangkan bencana yang paling menyedihkan, dan yang paling pasti menghambat tujuan Allah. Tidak ada cara yang lebih pasti untuk melemahkan kerohanian selain dengan memelihara iri hati, mencari-cari kesalahan, dan menduga-duga yang jahat. Kesaksian terkuat bahwa Tuhan telah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia adalah adanya keharmonisan dan persatuan di antara orang-orang dengan berbagai macam watak yang membentuk gereja-Nya. Tetapi untuk memberikan kesaksian ini, karakter mereka harus disesuaikan dengan karakter Kristus, dan kehendak mereka dengan kehendak-Nya.

[289] Di dalam gereja saat ini, banyak orang yang mengaku mengasihi Juruselamat tidak mengasihi satu sama lain. Orang-orang yang tidak percaya sedang mengamati untuk melihat apakah iman orang-orang yang mengaku Kristen memberikan pengaruh yang menguduskan di

dalam kehidupan mereka. Janganlah orang-orang Kristen memungkinkan musuh untuk berkata, Orang-orang ini saling membenci. Ikatan yang sangat erat dan lembut haruslah menjadi pengikat yang mengikat semua anak dari Bapa surgawi yang sama.

Kasih Ilahi memanggil kita untuk menunjukkan belas kasihan yang sama seperti yang ditunjukkan oleh Kristus. Orang Kristen yang sejati tidak akan membiarkan jiwa yang berada dalam bahaya dan membutuhkan pertolongan pergi tanpa peringatan, tanpa perhatian. Dia tidak akan menyendiri, membiarkan orang yang bersalah jatuh lebih jauh ke dalam ketidakbahagiaan dan keputusasaan.

Mereka yang tidak pernah mengalami kasih Kristus yang lembut tidak akan dapat membawa orang lain kepada mata air kehidupan. Kasih Kristus di dalam hati menuntun manusia untuk menyatakan Dia dalam percakapan, dalam roh yang menyedihkan, dalam kehidupan yang menggembirakan. Di surga, kelayakan para pekerja Kristen diukur dari kemampuan mereka untuk mengasihi seperti Kristus mengasihi.

"Marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau ucapan," tulis sang rasul, "tetapi dengan perbuatan dan kebenaran." Kesempurnaan karakter dicapai ketika dorongan untuk menolong orang lain muncul secara konstan dari dalam diri kita. Kasih inilah yang membuat orang percaya menjadi "penikmat hidup sampai kepada hidup" dan memampukan Allah untuk memberkati pekerjaannya. [2 Korintus 2:16](#).

Cinta Sejati, Hadiah Terbaik yang Dapat Diberikan Tuhan Kepada Kita

Kasih yang agung kepada Allah dan kasih yang tidak mementingkan diri sendiri kepada satu sama lain-ini adalah karunia terbaik yang dapat diberikan oleh Bapa surgawi kita. Kasih ini bukanlah sebuah dorongan, tetapi sebuah prinsip ilahi. Hanya di dalam hati di mana Yesus memerintah, kasih ini dapat ditemukan. "Kita mengasihi, karena Dia telah terlebih dahulu mengasihi kita." Kasih mengubah karakter, mengatur dorongan dan nafsu, dan memuliakan kasih sayang. Kasih ini mempermanis kehidupan dan memberikan pengaruh yang memurnikan bagi sekelilingnya.

Yohanes berusaha keras untuk memimpin orang-orang percaya untuk memahami bahwa kasih ini, yang memenuhi hati, akan mengendalikan semua motif lain dan meningkatkan pemiliknya di atas pengaruh-pengaruh dunia yang merusak. Karena kasih ini [290] menjadi kekuatan pendorong dalam kehidupan, kepercayaan dan keyakinan mereka pada

Allah akan menjadi lengkap. Mereka dapat mengetahui bahwa mereka akan menerima dari Dia segala sesuatu yang diperlukan untuk kebaikan mereka sekarang dan selamanya. "Di dalam kasih inilah kasih itu sempurna," tulis Yohanes, "supaya kita beroleh pengharapan pada hari penghakiman, sebab sama seperti Dia, demikian juga kita di dalam dunia ini. Di dalam kasih tidak ada ketakutan, tetapi kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan."

"Jika kita meminta apa saja sesuai dengan kehendak-Nya, maka Ia mendengarkan kita. Dan jika kita tahu, bahwa Ia mendengarkan kita, maka kita tahu, bahwa kita telah memperoleh apa yang kita minta

Dia."

"Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." Tuhan tidak mengharuskan kita untuk melakukan sesuatu yang menyedihkan untuk mendapatkan pengampunan. Kita tidak perlu melakukan ziarah yang panjang dan melelahkan atau melakukan penebusan dosa yang menyakitkan untuk menebus kesalahan kita. Barangsiapa yang "mengaku dan meninggalkan" dosanya "akan mendapat kasih karunia." Amsal [28:13](#).

Di pengadilan di atas, Kristus sedang membela gereja-Nya - mereka yang telah Ia tebus dengan darah-Nya. Baik hidup maupun mati tidak dapat memisahkan kita dari kasih Allah, bukan karena kita memegang-Nya dengan kuat, tetapi karena Dia memegang kita dengan erat. Jika keselamatan kita bergantung pada usaha kita sendiri, kita tidak dapat diselamatkan; tetapi keselamatan kita bergantung pada Dia yang berada di balik semua janji. Genggaman kita kepada-Nya mungkin tampak lemah, tetapi selama kita mempertahankan persatuan kita dengan-Nya, tidak ada seorang pun yang dapat merenggut kita dari tangan-Nya.

Seiring dengan berlalunya waktu dan bertambahnya jumlah orang percaya, Yohanes bekerja dengan kesetiaan dan kesungguhan yang semakin meningkat. Penyesatan Iblis ada di mana-mana. Dengan penggambaran yang keliru dan kepalsuan, para utusan Iblis berusaha untuk membangkitkan perlawanan terhadap doktrin-doktrin Kristus, dan sebagai akibatnya, pertikaian dan ajaran sesat mengancam gereja. Beberapa orang yang mengaku Kristus mengklaim bahwa kasih-Nya telah membebaskan mereka dari ketaatan kepada hukum Allah. Di sisi lain, banyak [291] mengajarkan bahwa ketaatan pada hukum Taurat saja, tanpa iman kepada darah Kristus, sudah cukup untuk mendapatkan keselamatan. Beberapa orang berpendapat bahwa Kristus adalah orang yang baik, tetapi menyangkal keilahian-Nya. Beberapa orang, yang hidup dalam pelanggaran, membawa ajaran sesat ke dalam gereja. Banyak yang dipimpin ke dalam skeptisisme dan khayalan.

Yohanes Melihat Bahaya yang Mengancam Gereja

Yohanes sedih melihat kesalahan-kesalahan beracun ini merayap masuk ke dalam gereja, dan ia menghadapi keadaan darurat ini dengan cepat dan tegas. Surat-suratnya mengembuskan roh kasih, seolah-olah ia menulis dengan pena yang dicelupkan ke dalam kasih, tetapi ketika ia bertemu dengan orang-orang yang melanggar hukum Allah, tetapi mengaku hidup tanpa dosa, ia tidak ragu-ragu memperingatkan mereka akan tipu daya yang menakutkan.

Menulis kepada seorang wanita yang memiliki pengaruh luas, ia berkata: "Banyak penyesat telah muncul dan pergi ke seluruh dunia, yaitu orang-orang yang tidak mengakui kedatangan Yesus Kristus sebagai manusia; mereka yang demikianlah yang disebut penyesat

dan antikristus. Barangsiapa tetap tinggal di dalam ajaran itu, ia memiliki Bapa dan

Anak. Jika seseorang datang kepadamu dan tidak membawa ajaran ini, janganlah kamu menerima dia di dalam rumah dan janganlah kamu memberi salam kepadanya, karena barangsiapa memberi salam kepadanya, ia turut mengambil bagian dalam pekerjaannya yang jahat."

Pada akhir zaman ini, ada kejahatan yang serupa dengan kejahatan yang mengancam gereja mula-mula. "Kamu harus memiliki kasih," adalah seruan yang terdengar di mana-mana,

terutama dari mereka yang mengaku sebagai orang suci. Tetapi kasih yang sejati terlalu murni untuk menutupi dosa yang tidak diakui. Meskipun kita harus mengasihi jiwa-jiwa, kita tidak boleh berkompromi dengan kejahatan. Kita tidak boleh bersatu dengan orang-orang yang memberontak dan menyebutnya sebagai kasih. Allah menuntut umat-Nya untuk berdiri teguh bagi yang benar seperti halnya Yohanes dalam menentang kesalahan-kesalahan yang menghancurkan jiwa.

Sang rasul mengajarkan bahwa kita harus berurusan dengan dosa dan orang-orang berdosa secara terus terang; hal ini tidak bertentangan dengan kasih yang sejati. "Setiap orang yang berbuat dosa," tulisnya, "bersalah karena melanggar hukum; dosa adalah pelanggaran hukum.

Kamu tahu bahwa Dia muncul untuk menghapuskan dosa, dan di dalam Dia ada tidak berbuat dosa. Tidak ada seorang pun yang tinggal di dalam Dia yang berbuat dosa; tidak ada seorang pun yang berbuat dosa yang telah melihat Dia atau mengenal Dia."

Sebagai saksi Kristus, Yohanes tidak pernah merasa lelah. Ia menyatakan apa yang diketahuinya. Ia telah bergaul secara intim dengan Kristus dan telah menyaksikan mukjizat-mukjizat-Nya. Baginya kegelapan telah berlalu; Terang yang sejati telah bersinar. Dari kelimpahan hati yang dipenuhi dengan kasih kepada Juruselamat, ia berbicara; dan tidak ada kuasa yang dapat menahan perkataannya.

"Apa yang telah ada sejak semula," katanya, "yang telah kita dengar, yang telah kita lihat dengan mata kita, yang telah kita lihat dan yang telah kita raba dengan tangan kita, yaitu firman tentang hidup yang kita memberitakan juga kepadamu."

Semoga setiap orang percaya yang sejati dapat memberikan kesaksian tentang apa yang telah ia lihat, dengar, dan rasakan tentang kuasa Kristus.

Bab 55-Rahasia Pengudusan Yohanes yang Sejati

Dalam kehidupan Yohanes, pengudusan yang sejati dicontohkan. Selama tahun-tahun pergaulannya yang dekat dengan Kristus, ia sering diperingatkan oleh Juruselamat, dan teguran-teguran itu diterimanya. Ia melihat kekurangannya dan direndahkan oleh pewahyuan itu. Hari demi hari hatinya tertarik kepada Kristus, sampai ia melupakan dirinya sendiri dalam kasih kepada Tuannya. Kekuatan dan kesabaran yang ia lihat di dalam Anak Allah memenuhi jiwanya dengan kekaguman. Ia menyerahkan sifat dendam dan ambisinya kepada Kristus, dan kasih ilahi melakukan transformasi karakternya.

Kontras sekali dengan pengalaman Yudas, yang mengaku sebagai murid Kristus tetapi hanya memiliki sedikit kesalehan. Sering kali ketika ia mendengarkan perkataan Juruselamat, keinsafan datang, tetapi ia tidak mau merendahkan hati atau mengakui dosa-dosanya. Dengan menolak pengaruh ilahi, ia menghina Sang Guru.

Yohanes berjuang dengan sungguh-sungguh melawan kesalahannya, tetapi Yudas melanggar hati nuraninya, dan mengikatkan diri lebih kuat lagi pada kebiasaannya yang jahat. Kebenaran yang diajarkan Kristus bertentangan dengan keinginannya, dan ia tidak dapat mengalah pada gagasan-gagasannya. Ketamakan, nafsu balas dendam, pikiran yang gelap dan cemberut, dipelihara sampai Iblis menguasai dirinya sepenuhnya.

Yohanes dan Yudas memiliki kesempatan yang sama. Keduanya memiliki hubungan yang erat dengan Yesus. Masing-masing memiliki cacat karakter yang serius; masing-masing memiliki akses kepada kasih karunia ilahi. Tetapi sementara yang satu belajar tentang Yesus, yang lain hanya menjadi pendengar. Yang satu, yang setiap hari mengalahkan dosa, adalah orang yang disucikan.

yang lain, yang menolak kuasa kasih karunia yang mengubah dan menuruti keinginan diri sendiri, dibawa ke dalam perbudakan Iblis.

Perubahan seperti yang terlihat dalam Yohanes adalah hasil dari

persekutuan dengan Kristus. Mungkin ada kekurangan dalam karakter, namun ketika seseorang menjadi murid Kristus yang sejati, ia diubahkan hingga menjadi serupa dengan Dia yang dipujanya.

Dalam suratnya, Yohanes menulis, "Setiap orang yang mempunyai pengharapan ini di dalam Dia, menyucikan dirinya sama seperti Dia adalah suci." "Barangsiapa berkata, bahwa ia tetap tinggal di dalam

Ia sendiri juga harus berjalan sama seperti Dia berjalan." [1 Yohanes 3:3](#); [2:6](#). Sebagaimana Allah kudus di dalam lingkungan-Nya, demikian pula manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, melalui iman kepada Kristus, harus menjadi kudus di dalam lingkungan-Nya.

Pengudusan adalah tujuan Allah dalam semua urusan-Nya dengan umat-Nya. Dia telah memilih mereka dari kekekalan, agar mereka menjadi kudus. Dia memberikan Anak-Nya untuk mati bagi mereka agar mereka dapat dilepaskan dari segala sesuatu yang kecil dari diri sendiri. Allah hanya dapat dihormati ketika mereka menjadi serupa dengan gambar-Nya dan dikendalikan oleh Roh-Nya. Kemudian mereka dapat menyatakan apa yang telah dilakukan oleh kasih karunia ilahi bagi mereka.

Pengudusan yang sejati datang melalui penerapan prinsip kasih. "Allah adalah kasih, dan barangsiapa diam di dalam kasih, ia diam di dalam Allah dan Allah di dalam dia." [1 Yohanes 4:16](#). Kehidupan orang yang di dalam hatinya Kristus tinggal di dalamnya akan dimuliakan. Doktrin yang murni akan menyatu dengan perbuatan-perbuatan kebenaran.

Mereka yang ingin memperoleh berkat-berkat pengudusan harus terlebih dahulu mempelajari makna pengorbanan diri. Salib Kristus adalah pilar utama yang di atasnya tergantung "beban kemuliaan yang kekal". "Setiap orang yang mau mengikut Aku," kata Kristus, "ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku." [2 Korintus 4:17](#); [Matius 16:24](#). Allah meneguhkan dan menguatkan orang yang bersedia mengikuti jalan Kristus.

Pengudusan Sejati Adalah Pekerjaan Seumur Hidup

Pengudusan bukanlah pekerjaan sesaat, satu jam, satu hari, tetapi seumur hidup. Pengudusan tidak diperoleh melalui perasaan yang menyenangkan, tetapi merupakan hasil dari kematian yang terus menerus terhadap dosa dan terus menerus hidup bagi Kristus.

Bukan dengan upaya yang terputus-putus, tetapi dengan disiplin yang tekun dan konflik yang keras, kita akan menang. Selama Iblis berkuasa, kita akan memiliki

diri untuk ditaklukkan, dosa-dosa yang menimpa untuk diatasi. Selama hidup ini masih ada, tidak akan ada titik yang dapat kita capai dan berkata, saya telah mencapai sepenuhnya. Pengudusan

adalah hasil dari ketaatan seumur hidup.

Tidak ada satupun rasul atau nabi yang pernah mengaku tidak berdosa. Orang-orang yang telah hidup paling dekat dengan Allah, yang rela mengorbankan nyawanya sendiri daripada dengan sengaja melakukan tindakan yang salah, telah mengakui keberdosaan natur mereka. Mereka tidak mengklaim kebenaran mereka sendiri, tetapi percaya sepenuhnya pada kebenaran Kristus.

Semakin jelas kita melihat kemurnian karakter Kristus, semakin jelas pula kita akan melihat betapa besarnya dosa. Akan ada pengakuan dosa yang terus menerus dan kerendahan hati di hadapan-Nya. Pada setiap langkah maju, pertobatan kita akan semakin dalam. Kita akan mengakui: "Aku tahu, bahwa di dalam diriku (yaitu di dalam dagingku) tidak ada sesuatu yang baik." "Allah melarang aku bermegah, kecuali di dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus." [Roma 7:18](#); [Galatia 6:14](#). Janganlah Allah dipermalukan oleh pernyataan dari bibir manusia, "Aku tidak berdosa, aku kudus." Bibir yang dikuduskan tidak akan pernah mengucapkan kata-kata lancang seperti itu.

Biarlah mereka yang merasa ingin membuat pengakuan kekudusan yang tinggi melihat ke dalam cermin hukum Allah. Ketika mereka memahami pekerjaannya sebagai pembeda pikiran dan maksud hati, mereka tidak akan menyombongkan diri karena tidak berdosa. "Jika," kata Yohanes, "kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita." "Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, kita membuat Dia menjadi pendusta." "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." [1 Yohanes 1:8, 10, 9](#).

Ada orang-orang yang mengaku suci, yang mengklaim hak atas janji-janji Allah, sementara menolak untuk menaati perintah-perintah-Nya. Tetapi ini adalah praduga. Kasih yang sejati kepada Allah akan dinyatakan dalam ketaatan

[296] kepada segala perintah-Nya: "Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi tidak menuruti perintah-perintah-Nya, ia adalah pendusta dan kebenaran tidak ada di dalam dia." "Barangsiapa menuruti perintah-perintah-Nya, ia diam di dalam Dia dan Dia di dalam dia." [1 Yohanes 2:4](#); [3:24](#).

Yohanes tidak mengajarkan bahwa keselamatan diperoleh melalui ketaatan; tetapi ketaatan adalah buah dari iman dan kasih. "Kamu tahu, bahwa Ia telah menyatakan diri-Nya untuk menghapus dosa-dosa kita, dan di dalam Dia tidak ada dosa. Setiap orang yang tetap berada di dalam Dia, tidak berbuat dosa lagi; setiap orang yang berbuat dosa, tidak pernah melihat Dia, dan tidak pernah mengenal Dia." [1 Yohanes 3:5, 6](#). Jika kita tinggal di dalam Kristus, perasaan kita, pikiran kita, tindakan kita, akan selaras dengan kehendak Allah. Hati yang dikuduskan

selaras dengan ajaran-ajaran hukum Allah.

Keyakinan Adalah Kunci untuk Mengatasi

Banyak orang, meskipun berusaha untuk menaati perintah-perintah Allah, hanya memiliki sedikit kedamaian atau sukacita. Hal tersebut tidak menggambarkan pengudusan dengan benar. Tuhan

akan membuat semua putra dan putri-Nya bahagia, damai, dan taat. Melalui iman, orang percaya memiliki berkat-berkat ini. Melalui iman, setiap kekurangan karakter dapat dicukupi, setiap kekotoran dibersihkan, setiap kesalahan dikoreksi, setiap keunggulan dikembangkan.

Doa adalah sarana yang ditetapkan oleh surga untuk sukses dalam pengembangan karakter. Untuk pengampunan dosa, untuk Roh Kudus, untuk tabiat seperti Kristus, untuk hikmat dan kekuatan untuk melakukan pekerjaan-Nya, untuk karunia apa pun yang telah Dia janjikan, kita dapat memintanya; dan janji-Nya adalah, "Kamu akan menerimanya."

Di dalam tempat persekutuan rahasia inilah kita harus merenungkan cita-cita Allah yang mulia bagi umat manusia. Di segala zaman, melalui perantaraan persekutuan dengan surga, Allah telah mengerjakan tujuan-Nya bagi anak-anak-Nya dengan membukakan doktrin-doktrin kasih karunia secara bertahap ke dalam pikiran mereka.

Pengudusan yang sejati berarti kasih yang sempurna, ketaatan yang sempurna, kesesuaian yang sempurna dengan kehendak Allah. Kita harus dikuduskan melalui ketaatan kepada kebenaran. Adalah hak istimewa bagi kita untuk melepaskan diri dari belenggu diri dan dosa dan maju menuju kesempurnaan.

Banyak orang menafsirkan kehendak Tuhan sebagai apa yang mereka inginkan untuk dilakukan. Hal ini tidak memiliki konflik dengan diri sendiri. Yang lain untuk sementara waktu dengan tulus berjuang melawan keinginan egois mereka akan kesenangan dan kemudahan, tetapi menjadi lelah dengan kematian setiap hari, dengan kekacauan yang tak berkesudahan. Kematian bagi diri sendiri tampak menjijikkan, dan mereka jatuh di bawah kuasa pencobaan alih-alih melawannya.

Firman Allah tidak memberikan ruang untuk berkompromi dengan kejahatan. Dengan pengorbanan apa pun, baik berupa kemudahan atau pemanjaan diri sendiri, kerja keras atau penderitaan, para pengikut Kristus harus terus berjuang melawan diri sendiri.

Pujian terbesar yang dapat kita berikan kepada Allah adalah dengan menjadi saluran yang tepat untuk Dia bekerja. Janganlah kita menolak Allah yang meskipun tidak dapat diberikan dengan pahala, tetapi tidak dapat ditolak tanpa kehancuran. Dia meminta hati yang sepenuh hati; berikanlah. Itu adalah milik-Nya, baik

melalui penciptaan maupun penebusan. Dia meminta akal budi Anda; berikanlah. Itu adalah milik-Nya. Dia meminta uang Anda; berikanlah. Itu adalah milikNya. "Kamu bukanlah milikmu sendiri. Sebab kamu telah dibeli dengan suatu harga." [1 Korintus 6:19, 20](#). Allah memberikan kepada kita kesempurnaan yang tertinggi. Dia meminta kita untuk menjadi mutlak dan sepenuhnya bagi-Nya di dunia ini seperti Dia bagi kita di hadirat Allah.

"Inilah kehendak Allah" mengenai kamu, "yaitu pengudusanmu." [1 Tesalonika 4:3](#). Apakah itu juga kehendak Anda? Jika Anda merendahkan hati dan mengakui dosa-dosa Anda, percaya pada jasa Yesus, Dia

akan mengampuni dan menyucikan Anda. Allah menuntut ketaatan sepenuhnya kepada hukum-Nya. Biarlah hati Anda dipenuhi dengan kerinduan yang mendalam akan kebenaran-Nya.

Ketika Anda merenungkan kekayaan kasih karunia Allah yang tak terselami, Anda akan memilikinya dan akan mengungkapkan jasa-jasa pengorbanan Juruselamat, perlindungan kebenaran-Nya, dan kuasa-Nya untuk mempersembahkan Anda di hadapan Bapa "dengan tak bernoda dan tak bercacat." [2 Petrus 3:14](#).

Bab 56-Yohanes Diasingkan ke Pulau Patmos yang Sunyi

[298]

Setelah lebih dari setengah abad, musuh-musuh Injil berhasil menghalang kekuatan kaisar Romawi untuk melawan orang-orang Kristen. Dalam penganiayaan yang mengerikan yang terjadi kemudian, rasul Yohanes melakukan banyak hal untuk menolong saudara-saudaranya menghadapi pencobaan yang menimpa mereka. Hamba Yesus yang sudah tua dan teruji ini mengulangi dengan penuh kuasa dan kefasihan kisah Juruselamat yang disalibkan dan bangkit. Dari bibirnya keluarlah berita sukacita yang sama: "Apa yang telah kita dengar dari mulanya, yang telah kita lihat dengan mata kepala kita, yang telah kita pelihara dan yang telah kita pegang dengan tangan kita, yaitu Firman yang memberi hidup; ... apa yang telah kami lihat dan kami dengar, itulah yang kami beritakan kepadamu." [1 Yohanes 1:1-3](#).

Yohanes hidup sampai usia yang sangat tua. Ia menyaksikan kehancuran Yerusalem dan Bait Allah. Sebagai orang terakhir yang masih hidup dari antara para murid yang memiliki hubungan yang erat dengan Juruselamat, pesannya memiliki pengaruh yang besar. Melalui ajaran-ajarannya, banyak orang dituntun untuk berbalik dari ketidakpercayaan.

Orang-orang Yahudi dipenuhi dengan kebencian yang mendalam terhadapnya. Mereka menyadari bahwa usaha mereka tidak akan ada gunanya selama kesaksian Yohanes terus terngiang di telinga orang-orang. Agar mukjizat-mukjizat dan ajaran-ajaran Yesus dapat dilupakan, suara kesaksian yang berani itu harus dibungkam. Oleh karena itu, Yohanes dipanggil ke Roma. Musuh-musuhnya berharap untuk membunuhnya dengan tuduhan mengajarkan ajaran sesat.

Yohanes menjawab sendiri dengan cara yang jelas dan meyakinkan. Tetapi semakin meyakinkan kesaksiannya, semakin dalam pula kebenciannya terhadap penentang. Kaisar Domitianus sangat marah. Ia tidak dapat membantah alasan para pembela Kristus yang setia, namun ia memutuskan untuk membungkam suaranya.

Yohanes dicampakkan ke dalam kuili berisi minyak yang mendidih, tetapi Tuhan memelihara hamba-Nya yang setia itu sama seperti Ia memelihara ketiga orang Ibrani di dalam perapian yang bernyala-nyala. Ketika kata-kata diucapkan, Demikianlah binasalah semua orang yang percaya kepada pendusta itu, Yesus Kristus, Yohanes menyatakan, Tuanku telah menyerahkan nyawa-Nya.

untuk menyelamatkan dunia. Saya merasa terhormat untuk menderita demi Dia. Saya manusia yang lemah dan berdosa. Kristus adalah kudus, tidak berdosa, tidak tercemar.

Terselamatkan dari Minyak yang Mendidih

Kata-kata ini memiliki pengaruh, dan Yohanes dikeluarkan dari kaldron oleh orang-orang yang telah melemparkannya ke dalamnya.

Sekali lagi atas keputusan kaisar, Yohanes dibuang ke Pulau Patmos "karena firman Allah dan karena kesaksian Yesus." [Wahyu 1:9](#). Di sini, musuh-musuhnya mengira, ia harus mati dalam penderitaan dan kesusahan. Patmos, sebuah pulau tandus di Laut Aegea, adalah tempat pembuangan bagi para penjahat; tetapi bagi hamba Allah, tempat tinggal yang suram ini menjadi pintu gerbang surga. Dijauhkan dari kesibukan di tahun-tahun sebelumnya, ia mendapatkan persahabatan dari Allah dan malaikat-malaikat surgawi. Peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada masa-masa akhir sejarah bumi diuraikan di hadapannya; dan di sana ia menuliskan penglihatan-penglihatan yang diterimanya dari Allah. Pesan-pesan yang diberikan kepadanya di pantai yang tandus itu adalah untuk menyatakan tujuan Tuhan yang pasti bagi setiap bangsa di bumi.

Di antara tebing-tebing dan bebatuan di Patmos, Yohanes mengadakan persekutuan dengan Penciptanya. Damai sejahtera memenuhi hatinya. Ia dapat berkata dengan penuh iman, "Kita tahu, bahwa kita telah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup." [1 Yohanes 3:14](#).

Di rumahnya yang terpencil, John dapat mempelajari lebih dekat kitab alam. Dia dikelilingi oleh pemandangan yang bagi banyak orang akan tampak suram dan tidak menarik. Tetapi bagi John, sebaliknya.

[300] Meskipun sekelilingnya mungkin sunyi, namun langit biru di atas seindah langit di atas Yerusalem yang dicintainya. Di alam liar, bebatuan terjal, dalam misteri kedalaman, dalam kemuliaan cakrawala, ia membaca pelajaran penting tentang kuasa dan kemuliaan Allah.

Yohanes Bahagia dalam Pengasingannya

Di sekelilingnya, sang rasul melihat saksi-saksi dari Air Bah

yang telah membanjiri bumi-batu-batu yang dilemparkan dari kedalaman yang sangat dalam dan dari bumi oleh pecahnya air. Gelombang yang dahsyat yang bergelora, yang dikendalikan oleh tangan yang tak terlihat, berbicara tentang kendali dari Kuasa yang tak terbatas. Dan sebaliknya, ia menyadari kelemahan dan kebodohan manusia yang bermegah dalam kebijaksanaan dan kekuatan yang seharusnya, dan

menetapkan hati mereka terhadap Penguasa alam semesta. Dari rasul yang diasingkan, muncullah kerinduan jiwa yang paling besar kepada Allah, doa-doa yang paling khusyuk.

Sejarah Yohanes mengilustrasikan bagaimana Allah dapat menggunakan para pekerja yang sudah lanjut usia. Banyak yang mengira dia sudah melewati masa pelayanannya, buluh yang sudah tua dan patah, yang siap untuk jatuh kapan saja. Tetapi Tuhan masih berkenan memakai dia. Di Patmos ia mendapatkan banyak teman dan petobat. Ia memberitakan berita sukacita, memberitakan Juruselamat yang telah bangkit yang menjadi pengantara bagi umat-Nya sampai Ia datang kembali untuk membawa mereka kepada-Nya. Setelah Yohanes menjadi tua dalam pelayanannya kepada Tuhan, ia menerima lebih banyak komunikasi dari surga dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dalam hidupnya.

Para pekerja lanjut usia yang hidupnya telah terikat dengan pekerjaan Tuhan mungkin memiliki kelemahan, tetapi mereka masih memiliki talenta yang membuat mereka memenuhi syarat untuk berdiri di tempat mereka dalam pekerjaan Tuhan. Dari kegagalan mereka, mereka telah belajar untuk menghindari kesalahan dan bahaya, dan oleh karena itu mereka kompeten untuk memberikan nasihat yang bijaksana. Meskipun mereka telah kehilangan sebagian dari kekuatan mereka, Tuhan tidak mengesampingkan mereka. Dia memberi mereka kasih karunia dan hikmat yang istimewa.

Mereka yang bertahan dalam kemiskinan dan tetap setia ketika hanya ada sedikit orang yang membela kebenaran harus dihormati dan dihargai. Tuhan menghendaki para pekerja yang lebih muda untuk memperoleh hikmat dan kedewasaan melalui pergaulan dengan orang-orang yang setia ini. Hendaklah orang-orang yang lebih muda memberi mereka tempat yang terhormat dalam penatua-penatua mereka. Allah menghendaki agar orang-orang yang tua dan yang sudah teruji melakukan

bagian mereka untuk menyelamatkan pria dan wanita agar tidak terseret oleh arus kejahatan yang dahsyat. Ia ingin mereka tetap mengenakan perlengkapan senjata itu sampai Ia memerintahkan mereka untuk menanggalkannya.

Cobaan Sepadan dengan Rasa Sakit yang Dihasilkannya

Di dalam pengalaman rasul Yohanes terdapat pelajaran

tentang kekuatan dan penghiburan yang penuh kemenangan. Allah membuat rencana-rencana orang jahat bekerja untuk kebaikan bagi mereka yang mempertahankan iman dan kesetiaan mereka di tengah badai penganiayaan, perlawanan yang pahit, dan celaan yang tidak adil. Allah membawa anak-anak-Nya mendekat kepada-Nya agar Ia dapat mengajar mereka untuk bersandar kepada-Nya. Dengan demikian, Ia mempersiapkan mereka untuk mengisi posisi-posisi kepercayaan dan untuk mencapai tujuan besar dari kuasa yang diberikan kepada mereka.

Di segala zaman, para saksi Allah telah membuka diri mereka terhadap celaan dan penganiayaan. Yusuf difitnah dan dianiaya karena ia mempertahankan kebajikan dan integritasnya. Daud diburu seperti binatang buas oleh musuh-musuhnya. Daniel dilemparkan ke dalam gua singa. Ayub begitu menderita secara fisik sehingga ia dibenci oleh kerabat dan teman-temannya. Kesaksian Yeremia membuat raja dan para pembesar marah sehingga ia dibuang ke dalam lubang yang menjijikkan. Stefanus dilempari batu. Paulus dipenjarakan, dipukuli, dilempari batu, dan akhirnya dihukum mati. Dan Yohanes dibuang ke pulau Patmos.

Contoh-contoh ketabahan manusia ini menjadi saksi akan kehadiran Allah yang tetap dan kasih karunia-Nya yang menopang. Mereka bersaksi tentang kekuatan iman yang mampu bertahan melawan kuasa dunia. Di saat yang paling gelap, Bapa kita memegang kendali.

Yesus memanggil umat-Nya untuk mengikuti-Nya di jalan penyangkalan diri dan celaan. Dia ditentang oleh orang-orang jahat dan malaikat-malaikat jahat dalam suatu persekutuan yang tidak kenal belas kasihan. Ketidaksamaan-Nya dengan dunia memicu permusuhan yang paling pahit. Demikian juga dengan semua orang yang dijiwai dengan

[302] Roh Kristus. Karakter penganiayaan berubah seiring waktu, tetapi roh yang mendasari penganiayaan tersebut adalah roh yang sama yang telah membunuh orang-orang pilihan Tuhan sejak zaman Habel.

Setan telah menyiksa dan membunuh umat Allah, tetapi dalam kematiannya mereka memberikan kesaksian akan kuasa yang lebih besar dari Setan. Orang-orang jahat tidak dapat menyentuh kehidupan yang tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah. Tembok-tembok penjara tidak dapat mengikat roh.

Orang-orang yang percaya kepada Kristus, yang dianiaya oleh dunia, dididik dan didisiplinkan di sekolah Kristus. Di dunia ini mereka mengikut Kristus melalui konflik-konflik yang menyakitkan; mereka menanggung penyangkalan diri dan kekecewaan yang pahit; tetapi dengan demikian mereka belajar tentang celaknya dosa, dan memandangnya dengan jijik. Karena mengambil bagian dalam penderitaan Kristus, mereka memandang melampaui kesuraman menuju kemuliaan, dan berkata, "Aku tahu, bahwa penderitaan yang sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita." [Roma](#)

8:18, RSV.

Pasal 57-Yohanes Melihat Penglihatan-penglihatan Wahyu

[303].

Begitu tak kenal lelahnya orang-orang Kristen pada zaman para rasul bekerja keras sehingga meskipun ada perlawanan yang sengit, dalam waktu singkat Injil diberitakan ke seluruh penjuru bumi. Semangat mereka telah dicatat sebagai dorongan bagi orang-orang percaya di setiap zaman. Tuhan Yesus menggunakan jemaat di Efesus sebagai lambang dari jemaat pada zaman para rasul: "Aku tahu pekerjaanmu, jerih payahmu dan ketekunanmu, dan bagaimana kamu tidak tahan menderita karena orang-orang jahat, tetapi telah menguji mereka yang menyamar sebagai rasul-rasul, padahal mereka bukan rasul, dan ternyata mereka adalah orang-orang yang dusta.

tidak menjadi jemu-jemu." [Wahyu 2:2, 3](#), RSV.

Pada awalnya, orang-orang percaya berusaha untuk menaati setiap firman Allah. Dipenuhi dengan kasih kepada Penebus mereka, tujuan tertinggi mereka adalah untuk memenangkan jiwa-jiwa. Mereka tidak berpikir untuk menimbun harta karun yang berharga dari kasih karunia Kristus. Dipenuhi dengan pesan, "Damai sejahtera di bumi, kehendak baik bagi manusia," mereka terbakar oleh kerinduan untuk membawa kabar baik ke pelosok-pelosok bumi. Orang-orang berdosa, yang bertobat, diampuni, dibersihkan dan disucikan, dibawa ke dalam kemitraan dengan Allah. Di setiap kota, pekerjaan ini diteruskan. Jiwa-jiwa bertobat dan pada gilirannya mereka merasa tidak dapat beristirahat sampai terang itu menyinari orang lain. Hibauan-hibauan pribadi yang diilhami dilakukan kepada mereka yang tersesat, kepada mereka yang terbuang.

Tetapi setelah beberapa waktu, semangat dan kasih orang-orang percaya kepada Tuhan dan kepada satu sama lain semakin berkurang. Satu per satu pembawa standar lama gugur di pos mereka. Beberapa pekerja yang lebih muda yang mungkin telah berbagi beban para perintis ini, dan dengan demikian telah dipersiapkan untuk kepemimpinan yang bijaksana, menjadi lelah dengan

kebenaran yang sering diulang-ulang. Dalam keinginan mereka untuk mendapatkan sesuatu yang baru dan mengejutkan, mereka berusaha memperkenalkan doktrin yang tidak selaras dengan prinsip-prinsip dasar Injil. Dalam kebutaan rohani mereka, mereka gagal untuk melihat bahwa kecanggihan-kecanggihan ini akan menyebabkan banyak orang mempertanyakan pengalaman-pengalaman di masa lalu, dan dengan demikian akan menyebabkan kebingungan dan ketidakpercayaan.

Wahyu Datang Saat Dibutuhkan

Ketika doktrin-doktrin palsu didesak, perbedaan-perbedaan bermunculan. Perdebatan tentang hal-hal yang tidak penting menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk memberitakan Injil. Massa tidak diberi tahu. Kesalahan dengan cepat memudar, dan Iblis tampaknya akan mendapatkan kemenangan. Pada saat yang kritis ini, Yohanes dijatuhi hukuman pembuangan. Hampir semua mantan rekan-rekannya telah mati sebagai martir. Bagi semua orang yang melihat secara lahiriah, hari itu tidak lama lagi akan tiba ketika musuh-musuh gereja akan menang.

Tetapi tangan Tuhan bergerak secara tidak terlihat di dalam kegelapan. Yohanes ditempatkan di tempat di mana Kristus dapat memberikan wahyu yang luar biasa tentang diri-Nya dan kebenaran ilahi kepada jemaat-jemaat. Murid yang diasingkan ini menerima kembali sebuah pesan yang pengaruhnya akan menguatkan gereja sampai akhir zaman. Mereka yang membuang Yohanes menjadi alat di tangan Allah untuk melaksanakan tujuan Surga; dan upaya untuk memadamkan terang itu membuat kebenaran semakin jelas.

Pada hari Sabat itulah Tuhan yang mulia menampakkan diri kepada rasul yang sedang diasingkan. Hari Sabat dipegang teguh oleh Yohanes di Pulau Patmos sama seperti ketika ia berada di Yudea. Ia mengklaim janji-janji berharga yang diberikan mengenai hari itu. "Pada hari Tuhan aku berada di dalam Roh dan aku mendengar di belakangku suatu suara yang nyaring seperti bunyi sangkakala. Dan aku berpaling kepada melihat suara yang berbicara dengan saya. Dan ketika aku berbalik, aku melihat tujuh

[305] kaki dian emas, dan di tengah-tengah ketujuh kaki dian itu ada satu yang serupa dengan Anak Manusia." [Wahyu 1:10-13](#).

Murid yang dikasihi ini telah melihat Gurunya di Getsemani, Wajah-Nya ditandai dengan tetesan darah penderitaan, "wajah-Nya yang rusak melebihi manusia mana pun, dan rupa-Nya melebihi anak-anak manusia." [Yesaya 52:14](#). Ia telah melihat Dia tergantung di kayu salib, menjadi bahan ejekan dan caci maki. Sekarang Yohanes sekali lagi melihat Tuhannya. Tetapi Ia bukan lagi seorang yang menderita, yang dihina oleh manusia. Ia mengenakan pakaian dari cahaya surgawi, "mata-Nya bagaikan nyala api." [Wahyu 1:14](#). Dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, lambang kuasa

firman-Nya.

Kemudian di hadapan penglihatan Yohanes yang mengherankan itu, terbukalah kemuliaan surga. Ia diizinkan untuk melihat takhta Allah, dan melihat melampaui konflik-konflik di bumi, untuk melihat kerumunan orang berjubah putih yang telah ditebus. Ia mendengar musik para malaikat dan nyanyian kemenangan

mereka yang telah dikalahkan oleh darah Anak Domba. Di sana terbentang adegan demi adegan yang mendebarkan dan menarik sampai pada akhir zaman. Dalam gambaran dan simbol-simbol, subyek-subyek yang sangat penting disajikan, agar umat Allah di zamannya dan di zaman-zaman yang akan datang dapat memiliki tuntunan dan penghiburan serta pemahaman yang cerdas akan bahaya dan konflik yang ada di hadapan mereka.

Murid yang Tulus Dapat Memahami Wahyu

Para guru agama telah menyatakan bahwa kitab Wahyu adalah kitab yang tersegel dan rahasianya tidak dapat dijelaskan. Tetapi Allah tidak menghendaki umat-Nya menganggap kitab ini demikian. Kitab ini adalah "wahyu Yesus Kristus, yang diberikan Allah kepada-Nya untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi." "Berbahagialah orang yang membacanya dan mereka yang mendengar perkataan-perkataan dari nubuat ini, dan yang menuruti segala sesuatu yang tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat." Ayat 1, 3. "Ia yang memberi kesaksian tentang semuanya itu berkata: Sesungguhnya Aku datang segera." [Wahyu 22:20](#).

Nama yang diberikan pada halaman-halaman yang diilhamkan, "Wahyu", bertentangan dengan pernyataan bahwa ini adalah buku yang dimeteraikan. Sebuah wahyu adalah [306] sesuatu yang diwahyukan. Kebenarannya ditujukan kepada mereka yang hidup di akhir zaman, dan juga kepada mereka yang hidup pada zaman Yohanes. Beberapa adegan yang digambarkan terjadi di masa lalu, beberapa lainnya sedang terjadi saat ini; beberapa menggambarkan akhir dari konflik besar, dan beberapa lainnya mengungkapkan sukacita orang-orang yang telah ditebus di bumi yang telah dijadikan baru.

Janganlah ada orang yang berpikir bahwa tidak ada gunanya bagi mereka untuk menyelidiki buku ini untuk mengetahui makna kebenaran yang dikandungnya. Mereka yang hatinya terbuka terhadap kebenaran akan dimampukan untuk memahami ajaran-ajarannya.

Di dalam kitab Wahyu, semua kitab dalam Alkitab bertemu dan berakhir. Inilah pelengkap dari kitab Daniel. Yang satu adalah nubuat, yang lainnya adalah wahyu. Kitab yang

dimeteraikan bukanlah kitab Wahyu; malaikat itu memerintahkan, "Tetapi engkau, hai Daniel, tutuplah perkataan itu dan meteraikanlah kitab itu sampai pada kesudahannya." [Daniel 12:4](#).

"Apa yang engkau lihat, tuliskanlah dalam sebuah kitab," perintah Kristus kepada Yohanes, "dan kirimkanlah itu kepada ketujuh jemaat." "Tuliskanlah segala sesuatu yang adalah, dan hal-hal yang akan terjadi di kemudian hari Ketujuh bintang itu adalah malaikat-malaikat dari ketujuh jemaat, dan ketujuh kaki dian yang telah kaulihat itu adalah ketujuh jemaat itu." [Wahyu 1:11, 19, 20](#).

Nama-nama ketujuh jemaat adalah simbol dari kondisi gereja dalam periode sejarah yang berbeda. Angka tujuh menunjukkan kelengkapan; pesan-pesannya menjangkau sampai akhir zaman.

Kristus berjalan di tengah-tengah kandil emas. Dengan demikian melambangkan komunikasi-Nya yang konstan dengan umat-Nya. Dia mengetahui keadaan mereka yang sebenarnya, ketertiban mereka, pengabdian mereka. Meskipun Dia adalah Imam Besar di tempat kudus di atas, Dia digambarkan berjalan di tengah-tengah gereja-Nya di bumi. Dengan kewaspadaan yang tak henti-hentinya Dia mengawasi. Jika kandil-kandil itu diserahkan kepada pemeliharaan manusia, nyala api yang berkedip-kedip itu akan merana dan mati, tetapi Dia adalah penjaga yang sejati. Pemeliharaan-Nya yang terus menerus dan anugerah-Nya yang berkelanjutan adalah sumber kehidupan dan terang.

[307] "Demikianlah firman Dia, yang memegang ketujuh bintang itu di tangan kanan-Nya." [Wahyu 2:1](#). Kata-kata ini diucapkan kepada para pengajar di gereja - mereka yang dipercayakan dengan tanggung jawab yang berat. Bintang-bintang di langit berada di bawah kendali Allah. Dia memenuhi mereka dengan terang. Ia menuntun pergerakan mereka. Jika Ia tidak melakukan hal ini, mereka akan menjadi bintang-bintang yang jatuh. Begitu juga dengan para pelayan-Nya. Melalui mereka, terang-Nya akan bersinar. Jika mereka mau memandang Juruselamat sebagaimana Ia memandang Bapa, Ia akan memberikan kepada mereka terang-Nya untuk dipantulkan kepada dunia.

Kristus Memelihara Gereja-Nya Saat Ini

Pada awal sejarah gereja, misteri kejahatan yang dinubuatkan oleh Paulus mulai bekerja, dan banyak orang terjerat oleh doktrin-doktrin palsu. Pada saat Yohanes menerima wahyu ini, banyak orang telah kehilangan kasih mereka yang mula-mula akan kebenaran Injil. "Ingatlah," pinta Allah, "dari mana engkau telah jatuh dan bertobatlah, dan lakukanlah pekerjaanmu yang semula."

Ayat 5.

Gereja membutuhkan teguran dan hajaran yang keras. Tetapi teguran yang Allah kirimkan selalu diucapkan dengan kasih yang lembut, dan dengan janji damai sejahtera bagi setiap orang percaya yang bertobat. "Jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk ke dalam dan Aku akan makan

bersama-sama dengan dia dan ia bersama-sama dengan Aku." [Wahyu 3:20](#). Orang-orang percaya diperingatkan, "Berjaga-jagalah dan kuatkanlah apa yang masih ada, yang siap untuk mati." "Aku datang dengan segera, peganglah teguh apa yang ada padamu, supaya jangan ada orang yang merampas mahkotamu." Ayat 2, 11.

Melihat ke bawah melalui abad-abad kegelapan yang panjang, orang buangan yang sudah tua itu melihat banyak orang yang menderita sebagai martir. Tetapi ia juga melihat bahwa Dia yang menopang para saksi mula-mula-Nya tidak akan meninggalkan umat-Nya yang setia

pengikut selama berabad-abad yang harus dilalui sebelum akhir zaman. "Janganlah takut akan apa yang akan kamu alami," demikianlah firman Tuhan, "sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara, supaya kamu dicobai dan kamu menderita sengsara, tetapi jadilah setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan." [Wahyu 2:10](#).

Yohanes mendengar janji-janji itu: "Barangsiapa menang, ia akan Kuberi makan dari buah pohon kehidupan." "Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab

hidup, tetapi Aku akan mengakui namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya." Aku akan "mengaruniakan kepadanya duduk bersama-sama dengan Aku di takhta-Ku." [Wahyu 2:7; 3:5, 21](#). Yohanes melihat orang-orang berdosa menemukan Bapa di dalam Dia yang kepadanya dosa-dosa mereka telah membuat mereka takut.

Juruselamat dihadirkan di hadapan Yohanes di bawah lambang "Singa dari suku Yehuda," dan "Anak Domba yang telah disembelih." [Wahyu 5:5, 6](#). Simbol-simbol ini melambangkan penyatuan antara kuasa yang mahakuasa dan kasih yang rela berkorban. Singa Yehuda, yang mengerikan bagi para penolak kasih karunia Allah, akan menjadi Anak Domba Allah bagi orang-orang yang setia. Tiang api yang berbicara tentang kengerian dan murka bagi pelanggar hukum Allah adalah tanda belas kasihan dan pembebasan bagi mereka yang telah menaati perintah-perintah-Nya. Malaikat-malaikat Allah "akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya ..., dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain." [Matius 24:31](#).

Ketika Umat Allah Menjadi Mayoritas

Dibandingkan dengan milyaran orang di dunia, umat Allah akan menjadi kawanan kecil, tetapi Allah akan menjadi tempat perlindungan mereka. Ketika bunyi sangkakala terakhir menembus penjara orang mati, dan orang-orang benar akan keluar, berdiri bersama dengan orang-orang yang setia dan benar dari segala zaman, anak-anak Allah akan menjadi mayoritas.

Murid-murid Kristus yang sejati mengikut Dia melalui penyangkalan diri dan kekecewaan yang pahit; tetapi hal ini mengajarkan mereka untuk memandang rasa bersalah dan

kesengsaraan akibat dosa dengan jijik. Mengambil bagian dalam penderitaan Kristus, mereka ditakdirkan untuk mengambil bagian dalam kemuliaan-Nya. Dalam penglihatan yang kudus, sang nabi melihat kemenangan akhir dari gereja Allah yang tersisa.

"Aku melihat seakan-akan lautan kaca yang bercampur dengan api, dan mereka yang telah memperoleh kemenangan berdiri di atas lautan kaca itu, memegang kecapi-kecapi Allah." [Wahyu 15:2](#).

"Dan aku melihat, dan lihatlah, seekor Anak Domba berdiri di atas Bukit Sion, dan bersama-sama dengan Dia seratus empat puluh empat ribu orang, yang memegang

[309] nama yang tertulis di dahi mereka." [Wahyu 14:1](#). Di dunia ini mereka melayani Allah dengan akal budi dan dengan hati; dan sekarang Dia dapat menempatkan nama-Nya "di dahi mereka." Kristus menyambut mereka sebagai anak-anak-Nya, dengan berkata, "Masuklah ke dalam sukacita Tuhanmu." [Matius 25:21](#).

"Mereka inilah yang mengikuti Anak Domba itu, ke mana saja Ia pergi." [Wahyu 14:4](#). Tetapi semua orang yang mengikut Anak Domba di surga harus terlebih dahulu mengikut Dia di bumi, tidak dengan gelisah atau berubah-ubah, tetapi dengan penuh kasih dan ketaatan yang rela, seperti kawanan domba yang mengikut gembalanya. "Dan di dalam mulut mereka tidak didapati tipu daya, karena mereka tak bercacat di hadapan takhta Allah." Ayat 5.

"Dan aku Yohanes melihat Kota Suci, Yerusalem Baru, yang turun dari sorga dari Allah, yang dihiasi bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya." [Wahyu 21:2](#).

"Berbahagialah mereka yang melakukan perintah-perintah-Nya, supaya mereka mendapat bagian dalam pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu." [Wahyu 22:14](#).

Bab 58-Masa Depan yang Mulia Ada di Depan Kita

[310]

Lebih dari delapan belas abad telah berlalu sejak para rasul beristirahat dari pekerjaan mereka, tetapi sejarah pengorbanan mereka bagi Kristus masih menjadi salah satu harta yang paling berharga bagi gereja. Ketika para utusan salib ini pergi untuk memberitakan Injil, ada sebuah pernyataan kemuliaan Allah yang belum pernah disaksikan sebelumnya. Kepada setiap bangsa, Injil dibawa dalam satu generasi.

Pada awalnya, beberapa rasul adalah orang-orang yang tidak terpelajar, tetapi di bawah pengajaran Guru mereka, mereka memperoleh persiapan untuk pekerjaan besar yang dipercayakan kepada mereka. Kasih karunia dan kebenaran memerintah di dalam hati mereka, dan diri mereka tidak lagi menjadi pusat perhatian.

Betapa eratnya mereka berdiri di sisi Allah dan mengikatkan kehormatan pribadi mereka pada takhta-Nya! Setiap serangan yang dilancarkan terhadap Injil seakan-akan menusuk ke dalam jiwa mereka, dan dengan segala daya mereka berjuang demi Kristus. Mereka berharap banyak, dan mereka berusaha banyak. Pemahaman mereka akan kebenaran dan kekuatan mereka untuk bertahan menghadapi perlawanan sebanding dengan kesesuaian mereka dengan kehendak Allah. Yesus adalah tema dari setiap khotbah mereka. Ketika mereka memberitakan Kristus, perkataan mereka menggerakkan hati, dan orang banyak yang tadinya mencaci maki nama Juruselamat sekarang mengakui diri mereka sebagai murid-murid Dia yang Tersalib.

Para rasul mengalami kesulitan, kesedihan, fitnah, dan penganiayaan; tetapi mereka bersukacita karena mereka dipanggil untuk menderita bagi Kristus.

Mereka bersedia untuk membelanjakan dan dibelanjakan, dan kasih karunia surga [311] dinyatakan dalam penaklukan-penaklukan yang mereka raih bagi Kristus.

Di atas dasar yang telah diletakkan Kristus, para rasul membangun gereja. Petrus berkata, "Datanglah kepada-Nya, kepada batu yang hidup, yang dibuang oleh manusia, tetapi yang

terpilih dan berharga di mata Allah, dan jadilah seperti batu yang hidup, dibangun menjadi suatu bangunan rohani, menjadi suatu imamat yang kudus, yang mempersembahkan persembahan rohani yang berkenan kepada Allah oleh karena Yesus Kristus." [1 Petrus 2:4, 5](#), RSV.

Di dalam tambang dunia Yahudi dan bukan Yahudi, para rasul bekerja keras, membawa "batu-batu" untuk diletakkan di atas fondasi. Paulus berkata,

"Kamu ... dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru, yang di dalam Dia seluruh bangunan dibangun menjadi satu dan bertumbuh menjadi bait kudus di dalam Tuhan." [Efesus 2:19-21](#), RSV.

"Aku telah meletakkan dasar, dan orang lain membangun di atasnya. Biarlah setiap orang memperhatikan bagaimana ia membangun di atasnya. Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus." [1 Korintus 3:10, 11](#), RSV.

Para rasul dibangun di atas Batu Karang. Kepada fondasi ini mereka membawa batu-batu yang mereka gali dari dunia. Pekerjaan mereka dibuat sangat sulit oleh musuh-musuh Kristus. Mereka harus berjuang melawan kefanatikan, prasangka, dan kebencian. Raja-raja dan para gubernur, imam-imam dan para penguasa, berusaha menghancurkan bait Allah. Tetapi orang-orang yang setia meneruskan pekerjaan itu, dan bangunan itu terus berkembang, indah dan simetris. Kadang-kadang para pekerja hampir dibutakan oleh kabut takhayul di sekeliling mereka atau hampir dikalahkan oleh kekerasan lawan-lawan mereka. Tetapi dengan keyakinan dan keberanian mereka terus maju.

Satu demi satu para pembangun jatuh. Stefanus dirajam dengan batu; Yakobus dibunuh dengan pedang; Paulus dipenggal; Petrus disalibkan; Yohanes diasingkan. Namun gereja terus bertumbuh. Para pekerja baru menggantikan mereka yang telah gugur, dan batu demi batu ditambahkan ke dalam bangunan.

[312] Berabad-abad penganiayaan yang kejam terjadi, tetapi selalu ada orang-orang yang menganggap pembangunan bait Allah lebih berharga daripada kehidupan itu sendiri. Musuh tidak meninggalkan apa pun untuk menghentikan pekerjaan yang dilakukan oleh para pembangun Tuhan. Tetapi Allah membangkitkan para pekerja yang dengan cakap mempertahankan iman. Seperti para rasul, banyak yang gugur dalam tugas mereka, tetapi pembangunan bait suci terus berjalan maju.

Kaum Waldenses, John Wycliffe, Huss dan Jerome, Martin Luther dan Zwingli, Cranmer, Latimer, Knox, kaum Huguenot, John dan Charles Wesley, dan sejumlah orang lainnya, telah membawa kepada fondasi materi yang akan bertahan sepanjang kekekalan. Dan mereka yang dengan begitu mulia

mempromosikan peredaran Firman Allah dan di negeri-negeri kafir telah mempersiapkan jalan bagi pekabaran agung yang terakhir - mereka ini juga telah membantu membangun strukturnya.

Kita dapat melihat ke belakang selama berabad-abad dan melihat batu-batu hidup yang menyusun bait Allah yang berkilauan seperti pancaran cahaya di tengah kegelapan. Sepanjang kekekalan, batu-batu permata yang berharga ini

els akan bersinar dengan kilau yang semakin meningkat, mengungkapkontras antara emas kebenaran dan sampah kesalahan.

Bagaimana Kami Membantu Pembangunan

Paulus, para rasul lainnya, dan semua orang benar setelah mereka, telah melakukan bagian mereka dalam membangun bait suci. Tetapi bangunan itu belum selesai. Kita yang hidup di zaman ini harus membawa bahan bangunan yang akan bertahan dalam ujian api-emas, perak, dan batu-batu mulia. Kepada mereka yang membangun bagi Allah, Paulus menyampaikan kata-kata yang menguatkan: "Jika pekerjaan yang dibangun seseorang di atas dasar itu tetap bertahan, ia akan menerima upahnya. Dan jika pekerjaan seseorang dibakar habis, ia akan menderita kerugian, sekalipun ia sendiri akan diselamatkan, tetapi hanya seperti api." [1 Korintus 3:14, 15](#), RSV. Orang Kristen yang dengan setia menyampaikan firman kehidupan membawa bahan dasar yang akan bertahan, dan di dalam kerajaan, ia akan dihormati sebagai pembangun yang bijaksana.

Sebagaimana Kristus mengutus murid-murid-Nya, demikian juga hari ini Ia mengutus anggota-anggota gereja-Nya. Jika mereka menjadikan Allah sebagai kekuatan mereka, mereka tidak akan [313] tidak akan bersusah payah dengan sia-sia. Berfirmanlah TUHAN kepada Yeremia: "Janganlah engkau berkata: 'Aku ini hanya seorang pemuda', sebab kepada semua orang yang kepadanya Aku mengutus engkau, engkau harus pergi." Lalu Tuhan menjamah mulut hamba-Nya, dan berfirman: "Sesungguhnya, Aku telah menaruh firman-Ku di dalam mulutmu." [Yeremia 1:7, 9](#), RSV. Dan Dia memerintahkan kita untuk maju ke depan dan mengucapkan kata-kata yang Dia berikan kepada kita, merasakan sentuhan-Nya yang kudus di bibir kita. Tidak ada hal lain yang sangat diinginkan oleh Juruselamat selain agen-agen yang akan mewakili Roh dan karakter-Nya kepada dunia.

Gereja adalah agen Allah untuk memberitakan kebenaran, dan jika gereja setia kepada-Nya, taat kepada semua perintah-Nya, tidak ada kekuatan yang dapat melawannya.

Semangat bagi Allah dan perjuangan-Nya menggerakkan para murid untuk bersaksi tentang Injil dengan kuasa yang besar.

Bukankah semangat yang sama seharusnya membakar hati kita dengan tekad untuk menceritakan kisah Kristus dan Dia yang disalibkan? Adalah hak istimewa bagi setiap orang Kristen, bukan hanya untuk menantikan, tetapi juga untuk mempercepat kedatangan Juruselamat.

Tidak Ada yang Dapat Menghentikan Kemenangan Kebenaran

Jika gereja mau mengenakan jubah kebenaran Kristus, menarik diri dari semua kesetiaan kepada dunia, maka di hadapannya akan terbit fajar hari yang mulia. Kebenaran, yang melewati mereka yang menolaknya, akan menang. Ketika pesan Tuhan menghadapi perlawanan, Dia memberikannya kekuatan tambahan. Diberkahi dengan energi ilahi, ia akan menembus penghalang terkuat dan menang atas setiap rintangan.

Apakah yang menopang Putra Allah selama hidup-Nya yang penuh dengan kerja keras dan pengorbanan? Memandang ke dalam kekekalan, Ia melihat kebahagiaan dari mereka yang melalui penghinaan-Nya telah menerima pengampunan dan hidup yang kekal.

Kita dapat memiliki visi masa depan, yaitu berkat-berkat surga. Dengan iman, kita dapat berdiri di ambang pintu kota yang kekal dan mendengar sambutan yang penuh kasih yang diberikan kepada mereka yang dalam kehidupan ini bekerja sama dengan Kristus.

Ketika kata-kata diucapkan, "Marilah, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku," mereka

[314] melemparkan mahkota mereka ke kaki Sang Penebus, sambil berseru: "Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian!" Matius [25:34](#); Wahyu [5:12](#).

Kemudian orang-orang yang ditebus menyapa mereka yang membawa mereka kepada Juruselamat, dan semua bersatu dalam memuji Dia yang telah mati agar manusia dapat memiliki kehidupan yang sesuai dengan kehidupan Allah. Konflik telah berakhir. Nyanyian kemenangan memenuhi seluruh surga.

"Mereka ini adalah orang-orang yang telah keluar dari kesengsaraan yang dahsyat itu; mereka telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih bersih di dalam darah Anak Domba. Sebab itu mereka ada di hadapan takhta Allah dan melayani Dia siang dan malam di dalam bait-Nya, dan Dia yang duduk di atas takhta itu akan menaungi mereka dengan hadirat-Nya. Anak Domba di tengah-tengah takhta itu akan menjadi Gembala mereka, dan Ia akan menuntun mereka ke mata air kehidupan, dan Allah akan menghapus setiap air mata dari mata mereka." Wahyu [7:14-17](#), RSV.